BUMN UNTUK INDONESIA

BRI

Resiliensi yang Kuat, Keberlanjutan yang Hebat

Laporan Keberlanjutan 2023

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Daftar Isi

Pengantar

04 Tentang Laporan Keberlanjutan
05 Pesan dari Dewan Komisaris dan Direksi
13 Sekilas BRI
19 Strategi Keberlanjutan Kami
24 Ikhtisar Bisnis dan ESG
26 Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
32 *Rating* & Penghargaan ESG

Tata Kelola:
Mempertahankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

34 Tata Kelola Perusahaan
50 Materialitas dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
56 Manajemen Risiko & Krisis
60 Etika Bisnis
66 Keamanan Informasi / Keamanan Siber
69 Keuangan Berkelanjutan

Sosial:
Memberdayakan Masyarakat

74 Pekerja Kami
85 Nasabah Kami
103 Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami
108 Manajemen Hak Asasi Manusia

Lingkungan:
Melindungi Bumi

112 Tata Kelola Perubahan Iklim
114 Strategi Perubahan Iklim
120 Manajemen Risiko Perubahan Iklim
124 Metrik dan Target
128 Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

Lampiran

133 Tabel Data ESG
169 Indeks Standar Laporan
177 *Issued Securities Impact Reporting*
198 Laporan *Assurance*
203 Lembar Umpan Balik

Pengantar

DI BAGIAN INI

04 Tentang Laporan Keberlanjutan
05 Pesan dari Dewan Komisaris dan Direksi
13 Sekilas BRI
19 Strategi Keberlanjutan Kami
24 Ikhtisar Bisnis dan ESG
26 Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
32 *Rating* & Penghargaan ESG

Tentang Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan ini mencerminkan komitmen BRI dalam mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan melalui berbagai inisiatif penciptaan nilai, baik nilai ekonomi maupun nilai sosial. Laporan Keberlanjutan ini merupakan sarana komunikasi Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang mencakup informasi kinerja ekonomi serta kinerja aspek keberlanjutan yang terdiri dari kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) Perusahaan selama periode laporan. Laporan Keberlanjutan ini telah ditinjau dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Laporan Keberlanjutan BRI 2023 juga memuat pernyataan yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. [2-2] [2-4] [2-3]

Periode Pelaporan [2-2] [2-3] [2-4]

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aktivitas dan kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2023, dan terdapat beberapa data yang kami buat secara historis selama tiga tahun terakhir terhitung dari 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2023 untuk melihat perubahan dan trend data yang kami miliki. Laporan ini diterbitkan secara tahunan dan terdapat penyajian kembali (*restate*) data dari tahun sebelumnya. Perubahan dari laporan sebelumnya ditandai dengan keterangan yang tertera pada masing-masing data atau informasi.

Standar Pelaporan [G4]

Laporan keberlanjutan BRI 2023 dipersiapkan mengikuti beberapa standar dan inisiatif yaitu, Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021, Sustainability Accounting Standard Board (SASB), serta mengadopsi standar pelaporan International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2.

Batasan Pelaporan [2-2]

Seluruh informasi (lingkungan, sosial, dan ekonomi) yang tertera dalam laporan ini merupakan milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah dan tanpa melibatkan Entitas Anak. Meskipun BRI melakukan audit laporan keuangan secara terkonsolidasi, termasuk Entitas Anak seperti Bank Raya, BRI Remittance, BRI Life, BRI Finance, BRI Manajemen Investasi, BRI Ventures, BRIDS, BRI Insurance, Pegadaian, dan PNM, informasi terkait Entitas Anak tersebut tidak termasuk dalam laporan ini (kecuali diinformasikan lain).

Assurance Laporan [2-5] [G1]

Laporan keberlanjutan ini telah melalui proses *assurance* oleh lembaga *assurance* independen, yaitu CBC Global Indonesia, yang telah tersertifikasi standar *assurance* tingkat internasional AA1000AS v3 dengan nomor lisensi 000-310. Proses awal *assurance* dilakukan dengan berpedoman pada Kebijakan Pengadaan Jasa Perusahaan, yang dimulai dengan pemilihan *assurer* eksternal.

Pemilihan pihak independen telah didelegasikan oleh Direksi kepada tim penyusun Laporan Keberlanjutan di bawah pimpinan Sekretariat Perusahaan. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian, reputasi, dan ketiadaan potensi benturan kepentingan serta tanpa hubungan bisnis dengan BRI. Selanjutnya, dilakukan verifikasi sampel bukti dokumentasi dan konfirmasi kepada pihak narasumber di seluruh unit kerja terkait. Laporan *assurance* secara detail dilampirkan pada halaman 198.

Informasi Kontak [2-3]

Apresiasi setinggi-tingginya selalu kami berikan atas setiap masukan dan saran yang mendorong perbaikan dan kemajuan laporan ini pada masa mendatang. Silakan menghubungi **Hendy Bernadi** dengan nomor telepon **+6221 575 2452** atau surat elektronik dengan alamat humas@BRI.co.id

Pesan dari Komisaris Utama [2-22] [D1].

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk— untuk selanjutnya disebut "Perseroan" atau "BRI"— mampu melewati berbagai tantangan di tahun 2023 dengan baik. Kami bersyukur Perseroan dapat senantiasa menjaga pertumbuhan bisnis dengan baik dengan tetap menjaga komitmennya untuk mewujudkan nilai keberlanjutan dan terus berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, kita patut mengantisipasi ketidakpastian kondisi perekonomian baik global yang diproyeksikan menantang, serta menyambut akan diadakannya pesta pemilihan umum tahun 2024, dan seiring dengan meningkatnya tensi geopolitik. Dana Moneter Internasional (IMF) memperingatkan bahwa inflasi, konsolidasi fiskal dan ketidakpastian geopolitik masih akan menjadi tantangan ekonomi global di tahun 2024. Namun dalam laporan terbarunya, IMF memproyeksikan bahwa ekonomi negara berkembang akan tumbuh lebih cepat dibandingkan negara maju. Proyeksi ini didukung pula oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 sebesar 5,05% (*yoy*). Angka ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap tinggi di tengah stagnasi perekonomian global.

Di tengah kondisi tersebut, kebijakan pemerintah dan regulasi sektor keuangan telah mendukung kekuatan ekonomi nasional yang cukup tangguh. Hal ini tercermin melalui pertumbuhan bisnis BRI Group yang mencapai *double digit*, BRI Group berhasil membukukan net profit sebesar Rp60,4 Triliun pada 2023, atau tumbuh sebesar 17,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai bank yang fokus berkomitmen melayani dan menumbuhkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara berkelanjutan, BRI telah melakukan penyaluran kepada lebih dari 36,9 juta nasabah Ultra Mikro (UMi) dan Mikro. Hal ini membuktikan bahwa BRI secara konsisten memberikan dukungan nyata terhadap pemerataan kesejahteraan ekonomi dan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Pesan dari Komisaris Utama

Tata Kelola: Praktik Bisnis Bertanggung Jawab

Komitmen menjalankan proses bisnis berkelanjutan dibuktikan dengan bergabungnya BRI sebagai anggota United Nations Global Compact (UNGC) sejak Maret 2023. Keanggotaan ini semakin mengukuhkan Perseroan untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. UNGC merupakan inisiatif global yang digagas United Nations (UN) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan memiliki 10 prinsip universal, antara lain, hak asasi manusia (*human rights*), ketenagakerjaan (*labour*), lingkungan (*environment*), serta anti korupsi (*anti-corruption*).

Di samping itu, guna mendapatkan pemahaman yang mendalam akan perspektif dan masukan yang membangun dari pemangku kepentingan, BRI menyelenggarakan *stakeholder engagement forum*. Melalui *stakeholder engagement forum*, BRI mengukuhkan komitmen untuk membangun hubungan yang kolaboratif dan inklusif dalam perjalanan keberlanjutan.

Dalam lingkup tata kelola keberlanjutan, BRI didukung pula oleh payung regulasi dan kebijakan yang menjadi basis bagi penerapan lingkungan kerja yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. BRI juga telah mengeluarkan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan, yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penguatan tata kelola ESG juga didukung dengan pembentukan Komite ESG serta struktur organisasi baru yang secara khusus memonitor serta mengevaluasi implementasi inisiatif strategi keberlanjutan BRI.

Mendukung konsistensi BRI dalam penerapan roadmap ESG, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan baik melalui rapat bersama Direksi maupun melalui kunjungan kerja lapangan, termasuk dalam pemberian persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI tahun 2023, guna memastikan implementasi program roadmap ESG telah dilaksanakan secara konsisten dan efektif sampai dengan unit kerja di level terbawah.

Sosial: Perluasan Inklusivitas Keuangan Sebagai Landasan Perekonomian

Dalam mengakselerasi inklusi keuangan di Indonesia, pada tahun 2023 BRI mengangkat *destination statement* menjadi "Strengthen Retail Banking Capacity" dengan fokus pada peningkatan ekosistem untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat, khususnya di segmen ritel. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui transformasi liabilitas pada produk dan layanan berbasis transaksi. BRI berupaya hadir sebagai solusi perbankan yang mengedepankan pelanggan dengan memberikan layanan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah. BRI membangun kapabilitas digital (*digital capabilities*) melalui berbagai aplikasi seperti BRImo, BRISPOT dan SenyuM mobile. Di sisi lain, BRI juga memastikan kehadiran fisik (*physical presence*) melalui agen BRILink, sinergi Ultra Mikro, dan penyuluh digital

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki berbagai latar belakang ekonomi sosial, termasuk etnis, budaya, bahasa dan kepercayaan. Mendukung pemerataan ekonomi di tengah tantangan geografis dan budaya Indonesia, masyarakat membutuhkan kemudahan akses keuangan yang mudah dan terjangkau sehingga peningkatan inklusi keuangan menjadi krusial. Keuangan yang inklusif berarti melibatkan pula kelompok-kelompok rentan dan kurang beruntung dalam geliat ekonomi. Oleh karena itu, melalui sinergi *Holding* Ultra Mikro, BRI menawarkan berbagai layanan untuk menjangkau mereka, di antaranya melalui program PNM Mekaar yang secara khusus diperuntukkan bagi kelompok nasabah perempuan pra-sejahtera. Program tersebut telah memberdayakan lebih dari 15,1 juta nasabah perempuan prasejahtera, sehingga mendukung pencapaian SGDs (5) Kesetaraan Gender.

Dukungan BRI akan akses keuangan yang mudah dan mampu menyentuh dari piramida masyarakat teratas hingga terbawah, terwujud dalam bisnis model Hybrid Bank BRI yang mengintegrasikan model perbankan konvensional (*physical presence*) dengan elemen-elemen inovasi digital (*digital capabilities*). Model Hybrid Bank BRI ini diperkuat oleh lebih dari 7.700 cabang dan kantor layanan serta dilengkapi pula BRIBrain yang dibentuk dengan menggabungkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *Big Data Analysis.* Melalui model bisnis tersebut, BRI berhasil menciptakan solusi keuangan yang terjangkau dan akses jaringan perbankan yang merata, menghubungkan Indonesia mulai dari wilayah perkotaan, hingga daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

Lingkungan: Komitmen *Net Zero Emission*

Dalam mendukung visi *net zero* yang diadopsi oleh dunia dan negara kita, BRI turut mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan *Net Zero Emission* (NZE). Dalam komitmennya, BRI optimis target NZE dapat dicapai pada 2050. Guna mencapai tujuan ini, BRI mengambil inisiatif dengan menetapkan target berbasis standar global *Science-Based Target Initiative* (SBTi) dan menjadi lembaga keuangan pertama di Indonesia yang mengajukan surat komitmen untuk memperoleh persetujuan dari SBTi.

Di tataran operasional, BRI senantiasa mendorong seluruh pekerja untuk berperan aktif menerapkan budaya kerja yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan, seperti optimalisasi perangkat digital untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastic serta budaya hemat energi di lingkungan kerja. Selain itu, BRI pun mendukung aksi pengurangan emisi melalui implementasi program *Green Network*, seperti penyediaan kendaraan listrik bagi pekerja serta pemasangan panel surya di beberapa unit kerja BRI.

Pesan dari Komisaris Utama

Secara eksternal, BRI juga aktif berpartisipasi dalam inisiatif pemerintah, seperti dalam bursa perdagangan karbon. Penyelenggaraan ekonomi karbon dan dekarbonisasi ini sesuai Surat Edaran Menteri BUMN Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Program Dekarbonisasi dan Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon di BUMN. Untuk itu, Dewan Komisaris senantiasa mengingatkan pula agar BRI dapat secara periodik melakukan reviu terhadap portofolio *guideline* pembiayaan dengan memperhatikan *exposure carbon risk* pada beberapa sektor industri tertentu.

Atas seluruh pencapaian BRI sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras seluruh Insan BRI dalam mewujudkan komitmen dan tujuan bersama ke arah kinerja yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Semoga BRI dapat terus memberikan kinerja yang terbaik dan meningkatkan layanan untuk nasabah sehingga nasabah senantiasa bertumbuh dan semakin tangguh. Selanjutnya, kami berharap BRI mampu mempertahankan posisi sebagai lembaga keuangan yang prominen di Indonesia.

Terima Kasih

Jakarta, 7 Februari 2024
Atas Nama Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Pesan dari Direktur Utama [2-22] [D1]

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berhasil melewati tahun 2023 dengan baik. Kami juga bersyukur dapat merilis Laporan Keberlanjutan 2023 di tengah tantangan nasional dan ketegangan geopolitik dunia internasional.

Laporan ini merupakan media untuk menyampaikan kinerja dan komitmen Perseroan terhadap pertumbuhan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan, khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance*/ESG). Laporan ini memaparkan tantangan yang dihadapi oleh Perseroan, program dan strategi keberlanjutan yang telah disusun, serta pencapaian kinerja, baik finansial maupun nonfinansial selama tahun 2023. Di samping sebagai media diseminasi kinerja, laporan ini sekaligus menjadi perwujudan transparansi dan keterbukaan Perseroan demi membangun kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

Pesan dari Direktur Utama

Tumbuh Berkelanjutan Lewat *Retail Banking*

Sejalan dengan komitmen untuk memperkuat ekosistem segmen perbankan ritel (*retail banking*), saat ini BRI telah memiliki lebih dari 7.700 unit kerja, lebih dari 740.000 agen BRILink, serta lebih dari 27.000 penyuluh digital yang siap mendampingi nasabah dalam *customer journey* mereka. Angka tersebut membuktikan kehadiran layanan fisik BRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia. BRI juga terus mendorong digitalisasi proses bisnis melalui perbaikan *business process engineering*. Salah satunya dengan melayani transaksi lewat aplikasi BRImo. Layanan ini bertujuan memacu pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Ke depan, BRImo akan menjadi salah satu ujung tombak dalam mengakselerasi pertumbuhan transaksi di segmen ritel. Hingga akhir 2023, nilai transaksi finansial melalui BRImo meningkat sebesar 55,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pengguna BRImo melesat 32,6% secara tahunan menjadi sebanyak lebih dari 31 juta pengguna. Selain itu, aplikasi SenyuM Mobile dari *Holding* UMi memainkan peran strategis dalam menjangkau masyarakat ultra mikro sampai lapisan paling dalam, memungkinkan mereka untuk mengakses layanan keuangan tiga entitas *Holding* Ultra Mikro (BRI, Pegadaian, dan PNM) secara langsung dimanapun dan kapanpun sambil menjalankan usaha, khususnya untuk produk simpanan dan investasi. Aplikasi ini telah diakses oleh lebih dari lebih dari 36 juta nasabah mikro dan ultra mikro, lebih dari 73 ribu *joint salesforces* ketiga entitas, dan telah diakses oleh seluruh agen BRILink dan agen Pegadaian.

Melalui strategi tersebut, BRI mampu mencatat peningkatan dana pihak ketiga sebesar 3.99% secara *year-on-year* menjadi sebesar Rp1.352,7 triliun pada tahun 2023, dengan komposisi dana murah (*Current Account Saving Account*) sebesar 64.55%. Tren positif ini diikuti juga oleh peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 11.29% secara *year-on-year* menjadi sebesar Rp1.146,1 triliun pada tahun 2023, dengan komposisi kredit kepada segmen UMKM mencapai 82%. Perolehan kinerja bisnis ini merupakan buah manis dari upaya Perseroan dalam mengoptimalkan layanan dan memperkuat kapabilitas retail banking, sembari terus memanfaatkan jaringan luas BRI yang tersebar di seluruh Indonesia.

Aksi Iklim: *Target Net Zero* BRI

BRI memahami bahwa menyesuaikan strategi bisnis dengan upaya transisi menuju ekonomi rendah karbon adalah suatu keharusan. BRI telah menilai, mengelola, dan mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim dengan berpedoman pada standar IFRS S2 *Climate-related Disclosure*. Sejalan dengan hal tersebut, BRI juga telah menetapkan target *Net Zero Emission* yang saat ini dalam proses validasi Science Based Targets initiative (SBTi).

Sebagai langkah nyata, di lingkup operasional, BRI mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk menurunkan emisi, yakni mengurangi penggunaan bahan bakar minyak (BBM) berbasis fosil dengan meningkatkan jumlah kendaraan listrik sebagai kendaraan operasional. Hingga akhir tahun 2023, BRI telah menggunakan 118 unit mobil listrik dan 150 unit motor listrik. BRI juga telah memiliki stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) di lingkungan kantor pusat. Selain itu, sebanyak 93 unit kerja BRI telah menggunakan panel surya sebagai bentuk penggunaan listrik energi terbarukan.

BRI secara konsisten melakukan perhitungan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan bisnis, operasional, hingga portofolio pembiayaan nasabah. Pada tahun 2023, Perseroan mencatat penurunan emisi Scope 1 sebesar 1,29% dan penurunan emisi *Scope 2* sebesar 1,22%. Di sisi lain, BRI mencatat penurunan signifikan pada emisi *Scope 3 financed emissions* sebesar 7,02%.

Sejalan dengan komitmen NZE, BRI juga fokus dalam meningkatkan portofolio bisnis berkelanjutan, yang terdiri dari penyaluran kredit kepada UMKM, penyaluran kredit kepada sektor hijau, serta investasi surat berharga berbasis ESG. Hingga akhir tahun 2023, portofolio bisnis berkelanjutan tersebut mencapai Rp777,28 Triliun, yang terdiri dari Rp690,43 triliun penyaluran kredit usaha kepada pelaku UMKM, Rp82,32 triliun penyaluran kredit kepada sektor hijau, dan Rp 4,54 triliun investasi surat berharga yang berbasis ESG.

Meningkatkan Kolaborasi: *"Sustainable Minds, Collective Impact"*

BRI memahami keberhasilan aksi iklim dan inklusi keuangan sangat bergantung pada kolaborasi dengan pekerja kami dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, di tataran operasional, implementasi atas peta jalan ESG BRI mengutamakan dua hal, yaitu *people* dan *business process*. BRI mendorong internalisasi budaya keberlanjutan kepada seluruh pekerja melalui *Sustainability Culture Program*. Program ini berfokus pada tiga aspek utama, yakni Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, yang dievaluasi melalui indikator-indikator yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari Insan BRILiaN. Sebagai bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia, BRI menerbitkan regulasi baru sesuai dengan prinsip hak asasi manusia di bidang ketenagakerjaan.

BRI juga membangun peran serta masyarakat lewat sejumlah program, salah satunya melalui inisiatif BRI Menanam dan BRInita (Bertani di Kota) yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung perbaikan ekosistem lingkungan melalui *urban farming*. Melalui, BRI secara khusus mengajak kelompok-kelompok perempuan seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Tani Wanita (KWT), serta berkolaborasi dengan BRI Women's Association (IWABRI). Harapannya, inisiatif tersebut dapat memberdayakan keahlian dan keterlibatan peran perempuan dalam menciptakan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

Pesan dari Direktur Utama

Selain itu, BRI memiliki program BRI Menanam yang bertujuan membangun keikutsertaan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman sebagai tempat tinggal masyarakat sekitar. Program BRI Menanam memperhatikan potensi unggulan yang dikembangkan di lokasi tanam dan menyesuaikan dengan kondisi agroekologi di masing-masing wilayah. Harapannya, program ini dapat menjadi lokomotif dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi masyarakat. Sampai dengan akhir Desember 2023, BRI Menanam telah melakukan penanaman 904.196 bibit pohon dan diperkirakan dapat menyerap karbon sebesar 780.606 kgCO_2e.

Atas progres dan pencapaian untuk tumbuh berkelanjutan tersebut, jajaran Direksi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung. Kami menyadari seluruh pencapaian yang telah ditorehkan merupakan hasil kerja keras seluruh pemangku kepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam sehat untuk kita semua.
Jakarta, 7 Februari 2024

Sunarso
Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2023

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk [2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Direksi

Sunarso
Direktur Utama

Catur Budi Harto
Wakil Direktur Utama

Viviana Dyah Ayu R.K.
Direktur Keuangan

Supari
Direktur Bisnis Mikro

Amam Sukriyanto
Direktur Bisnis Kecil & Menengah

Handayani
Direktur Bisnis Konsumer

Arga Mahanana Nugraha
Direktur Digital & Teknologi Informasi

Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur Kepatuhan

Agus Winardono
Direktur Human Capital

Agus Sudiarto
Direktur Manajemen Risiko

Agus Noorsanto
Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan

Andrijanto
Direktur Jaringan & Layanan

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2023

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk [2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Rofikoh Rokhim
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Hendrikus Ivo
Komisaris Independen

Heri Sunaryadi
Komisaris Independen

Rabin Indrajad Hattari
Komisaris

Awan Nurmawan Nuh
Komisaris

Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen

Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen

Agus Riswanto
Komisaris Independen

Nurmaria Sarosa
Komisaris Independen

Sekilas BRI

Informasi Umum [2-1] [C.2] [C.3]

Perusahaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Pusat	Gedung BRI I Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia
Direktur Utama	Sunarso
Total Aset (*bank only*)	Rp1.835,25 Triliun
Pendapatan Bersih (*bank only*)	Rp53,15 Triliun
Kepemilikan Saham	53,19% (Pemerintah Republik Indonesia), 46,81% (Publik) *Pemegang saham utama dan pengendali BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Saham Seri A Dwiwarna (Golden Share)

Sejak didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, BRI telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 128 tahun dan menjadi mitra keuangan yang tangguh dan terpercaya bagi pelaku usaha UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). BRI memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 7 ribu kantor layanan perbankan serta diperkuat oleh lebih dari 686 ribu *e-channels* dan 740 ribu Agen BRILink. [2-6] [C.3]

BRI menawarkan berbagai produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik di segmen UMKM maupun korporasi, mulai dari produk simpanan, pinjaman, serta produk dan jasa keuangan lainnya. Sebagai bank komersial yang fokus melayani nasabah di segmen UMKM, BRI juga menyediakan berbagai program pemberdayaan masyarakat, dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Informasi yang lebih terperinci mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank BRI hingga akhir periode disajikan di situs web https://bri.co.id dan Laporan Tahunan 2023 yang dirilis secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan. [2-6] [C.4]

BRI dan Anak Perusahaan [2-6] [C.3]

Pegadaian *Market leader* di industri gadai	99,99%
BRI insurance Penyedia asuransi umum	90,00%
PNM *National leader* dalam pinjaman berbasis masyarakat	99,99%
BRI ventures	99,97%
BRI life	54,77%
BRI danareksa sekuritas	67,00%
raya Bank digital yang fokus di UMKM khususnya *gig economy*	86,85%
BRI manajemen investasi	65,00%
BRI finance	99,88%
BRI remittance	100%

Kepemilikan BRI

Sekilas BRI

Jaringan BRI [2-1] [[2-6] [C.3] [C.4]

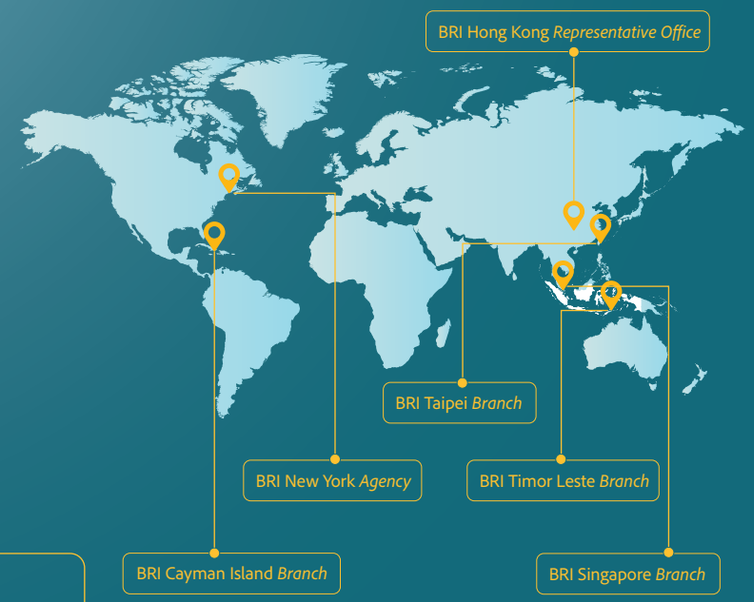

Sumatera	Kalimantan	Jawa	Sulawesi dan Maluku	Bali dan Nusa Tenggara	Papua
Kantor Wilayah: 5	Kantor Wilayah: 1	Kantor Wilayah: 8	Kantor Wilayah: 2	Kantor Wilayah: 1	Kantor Wilayah: 1
Kantor Cabang: 95	Kantor Cabang: 40	Kantor Cabang: 216	Kantor Cabang: 57	Kantor Cabang: 32	Kantor Cabang: 13
Kantor Cabang Pembantu: 105	Kantor Cabang Pembantu: 42	Kantor Cabang Pembantu: 328	Kantor Cabang Pembantu: 42	Kantor Cabang Pembantu: 26	Kantor Cabang Pembantu: 13
BRI Unit: 1.005	BRI Unit: 379	BRI Unit: 2.801	BRI Unit: 551	BRI Unit: 295	BRI Unit: 86
Kantor Kas: 75	Kantor Kas: 23	Kantor Kas: 341	Kantor Kas: 36	Kantor Kas: 20	Kantor Kas: 10
Teras BRI: 217	Teras BRI: 96	Teras BRI: 478	Teras BRI: 52	Teras BRI: 117	Teras BRI: 17
Mobil Teras BRI: 2	Mobil Teras BRI: 6	Mobil Teras BRI: 59	Mobil Teras BRI: 43	Mobil Teras BRI: 4	Mobil Teras BRI: 1
Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 0	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 0
Payment Point BRI: 2	*Payment Point* BRI: 3	*Payment Point* BRI: 42	*Payment Point* BRI: 2	*Payment Point* BRI: 1	*Payment Point* BRI: 0
Agen BRILink: 165.053	Agen BRILink: 56.500	Agen BRILink: 395.383	Agen BRILink: 76.747	Agen BRILink: 39.070	Agen BRILink: 8.065

Sekilas BRI

Visi, Misi, dan dan BRIVOLUTION 2.0 [2-23] [C.1]

VISI

"THE MOST VALUABLE BANKING GROUP IN SOUTHEAST ASIA & CHAMPION OF FINANCIAL INCLUSION"

MISI

- **Memberikan yang Terbaik**
  Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat;
- **Menyediakan Pelayanan yang Prima**
  Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*), teknologi informasi yang andal dan *future ready*, dan jaringan kerja baik konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational and *risk management excellence*;
- **Bekerja dengan Optimal dan Baik**
  Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

BRI secara berkala melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap visi dan misi Perseroan setiap lima tahun atau disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dinamis sesuai kemajuan zaman. Pada tahun 2021, melalui *Board Retreat* yang dihadiri oleh seluruh manajemen tertinggi (Direksi dan SEVP) dan pihak independen, BRI meninjau dan mengevaluasi visi, misi, dan pencapaian indikator utama perusahaan. Evaluasi ini mencakup pembaruan visi dan misi Perseroan yang disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai panduan hingga tahun 2025. Dinamika dan tantangan baik eksternal (perubahan iklim dan perkembangan teknologi) maupun internal mendorong BRI untuk menyesuaikan rencana jangka panjang dan strategi kinerja. Evaluasi ini turut memengaruhi penyesuaian *Corporate Plan* 2021–2025 BRI yang dikenal sebagai BRIVOLUTION 2.0, dengan fokus pada visi menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"* hingga tahun 2025.

Sekilas BRI

Merumuskan Masa Depan BRI BRIVOLUTION 2.0

Saat ini, BRI sedang melakukan transformasi guna mewujudkan visinya, yaitu menjadi "*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*" dengan target $75 Miliar *market cap*, 90% *financial inclusion* dan peningkatan *enablers*. Hal ini didukung oleh visi dari setiap direktorat bisnis dan direktorat *support* lainnya yang dipersiapkan untuk menjaga pertumbuhan bisnis perusahaan yang solid dan berkesinambungan.

BRIVOLUTION 2.0 diimplementasikan melalui tiga (3) fase:

Strengthen

"Strengthen the core for growth"
2021-2022

Pada tahap "*Strengthen*," BRI merancang strategi untuk memperkuat inti bisnisnya di seluruh aspek guna mencapai pertumbuhan di masa mendatang. Peningkatan pada jaringan distribusi, teknologi informasi, sumber daya manusia, budaya perusahaan, manajemen risiko, dan seluruh elemen pendukung bisnis diperlukan untuk memperkuat fondasi BRI dan anak perusahaannya. BRI juga berhasil mengatasi dampak pandemi Covid-19 melalui penerapan strategi pertumbuhan yang selektif, menjaga kualitas aset, dan meningkatkan efisiensi.

Scale up & Scope up

"Scale up new growth engines and beyond banking"
2023-2024

Dalam tahap "*Scale up & Scope up*," BRI dan anak perusahaannya fokus pada tingkat pertumbuhan dan perluasan cakupan baru, termasuk penawaran produk dan layanan melalui digitalisasi. Pada tahun 2023, BRI akan mewujudkan tema aspirasinya dengan mengedepankan "*Strengthening Retail Banking Capabilities*" melalui pembangunan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2024, BRI menargetkan kontribusi yang lebih besar dari anak perusahaannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk mencapai target profitabilitas. Pada tahun yang sama, BRI juga berkomitmen untuk menjadi pemimpin dalam transaksi perbankan dengan mengembangkan produk dan layanan digital.

Sustain

"Sustain top-tier position in Southeast Asia"
2025 Accelerate CASA Growth

Pada tahap "*Sustain*," diharapkan BRI telah berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan lebih kuat, serta mampu mempertahankan bisnis secara berkelanjutan. BRI telah berhasil mewujudkan komitmennya sebagai "*The most valuable banking group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*." Prestasi ini menjadi landasan penting bagi BRI untuk terus maju dan terus menciptakan nilai ekonomi dan sosial bagi setiap pemangku kepentingan perusahaan.

Untuk dapat mewujudkan aspirasi tersebut, BRI telah menetapkan 6 strategi utama yaitu:

1. ***Create New Growth Engine***
   yaitu menciptakan mesin bisnis baru melalui beberapa inisiatif seperti: Ultra Mikro, *Business Ecosystem*, *Hyperlocal Micro Ecosystem*, dan B2B *SME Ecosystem*.
2. ***Accelerate CASA Growth***
   yaitu meningkatkan porsi *CASA* melalui beberapa *strategic initiative*.
3. ***Enhance Cross-Sell to Boost Fee Income***
   yaitu inisiatif yang mendukung peningkatan pendapatan jasa melalui *scale up wealth business*, *SME banking app*, *subsidiary cross-sell* serta melalui produk keuangan nonkredit seperti Asuransi, *Trade Finance*, Gadai, dan lainnya.
4. ***Contain Credit Cost***
   yaitu mengelola beban biaya kredit dengan mengubah dan memperbaharui bisnis proses kredit.
5. ***Improve Customer Experience***
   yaitu meningkatkan *customer experience* melalui pemanfaatan teknologi terkini.
6. ***Adapt Cultures & Capabilities***
   yaitu kelompok inisiatif yang memiliki peranan sebagai *enabler* dalam proses transformasi di BRI, secara khusus budaya dan kapabilitas SDM, TI, dan *risk*.

Sekilas BRI

Budaya BRI [2-23] [F.1]

BRI memiliki pedoman budaya yang memiliki pengaruh penting dalam mencapai visi Perseroan yaitu BRI *One Culture* yang terdiri dari 3 (tiga) nilai yaitu *Core Values* AKHLAK, BRILiaN Belief, dan BRILiaN Ways.

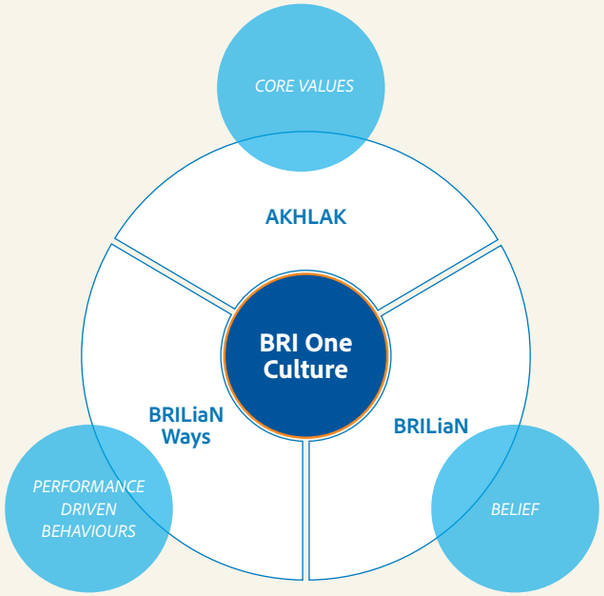

Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau yang dikenal sebagai AKHLAK. AKHLAK adalah akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang mencakup nilai-nilai sebagai berikut:

A	K	H	L	A	K
Amanah	**Kompeten**	**Harmonis**	**Loyal**	**Adaptif**	**Kolaboratif**
Integritas, tulus, konsisten, dan dapat dipercaya.	Kinerja terbaik, sukses, keberhasilan, *learning agility*, dan ahli di bidangnya.	Peduli, perbedaan (*diversity*).	Komitmen, dedikasi, rela berkorban, dan kontribusi.	Inovasi, antusias terhadap perubahan, dan proaktif.	Kesediaan bekerja sama dan sinergi untuk hasil yang lebih baik.

Sebagai nilai-nilai utama SDM BUMN, AKHLAK menjadi titik sentral dalam budaya kerja di lingkungan BRI, baik dalam skala internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, terdapat kata kunci dan pedoman perilaku BRILiaN yang sesuai dengan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan mengacu pada nilai utama AKHLAK, BRILiaN Belief dan BRILiaN Ways menjadi panduan bagi perusahaan untuk mendukung pencapaian kinerja BRI.

- BRILiaN Belief menekankan bahwa insan BRILiaN harus menjaga integritas dan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dengan saling menghargai dan mempercayai (*trust*) untuk menghasilkan layanan BRI Group yang inovatif berlandaskan semangat *customer centric* yang memberikan nilai tambah bagi nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan.
- BRILiaN Ways mendukung pencapaian kinerja terbaik (*performance-driven behavior*) yang dapat disesuaikan berdasarkan jenis industri dan strategi perusahaan.

BRILiaN Ways memiliki nilai sebagai berikut:

1. BRILiaN jujur, tulus dan patuh pada peraturan;
2. BRILiaN cakap dan handal, terus belajar, mengembangkan diri dan orang lain (*continuous learner*);
3. BRILiaN bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab berorientasi pada kinerja terbaik;
4. BRILiaN membangun kolaborasi yang produktif;
5. BRILiaN terbuka dan menghargai kemajemukan (*respect to diversity*);
6. BRILiaN proaktif, adaptif, inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan;
7. BRILiaN berempati memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan melebihi harapan; serta
8. BRILiaN peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sekilas BRI

Culture Squad

Dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan *Corporate Culture* BRI dan implementasi BRI *One Culture* di unit kerja, peranan aktif dari pemimpin unit kerja sangat diperlukan dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya kerja BRI. Untuk mengawal internalisasi *culture* tersebut, peran dari *Culture Squad* menjadi krusial. *Culture Squad* terdiri dari *Culture Leader* (CL), *Culture Accelerator* (CAR), *Culture Agent* (CA), dan *Culture Agent* Koordinator (CAK) memastikan keberhasilan program *culture* yang mendorong *behaviour* untuk menciptakan *values* dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Tugas dan tanggung jawab Culture Squad antara lain:

1. *Culture Leader*
   - Menetapkan strategi pencapaian kinerja sesuai dengan isu perilaku dan menjadi *role model* (memotivasi dan mengembangkan CA) yang mendukung implementasi *Culture Activation Program* (CAP) dan agenda budaya kerja lainnya;
   - Bertanggung jawab dan memastikan CA/CAK terpilih di unit kerja sesuai dengan kriteria;
   - Mengkoordinasi dan mendukung CA/CAK dalam mengimplementasikan program *culture* untuk membentuk perubahan perilaku yang mendukung kinerja;
   - Memonitor dan mengevaluasi keberhasilan program *culture* di unit kerjanya; dan
   - Mendukung dan memastikan seluruh Insan BRILiaN terlibat aktif dalam kegiatan program *culture*.

2. *Culture Accelerator*
   - Sebagai *role* model yang mendukung dan mengawal internalisasi *culture* untuk membentuk perubahan perilaku dalam pencapaian kinerja;
   - Sebagai fasilitator komunikasi antara CAK/CA dengan CL serta menginisiasi dan mengawal kolaborasi antar fungsi;
   - Bertanggung jawab terhadap pemilihan dan penunjukkan CA/CAK di unit kerja; dan
   - Mendukung, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan program culture serta memastikan keterlibatan Insan BRILiaN.

3. *Culture Agent / Culture Agent* Koordinator
   - Menginisiasi penyusunan program *culture* yang mendukung pencapaian kinerja unit kerja;
   - Berperan aktif dalam menyosialisasikan dan memastikan pemahaman dan pelaksanaan program *culture* oleh Insan BRILiaN di unit kerja;
   - Mengimplementasikan dan memonitor tingkat keberhasilan program culture di Unit Kerja;
   - Berkoordinasi dengan CL, CAR, dan CAK dalam mengimplementasikan program *culture* di unit kerja; dan
   - Menjadi Duta BRILiaN Ways bagi seluruh pekerja di unit kerja untuk mengimplementasikan dari 8 (delapan) Panduan Perilaku BRILiaN Ways.

Khusus untuk CAK, berperan sebagai koordinator CA dan memiliki pemahaman serta penguasaan program *culture* di seluruh fungsi di unit kerjanya, seperti bisnis, operasional, support, risiko, dan fungsi lainnya.

Strategi Keberlanjutan Kami [A.1] [2-24]

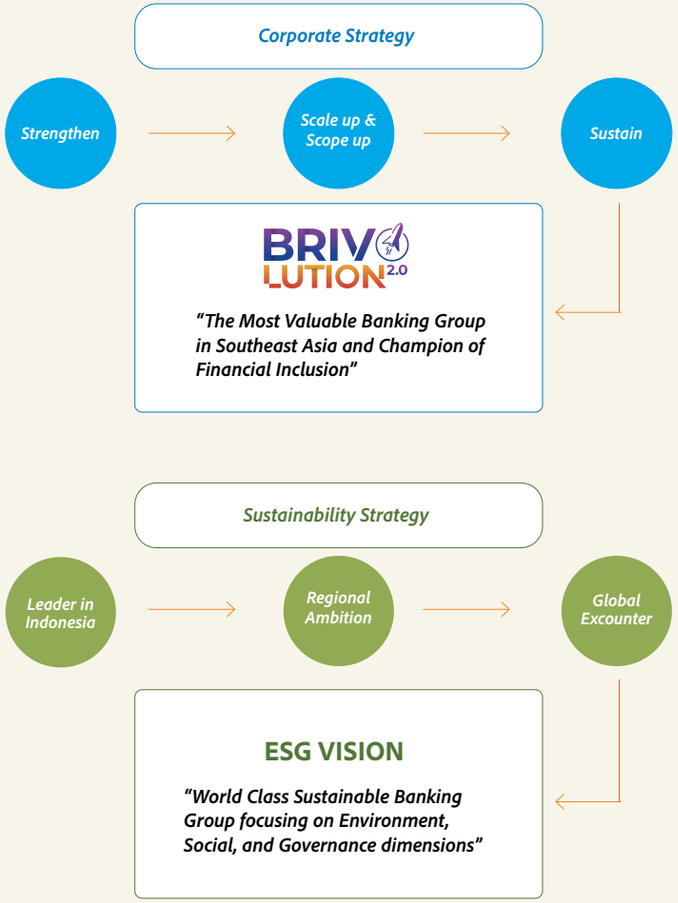

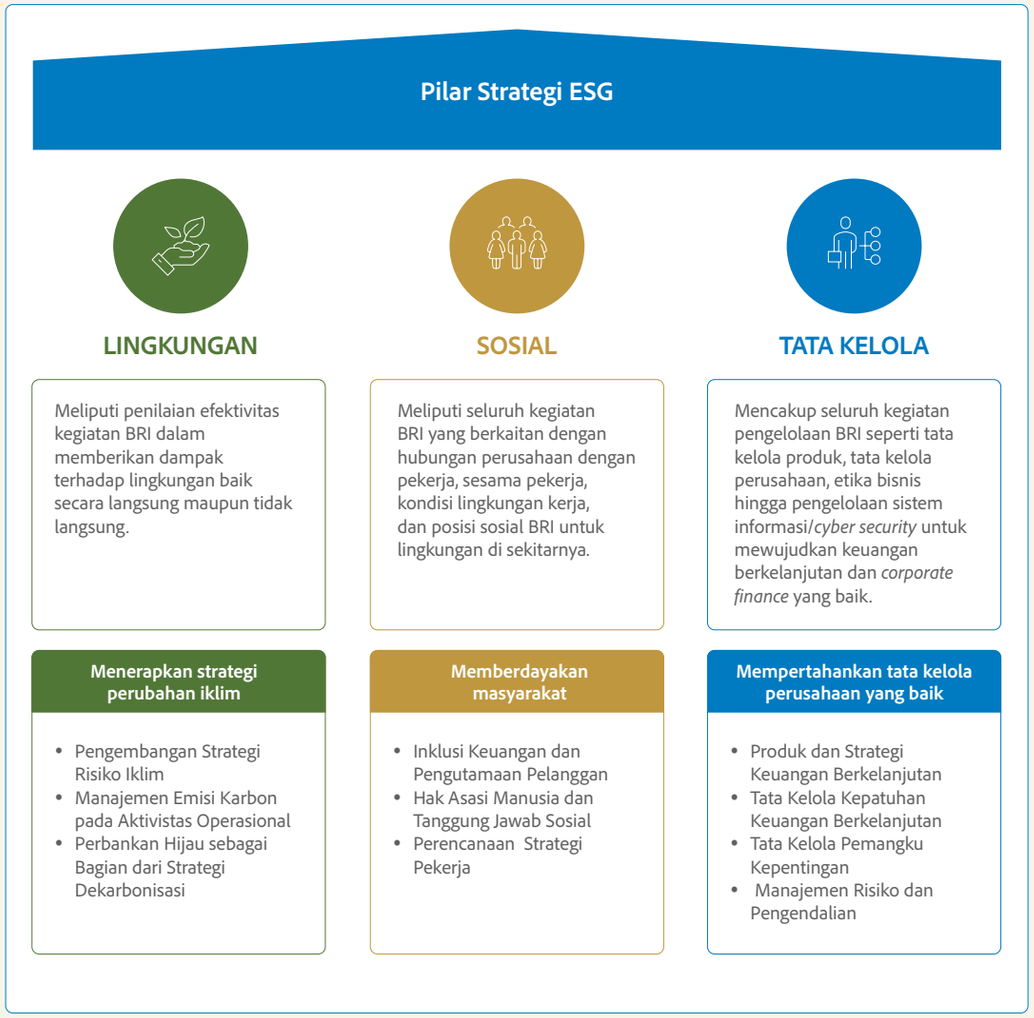

BRI telah menetapkan aspirasi keberlanjutan untuk menjadi *World Class Sustainable Banking Group* sesuai dengan Aspirasi BRIVolution 2.0 sebagai "*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*". Sesuai dengan Surat Edaran Direksi tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan, terdapat tiga pilar strategi ESG yang menjadi fokus dalam pelaksanaan strategi keberlanjutan BRI. Tim lintas fungsi, divisi, dan *category leadership* bertanggung jawab untuk melaksanakan Strategi Keberlanjutan BRI. [A.1] [2-24] [3-3]

Strategi Keberlanjutan Kami

Journey Keberlanjutan BRI

2015 - 2017

- Menerbitkan Kebijakan Keberlanjutan BRI
- Menerbitkan Kebijakan Kredit Berkelanjutan untuk Nasabah Sektor Kelapa Sawit
- Bergabung dengan *First Movers* pada Perbankan Berkelanjutan

2018 - 2020

- Bergabung ke dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
- Menerbitkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) periode tahun 2019 – 2023
- Menerbitkan *Sustainability Bond* senilai USD500 juta
- Melakukan Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

2021

- Mendirikan Ekosistem Ultra Mikro
- Membentuk Komite ESG
- Membentuk ESG *Desk*
- Merupakan Konstituen Indonesia ESG Leader Index (ESGL *Index*)

2022

- Membentuk ESG *Division*
- Menyempurnakan *Sustainability Strategy*
- *Zero Cyber Security Breach*
- Pencapaian ESG Rating: S&P Global CSA, 63; *Sustainalytics, Low Risk;* MSCI, *Rating* A
- Masuk ke dalam *Sustainability Yearbook Member 2022* oleh S&P Global
- Menyalurkan kredit ke Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), baik sektor UMKM maupun Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)
- Pengesahan Kebijakan Berperilaku Saling Menghormati di Tempat Kerja
- Peningkatan skor dalam *Employee Engagement Survey*
- Bergabung ke dalam inisiatif *Partnership for Carbon Accounting Financials* (PCAF)
- Melakukan Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca: *Financed Emission*
- Menerbitkan *Green Bond* senilai Rp 5 Triliun
- Menerbitkan *Sustainability-Linked Loans* senilai USD 1 miliar
- Menerbitkan Kebijakan Pembiayaan ke Sub-Sektor Spesifik: *Pulp and Paper*
- Melakukan pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia
- Melaksanakan Program BRI Menanam
- Meresmikan Gedung "Menara Brilian" yang Berkonsep *"Green & Smart Building"*
- Menggunakan kendaraan listrik untuk kegiatan operasional
- Melaksanakan program *Zero Waste to Landfill*

2023

- Menyalurkan kredit ke Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), baik sektor UMKM maupun Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)
- Menerbitkan *Green Bond* senilai Rp 6 Triliun
- Berkomitmen kepada *Science-Based Target Initiatives* (SBTi) berkaitan dengan target penurunan emisi gas rumah kaca
- Menentukan *baseline year* dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca perusahaan yaitu tahun 2022
- Menentukan *Net Zero Emission Targets* di tahun 2050
- Menerbitkan *Laporan Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD)
- Melakukan instalasi panel surya di unit kerja BRI
- Bergabung ke dalam *United Nations Global Compact* (UNGC)
- Menerbitkan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- Menerbitkan kebijakan terkait Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Ketenagakerjaan

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

BRI menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 untuk menerapkan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance/SF*). Implementasi RAKB memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kegiatan dalam RAKB melibatkan pembiayaan berwawasan lingkungan, program BRI Peduli, dan praktik operasional yang ramah lingkungan. [FS1]

RAKB BRI disusun melalui rapat perencanaan dengan unit kerja terkait dan mendapatkan persetujuan dari Direktur dan Komisaris. RAKB terbagi menjadi RAKB Jangka Panjang 5 tahun (2018-2023) dan RAKB Jangka Pendek 1 tahun (2023). BRI secara rutin menyampaikan dan melaporkan pencapaian RAKB kepada OJK setiap tahun.

Proses penyusunan RAKB diawasi oleh Direktur Kepatuhan dan disusun oleh Komite ESG yang melibatkan Direktur Manajemen Risiko, Direktur Keuangan, SEVP Change Management & Transformation Office, Direktur Kepatuhan, dan ESG Division sebagai sekretaris komite. Tim Penunjang yang terdiri dari Divisi Change Management, Investor Relation, Planning, Budgeting & Performance Management, Corporate Secretary, Micro Business Development, dan Project Management Office turut mendukung proses ini. [E.1]

Peran tata kelola tertinggi terhadap implementasi keuangan berkelanjutan dijelaskan sebagai berikut: [E.1]

1. **Dewan Komisaris**
   Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk secara aktif melakukan pengawasan terhadap Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, seperti:
   - Memberikan persetujuan atas kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik bank;
   - Memberikan persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
   - Memberikan persetujuan mengenai Laporan Keberlanjutan; dan
   - Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab pihak Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. **Direksi**
   Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menerapkan program Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan, antara lain:
   - Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta perubahannya kepada Dewan Komisaris;
   - Menyusun dan mengusulkan RAKB kepada pihak Dewan Komisaris;
   - Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris;
   - Mengomunikasikan RAKB kepada para Pemegang Saham dan seluruh struktur organisasi yang ada di bank;
   - Mengawasi satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan secara terpisah dari satuan kerja yang mengawasi penerapannya;
   - Membentuk satuan kerja khusus di kantor pusat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan di bank;
   - Mengawasi kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan;
   - Mengawasi Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional agar menunjuk pejabat untuk bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan di unit kerjanya;
   - Mengawasi kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan agar sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi bank yang disesuaikan dengan perkembangan Keuangan Berkelanjutan;
   - Mengawasi program pengembangan kapasitas internal yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan secara berkala; serta
   - Mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko sebagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Berikut adalah program dan aktivitas prioritas berdasarkan RAKB yang telah BRI laksanakan selama tahun 2023 beserta pencapaiannya. [F.25]

Uraian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pencapaian
Akuisisi nasabah baru yang selaras dengan inisiatif ESG	BRI meningkatkan fokus bisnis menjadi mengutamakan nasabah yang selaras dengan inisiatif ESG. Akuisisi tersebut akan dilakukan baik dari sisi simpanan, pinjaman (*cash loan/non-cash loan*), akuisisi *trade finance* dan *value chain* dari nasabah potensial.	Telah dilakukan akuisisi terhadap nasabah yang selaras dengan inisiatif keberlanjutan.
Pembiayaan sindikasi berbasis *green financing*	Peningkatan persentase pertumbuhan aset berkelanjutan melalui skema pembiayaan sindikasi yang mengedepankan prinsip ESG, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.	Terdapat pembiayaan sindikasi berbasis *green financing* kepada 4 debitur.
***Funding plan* non-DPK**	Penerbitan instrumen non-DPK dalam mata uang Rupiah dan valuta asing (valas).	Penerbitan efek *Long Term Notes* (LTN) sedang menunggu tanggapan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Mengintegrasikan TCFD ke dalam manajemen risiko	Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) merupakan standar global yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan risiko dan peluang terkait isu perubahan iklim. Laporan TCFD juga menjadi dasar yang dapat digunakan investor dalam menilai kinerja ESG BRI.	1. Laporan TCFD BRI dapat diunduh melalui *website* BRI melalui tautan: https://www.ir-bri.com/esg/tcfd.html. 2. Publikasi laporan implementasi ESG telah tersedia pada *website*, yang dapat digunakan oleh lembaga pemeringkat dalam menilai ESG *rating*.
BRI *Green Network*	Penerapan prinsip ESG bertujuan untuk mempersiapkan unit kerja BRI dalam mendukung agenda keberlanjutan BRI dengan menerapkan inisiatif ESG yang ditargetkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.	Telah tersedia parkir dan *ramp* difabel, *counter* khusus lansia, solar panel, dan kendaraan listrik di beberapa unit kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia.
BRI Menanam	Penanaman pohon produktif secara bertahap yang memiliki manfaat dan mampu mewujudkan kemandirian serta mengoptimalkan potensi komoditas unggulan Desa BRILiaN.	Selama tahun 2023, BRI telah menanam 233.700 pohon, sehingga sepanjang program BRI Menanam total pohon yang ditanam BRI mencapai 904.196 pohon. Penanaman tersebut tersebar di 2.593 Desa BRILiaN.
Waste Management	Tata ulang pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktivitas operasional di area Kantor Pusat BRI yang lebih ramah lingkungan sehingga dapat mendukung strategi *Zero Waste to Landfill*.	Telah dilaksanakan proses pengadaan vendor *waste management* di Menara BRILiaN dan Gedung Teknologi Informasi (GTI) Ragunan.
Implementasi BRI *Green Campaign*	Program kegiatan *Green Campaign, Social, & Governance* merupakan dukungan untuk mewujudkan *Corporate Sustainability* BRI. Inisiatif ini dilaksanakan oleh ESG Division bekerja sama dengan *partner* untuk memperkuat internalisasi terhadap prinsip-prinsip ESG.	1. Terdapat tren penurunan volume sampah di area kantor pusat dalam beberapa bulan terakhir (mendukung aspek lingkungan). 2. Telah dilakukan pendidikan terkait ESG kepada Insan BRILiaN (dalam mendukung aspek sosial) 3. Terdapat peningkatan penggunaan *knowledge management* oleh pekerja (dalam mendukung aspek *governance*)
Deploy next-gen data & analytics in Human Capital for prioritized uses cases	Pengembangan *people analytics* dengan ruang lingkup *framework* dan *standard people analytics* dan *use case people analytics*.	Telah terbentuk *dashboard* yang dapat diakses oleh Human Capital (HC) untuk dapat melakukan *self service analytics* dan pengembangan beberapa use case terkait HC.
ESG dalam pengelolaan *Human Capital* BRI	Penyusunan kebijakan, deklarasi, dan implementasi pengelolaan *Human Capital* yang berorientasi pada penerapan prinsip ESG, di antaranya melalui *Human Right Policy, Diversity Right Policy*, dan *Diversity Program*.	1. Telah diterbitkan Surat Direksi No. 642- DIR/HCS/03/2023 tanggal 31 Maret 2023 perihal Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Ketenagakerjaan. 2. Telah dilakukan Webinar perihal *Respectful Workplace Policy* (RWP) pada 7 Juni 2023. 3. Telah disampaikan data Hasil Rekapitulasi *Self Assessment* HAM Pekerja pada tanggal 31 Juli 2023.
Pengembangan Sabrina 3.0	Menghadirkan layanan Contact BRI dalam bentuk *chatbox* yang kaya ragam informasi/menu sebagai sarana komunikasi bagi nasabah untuk memperoleh informasi dasar perihal produk dan layanan BRI.	Telah dilakukan peluncuran layanan Sabrina 3.0.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Uraian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pencapaian
Adaptasi ISO 26000 *framework* (7 Cores Subject)	ISO 26000 adalah standar pedoman internasional untuk tanggung jawab sosial yang mengartikan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi terhadap dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan.	Adaptasi *framework* ISO 26000 telah terlaksana.
Aplikasi BRI Product Management	Aplikasi BRI Product Management merupakan *tools* yang dirancang untuk memperkuat monitoring, optimalisasi tata kelola, dan produktivitas kinerja produk BRI.	BRI Product Management telah terlaksana.
***Integrated Corporate Solution Platform* (Qlola)**	Qlola merupakan portal utama yang menggabungkan keseluruhan aplikasi segmen korporasi termasuk yang bermanfaat untuk nasabah segmen korporasi.	Pengembangan fitur pada platform QLola di tahun 2023, di antaranya: 1. Peningkatan fitur *advanced financial dashboard* nasabah. 2. Peningkatan fitur *limit management* pinjaman. 3. Pengembangan integrasi ekosistem PARI Korporasi. 4. Pengembangan integrasi *report* dan *notification supply chain*. 5. Enhancement fitur BG *Monitoring* 6. Pengembangan QLola ID 7. Integrasi ke QLola *Cash Management* 8. QLola (Unit Kerja Luar Negeri) UKLN Singapura & Timor Leste.
Memperkuat ESG *Governance* BRI Group	Meningkatkan ESG *Governance* di BRI Group melalui rekomendasi ESG *Framework* yang dapat diaplikasikan ke Perusahaan Anak.	*Framework* ESG *Governance* Bank Raya telah tersedia (Surat Bank Raya No.B.143/ERM/EPM/09/2023 tanggal 25 September 2023).
***Database* AML CFT Terintegrasi (*Watchlist*)**	*Tools* yang berisi *database watchlist* AML CFT yang dapat digunakan sebagai sarana *screening* calon nasabah, nasabah *Walk in Customer* (WIC), dan *beneficial owner* pada aktivitas pembukaan rekening dan transaksi nasabah. *Tools* ini dapat digunakan oleh BRI dan anak perusahaan.	Database AML CFT Terintegrasi: 1. Pengembangan dalam rangka pemanfaatan *Database Watchlist* pada platform kustodian. 2. Pengembangan dalam rangka pemanfaatan *Database Watchlist* pada *platform* pembukaan rekening Bank Raya. 3. Pengembangan dalam rangka pemanfaatan *Database Watchlist* pada *platform* SenyuM. 4. UAT *Microservice International Watchlist* dinyatakan lulus.
Data security initiatives	Melakukan upaya peningkatan pengamanan data untuk mencegah kebocoran data di BRI. Salah satunya melalui kegiatan implementasi *Data Loss Prevention* (DLP) dan pembatasan akses data BRI.	1. Proses *aanwijzing* sedang berlangsung untuk pengadaan komponen *data masking & tokenization*. 2. Proses pengadaan dengan Divisi PLO sedang berlangsung untuk komponen *Data Destruction*.

Tantangan dan Peluang dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan [E.5] [2-12] [2-16]

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, tantangan yang muncul dapat berasal dari internal maupun eksternal. Untuk merespons tantangan internal, BRI meningkatkan pelatihan secara konsisten dan terstruktur dalam berbagai topik keberlanjutan. Pelatihan dilakukan di berbagai tingkatan, termasuk kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, dan unit kerja lainnya.

Sementara itu, tantangan eksternal melibatkan berbagai aspek, termasuk regulasi terkait Keuangan Berkelanjutan yang dapat mempengaruhi pasar. Kemajuan dalam teknologi digitalisasi juga menjadi tuntutan bagi sektor perbankan. Sementara itu, terbatasnya panduan dan informasi yang jelas pada setiap industri yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Dalam merespons tantangan eksternal, BRI menerapkan manajemen risiko dan mengidentifikasi potensi risiko dari faktor-faktor eksternal tersebut. [FS6]

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Aspek Ekonomi [B1]

Kinerja Ekonomi [2-6] [3-3] [201-2] [201-4] [C.6]

Sebagai perusahaan publik BRI secara jelas dan terbuka mengumumkan kondisi keuangan dan nonkeuangan perusahaannya kepada publik serta menyusun laporan yang diperlukan untuk diserahkan kepada regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku. Informasi tentang kondisi keuangan dan nonkeuangan, termasuk perbandingan antara target dan pencapaian dalam portofolio, target pembiayaan, dan investasi perusahaan dapat diakses secara lengkap melalui Laporan Tahunan BRI 2023. [3-3] [201-2] [201-4]

Sepanjang tahun 2023, BRI melakukan optimalisasi manajemen jaringan kantor melalui pembukaan, penggabungan, dan perubahan status jaringan kantor sehingga mengubah jumlah unit kerja operasional BRI dari 8.209 di tahun 2022 menjadi 7.755 di tahun 2023. Keputusan ini dipertimbangkan dengan memperhatikan dinamika faktor internal dan eksternal yang relevan terhadap bisnis perusahaan. Selain itu, tidak terdapat perubahan signifikan yang mempengaruhi bisnis dan operasional BRI. [2-6] [C.6]

Pada tahun 2023, BRI masih mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 dan tidak mencatat adanya pemasukan yang berasal dari peluang atau dampak finansial karena perubahan iklim. [3-3] [201-2] [201-4]

Kinerja Finansial Bank

Pendapatan operasional
Rp **189,65** Triliun
2023
* angka bank *only*

Laba sebelum pajak
Rp **67,07** Triliun
2023
* angka bank *only*

Laba bersih bank
Rp **53,15** Triliun
2023
* angka bank *only*

Kinerja Saham

Kapitalisasi pasar
Rp867,7 Triliun
2023

Pertumbuhan harga saham
15,9%
year-on-year
2023

Kinerja Saham BRI vs IHSG sejak IPO

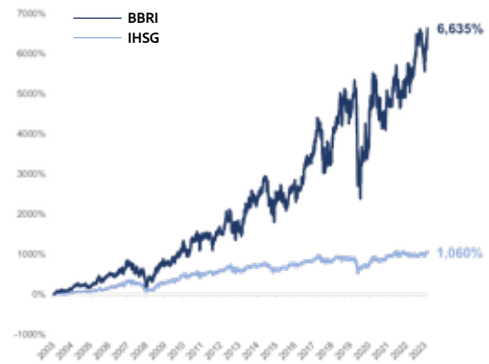

Distribusi Manfaat

Pembayaran dividen
Rp **43,5** Triliun
85% dari laba bersih tahun 2022
2023

Pembayaran pajak
Rp **10,81** Triliun
* terdiri dari PPh Badan yang dibayarkan kepada Pemerintah
2023

Sustainable Financing Activities

Sustainable Lending
Rp **772,74** Triliun
2023

ESG-based Corporate Bond Investment
Rp **4,54** Triliun
2023

Sustainable Funding Activities

ESG-based Wholesale Funding
Rp **39,60** Triliun
2023

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Aspek Tata Kelola [B.3]

- Bergabung dalam United Nations Global Compact

United Nations Global Compact

- Lembaga keuangan pertama di Indonesia yang mengajukan *commitment letter* ke SBTi

SCIENCE BASED TARGETS

- Top 3 Public Listed Companies di Indonesia dan ASEAN Asset Class dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

ASEAN CORPORATE GOVERNANCE

- Corporate Governance Perception Index

95,21

2023

Skor meningkat dari tahun sebelumnya dengan kategori *Most Trusted*.

Aspek Sosial [B.3] [F.28] [F.30]

Inklusi Keuangan

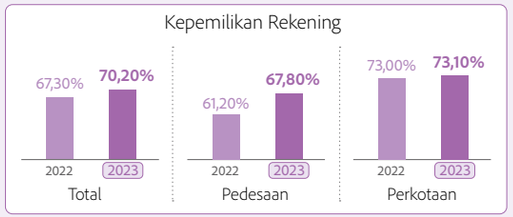

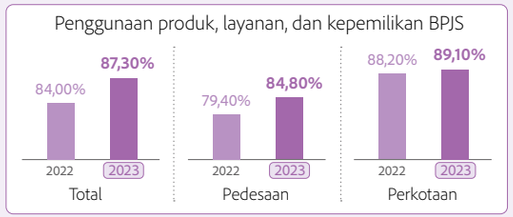

- Berdasarkan riset BRI Institute 2023
- BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) adalah lembaga pemerintah yang berwenang dan didirikan untuk menyelenggarakan program jaminan sosial kesehatan bagi masyarakat Indonesia.

Jumlah nasabah kredit di segmen mikro dan ultra mikro (termasuk Pegadaian dan PNM)	Jumlah nasabah simpanan di segmen mikro dan ultra mikro (termasuk Pegadaian dan PNM)	Tingkat kepuasan nasabah
51,66 Juta	163,76 Juta	84,66%
2023	2023	2023

Tingkat penyelesaian keluhan nasabah	Keterikatan pekerja (dalam skala 4)	Tingkat Pengunduran Diri Karyawan
99,56%	3,49	1,01%
2023	2023	2023

Community Development

Nilai *Social Return on Investment* (SROI) Program TJSL

- Bank Sampah Saguling: 9,42
- Ini Sekolahku: 7,93
- Sortir Lemon: 6,88
- Rumah Produksi Jeruk: 3,71
- Mobil Penunjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa: 2,97
- Desa BRILiaN: 2,82
- Lapak Pasar Manis: 2,77
- Bersih-Bersih Kali: 2,52

*) Nilai SROI merupakan *return* (dalam rupiah) yang dihasilkan dari setiap 1 rupiah dana yang diinvestasikan melalui program TJSL. Program-program BRI menghasilkan dampak di atas 1, yang berarti memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.

Aspek Lingkungan [B.2]

Emisi *scope* 1 (ton CO_2e)	130.529 (2023)
Emisi *scope* 2 (ton CO_2e)	355.742 (2023)
Emisi *scope* 3 *-financed emissions* (ton CO_2e)	10.434.550 (2023)

- Total limbah yang didaur ulang sebesar 591.203 kg setara dengan penghindaran emisi 441.817 kgCO_2e
- BRI Menanam telah menyalurkan 904.196 bibit pohon dan menjangkau 2.593 Desa yang tersebar di seluruh Indonesia dengan potensi penyerapan karbon sebesar 780.606 kgCO_2e
- Dalam rangka inisiatif *Green Network*, BRI mengoperasikan 150 unit motor listrik dan 118 unit mobil listrik.
- Panel surya yang terpasang di 93 unit kerja.

Lebih dari Sekadar Profit: Menciptakan Nilai Bersama dan Berkontribusi pada SDGs melalui BRIVOLUTION 2.0

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan paradigma global di mana perusahaan tidak lagi berfokus hanya pada pertumbuhan kinerja keuangan, tetapi juga mengangkat misi penting untuk menciptakan nilai sosial bagi masyarakat dan lingkungan (*creating shared value*). Mengingat peran penting BRI sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang fokus melayani nasabah di segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), BRI telah merumuskan strategi perusahaan, yaitu BRIVOLUTION 2.0, dengan visi menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"*.

Visi BRIVOLUTION 2.0 tersebut mengimplikasikan dua hal. Pertama, bahwa BRI tetap fokus dalam menjaga pertumbuhan kinerja keuangan sehingga senantiasa mampu memberikan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan—pemerintah dan pemilik saham—yang diwujudkan melalui visi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia"*. Kedua, bahwa melalui kegiatan bisnis dan operasionalnya, BRI juga fokus untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar yang diwujudkan melalui visi *"Champion of Financial Inclusion."*

Usaha BRI dalam menciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial ini pada akhirnya mampu untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). [2-22]

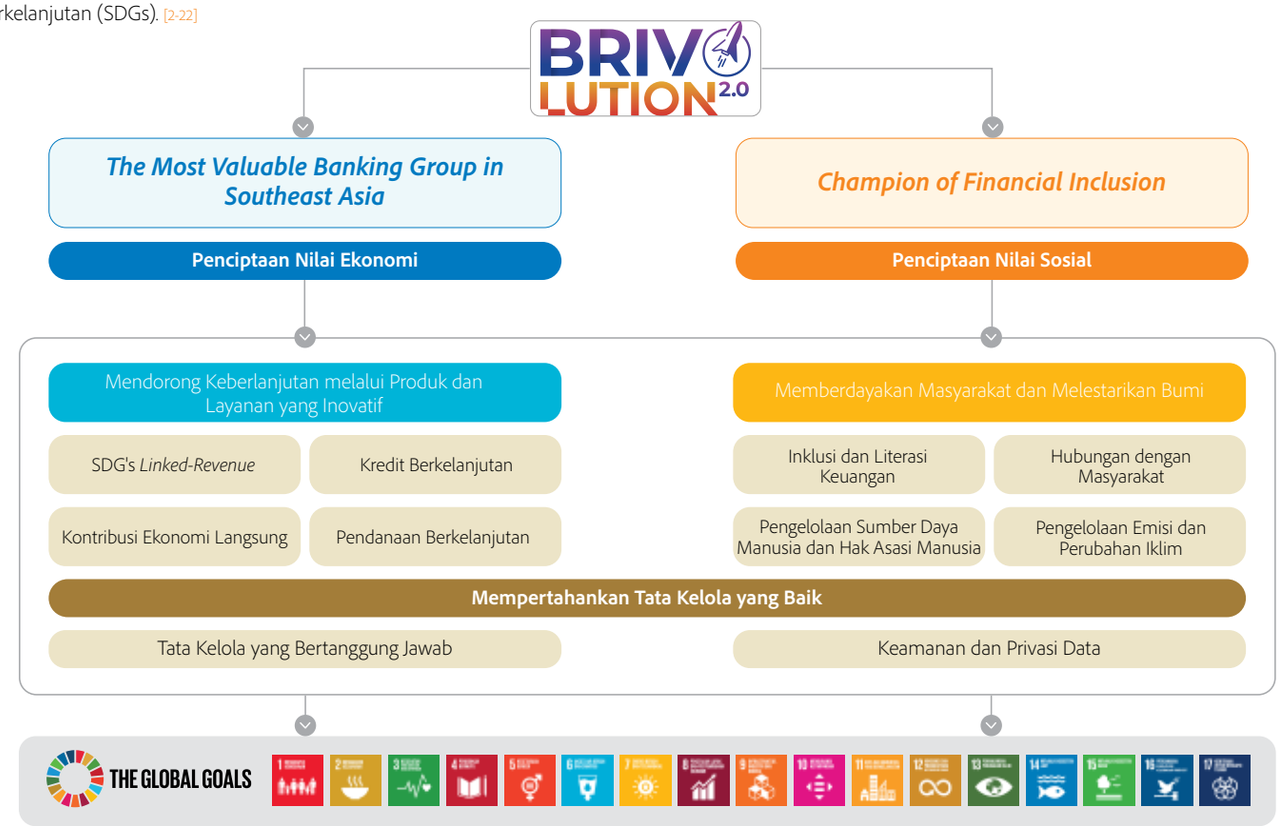

Penciptaan Nilai Ekonomi: Mendorong Keberlanjutan melalui Produk dan Layanan yang Inovatif

Upaya BRI untuk menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan diwujudkan melalui penawaran produk dan layanan yang inovatif serta mampu menjawab kebutuhan nasabah. BRI memperluas definisi dari penciptaan nilai ekonomi yang diperoleh dari berbagai aktivitas bisnis dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap SDGs. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud, antara lain:

- Penyaluran kredit yang berfokus pada kegiatan UMKM dan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan;
- Strategi pendanaan yang berfokus pada aspek sosial dan lingkungan, seperti penerbitan *Sustainability Bond*, *Green Bond*, dan *Sustainability-Linked Loans*;
- Produk simpanan yang sesuai kebutuhan nasabah seperti Tabungan BRI BritAma dan Tabungan BRI Simpedes;
- Penggunaan BRImo sebagai aplikasi perbankan terpadu yang dapat memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan secara daring, kapan pun dan di mana pun; dan
- Agen BRILink, yakni layanan perbankan yang berkolaborasi dengan nasabah untuk menjangkau masyarakat mendapatkan akses layanan keuangan.

Aktivitas tersebut di atas, selain menjadi sumber pendapatan dan penciptaan nilai ekonomi bagi BRI, juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Lebih dari Sekadar Profit: Menciptakan Nilai Bersama dan Berkontribusi pada SDGs melalui BRIVOLUTION 2.0

Sustainable Financing Activities di Tahun 2023

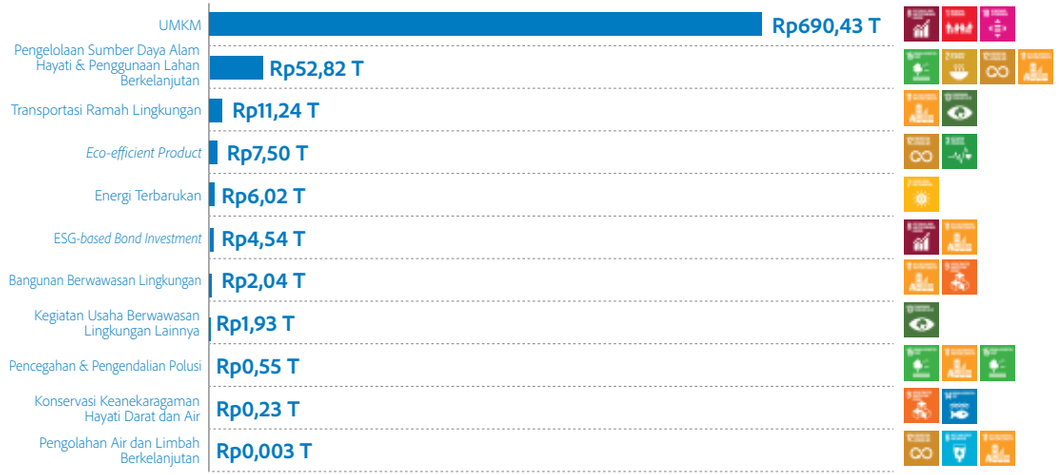

Total *Sustainable Financing Activities*	**Rp 777,28 Triliun (67,11% Total Portoflio Kredit dan Investasi Obligasi Korporasi BRI)**

ESG-*based Wholesale Funding* Tahun 2023

ESG-*based Wholesale Funding*	**Rp 39,60 Triliun (57,93% dari Total Wholesale Funding)**

SDGs *Linked-revenue* di Tahun 2023

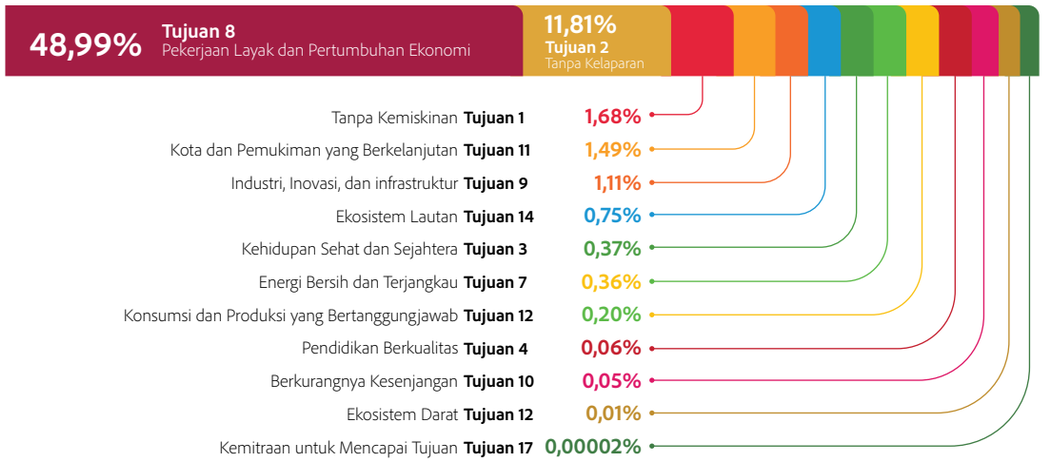

Total SDGS *Linked-revenue* (Berdasarkan *Interest income dan Fee based income*)	**66,92%**

Kontribusi Ekonomi Langsung pada Tahun 2023

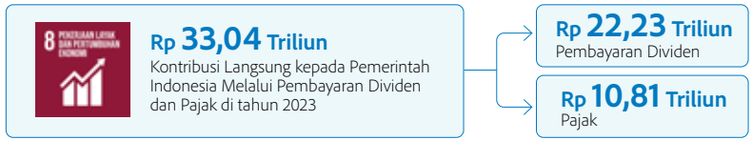

Pada tahun anggaran 2023, BRI telah memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak dan dividen sebesar Rp34,04 triliun. Melalui pemenuhan kewajiban fiskal, BRI berpartisipasi aktif dalam memperkuat landasan keuangan negara, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Kontribusi finansial ini merupakan bukti komitmen BRI untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab dan mitra utama pemerintah dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Secara umum, kontribusi BRI dalam menciptakan nilai ekonomi memiliki dampak yang paling signifikan pada Sustainable Development Goals (SDGs) 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Kontribusi ini sejalan dengan hasil pencapaian SDGs Indonesia. Salah satu indikator pencapaian SDGs 8 adalah jumlah orang dewasa yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya. Sejauh ini, pencapaian Indonesia dinilai telah menunjukkan peningkatan dengan tingkat moderat (laporan dapat diakses di https://dashboards.sdgindex.org/profiles/indonesia).

Lebih dari Sekadar Profit: Menciptakan Nilai Bersama dan Berkontribusi pada SDGs melalui BRIVOLUTION 2.0

Penciptaan Nilai Sosial: Memberdayakan Masyarakat dan Melestarikan Bumi

Seperti halnya dinyatakan dalam BRIVOLUTION 2.0, penciptaan nilai sosial merupakan salah satu tujuan besar BRI demi mencapai visi menjadi "*Champion of Financial Inclusion*." Dalam upaya penciptaan social value, BRI berpegang pada 4 (empat) pilar yang terdiri dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan, Hubungan kepada Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia, serta Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca dan Manajemen Perubahan Iklim.

Pilar Inklusi dan Literasi Keuangan

Memperkokoh komitmen dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan, BRI turut andil menyediakan produk dan layanan perbankan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Informasi lengkap mengenai inklusi dan literasi keuangan dapat dilihat dalam Bab "Masyarakat di Sekitar Kami".

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
Aksesibilitas perbankan yang luas	**7.775** Unit Kerja **686.128** *E-Channels* (ATM dan CRM) **740.818** Agen BRILink **++31 Juta** Pengguna BRImo	1, 8, 10
Produk pinjaman, tabungan, dan asuransi yang terjangkau	**36,9** juta debitur UMKM **173** juta rekening mikro **32,3** juta polis asuransi AMKKM	1, 8, 10
Program pemberdayaan masyarakat yang mewujudkan kawasan pedesaan yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan serta solusi finansial bagi ekosistem komoditas	desa brilian linkumkm klasterku hidupku	1, 8, 9
Pelindungan Kesehatan Finansial Nasabah	• Penyaluran kredit yang bertanggung jawab • Kebijakan Pemasaran yang Bertanggung Jawab • Penyuluh Digital	1, 8, 10

Pilar Hubungan dengan Masyarakat

BRI menyadari bahwa sebagai perusahaan, BRI memiliki kewajiban untuk memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam bentuk kolaborasi, baik dengan nasabah, desa binaan, maupun komunitas. Membina hubungan yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang selaras dengan semangat SDGs.

Seluruh inisiatif terkait hubungan dengan masyarakat dipelajari dalam Bab "Masyarakat di Sekitar Kami".

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
Program BRI Peduli TJSL Pilar Sosial: - Ini Sekolahku - *Fellowship Journalist Scholarship* - BRI Peduli Apresiasi Dana Pendidikan Beasiswa Anak-Anak Berprestasi - Tanggap Darurat Bencana - BRI Peduli Pemberdayaan Kelompok Perempuan - BRI Bertani di Kota (BRInita)	Kontribusi terhadap komunitas lokal senilai: Rp**236** miliar	1, 4, 5, 8
Program BRI Peduli TJSL Pilar Ekonomi: • BRI Peduli Desa BRILiaN - UMKM Unggul • Bantuan Sertifikasi Halal dan Pelatihan Digitalisasi *Marketing* UMKM • Bantuan Sarana & Prasarana Kelompok Tani • Pelatihan Rumah BUMN	Kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi komunitas senilai: Rp**21** miliar	1, 2, 5, 8, 9, 11
Program BRI Peduli TJSL Pilar Lingkungan: • Program Bersih-Bersih Kali • BRI Menanam *Grow & Green* • Jaga Sungai Jaga Kehidupan • Bantuan Pengadaan Sarana dan Prasarana Bank Sampah • Bantuan Transplantasi Terumbu Karang	Kontribusi dalam pelestarian alam dan lingkungan senilai: Rp**342** miliar	6, 11, 12, 14
BRI Menanam	• Penanaman **904.196** bibit pohon. • Berpotensi menyerap karbon sebesar **780.606** kgCO_2e	2, 8, 13, 15

Lebih dari Sekadar Profit: Menciptakan Nilai Bersama dan Berkontribusi pada SDGs melalui BRIVOLUTION 2.0

Pilar Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Hak Asasi Manusia

Dalam mengelola sumber daya manusia, BRI menjunjung tinggi pemenuhan Hak Asasi Manusia dengan memupuk budaya kerja yang mengedepankan sikap saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, perundungan dan pelecehan serta berbagai bentuk kekerasan lainnya baik mental maupun fisik dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif dan produktif untuk mendorong keberlanjutan Perusahaan dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).

Rujukan mengenai inisiatif-inisiatif di bawah pilar ini dapat dibaca pada Bab "Pekerja Kami".

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
• Keterwakilan Perempuan • Kesetaraan kesempatan dan hak bagi seluruh pekerja	• Mendorong dan mewadahi potensi perempuan. • Mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu **25%** pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan • Komposisi pemimpin perempuan sebesar **23,08%** • Gender Pay Gap BRI **2%**, vs Global average: **17%** • Jumlah pekerja disabilitas sebanyak 60 orang di mana 25 orang di antaranya adalah perempuan.	5, 10
Penerbitan *Respectful Workplace Policy*	Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan, pelecehan, perundungan, dan bentuk kekerasan lainnya serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri untuk mempertahankan produktivitas pekerja.	5, 10, 16
Menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dengan menjalankan Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Mendapatkan nilai **94,26%**, atau kriteria "memuaskan" dari PT Multi Sertifikasi Indonesia.	3
Kebijakan dan Asesmen Hak Asasi Manusia • Pakta komitmen terhadap HAM • Kebijakan umum HAM • Uji tuntas HAM dengan PRISMA oleh Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) • Asesmen HAM pada pekerja dan rantai pasok/mitra.	• Skor PRISMA sebesar **103** (Baik) • **17,22%** pekerja BRI mengikuti asesmen HAM (**12.870** dari **74.735** karyawan) • **16,73%** dari total rantai pasok/mitra BRI mengikuti asesmen HAM (**42** dari **251** pemasok)	5, 10, 16

Pilar Pengelolaan Emisi dan Perubahan Iklim

BRI melakukan pengelolaan emisi gas rumah kaca, serta melakukan upaya menghadapi perubahan iklim, sebagai bentuk pelaksanaan usaha yang bertanggung jawab serta berwawasan lingkungan.

Informasi lengkap dapat dirujuk melalui Bab "Pengelolaan Emisi dan Perubahan Iklim".

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
Penyaluran Kredit ke Sektor Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)	**Total Rp82,32 triliun** Catatan: Penyaluran KUBL (Sektor Hijau) per-kategori dapat dilihat pada halaman 70.	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Penerbitan *Bond* yang mendukung sustainability	*Green Bond* **2022: Rp5 triliun** **2023: Rp6 triliun** *Sustainability Bond* **2023: Rp7,7 T**	1, 2, 7, 8, 10, 12, 13
Green Network	**118** mobil listrik **150** motor listrik **93** kantor cabang menggunakan panel surya **441.817** $kgCO_2e$ dihindari melalui Program *Zero Waste to Landfill*	7, 12, 13
Implementasi TCFD	**Laporan TCFD**: Tata Kelola, Strategi, Pengelolaan Risiko, Metrik & Target	13, 16

Lebih dari Sekadar Profit: Menciptakan Nilai Bersama dan Berkontribusi pada SDGs melalui BRIVOLUTION 2.0

Mempertahankan Tata Kelola yang Baik

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) memegang peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dalam menjalankan bisnis. Untuk memastikan bahwa proses penciptaan nilai ekonomi dan sosial selaras dengan prinsip-prinsip GCG, BRI mengutamakan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, serta mengamankan *data privacy* nasabah serta memastikan *cyber security*.

Tata Kelola yang Bertanggung Jawab

Sebagai wujud tata kelola yang bertanggung jawab, BRI menerapkan praktik etika, transparansi, dan akuntabilitas di semua tingkat organisasi. Hal ini meliputi pengambilan keputusan yang mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan. BRI senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham dan masyarakat, untuk menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan mereka.

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024-2029	Penyusunan RAKB merupakan salah satu komitmen kepatuhan terhadap regulasi. Melalui rencana aksi keuangan berkelanjutan yang komprehensif ini, BRI sekaligus dengan tegas mengelola isu-isu sosial dan perubahan iklim.	5, 8, 12, 13, 16, 17
Bergabung ke dalam United Nations Global Compact (UNGC)	Dengan bergabung menjadi anggota UN Global Compact, BRI memperkuat komitmennya dalam penerapan keuangan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pencapaian SDGs.	17
Sustainability-linked Loan	*Sustainability-Linked Loans* (SLLs) adalah produk pembiayaan di mana jangka waktu pinjamannya terkait dengan pencapaian target kinerja keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh peminjam melalui Standar Pelaporan Target (SPT) dan Indikator Kinerja Utama (KPI). Dengan menerbitkan SLL, BRI memiliki kesempatan untuk terlibat dengan nasabah dalam konteks keberlanjutan dan mencapai kesuksesan bersama.	7, 13, 17

Keamanan dan Privasi Data

BRI memahami pentingnya mengutamakan perlindungan data nasabah untuk menjaga kepercayaan dan mematuhi persyaratan hukum. Hal ini melibatkan penerapan langkah-langkah keamanan siber yang kuat, memastikan penyimpanan dan transmisi data yang aman, dan mematuhi peraturan privasi. Dengan melindungi informasi nasabah, BRI tidak hanya memitigasi risiko yang terkait dengan pelanggaran data, tetapi juga melaksanakan komitmen untuk menghormati hak privasi nasabah.

Program	Hasil	Kaitan dengan SDGs
Kerangka Siber BRI (NIST)	BRI telah menetapkan kerangka kerja untuk mengelola keamanan siber. Kerangka Keamanan Siber BRI (NIST) disusun menjadi Enterprise Security Architecture (ESA) berdasarkan analisis dan kondisi ancaman siber saat ini.	9, 16
Pencegahan Kebocoran Data (DLP)	Sebagai komitmen pencegahan kebocoran data di BRI, dilakukan inisiatif untuk meningkatkan keamanan data.	9, 16

Cerita SDGs

BRInita
BRI BERTANI DI KOTA

BRInita dirancang untuk mengatasi kendala spasial di wilayah perkotaan dengan mempromosikan praktik pertanian perkotaan (*urban farming*) yang transformatif melalui pemanfaatan lahan secara strategis dalam rangka menciptakan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Inisiatif ini menyasar pemukiman padat penduduk dan kumuh dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi lingkungan dan kesehatan, memberdayakan masyarakat, dan bercita-cita mengubah kawasan tersebut menjadi pusat pendidikan dan wisata. Dukungan yang diberikan melalui BRINita, antara lain berupa penyediaan sarana dan dan prasarana pendukung, pelatihan, serta pemantauan dan pendampingan yang komprehensif.

BRInita telah berjalan di 21 lokasi di Indonesia dengan melibatkan pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan setempat atau yang dikenal sebagai *local heroes*. Para pejuang lokal tersebut berasal dari kelompok-kelompok perempuan seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam pelaksanaannya, BRInita turut bekerja sama dengan Ikatan Wanita BRI (IWABRI) sebagai entitas pendukung. Kolaborasi ini diharapkan mampu memberdayakan dan meningkatkan peran perempuan dalam perbaikan kehidupan perkotaan.

Selain fokus pada pertanian perkotaan, BRInita juga memberikan berbagai manfaat sosial, ekonomi, dan sosiologis dengan mendorong terselenggaranya kegiatan produktif pada waktu senggang, memperkuat ikatan komunitas, dan mendorong budaya gotong royong. Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, konservasi sumber daya lahan dan air, peningkatan kualitas udara, iklim mikro yang sehat, dan masuknya keindahan dan estetika ke dalam ruang perkotaan.

Pemberdayaan Perempuan dan Komunitas Lokal

615 orang terlibat dalam pengimplementasian program termasuk perempuan yang tergabung dalam PKK, Kelompok Tani Wanita dan IWABRI

49 total pelatihan pertanian perkotaan

Meningkatkan Kondisi Lingkungan dan Kesehatan

11,27% rata-rata penurunan kasus stunting pada anak Tani Wanita dan IWABRI

Tanaman pangan dan produk turunannya

3.064 kg sayuran dan tanaman obat dipanen melalui pertanian hidroponik dan konvensional

348 kg ikan (lele dan nila) dipanen melalui perikanan urban

3.982 kg pupuk organik cair vegetatif dan kompos diproduksi

90 kg maggot dibudidayakan (digunakan sebagai pengurai sampah dan makanan ikan)

Manfaat Sosial dan Ekonomi

64 tipe produk jadi dari pertanian urban

42 sertifikasi produk (NIB, PIRT, dan sertifikasi Halal)

Rp95 juta total pendapatan kelompok

Rating dan Penghargaan ESG

Parameter keberlanjutan berbasis ESG semakin menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor, selaras dengan indikator keuangan. Dengan teguh BRI terus meningkatkan penerapan ESG dan menilai kinerjanya dengan merujuk pada analisis dan peringkat dari lembaga-lembaga yang memiliki kredibilitas.

S&P Global
CORPORATE SUSTAINABILITY ASSESSMENT (CSA)

	2021	2022	2023
Percentile Rank	72nd	90th	92nd
ESG Score	52	63	63

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Banks

Sustainability Yearbook Member

S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) Score 2023

S&P Global CSA Score 2023: 63/100
Score date: February 7, 2024
The S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) Score is the S&P Global ESG Score without the inclusion of any modelling approaches.
Position and scores are industry specific and reflect exclusion screening criteria.
Learn more at https://www.spglobal.com/esg/csa/yearbook/methodology/

S&P Global | Sustainable1

SUSTAINALYTICS

2020	2021	2022
High Risk 30,0	20,9 Medium Risk	ESG Risk Rating 18.8 Low Risk

MSCI
Peringkat ESG

2021	2022	2023
BBB	A	A

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
IDX ESG Leaders

Indeks ESG Leaders mengukur kinerja perusahaan yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak terlibat dalam kontroversi yang signifikan

Hingga saat ini, BRI adalah konstituen dari IDX ESG Leaders Index (ESGL)

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX
CGPI

OVERALL SCORE **95,21**

Meningkat dari 95,18 di 2022

2021	2022	2023
95,10	95,18	95,21

ASEAN CORPORATE GOVERNANCE

Top 3 Public Listed Companies
di Indonesia dan ASEAN Asset Class
4 Tahun Berturut-turut

KEHATI

INDEKS ESG SECTOR LEADERS IDX KEHATI

merupakan indeks yang berisikan saham dengan hasil penilaian kinerja ESG di atas rata-rata industrinya.

BRI telah masuk ke dalam 3 Indeks KEHATI
- ✓ SRI KEHATI
- ✓ ESG Quality 45 IDX KEHATI
- ✓ ESG Sector Leaders IDX KEHATI

Tata Kelola: Mempertahankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

DI BAGIAN INI

34 Tata Kelola Perusahaan
50 Materialitas dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
56 Manajemen Risiko & Krisis
60 Etika Bisnis
66 Keamanan Informasi / Keamanan Siber
69 Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Perusahaan

Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan

BRI terus meningkatkan kinerja perusahaannya dalam aspek *good corporate governance* (GCG) dengan memperbarui Kebijakan Tata Kelola Perusahaan secara berkala. Penerapan GCG memastikan bahwa meskipun perusahaan berfokus pada target bisnis yang ingin dicapai namun tetap memastikan perlindungan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pekerja, nasabah, pemasok, maupun masyarakat secara luas. BRI meyakini bahwa penerapan GCG secara konsisten akan memastikan BRI menjadi perusahaan yang tumbuh berkelanjutan serta terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan.

BRI menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness.* Pada prinsip *fairness*, BRI berkomitmen untuk menunjukkan perilaku yang adil dan setara kepada pemangku kepentingan, sejalan dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. [F.18]

BRI berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG dengan dampak positif pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan sebagai prioritas utama. Penerapan GCG memiliki tujuan sebagai berikut: [E.3]

a. Mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan melalui kinerja yang signifikan;
b. Memberikan pedoman bagi seluruh insan BRI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya dalam organisasi Perusahaan;
c. Memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dijalankan dan diawasi secara profesional;
d. Mendukung penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; dan
e. Mewujudkan *good corporate citizen.*

Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola [2-9] [E.1]

BRI menerapkan struktur tata kelola *two-tier system*, di mana Dewan Komisaris (direktur non-eksekutif) menjalankan fungsi pengawasan dan Direksi (direktur eksekutif) menjalankan fungsi manajemen. Per tanggal 31 Desember 2023, Dewan Komisaris BRI terdiri dari 10 anggota, dimana 7 anggota di antaranya merupakan Komisaris Independen. Sementara itu, Direksi BRI terdiri dari 12 anggota.

Struktur tata kelola BRI terdiri atas:

a. Organ Utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
b. Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.

Berikut adalah struktur organisasi BRI:

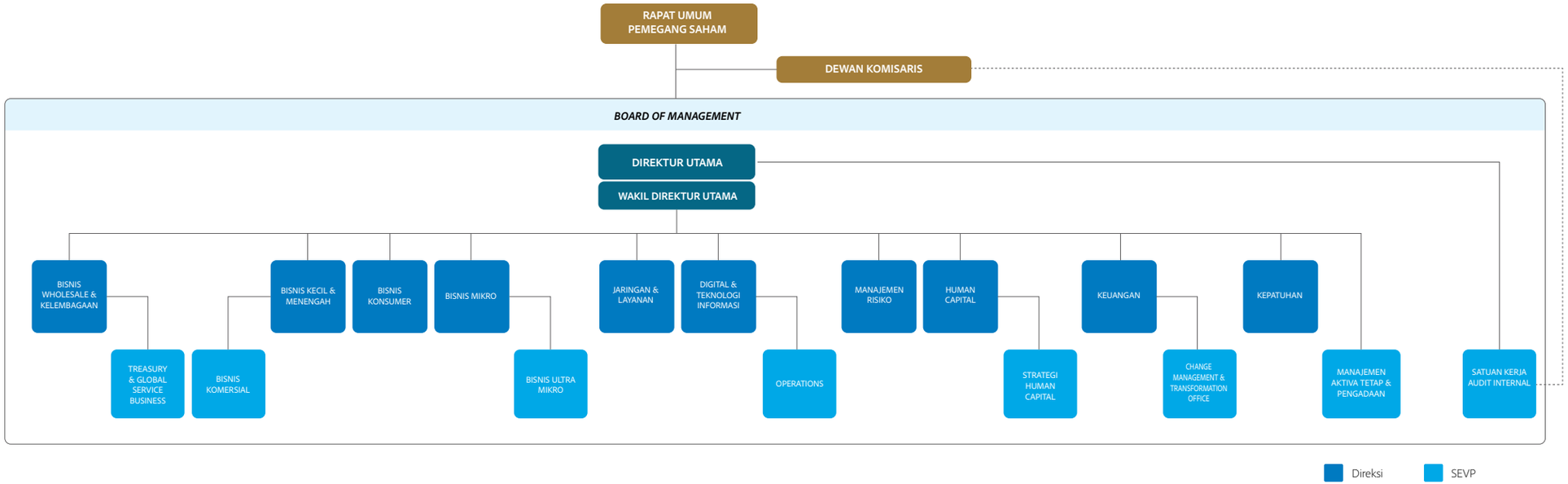

Tata Kelola Perusahaan

Struktur Governansi BRI

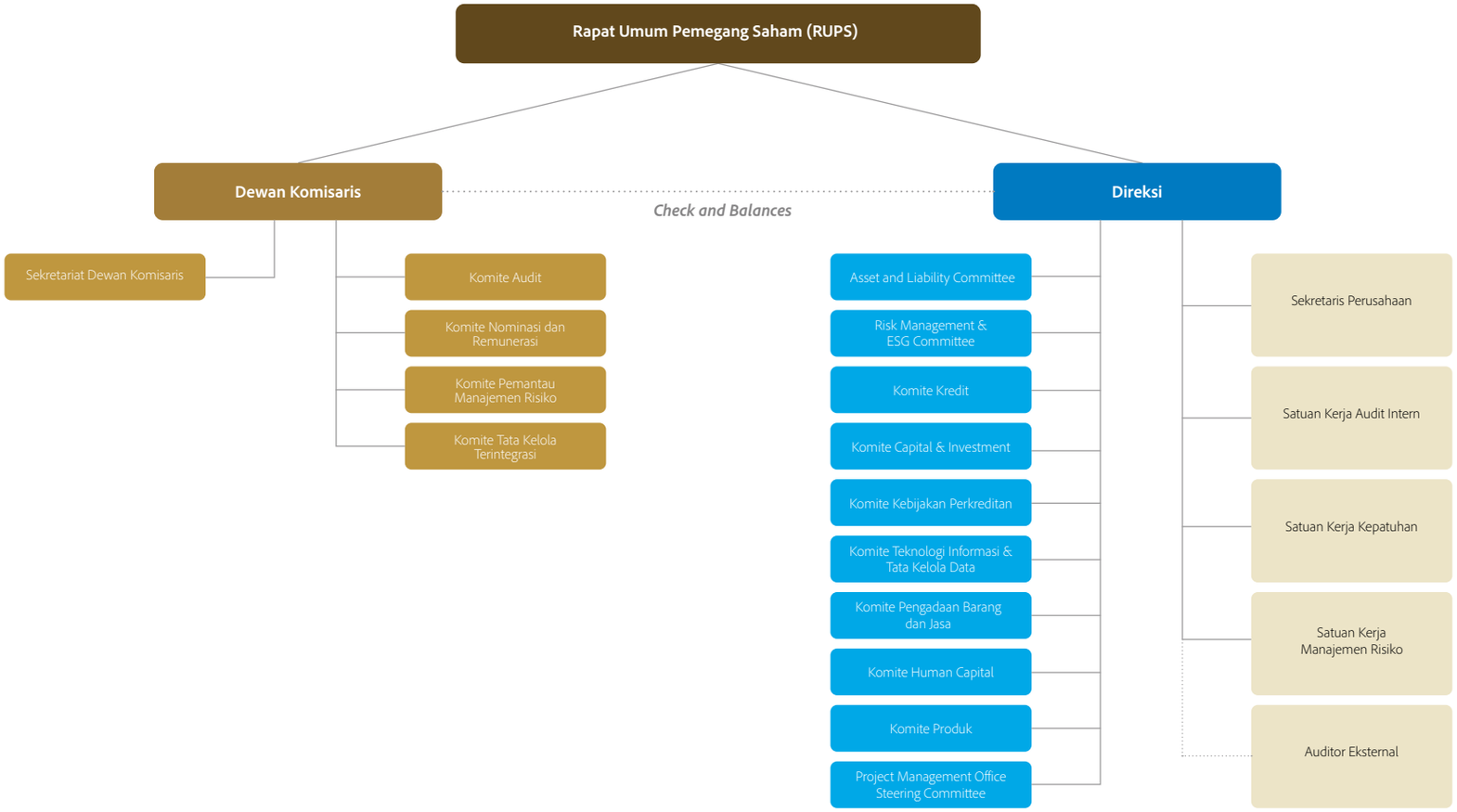

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kewenangan tertinggi dalam tata kelola perusahaan, meskipun bukan sebagai jabatan eksekutif. Direksi dan Dewan Komisaris BRI melaksanakan fungsi dan perannya, dengan dukungan dari berbagai komite di bawah kepemimpinan mereka. [2-10] [2-11] [2-15]

Tata Kelola Perusahaan

Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Komite Audit	Mengawasi proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur, dan praktik pada semua tingkatan dalam perusahaan guna memastikan pengelolaan perusahaan telah dilakukan dengan baik dalam pengendalian internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan.	Komisaris Independen
Komite Nominasi dan Remunerasi	• Memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur nominasi pengurus dan pemilihan *talent* BRI dan Entitas Anak; • Memberikan masukan atas hasil kajian kebijakan strategis *human capital*; • Mengevaluasi kebijakan *talent pool*; • Memberikan rekomendasi atas usulan persetujuan pengurus Entitas Anak sesuai dengan kewenangannya; dan • Tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.	Komisaris Independen
Komite Pemantau Manajemen Risiko	Melakukan evaluasi dan analisis secara berkala atas kecukupan kebijakan manajemen risiko perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan penyempurnaan kerangka kerja serta kebijakan manajemen risiko yang diperlukan.	Komisaris Utama
Komite Tata Kelola Terintegrasi	Mengevaluasi dan memastikan tata kelola yang komprehensif dan efektif yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.	Komisaris Utama

Komite Direksi

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Komite Manajemen Risiko dan ESG	Komite Manajemen Risiko dan ESG Bidang Risk Management memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: • Menetapkan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi; • Menetapkan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya; • Menetapkan limit dan perubahannya; dan • Menetapkan nilai profil risiko dan tingkat kesehatan Bank serta tindak lanjut apabila diperlukan. Komite Manajemen Risiko dan ESG Bidang Integrated Risk Management memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: • Menetapkan kebijakan manajemen risiko terintegrasi serta perubahannya; • Menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam bentuk: a. Laporan profil risiko terintegrasi. b. Laporan profil risiko individual perusahaan anak anggota konglomerasi keuangan BRI. c. Analisis permodalan terintegrasi. d. Simulasi *stress testing* terintegrasi dan/atau individual serta *contingency plan*. Komite Manajemen Risiko dan ESG Bidang ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: • Melakukan *review* dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*) parameter inisiatif ESG dan inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite. • Menetapkan dan merekomendasikan program kerja (baik eksisting maupun baru) untuk dikategorikan sebagai inisiatif ESG dan inisiatif TJSL sesuai dengan parameter yang ada kepada ESG *Committee* maupun persetujuan sirkuler. • Melakukan *review* dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG. • Melakukan *review* atas laporan ESG *Rating*, *Investor concerns* atau pihak ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI. • Merekomendasikan isu material yang didapat dari hasil *review* atas laporan ESG *Rating*, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI. • Menetapkan rencana tindak lanjut atas hasil *review* dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait. • Memberikan informasi terkini kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai seluruh isu yang terus berkembang terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktek bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL.	Direktur Utama

Tata Kelola Perusahaan

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Komite Kebijakan Perkreditan	Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan BRI dan memberikan saran perbaikan terhadap kebijakan perkreditan.	Direktur Utama
Komite Kredit	Mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.	Masing-masing komite kredit terdiri dari jajaran fungsi *risk* dan fungsi bisnis. Struktur dan anggota komite kredit sesuai dengan delegasi wewenang kredit yang berlaku
Komite Aset dan Liabilitas	Menyusun dan menetapkan kebijakan aset (*assets*) dan kewajiban (*liabilities*) serta penetapan tarif *fund transfer price* (FTP).	Direktur Utama
Komite Pengarah Teknologi Informasi & Tata Kelola Data	• Memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi tentang perencanaan, tata kelola, pengembangan dan operasional teknologi informasi; dan • Komite Tata Kelola Data adalah suatu forum yang memberikan arahan terkait data tata kelola perusahaan, serta memberikan putusan terkait dengan *leading issue* pada data yang tidak dapat diselesaikan di level *Data Owners*, *Data Stewards*, maupun di level *Data Management Office*.	Direktur Digital Teknologi Informasi & Operasi
Komite Human Capital	Menetapkan kebijakan strategis dan operasional di bidang *Human Capital* dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi di dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Direktur Utama
Komite Capital & Investment	Memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan aksi korporasi dan pengelolaan perusahaan anak.	Direktur Keuangan
Komite Pengadaan Barang dan Jasa	Melakukan evaluasi dan memberi keputusan atas permohonan hasil dari suatu pengadaan dengan nilai tertentu.	Komite Pengadaan (nilai pengadaan > Rp100 Miliar) diketuai oleh Wakil Direktur Utama Komite Pengadaan (nilai pengadaan > Rp7,5 Miliar - Rp100 Miliar) diketuai oleh SEVP Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan
Komite Produk	• Memberikan putusan atas usul pengembangan produk/jasa baru atau pengembangan produk/jasa yang sudah berjalan, di atas kewenangan Direktur/SEVP Bidang Pemilik Produk. • Memberikan putusan atas penghentian produk/jasa yang sudah berjalan, diatas kewenangan Direktur/SEVP Bidang Pemilik Produk. • Memberikan putusan atas produk dan/atau jasa *bundling*, diatas kewenangan Direktur/SEVP Bidang Pemilik Produk. • Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi atas strategi pengembangan produk dan/atau jasa.	Komite Produk 1: Ketua Wakil Direktur Utama Komite Produk 2 segmen: Ketua Direktur Keuangan
Project Management Office Committee	Melakukan kajian dan penetapan aturan serta *monitoring* terhadap tahapan proyek mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi terhadap pengelolaan proyek strategi berdasarkan kriteria tertentu, serta memberikan dukungan terhadap proses, sistem dan sumber daya manusia yang menjalankan proyek strategis yang dimaksud.	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama

Tata Kelola Perusahaan

Komposisi Dewan Komisaris

Nama	**Kartika Wirjoatmodjo**
Jabatan	Komisaris Utama
Tenure Start Date	3 Juli 2020
Pengalaman	• Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020 - sekarang) • Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019 - sekarang) • Komisaris Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019 - 2020)
Keterampilan	Perbankan, Keuangan, Manajemen Risiko
Gender	Laki-laki

Nama	**Rofikoh Rokhim**
Jabatan	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Tenure Start Date	30 November 2021
Pengalaman	• Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang) • Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017 - 2021) • Profesor Perbankan & Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 - sekarang) • Komisaris Utama PT Hotel Indonesia Natour (Persero) (2015-2017)
Keterampilan	Keuangan, Ekonomi, Manajemen
Gender	Perempuan

Nama	**Heri Sunaryadi**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	7 Februari 2022
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - Sekarang) • Dewan Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk (2018-2021) • Dewan Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2016 - 2018)
Keterampilan	Pasar Modal, Teknologi, Manajemen
Gender	Laki-laki

Nama	**Rabin Indrajad Hattari**
Jabatan	Komisaris
Tenure Start Date	27 Juli 2020
Pengalaman	• Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Februari 2020 - Sekarang) • Staf Ahli Bidang Industri Kementerian BUMN (Januari 2021 - Mei 2023) • Staf Khusus V Kementerian BUMN (Februari 2020 - Januari 2021)
Keterampilan	Ekonomi, Statistik, Manajemen
Gender	Laki-laki

Nama	**Paripurna Poerwoko Sugarda**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	1 Maret 2022
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - Sekarang) • Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Universitas Gadjah Mada (2014 - sekarang) • Head of Asia Pacific Research Center, Universitas Gadjah Mada (2020 - sekarang)
Keterampilan	Hukum, Sosial Politik, Manajemen
Gender	Laki-laki

Nama	**Hendrikus Ivo**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	29 Agustus 2019
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang) • Advisor Senior Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2018) • Deputi Komisioner Penyidikan, Organisasi dan SDM Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017)
Keterampilan	Perbankan, Hukum, Audit
Gender	Laki-laki

Nama	**Nurmaria Sarosa**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	1 Maret 2022
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang) • Direktur Eksekutif PT Selaras Logistik Indonesia (2021) • Director of Finance and Corporate Affairs, PT Cardig Express Nusantara (2020-2021)
Keterampilan	ESG, Logistik, Manajemen
Gender	Perempuan

Nama	**Dwi Ria Latifa**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	20 Januari 2021
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020 - sekarang) • Anggota DPR RI (2014-2019) • Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) KBRI Cairo (2016 - sekarang)
Keterampilan	Hukum, Sosial Politik, Regulasi
Gender	Perempuan

Nama	**Awan Nurmawan Nuh**
Jabatan	Komisaris
Tenure Start Date	13 Maret 2023
Pengalaman	• Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang) • Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak (2016 - 2021) • Kepala Kantor Wilayah DJP Jateng I (2016)
Keterampilan	Audit, Akuntansi, Perpajakan
Gender	Laki-laki

Nama	**Agus Riswanto**
Jabatan	Komisaris Independen
Tenure Start Date	1 Maret 2022
Pengalaman	• Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang) • Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Intelijen, Kejaksaan Agung RI (2018 - sekarang) • Direktur Sandi dan Produksi Intel, Kejaksaan Agung RI (2015-2018)
Keterampilan	Hukum, Regulasi, Intelijen
Gender	Laki-laki

Tata Kelola Perusahaan

Komposisi Direksi

Nama	Sunarso	Catur Budi Harto	Supari	Amam Sukriyanto	Handayani	Agus Winardono
Jabatan	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Bisnis Mikro	Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	Direktur Bisnis Konsumer	Direktur Human Capital
Tenure Start Date	20 Desember 2019	20 Desember 2019	4 Desember 2018	14 April 2021	14 Maret 2018	14 April 2021
Pengalaman	• Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – sekarang) • Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Januari 2019 – September 2019) • Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (Oktober 2017 – Januari 2019)	• Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang) • Direktur Bisnis Kecil & Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017-2019) • Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016-2017)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-sekarang) • SEVP Transformation PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017-2018) • SEVP Manajemen Jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - Sekarang) • SEVP Fixed Assets Management & Procurement PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2021) • Executive Vice President Corporate Secretary PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017- sekarang) • Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016 - 2017) • Direktur Komersial, PT Garuda Indonesia Tbk (2014 - 2016)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang) • Direktur Utama PT. Prima Karya Sarana Sejahtera (2020-2021) • Kepala Audit Intern Kanwil Jakarta 2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020)
Keterampilan	*Wholesale Banking, Corporate Banking, Micro Banking, Risk Management*, Administrasi Bisnis, Manajemen	*Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management*, Manajemen	*Micro Banking, Risk Management*, Manajemen	*Retail Banking, International Business Banking, Risk Management*, Master Administrasi Bisnis *Advance*	*Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management*, Manajemen	*Human Capital, Risk Management*, Ekonomi, Manajemen Keuangan
Gender	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki

Nama	Viviana Dyah Ayu Retno K.	Andrijanto	Agus Sudiarto	Agus Noorsanto	Arga M. Nugraha	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Jabatan	Direktur Keuangan	Direktur Jaringan dan Layanan	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Direktur Kepatuhan
Tenure Start Date	14 April 2021	22 Juni 2022	20 Desember 2019	20 Desember 2019	14 April 2021	1 April 2021
Pengalaman	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang) • Executive Vice President Subsidiary Management PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021) • Vice President Desk Subsidiary Management PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-2019)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang) • Kepala Divisi Planning, Budgeting & Performance Management, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021-2022) • Kepala Divisi Corporate Development & Strategy PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang) • Senior Executive Vice President Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. • Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (2014-2017)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019- sekarang) • Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (2017 - 2019) • Senior Executive Vice President Jaringan dan Layanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016-2017)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang) • Executive Vice President BRILink Network Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2021) • Wakil Kepala Divisi Bidang E-Banking Divisi Retail Payment PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-2020)	• Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018 - sekarang) • Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan Human Capital PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017 - 2018) • Kepala Divisi Transaction Banking PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016 - 2017)
Keterampilan	*Risk Management, Finance & Strategic*	*Finance, Risk Management*, Akuntansi	*Risk Management, Sharia Banking, Corporate Banking*, Manajemen, Hukum	*Wholesale Banking, Corporate Banking, Risk Management*, Manajemen, Akuntansi	*IT & Digital Banking, Risk Management*, Manajemen	*Risk Management, Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC), *Wholesale Banking*, Manajemen
Gender	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [2-10]

Penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setelah diangkat untuk satu periode jabatan (jangka waktu lima tahun), anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diangkat kembali untuk satu kali periode jabatan selanjutnya selama maksimal lima tahun

Prosedur pemilihan bakal calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diatur sebagai berikut:

Bahwa dalam rangka implementasi praktik bisnis yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta prinsip kehati-hatian di lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dewan Komisaris telah menetapkan Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Surat Keputusan NOKEP:07-KOM/BRI/07/2015, tanggal 28 Juli 2015. Secara Umum Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang untuk mengusulkan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank.
2. Untuk calon anggota Direksi, proses nominasi yang dilakukan adalah untuk bakal calon yang berasal dari internal Bank, yaitu:
   a. Anggota Direksi yang akan berakhir masa jabatannya namun masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Direksi;
   b. Pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
   c. Direksi anak perusahaan atau perusahaan patungan.
3. Untuk calon anggota Dewan Komisaris, proses nominasi dilakukan untuk bakal calon yang berasal dari anggota Dewan Komisaris yang akan berakhir masa jabatannya namun masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Untuk bakal calon anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris selain Pejabat satu tingkat di bawah Direksi dan Direksi Anak Perusahaan, proses nominasi dilakukan bersama dalam suatu Tim yang dibentuk oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dan sekaligus menetapkan bakal calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang akan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Dalam melakukan proses nominasi, Komite diwakili oleh Ketua Komite dan apabila Ketua Komite berhalangan hadir maka digantikan oleh salah seorang anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen.
6. Keputusan ini sekaligus memberikan mandat kepada Ketua Komite atau Komisaris Independen untuk:
   - Mewakili Komite sebagai anggota Tim Penilai yang dibentuk Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
   - Memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan calon.
7. Ketua Komite atau Komisaris Independen yang mewakili Komite wajib menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan wajib menjaga independensinya.

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

A. Rapat Dewan Komisaris

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam satu bulan. Rapat bersama Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari satu per dua jumlah anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan rekapitulasi kehadiran rapat, rata-rata kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris sebesar 95%.

B. Rapat Direksi

Kebijakan rapat Direksi telah diatur dalam Pedoman Tata Kerja Direksi. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Selain rapat Direksi, bersama Dewan Komisaris, Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir, maka Wakil Direktur Utama yang memimpin Rapat Direksi. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) jumlah seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris BRI. Berdasarkan rekapitulasi kehadiran rapat, rata-rata kehadiran Direksi dalam rapat Direksi sebesar 94,93%.

Informasi lengkap terkait kehadiran rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2023.

Mandat Dewan Komisaris

Rangkap jabatan yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris BRI mengacu ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada:

1. Lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank.
2. Lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh Dewan Komisaris BRI memiliki kurang dari 4 mandat.

Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BRI telah sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Kepemimpinan Perempuan sebesar: [2-10]

30% (3/10 anggota)
dari susunan Dewan Komisaris

17% (2/12 anggota)
dari susunan Direksi

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Keahlian Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap anggota dewan komisaris dan anggota direksi BRI memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, serta keahlian yang unik sehingga membantu mereka dalam melaksanakan pengambilan keputusan secara efisien. Selain itu, BRI juga terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan masing-masing anggota dewan komisaris dan direksi melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, termasuk melalui 24 *Executive Education Program* di berbagai *Top Business School* di dunia selama tahun 2023. [E.2] [F.22] [FS4] [GRI 2-17]

Matriks Keterampilan Dewan Komisaris

Keahlian	Kartika Wirjoatmodjo	Rofikoh Rokhim	Rabin Indrajad Hattari	Hendrikus Ivo	Dwi Ria Latifa	Heri Sunaryadi	Paripurna Poerwoko Sugarda	Agus Riswanto	Nurmaria Sarosa	Awan Nurmawan Nuh
Perbankan	✓			✓						
Keuangan	✓	✓								
Manajemen Risiko	✓									
Ekonom		✓	✓							
Statistik			✓							
Hukum				✓	✓		✓	✓		
Audit				✓						✓
Sosial Politik					✓		✓			
Regulasi					✓			✓		
Pasar Modal						✓				
Teknologi						✓				
Intelijen								✓		
ESG									✓	
Logistik									✓	
Akuntansi										✓
Perpajakan										✓
Manajemen		✓	✓			✓	✓		✓	

Matriks Keterampilan Direksi

Keahlian	Sunarso	Catur Budi Harto	Supari	Amam Sukriyanto	Handayani	Agus Winardono	Viviana Dyah Ayu Retno K.	Andrijanto	Agus Sudiarto	Agus Noorsanto	Arga M. Nugraha	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Wholesale Banking	✓	✓			✓					✓		✓
Corporate Banking	✓								✓	✓		
Micro Banking	✓		✓									
Consumer Banking		✓			✓							
Retail Banking				✓								
International Business Banking				✓								
IT & Digital Banking											✓	
Sharia Banking									✓			
Risk Management	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)												✓
Human Capital						✓						
Administrasi Bisnis	✓											
Akuntansi								✓		✓		

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Matriks Keterampilan Direksi

Keahlian	Sunarso	Catur Budi Harto	Supari	Amam Sukriyanto	Handayani	Agus Winardono	Viviana Dyah Ayu Retno K.	Andrijanto	Agus Sudiarto	Agus Noorsanto	Arga M. Nugraha	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Manajemen	✓	✓	✓		✓				✓	✓	✓	✓
Hukum									✓			
Finance								✓				
Ekonomi						✓						
Manajemen keuangan						✓						
Master Administrasi Bisnis *Advance*				✓								
Finance & Strategic							✓					

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Independensi Dewan Komisaris

Guna memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris, sebagai organ pengawasan Perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain, BRI memiliki kebijakan terkait kriteria Komisaris Independen, dimana paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Kriteria ini juga selaras dengan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pemilihan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan dalam periode berikutnya.
2. Tidak memiliki saham secara langsung atau tidak langsung di Perusahaan.
3. Tidak memiliki afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham signifikan Perusahaan
4. Tidak memiliki hubungan bisnis, langsung atau tidak langsung yang terkait dengan kegiatan bisnis Perusahaan.

Sementara itu, yang termasuk dalam pihak-pihak terafiliasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan adalah:

1. Komisaris, direksi, pejabat, dan karyawan Bank
2. Pihak yang memberikan jasa kepada Bank, di antaranya akuntan publik, penilai, konsultan hukum, dan konsultan lainnya
3. Pihak yang mengendalikan atau dikendalikan Bank, baik langsung maupun tidak langsung; dan/atau
4. Pihak yang menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan turut serta memengaruhi pengelolaan Bank, baik langsung maupun tidak langsung, di antaranya pihak yang mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, dengan anggota dewan komisaris atau yang setara, anggota direksi atau yang setara atau kuasanya, pejabat, atau karyawan Bank

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada hukum, peraturan, dan standar yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan; Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Badan Usaha Milik Negara yang Signifikan; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik; POJK 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Bank Umum; serta peraturan dan standar nasional atau internasional yang berlaku.

Informasi terkait benturan kepentingan, termasuk keanggotaan lintas dewan, kepemilikan bersama dengan pemasok dan pihak berkepentingan lainnya, pemegang saham pengendali, serta hubungan, transaksi, dan saldo dengan pihak yang terlibat, diungkapkan secara rinci dalam Laporan Tahunan BRI 2023. [2-15]

Keanggotaan Asosiasi

BRI secara aktif bergabung dalam sejumlah organisasi dan asosiasi terkait bisnis inti perusahaan untuk mengikuti perkembangan lingkungan bisnis, memperluas jaringan, serta mengokohkan kontribusi, sinergi, dan eksistensi BRI dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Keanggotaan dalam sejumlah organisasi menjadi langkah strategis bagi BRI dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Meskipun begitu, BRI tidak memberikan kontribusi finansial di luar iuran keanggotaan rutin. Hingga akhir tahun 2023, BRI tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi berikut ini: [GRI 2-28] [C.5]

No	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan
1.	Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional.	Ketua
2.	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan.	Wakil Sekretaris Jenderal
3.	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Ajang tukar-menukar informasi tentang ketentuan/peraturan Bank Indonesia maupun standar internasional perbankan.	Bendahara
4.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Bendahara
5.	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Mendukung penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia sebagai bentuk mitigasi risiko perubahan iklim serta mengambil peluang bisnis dalam perekonomian Indonesia yang tahan terhadap perubahan iklim dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Ketua
6.	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Menjalin kerja sama global antar lembaga keuangan dalam mengembangkan pendekatan untuk mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari pinjaman dan investasi.	Anggota
7.	United Nations Global Compact (UNGC)	Mendukung kontribusi terhadap SDGs melalui sepuluh prinsip universal UNGC.	Anggota

Manajemen Kinerja dan Sistem Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris [2-18]

Dewan Komisaris menyusun rencana kerja pada awal tahun dan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal satu kali dalam setahun berdasarkan pencapaian kerja Dewan Komisaris dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dan dilaporkan dalam RUPS tahunan.

Penilaian Dewan Komisaris BRI dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak ketiga. Penilaian ini mengacu pada beberapa peraturan, antara lain:

- Peraturan OJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil *review* serta melalui penilaian sendiri (*self-assessment*) kinerja Dewan Komisaris dan Komite, seluruh rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023 dapat dilaksanakan 100% sesuai dengan target yang ditetapkan. Informasi lengkap terkait evaluasi Dewan Komisaris dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2023.

Evaluasi Kinerja Direksi [2-19] [2-20]

Penilaian terhadap kinerja Direktur Utama dan Direksi Eksekutif lainnya dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian kinerja dilakukan atas KPI Kolegial sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-11/MBU/11/2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Evaluasi Kinerja Direktur Utama

Penilaian kinerja Direktur Utama terdiri dari parameter penilaian finansial dan non-finansial. Parameter penilaian finansial mencakup *Pre Provision Operating Profit* (PPOP), *Return on Equity* (ROE) *Tier 1 Capital, Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan at Risk* (LaR), LaR *Coverage*, *Cost of Credit*, rasio biaya operasional dan pendapatan operasional, *total return* pemegang saham, dan kapitalisasi pasar. Sementara itu, parameter penilaian non-finansial mencakup pencapaian daya saing yang lebih baik dalam hal memperoleh dana murah, kepemimpinan dalam pembiayaan industri inovatif yang berorientasi pada inklusi keuangan, kepemimpinan dalam sektor perbankan TI, peningkatan tata kelola perusahaan, perluasan pasar dan peningkatan investasi, serta penciptaan sumber daya manusia yang maju dan profesional.

Evaluasi Kinerja Direktur Eksekutif Lainnya

Penilaian kinerja Direktur Eksekutif lainnya terdiri dari parameter penilaian finansial dan non-finansial. Parameter penilaian finansial mencakup *Pre Provision Operating Profit* (PPOP), *Return on Equity* (ROE) *Tier 1 Capital, Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan at Risk* (LaR), LaR *Coverage*, *Cost of Credit*, rasio biaya operasional dan pendapatan operasional, *total return* pemegang saham, dan kapitalisasi pasar. Sementara itu, parameter penilaian non-finansial mencakup pencapaian daya saing yang lebih baik dalam hal memperoleh dana murah, kepemimpinan dalam pembiayaan industri inovatif yang berorientasi pada inklusi keuangan, kepemimpinan dalam sektor perbankan TI, peningkatan tata kelola perusahaan, perluasan pasar dan peningkatan investasi, serta penciptaan sumber daya manusia yang maju dan profesional.

Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan Pemegang Saham yang dilakukan melalui mekanisme RUPS. Penilaian atas KPI Kolegial Direksi telah melalui proses *review* oleh Kantor Akuntan Publik.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi:

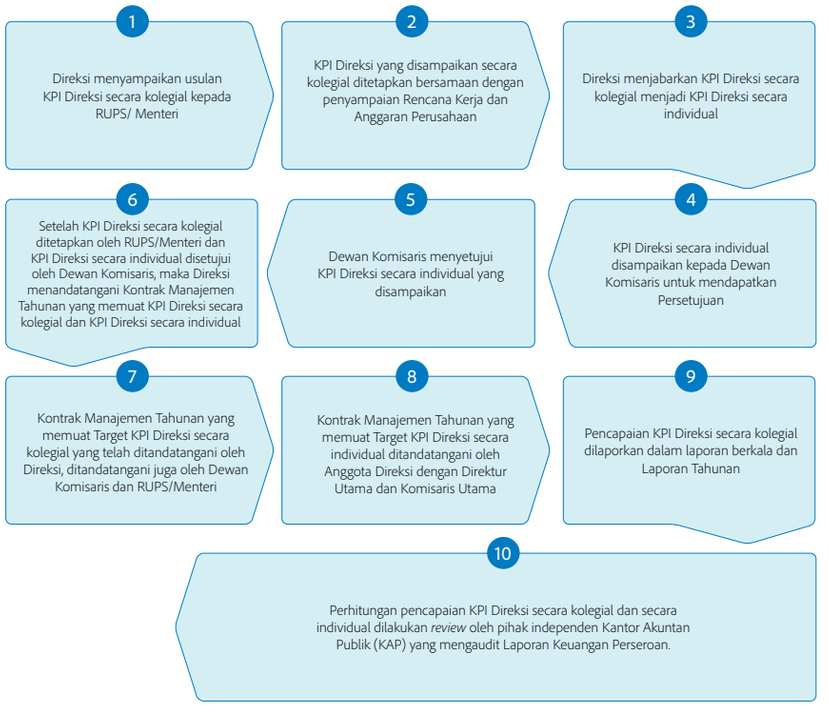

Manajemen Kinerja dan Sistem Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pencapaian KPI Direksi Secara Kolegial Pada Tahun Buku 2023

Kategori	Bobot	Parameter KPI	Realisasi
Financial	26%	PPOP (5%) & PPOP *Growth* (5%) (C)	Rp94,12 T & 13,80%
		ROE Tier 1 (4%) (C)	22,94%
		CAR (5%) (G)	25,23%
		TSR (3%) (C)	Peringkat 2 dari 8 Peers
		Market Cap (4%) (C)	867,68 T
Operasional	12%	LAR (3%) & LAR *Coverage* (3%) (G)	12,54% & 53,59%
		COC (3%) (G)	2,38%
		Biaya Operasional Pendapatan Operasional (3%) (G)	64,36%
Social	7%	Realisasi KUR (4%) (S)	Rp163,33 T KUR Tersalurkan
		Recovery Rate Subrograsi (3%) (S)	22,93%
Inovasi Model Bisnis	21%	*Average* Dana Murah (7%) (C)	Rp791,53T
		CASA *Ratio* (5%) (C)	64,55%
		Realisasi KPI *Holding* UMI (9%) (G)	105,01%
Kepemimpinan Teknologi	12%	Integrasi ATM dan EDC *Payment* (3%) (C)	Terlaksana sesuai milestone
		Implementasi Master Plan IT (4%) (G)	Terimplementasi sesuai milestone
		Cyber Security Breach (5%) (G)	Zero Incident
Peningkatan Investasi	12%	*Rating* ESG (4%) (E)	S&P Global Score: 63 & MSCI Rating A
		Risk Management Maturity Index (3%) (G)	Index Score 4,03
		Kontribusi Perusahaan Anak (5%) (C)	Rp8,37 T
Pengembangan Talenta	10%	Program *Talent Management* di Klaster (2%) (S)	Terlaksana sesuai timeline pelaksanaan program Talent Committee
		Penyelesaian *roadmap* penguatan Dapen BRI (2%) (G)	Roadmap tersedia sesuai timeline
		Pemenuhan Kualifikasi Organ Pengelola Risiko (2%) (G)	BOD & SEVP dalam fungsi organ pengelola risiko, telah memenuhi kualifikasi
		Rasio Perempuan di *Nominated Talent* (2%) (S)	22,58%
		Young Talent di *Nominated Talent* (2%) (S)	22,58%
Pencapaian			**101,80%**

Keterangan: (C) *Commercial*; (E) *Environmental*; (S) *Social*; (G) *Governance*

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [2-19] [2-20]

BRI menetapkan kebijakan remunerasi sesuai dengan Peraturan OJK No: 45/POJK.03/2015 Tanggal 23 Desember 2015. Struktur remunerasi Direksi diatur berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris SR.24-KOM/07/2023 tanggal 5 Juli 2023, dengan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna berdasarkan Surat Nomor SR-23/Wk2.MBU.A/07/2023 tanggal 4 Juli 2023.

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mencakup honorarium dan tantiem, tunjangan, dan fasilitas. Honorarium dan tantiem Komisaris Utama yang ditetapkan sebesar 45% dari gaji Direktur Utama, sedangkan Honorarium dan Tantiem Wakil Komisaris Utama ditetapkan sebesar 42,5% dari gaji Direktur Utama dan anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.

Sementara itu, honorarium dan tantiem Direksi ditetapkan proporsional terhadap gaji dan tantiem Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 90% dan gaji Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama. Informasi terkait tunjangan dan fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2023.

Manajemen Kinerja dan Sistem Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penyesuaian remunerasi juga dikaitkan dengan kinerja dan risiko meliputi kebijakan remunerasi terhadap besaran dan kriteria yang bersifat variabel yang ditangguhkan. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Nomor 09-KOM/BRI/11/2017 dan S.1023-DIR/KPS/11/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Tata Kelola Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang ditetapkan sebagai material *risk taker* (MRT), maka sebagian remunerasi yang bersifat variabelnya akan ditangguhkan.
2. Besarnya penangguhan bagi Direksi dan Dewan Komisaris adalah setinggi-tingginya 20% dari tantiem.

Manajemen Kompensasi Variabel [2-19] [2-20]

BRI memiliki program kompensasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diberikan sesuai dengan hasil evaluasi kinerja.

Tantiem/Insentif Kinerja

Tantiem/Insentif Kinerja diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang diberikan secara proporsional berdasarkan capaian kinerja pada tahun yang bersangkutan serta mempertimbangkan capaian kontribusi dividen kepada Negara atau indikator lainnya yang ditetapkan oleh RUPS/Menteri dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun yang bersangkutan.

Proporsi besaran Tantiem/Insentif Kinerja bersifat proporsional terhadap besaran Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 90% dan anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari Direktur Utama. Sementara Proporsi besaran Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Direktur Utama, Wakil Komisaris Utama sebesar 42,5% dari Direktur Utama dan anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Komisaris Utama.

Insentif Kinerja Jangka Panjang

BRI memiliki ketentuan untuk Insentif Jangka Panjang bagi Direktur Utama, Direktur Eksekutif lainnya, dan Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Organisasi dan Sumber Daya Manusia BUMN, serta Surat Menteri BUMN Nomor SR-19/DSI.MBU/01/2023 tanggal 30 Januari 2023 tentang Penetapan Target Kinerja dan Tata Kelola *Long Term Incentives* (LTI) untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode pengukuran kinerja untuk LTI didasarkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan selama periode tiga tahun. LTI diberikan dalam bentuk saham/tunai setelah periode vesting selama 3 tahun berdasarkan evaluasi kinerja LTI. Alokasi LTI untuk anggota Direksi dan Komisaris Non-Independen, yang diberikan dalam nominal Rupiah, dikonversi menjadi sejumlah saham perusahaan tertentu, sedangkan Komisaris Independen diberikan dalam bentuk tunai. Jumlah penangguhan maksimum untuk Direksi dan Dewan Komisaris adalah hingga 20% dari bonus (dalam bentuk saham).

Proporsi besaran LTI bersifat proporsional terhadap besaran LTI Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 90% dan anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari Direktur Utama. Sementara proporsi besaran LTI Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Direktur Utama, Wakil Komisaris Utama sebesar 42,5% dari Direktur Utama dan anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Komisaris Utama.

Target kinerja LTI Direksi dan Dewan Komisaris adalah :

- *Total Shareholder Return* (diukur dari *capital gain* dan *dividend yield*);
- *Return on Equity*/ROE (diukur dari rata-rata ROE konsolidasi); dan
- *Non-Performing Loan*/NPL (diukur berdasarkan rata-rata NPL konsolidasi).

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023, Perseroan dapat menunda pembayaran sebagian atau seluruh Tantiem/Insentif Kinerja yang ditangguhkan (malus) atau menarik kembali Tantiem dan Insentif Kinerja tunai yang sudah dibayarkan (clawback) kepada Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN dalam kondisi tertentu yang ditetapkan oleh Menteri.

Perseroan dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (malus) apabila terjadi kondisi berupa:

a. Terbukti adanya *Individual Fraud*.
b. *Restatement* laporan keuangan perseroan yang menjadi dasar penetapan pemberian remunerasi yang bersifat variabel.
c. Peringkat risiko pada triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan adalah 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.

Kepemilikan Saham [2-19] [2-20]

Kepemilikan saham oleh Dewan Direksi dan Komisaris menjadi bagian dari komitmen mereka terhadap manajemen yang bertanggung jawab dan peningkatan nilai pemegang saham. BRI mendorong Direksi dan Komisaris Non Independen untuk memiliki saham BRI, termasuk melalui pemberian insentif jangka panjang (LTI). Per 31 Desember 2023, secara rata-rata, kepemilikan saham Dewan Komisaris adalah sebanyak 655.250 lembar per anggota Dewan Komisaris. Sementara itu, pada periode yang sama, kepemilikan saham Direktur Utama adalah sebanyak 3.234.856 lembar, dan secara rata-rata, kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi adalah sebanyak 2.145.555 lembar.

Tinjauan Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola ESG [2-9] [2-13] [2-24] [E.1] [F.1]

Guna memperkuat tata kelola ESG, BRI telah menerbitkan Surat Edaran Direksi BRI tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan (*Sustainability Policy and Strategy*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sejak tahun 2021, BRI telah menetapkan tata kelola ESG untuk secara langsung memantau kinerja dan pengungkapan ESG BRI. Tata kelola ESG diwujudkan melalui Pembentukan Komite Risk Management dan Environmental, Social & Governance (ESG). Pembentukan Komite Risk Management dan Komite ESG ini didasarkan pada Surat Keputusan NOKEP. 872-DIR/PPM/06/2022 tanggal 2 Juni 2022.

Struktur Keanggotaan Komite ESG

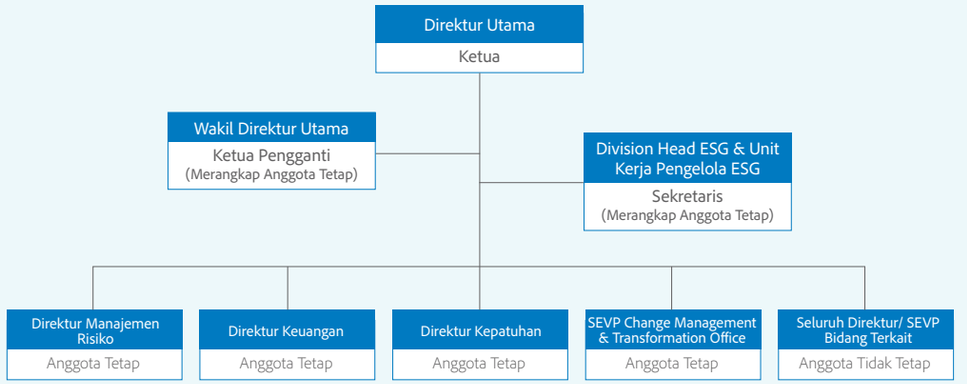

Komite ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: [2-12] [2-13] [2-14] [FS12]

a. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil (*review*) dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*) parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite;
b. Menetapkan program kerja yang termasuk kategori inisiatif ESG dan inisiatif TJSL berdasarkan rekomendasi Tim Penunjang Komite;
c. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG;
d. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* terkait laporan ESG *Rating*, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
e. Menetapkan isu material dan mengelola dampak dari hasil laporan ESG *Rating*, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
f. Menyetujui rencana tindak lanjut atas hasil *review* dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait; dan
g. Menyetujui dan memberikan arahan isu terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktek bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL.

Penerapan ESG di BRI dioptimalisasi melalui pembentukan ESG Division di bawah Direktur Kepatuhan. ESG Division bertugas untuk memantau kinerja dan dampak dari topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta mengoordinasikan kebijakan keberlanjutan dan perubahan iklim di tingkat korporat. Dalam praktiknya, ESG Division berkolaborasi dengan tim manajemen risiko dan berkoordinasi dengan semua unit kerja terkait.

ESG Division memberikan laporan hasil kinerja langsung melalui ESG *Dashboard* kepada Dewan Komisaris dan Direksi kemudian disampaikan dalam RUPS. Selain itu, ESG Division memainkan peran penting dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan tujuan BRI yang selaras dengan pembangunan berkelanjutan. [2-9] [2-12] [2-13] [C.1] [2-24] [FS12]

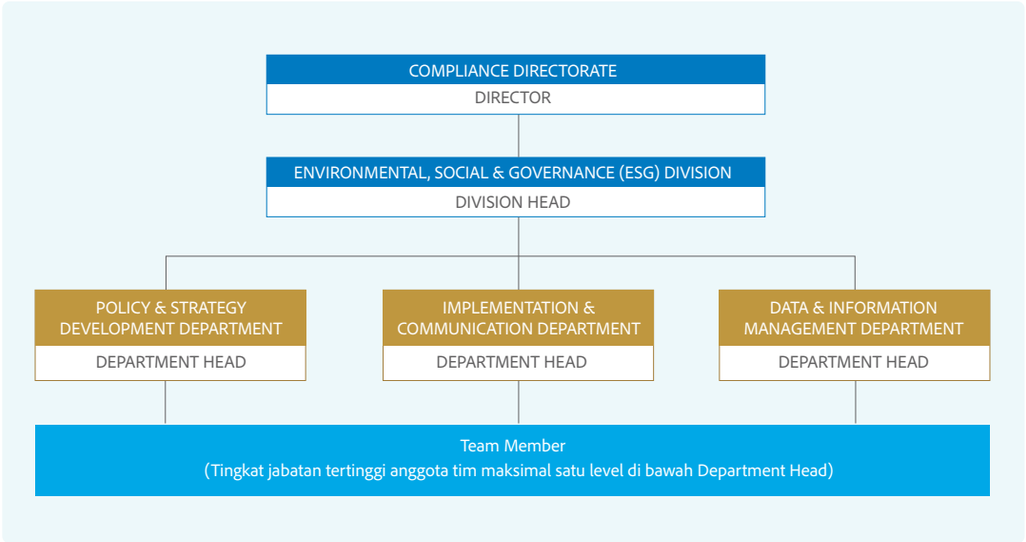

Penilaian Materialitas

Penilaian materialitas adalah landasan bagi setiap kemajuan berkelanjutan karena memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan memprioritaskan isu-isu yang paling penting bagi bisnis dan pemangku kepentingan. BRI meninjau kembali dan melakukan analisis terhadap topik-topik material setiap satu tahun sekali untuk memastikan relevansinya bagi perusahaan.

Proses Penilaian Materialitas [3-1]

BRI mengadopsi prinsip *double materiality* dalam penentuan topik material. Dengan menerapkan prinsip *double materiality*, BRI menilai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberlanjutan yang relevan untuk penciptaan nilai jangka panjang (*long-term value creation*) dan mempertimbangkan hubungan timbal balik antara dampak eksternal terhadap masyarakat atau lingkungan, dan dampak internal terhadap nilai perusahaan.

Proses penilaian materialitas ini telah melewati proses *assurance* dari pihak ketiga yang independen yaitu CBC Global Indonesia untuk memastikan kredibilitas dari proses penilaian *double materiality* dan pemilihan topik material.

Rangkuman Proses Penilaian *Double Materiality*

Langkah 1

Identifikasi Isu Keberlanjutan

- Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dan analisis yang menyeluruh untuk mengidentifikasi isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang paling relevan dan signifikan bagi perusahaan.
- Hasilnya, sebanyak 15 topik yang teridentifikasi.

Langkah 2

Penilaian Isu Keberlanjutan Material dengan Metode *Double Materiality Analysis*

Environmental/ Social Materiality Assessment (Inside-Out), yaitu penilaian isu keberlanjutan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar

Financial Materiality Assessment (Outside-In), yaitu penilaian isu keberlanjutan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Setiap proses penilaian isu keberlanjutan dilakukan melalui:
- Berbagai kegiatan *stakeholders engagement*, yang melibatkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti investor, nasabah, pekerja, regulator, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya.
- Analisis berbagai standar dan inisiatif global
- Analisis materi rapat *top management*

Langkah 3

Tinjauan Topik Material [2-12] [2-14]

Hasil dari penilaian materialitas kemudian dilaporkan kepada Komite ESG di bawah Direksi. Dari hasil peninjauan Direksi, 7 topik telah disetujui. Topik-topik material yang disetujui kemudian dituangkan ke dalam strategi dan target perusahaan.

Topik Material ESG yang menjadi prioritas

- Inklusi Keuangan dan Digitalisasi
- Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim
- Manajemen SDM dan HAM
- Keamanan dan Privasi Data
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Hubungan Masyarakat

Penilaian Materialitas

Matriks Materialitas [3-2]

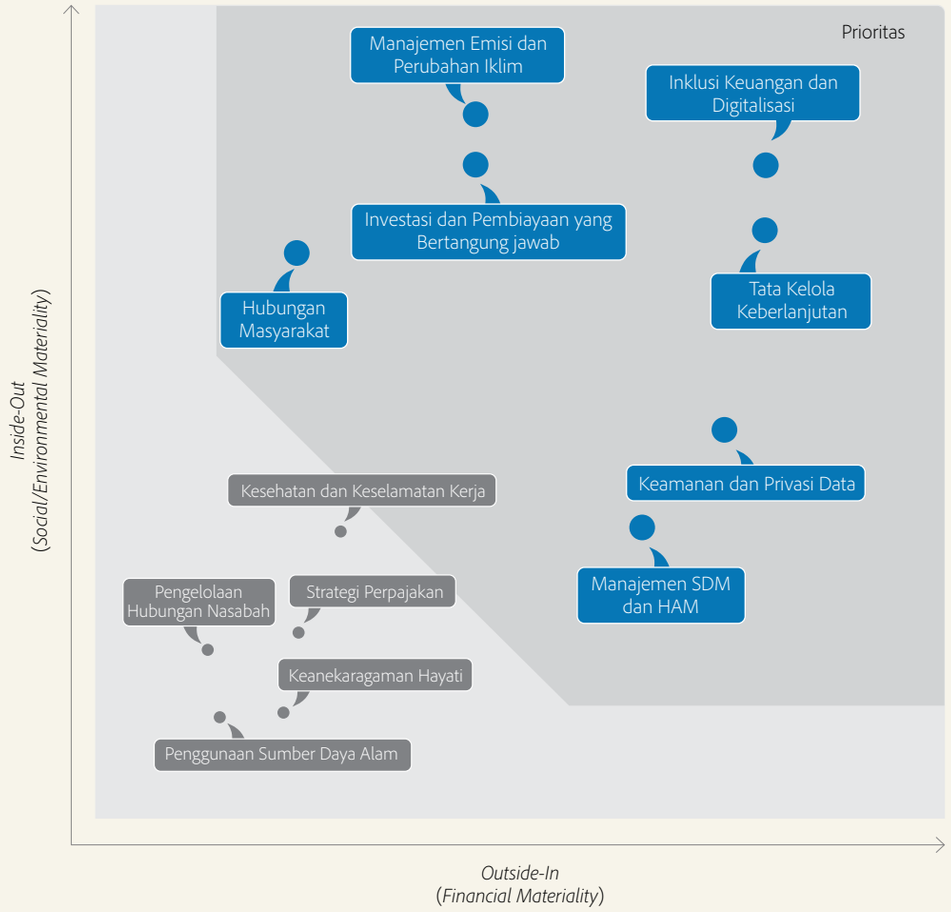

		Financial Materiality	Social/ Environmental Materiality							
	Topik	Outside-in	Inside-out	Pekerja	Nasabah	Investor	Regulator	Masyarakat	Media Massa	NGO, Akademisi, dll
1	Inklusi Keuangan dan Digitalisasi			High	Moderate	High	High	Moderate	Low	Low
2	Tata Kelola Keberlanjutan			Moderate	Low	Moderate	High	Moderate	Low	Moderate
3	Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim			Low	Low	Moderate	High	Moderate	High	High
4	Keamanan dan Privasi Data			High	High	Moderate	Moderate	Moderate	Low	Low
5	Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab			Moderate	High	Moderate	High	Moderate	Moderate	Moderate
6	Manajemen SDM dan HAM			High	Low	Moderate	Moderate	Moderate	Low	Moderate
7	Hubungan Masyarakat			Low	High	Low	Moderate	High	High	Moderate

High Stakeholders Interest | Moderate Stakeholders Interest | Low Stakeholders Interest

Perubahan Topik Material di 2023:
- Penambahan topik Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Penggabungan topik antikorupsi dalam topik tata kelola keberlanjutan; topik pengaruh ekonomi tidak langsung dan komunitas lokal pada topik Hubungan Masyarakat;
- Perubahan terminologi topik material.

Penilaian Materialitas

Prioritas Strategis Manajemen [3-1] [3-2]

Dari hasil penilaian materialitas, 3 topik yang berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan (*outside-in*) yaitu Inklusi Keuangan dan Digitalisasi, Tata Kelola Keberlanjutan, serta Keamanan dan Privasi Data.

Topik	Latar Belakang	Strategi	KPIs *linked to* BOD *Compensation*	Pencapaian KPI
Inklusi Keuangan dan Digitalisasi	Topik memiliki dampak bisnis signifikan berdasarkan hasil penilaian *double materiality.* Inklusi Keuangan dan Keuangan Digital di Indonesia semakin menjadi hal yang penting karena dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk mengurangi praktik *shadow banking* dan keuangan yang tidak bertanggung jawab, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan, mengurangi ketidaksetaraan, dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Di sisi lain, menurut riset internal BRI di tahun 2022, terdapat lebih dari 48 juta pelaku usaha ultra mikro di Indonesia yang membutuhkan pembiayaan dan pemberdayaan, dan sekitar 16 juta diantaranya belum mendapatkan layanan keuangan formal. Dalam hal ini, BRI memiliki peran penting dalam melayani seluruh nasabah, termasuk pelaku bisnis mikro dan ultra mikro sesuai dengan kebutuhan dan skala bisnis mereka.	Melalui *Holding* Ultra Mikro, sinergi antara BRI dengan Anak Perusahaan Pegadaian dan PNM, BRI telah menyusun customer journey untuk menaik-kelaskan pelaku usaha yang terstruktur dan sistematis dalam satu ekosistem. Strategi pertama, yaitu fase *empower*, dilakukan PNM dengan menyentuh kelompok usaha kaum yang belum terjangkau jasa perbankan (*unbankable*). Pada fase kedua, yaitu integrate, nasabah yang usahanya sudah berkembang dapat memperoleh layanan dari BRI dan Pegadaian, termasuk memperkenalkan layanan keuangan digital. Di fase terakhir, *upgrade*, nasabah ultra mikro telah naik kelas menjadi nasabah segmen mikro, atau mikro ke kecil, dan pada akhirnya menjadi nasabah segmen menengah.	Realisasi KPI *Holding* Ultra Mikro (termasuk jumlah *co-location*, jumlah debitur digital (UMi Corner), jumlah debitur UMi dan jumlah pembukaan rekening simpanan baru segmen UMi).	105,01%
Tata Kelola Keberlanjutan	Topik memiliki dampak signifikan berdasarkan hasil penilaian *double materiality* Tata kelola keberlanjutan penting bagi BRI untuk membantu memastikan bahwa aktivitas operasional sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Melalui implementasi tata kelola keberlanjutan yang baik, BRI dapat mengelola risiko, memperkuat reputasi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dampaknya bagi perusahaan adalah meningkatnya daya saing, penguatan posisi di pasar, dan peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Selain itu, tata kelola keberlanjutan yang efektif juga dapat membuka peluang baru untuk inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan serta mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, tata kelola keberlanjutan tidak hanya penting untuk memastikan keberlanjutan perusahaan itu sendiri, tetapi juga untuk memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan yang semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan.	Strategi BRI dalam meningkatkan tata kelola keberlanjutan mencakup berbagai langkah yang dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, meliputi penerapan standar dan pedoman keberlanjutan yang berlaku baik secara nasional maupun internasional, termasuk pedoman yang disajikan oleh ESG *Rating*.	Peningkatan skor ESG *Rating*.	S&P Global *Score*: 63 & MSCI *Rating* A
Keamanan dan Privasi Data	Topik memiliki dampak bisnis signifikan berdasarkan hasil penilaian *double materiality* Keamanan dan privasi data merupakan salah satu prioritas utama bagi BRI karena BRI memiliki tanggung jawab menyimpan dan mengelola informasi penting seperti data pribadi, data keuangan dan transaksi finansial nasabah. Kehilangan atau penyalahgunaan data tersebut dapat mengakibatkan kerugian finansial, kerusakan reputasi, serta sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, BRI beroperasi dalam lingkungan yang sangat terhubung secara digital, di mana serangan siber dan pelanggaran keamanan data semakin sering terjadi. Dalam konteks ini, menjaga keamanan dan privasi data tidak hanya menjadi tanggung jawab etis bagi BRI, tetapi juga penting untuk membangun kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.	BRI telah membentuk sebuah kerangka untuk mengelola keamanan siber. BRI *Cybersecurity Framework* disusun ke dalam *Enterprise Security Architecture* (ESA) yang mengacu pada *National Institute of Standards and Technology* (NIST) *Cyber Security Framework*.	Nol insiden pada keamanan siber	*Zero Incident*

Keterangan: KPI yang termasuk pada tabel materialitas ini telah tercakup di dalam KPI BOD, sehingga turut menjadi parameter penentuan kompensasi dan remunerasi. Terkait proses penentuan kompensasi dan remunerasi dapat merujuk pada halaman 47.

Penilaian Materialitas

Mengelola Isu-Isu Yang Mempengaruhi Pemangku Kepentingan Eksternal [3-1] [3-2]

Pada top 2 topik *inside-out*, BRI mengukur hasil dari aktivitas atau program yang dijalankan dan mengevaluasi dampak pada pemangku kepentingan secara kuantitatif.

Topik	Deskripsi	Pemangku Kepentingan Terkait	Target Kuantitatif	Hasil Kuantitatif (2023)
Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim	BRI perlu memperhatikan manajemen emisi dan perubahan iklim karena kegiatan operasional dan bisnisnya berkontribusi pada emisi gas rumah kaca serta memengaruhi perubahan iklim. Dampak negatif dari topik ini termasuk risiko terhadap stabilitas ekonomi dan lingkungan, serta potensi kerugian finansial maupun non-finansial, baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Namun, dengan memprioritaskan praktik bisnis yang berkelanjutan, BRI dapat mengurangi dampak negatifnya, meningkatkan citra perusahaan, dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.	Investor, Regulator, Masyarakat	*Net Zero Emission* BRI 2050	• Penurunan emisi *scope* 1 sebesar 1,29% atau setara 1.706 tonCO_2e • Penurunan emisi *scope* 2 sebesar 1,22% atau setara 4.393 tonCO_2e • Penurunan emisi *scope* 3 sebesar 7,02% atau setara 788.279 tonCO_2e
			Green Network BRI	Penambahan unit 90 Mobil listrik, 100 unit motor listrik, dan pemasangan panel surya di 93 unit kerja
Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab	BRI perlu fokus meningkatkan kegiatan pembiayaan dan pendanaan yang bertanggung jawab, karena hal ini tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan sebagai lembaga keuangan yang peduli terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga membuka peluang bisnis baru yang berkelanjutan. Dengan memprioritaskan pembiayaan yang memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik, BRI dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekaligus memperluas basis nasabah yang peduli terhadap isu-isu tersebut.	Nasabah, Investor, Regulator	*Sustainable Financing Portfolio* (*Lending and Corporate Bond Investment*)	Portfolio pembiayaan berkelanjutan (*sustainable financing portfolio*) BRI pada akhir Desember 2023 mencapai Rp777,3 triliun, setara dengan 67,1% dari total kredit yang disalurkan serta investasi surat berharga korporasi berbasis ESG. Portofolio ini terdiri dari penyaluran kredit kepada sektor UMKM senilai Rp690,4 triliun, penyaluran kredit kepada sektor hijau senilai Rp82,3 triliun, serta portofolio investasi surat berharga korporasi berbasis ESG sebesar Rp4,54 triliun.
			BRI Menanam	Bersama dengan nasabah KUR dan komunitas Desa BRILiaN melakukan penanaman 233.700 bibit tanaman produktif

Pelibatan Pemangku Kepentingan [2-12] [2-29] [3-1] [FS2] [E.4]

Dalam penilaian materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi pertimbangan yang krusial. Keterlibatan pemangku kepentingan bukan sebatas sebagai unsur pendukung, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penilaian materialitas. Aspirasi pemangku kepentingan dianggap krusial untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Untuk mendapatkan masukan tentang isu-isu keberlanjutan, BRI mengadakan *Stakeholder Engagement* Forum pada bulan Desember 2023. Acara ini dihadiri oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk nasabah BRI, pekerja, vendor, media massa, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, BRI juga menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan BRI tentang pandangan pemangku kepentingan mengenai isu-isu keberlanjutan di BRI. [FS12]

Jumlah Pemangku Kepentingan yang Terlibat

607 orang

Kriteria Penilaian dan Pemilihan Pemangku Kepentingan

- Kebutuhan,
- Keberagaman,
- Kemauan untuk berpartisipasi,
- Pengaruh pada BRI, dan
- Ketergantungan pada BRI.

Stakeholder Engagement Forum

- Terdiri dari dua sesi *focus group discussion* dengan 9 kategori pemangku kepentingan.
- Pemangku kepentingan eksternal terdiri dari nasabah, rantai pasokan, mitra bisnis, investor, pemerintah dan LSM, akademisi, serta masyarakat.
- Pemangku kepentingan internal dari Divisi Human Capital, Culture & Transformation

Diskusi dan *Feedback*

BRI melaksanakan diskusi dengan investor secara reguler sepanjang tahun guna mendapatkan aspirasi dan menanggapi *concern* dari investor.

Kuesioner Materialitas

BRI menyebarkan kuesioner materialitas secara online guna mendapatkan perspektif pemangku kepentingan yang lebih luas.

Rangkuman berbagai saluran yang secara teratur BRI gunakan untuk berinteraksi dengan kelompok pemangku kepentingan BRI yang beragam sebagai berikut: [2-29] [E.4]

Nasabah

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Service & Contact Center Division.
- Corporate Secretary Division.

Basis Penetapan:
- Hubungan ekonomi.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Layanan (setiap saat),
- Survei Kepuasan Nasabah (dua tahun sekali),
- *Website* & *Frontline Information* (minimal setahun sekali),
- Kuesioner materialitas (satu tahun sekali), dan
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Inklusi Keuangan dan Digitalisasi
- Keamanan dan Privasi Data
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Hubungan Masyarakat

Respons BRI:
- Inovasi produk, jasa, serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi;
- Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa, dan layanan;
- Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan;
- Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, serta mekanisme penyelesaiannya; dan
- Sosialisasi penerapan keuangan berkelanjutan.

Pekerja

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Human Capital Strategy & Policy.
- Human Capital Business Partner Division.

Basis Penetapan:
- Legal, dan
- Pencapaian tujuan perusahaan.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Media internal (portal), *hotline* via telepon dan surel (setiap saat),
- Survei kepuasan pekerja (setahun sekali),
- Kuesioner materialitas (setahun sekali), dan
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Manajemen SDM dan HAM
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Hubungan Masyarakat

Respons BRI:
- Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama;
- Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kemampuan pekerja, serta pembentukan *assessment center*;
- Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif; serta
- *Review* dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala.

Investor

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Investor Relation.
- Corporate Secretary Division.

Basis Penetapan:
- Hubungan ekonomi,
- Kepemilikan, dan
- Legal.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Pelaporan Kinerja (Pertemuan berkala),
- Menyelenggarakan RUPS (minimal satu kali dalam setahun), dan
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Keamanan dan Privasi Data
- Manajemen SDM dan HAM

Respons BRI:
- Penyediaan informasi berkala kinerja BRI;
- Komunikasi baik secara langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material; serta
- Penyelenggaraan RUPS.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [3-1]

Regulator

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Compliance Division.

Basis Penetapan:
- Hubungan legal.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Pelaporan dan notifikasi kepada Bank Indonesia mengenai kepatuhan atas Standar Basel (minimal setahun sekali);
- Pelaporan kepatuhan aspek syariah kepada Dewan Syariah Nasional (minimal setahun sekali);
- Penyediaan ATM disabilitas (minimal setahun sekali);
- Penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan (minimal setahun sekali); serta
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Keamanan dan Privasi Data
- Manajemen SDM dan HAM
- Hubungan Masyarakat
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Respons BRI:
- Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah;
- Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja; dan
- Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan TJSL, serta laporan lain.

Nonprofit Organization (NGO)

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Divisi yang membidangi.

Basis Penetapan:
- Relasi sosial dan lisensi sosial,
- Mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan
- Kedekatan dengan perusahaan.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Kerja sama strategis dalam kepedulian BRI terhadap aspek sosial, pelaporan program kemitraan, dan TJSL (minimal setahun sekali).

Topik:
- Hubungan Masyarakat
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Manajemen SDM dan HAM

Respons BRI:
- Penyediaan informasi dan penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan TJSL, dan laporan lainnya.

Pemasok

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Fixed Asset Management & Procurement.
- Procurement & Logistic Operation Division.

Basis Penetapan:
- Hubungan ekonomi dan legal.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Seminar dan sosialisasi (saat diperlukan),
- Kuesioner materialitas (setahun sekali), dan
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Manajemen SDM dan HAM
- Keamanan dan Privasi Data
- Inklusi Keuangan dan Digitalisasi

Respons BRI:
- *Focus group discussion* untuk mengetahui masukan dan *concern* dari pemasok;
- Laporan keberlanjutan dan penyesuaian dengan berbagai kerangka pelaporan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola; serta
- Sosialisasi terkait kebijakan perusahaan, seperti kebijakan ketenagakerjaan, antikorupsi, lingkungan, dan sebagainya.

Akademisi

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Divisi yang membidangi.

Basis Penetapan:
- Relasi sosial, dan
- Memberikan masukan dan pandangan independen.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Hubungan Masyarakat
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Manajemen SDM dan HAM

Respons BRI:
- Memberikan *insight* terhadap perkembangan dan pertumbuhan bisnis
- Menganalisis dampak yang timbul dari bisnis di era digitalisasi

Media Massa

Penanggung Jawab Pelibatan (*Resources*):
- Corporate Secretary Division.
- Marketing & Communication Division.

Basis Penetapan:
- Relasi sosial dan lisensi sosial.

Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif:
- Siaran pers dan *media gathering* (saat diperlukan, minimal tiga bulan sekali), dan
- *Stakeholder Engagement Forum* (satu tahun sekali).

Topik:
- Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
- Hubungan Masyarakat
- Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim

Respons BRI:
- Memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait kegiatan dan program terbaru dari BRI.

Menavigasi Ketidakpastian: Pendekatan Manajemen Risiko BRI [2-12] [2-16]

Tata Kelola Risiko

Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis, BRI dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis. Dewan Komisaris dan Direksi BRI bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memainkan peran kunci dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan implementasinya di seluruh unit kerja. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Dewan Komisaris mengevaluasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BRI secara efektif. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perusahaan tetap dapat terkendali pada batas/limit risiko yang dapat diterima serta menguntungkan Perusahaan. Dewan Komisaris maupun anggota KPMR memiliki kompetensi dan keahlian, termasuk sertifikasi di bidang Manajemen Risiko sesuai dengan persyaratan standar minimum.

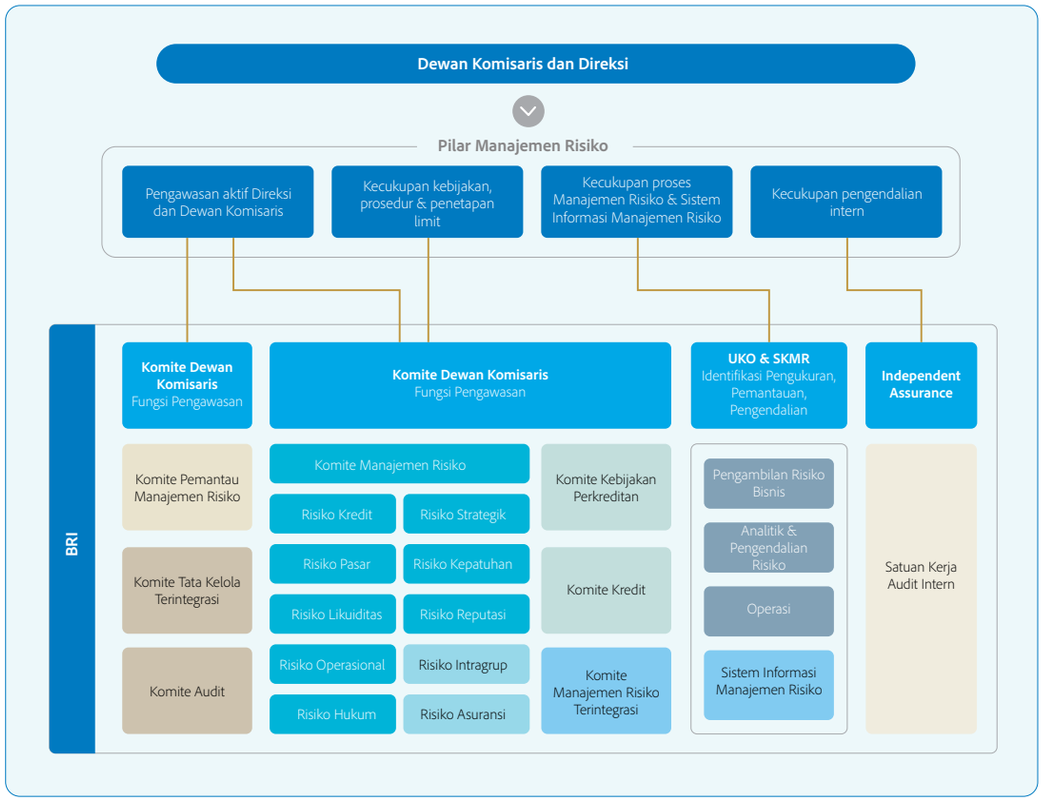

Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)
KPMR membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan BRI tetap dapat terkendali pada batas atau limit yang dapat diterima.

Komite Manajemen Risiko (KMR)
Komite yang bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
SKMR BRI merupakan Divisi yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan bersifat independen dari Unit Kerja Operasional (UKO), Satuan Kerja Audit Intern, dan Unit Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
SKAI memiliki fungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian *intern* dan proses *governance*.

Menavigasi Ketidakpastian: Pendekatan Manajemen Risiko BRI

Proses Manajemen Risiko

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. BRI telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko (KMR) yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan pengelolaan risiko secara operasional dan pengelolaan modal.

Proses ini dilakukan secara terus-menerus melalui tiga lini pertahanan, dengan semua unit pengambil risiko sebagai lini pertama, unit kepatuhan dan manajemen risiko sebagai lini kedua, dan unit audit internal sebagai lini ketiga. Lini pertama melaksanakan kegiatan operasional bank untuk memberikan layanan kepada nasabah, termasuk mengelola risiko untuk mencapai tujuan perusahaan. Lini kedua membantu lini pertama dalam mengelola risiko dengan memberikan dukungan berupa penilaian risiko dan kontrol, pemantauan, serta evaluasi penerapan manajemen risiko. Lini ketiga memberikan jaminan atas kecukupan kontrol dan efektivitas pelaksanaan kontrol internal oleh lini pertama dan lini kedua.

Stress-Testing

BRI memiliki kebijakan untuk melakukan *stress-testing* secara berkala, sebagaimana diatur dalam SE.01-DIR/MPE/01/2024. Kebijakan ini mencakup aspek finansial dan non-finansial dari operasi bank untuk mengidentifikasi dan menangani potensi kerentanan sebelum berdampak signifikan pada posisi keuangan bank.

BRI melakukan simulasi *stress-testing* setidaknya sekali setiap kuartal, mencakup uji stres dalam risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas.

Uraian pelaksanaan *Stress-Testing*.

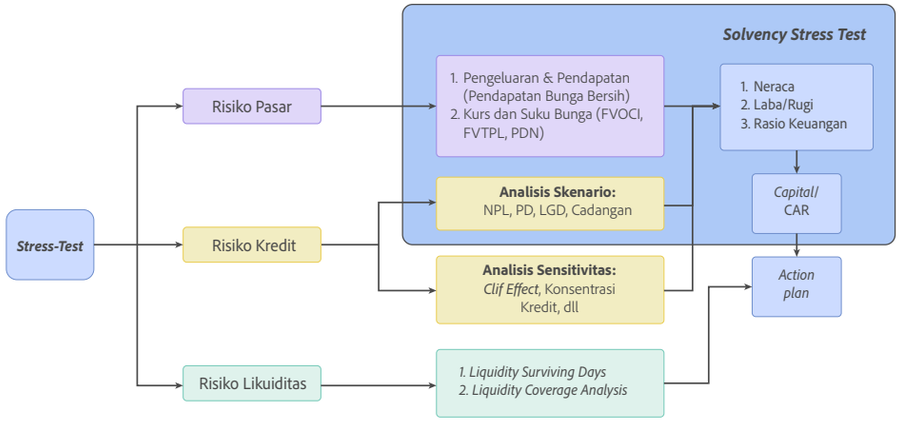

Review dan Audit Risiko

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Penetapan *risk appetite* dilakukan dalam bentuk pernyataan (*risk appetite statement*/RAS) yang bersifat kuantitatif, kualitatif, dan ketidaktoleranan (*zero tolerance*) yang terkait dengan sasaran dan tujuan bisnis BRI. BRI secara berkala melakukan *review* terhadap RAS dan parameter limit terhadap risiko untuk level korporasi (*bank wide*).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, SKAI melaksanakan kaji ulang manajemen risiko secara berkala, yaitu satu kali setahun. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh penilaian risiko (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan) telah dilaksanakan secara memadai. Selain itu, SKAI juga secara berkala melakukan kegiatan audit untuk setiap level Unit Kerja di BRI. SKAI menyampaikan laporan secara rutin kepada Direktur Utama dan Komite Audit dengan tindasan kepada Direktur Kepatuhan.

Selain itu, BRI juga melakukan *self-assessment* atas profil risiko perusahaan. Pada triwulan IV 2023 menunjukkan bahwa peringkat risiko BRI berada pada tingkat *Low to Moderate*. Sebagai konglomerasi keuangan, BRI juga melakukan penilaian risiko terintegrasi, dengan hasil profil risiko terintegrasi pada semester II 2023 berada pada tingkat *Low to Moderate*. Penilaian ini menunjukkan bahwa BRI berhasil menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan perkembangan bisnis dan persaingan di sektor perbankan di Indonesia. BRI juga memastikan Dewan Komisaris dan Direksi menerima berbagai jenis pendidikan, di antaranya manajemen risiko. [2-12]

Menavigasi Ketidakpastian: Pendekatan Manajemen Risiko BRI

Mengelola *Emerging Risk*

Bank dihadapkan pada berbagai risiko yang diidentifikasi diperkirakan akan mempengaruhi bisnis kedepan. Berdasarkan hasil kajian, terdapat 2 (dua) kategori risiko yang akan dihadapi oleh BRI dalam jangka pendek dan jangka panjang pada masa mendatang. Kategori risiko tersebut yaitu terkait lingkungan dan teknologi, yang dijabarkan sebagai berikut:

Kategori	Risiko	Definisi dan Deskripsi Risiko	Dampak Risiko	Tindakan Pencegahan
Lingkungan	Kegagalan mitigasi perubahan iklim	Risiko perubahan iklim dan lingkungan menjadi fokus internasional dalam beberapa tahun belakangan ini. aksi mitigasi risiko yang tidak fokus dan dilakukan secara tidak terstruktur akan melemahkan rencana BRI dalam mencapai target emisi nol bersih atau *net zero emission* (NZE). kegagalan dalam melakukan aksi mitigasi atas perubahan iklim akan berdampak signifikan pada peningkatan risiko lingkungan seperti kenaikan permukaan air laut, banjir, kebakaran hutan, gelombang panas, pergeseran siklus musim, dan lain sebagainya. tentunya ini akan berpengaruh pada kualitas penyaluran kredit yang disalurkan.	Kegagalan dalam melakukan aksi mitigasi atas perubahan iklim berpotensi menyebabkan kerugian materiil bagi Perseroan, baik pada sisi operasional maupun pada sisi bisnis BRI. Kegagalan mitigasi perubahan iklim juga memberikan dampak kepada para debitur BRI di daerah terdampak bencana alam yang diakibatkan perubahan iklim, sehingga mempengaruhi kualitas kredit yang diberikan.	BRI melakukan langkah mitigasi pada sisi operasional dan Bisnis BRI dengan analisis skenario perubahan iklim (*Climate change scenario analysis*/CCSA) yang dituangkan pada laporan Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD). Pada sisi operasional, salah satu aksi mitigasi perubahan iklim BRI adalah dengan menambah kendaraan listrik untuk kegiatan operasional. Pada sisi bisnis, BRI mengembangkan strategi dekarbonisasi salah satunya yaitu pengembangan fasilitas pembiayaan berbasis keberlanjutan yang disebut *Sustainability-Linked Loan*. Fasilitas ini memberikan insentif kepada nasabah yang mampu mencapai target KPI berbasis ESG. BRI juga telah memiliki kebijakan pembiayaan berbasis ESG pada subsektor Kelapa sawit dan *Pulp* & *Paper*.
Teknologi	Risiko keamanan siber	Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, bioteknologi serta teknologi lainnya saat ini memberikan kemudahan dalam seluruh aspek kehidupan. namun kompleksitas teknologi baru juga meningkatkan risiko teknologi yang ada, seperti serangan siber pada data-data sensitif yang dikelola. gangguan siber dapat berupa ancaman virus, peretasan, kebocoran data, *malware*, dan lain sebagainya.	Ancaman serangan dan keamanan siber menjadi perhatian penting di BRI untuk memastikan keamanan data digital yang diterapkan oleh Perseroan tetap dalam pengelolaan yang baik. Ekosistem digital diperlukan untuk menghindari terjadinya aktivitas diluar ekosistem yang telah dikelola oleh Perseroan.	Dalam upaya melakukan mitigasi risiko ini, BRI telah membentuk divisi yang khusus menangani keamanan data digital yaitu Digital Risk Division. Perseroan memaksimalkan penggunaan ekosistem digital BRI seperti Digital Office, BRI Drive, email korporat dan sistem tautan pendek yang disebut BRI Short LINK (BRISILK).
Teknologi	*Responsible Artificial Intelligence* (AI)	Penggunaan teknologi AI dalam *e-KYC* umum digunakan oleh bank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam berinteraksi dengan bank. Namun demikian, saat ini masih ditemukan kelemahan dari AI yang dapat disalahgunakan oleh pelaku kejahatan.	Penyalahgunaan tersebut dapat menimbulkan kerugian finansial bagi nasabah dan merusak reputasi bank.	Sebagai upaya mitigasi, BRI secara berkala melakukan pembaharuan dan *review* terhadap teknologi dan algoritma *e-KYC* untuk memastikan efektivitas dalam mendeteksi teknologi manipulasi visual dan audio (*deep fakes*). Penggunaan AI yang diintegrasikan dalam layanan perbankan, baik untuk kebutuhan internal maupun berkomunikasi dengan nasabah, memiliki beberapa *use case*, antara lain: • *Chatbot* dan *virtual assistant* untuk layanan kepada nasabah berbasis teks. • *Robocall* untuk komunikasi berbasis suara baik satu arah maupun dua arah secara *real time*. • *Anti Money Laundering* untuk pencegahan tindak pencucian uang berdasar *behavior* transaksi nasabah (*future plan*). • Rekomendasi transaksi berdasarkan perilaku (*behaviour*) untuk menganalisa pola transaksi nasabah untuk kemudian dapat memberikan rekomendasi transaksi yang kerap dilakukan (*future plan*).

Menavigasi Ketidakpastian: Pendekatan Manajemen Risiko BRI

Risk Culture

BRI secara berkala mengidentifikasi risiko dan mengukur risiko melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) setiap awal semester dengan mempertimbangkan *Key Performance Indicator* (KPI), *concern* dari manajemen, rencana bisnis kedepan, data historis kejadian risiko operasional, dan evaluasi kelemahan pengendalian/kontrol. RCSA merupakan perangkat manajemen risiko operasional yang bersifat kualitatif dan prediktif untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko dengan menggunakan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan terjadi (*likelihood*). RCSA bertujuan agar pekerja dapat secara proaktif mengidentifikasi dan melaporkan potensi risiko di seluruh organisasi. Penerapan RCSA mencakup Kantor Pusat BRI, Kantor Regional, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang Luar Negeri, dan Kantor Cabang yang juga mewakili Unit BRI, Kantor Cabang Pembantu, dan Pusat Layanan Prioritas.

Setiap pekerja di unit kerja BRI yang terlibat dalam fungsi manajemen risiko memiliki KPI terkait manajemen risiko. Selain itu, metrik manajemen risiko juga menjadi bagian dari KPI Kolegial Direksi.

Internal Risk Culture terkait Budaya Sadar Risiko

Implementasi Budaya Risiko juga memiliki kaitan yang erat dengan BRI *One Culture* sehingga memperkuat transformasi budaya dan sejalan dengan implementasi BRIVOLUTION 2.0, di mana Insan BRILiaN berperan penting dalam menjaga diri, menjaga kawan, dan menjaga BRI dalam membangun budaya risiko di unit kerja melalui tiga aktivitas wajib pada *Culture Activation Program* (CAP) seluruh unit kerja, antara lain:

1. Lindungi *Password*-mu
   - Seluruh pekerja menjaga kerahasiaan *password*/PIN/Data
   - Seluruh pekerja tidak melakukan *sharing password*/PIN
2. Teliti Dokumen
   - Dokumen nasabah/debitur telah divalidasi dan memenuhi persyaratan, serta diinput pada aplikasi sesuai dengan dokumen sumber dan prosedur penataan dokumen yang telah ditetapkan.
3. Pengungkapan Indikasi *Fraud*
   - 100% penyimpangan (*fraud*) telah disampaikan kepada BRC/URC dan telah ditindaklanjuti.

Internalisasi Budaya Sadar Risiko terhadap segenap pekerja BRI juga diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan *self-learning* secara rutin, instruksi, dan sosialisasi yang berkelanjutan. BRI menyadari bahwa serangkaian prosedur tersebut harus dijalani melalui internalisasi budaya kerja oleh semua manajemen dan pegawai BRI. Rincian implementasi budaya sadar risiko dapat dilihat pada Laporan Tahunan BRI 2023.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Kode Etik BRI [2-23]

BRI resmi bergabung dengan United Nations Global Compact (UNGC) pada 12 Maret 2023, menunjukkan tekad BRI dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Surat Edaran Direksi BRI tentang *Corporate Governance*, Buku 6 Kode Etik BRI menjelaskan kebijakan yang mengatur elemen-elemen Kode Etik BRI dan implementasinya.

Penerapan Kode Etik Perusahaan dibagi menjadi Kode Etik Bank dan Kode Etik Insan BRILiaN. Kode Etik Bank merupakan pedoman yang menjelaskan etika usaha dan tata perilaku secara perusahaan, sedangkan Kode Etik Insan BRILiaN merupakan pedoman yang menjelaskan etika usaha dan tata perilaku secara individu. [2-23] [2-24]

Elemen dalam Kode Etik Bank, yaitu:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi, termasuk penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM);
2. Hubungan dengan Insan BRI: perlakuan adil dan menerapkan *respectful workplace policy*;
3. Hubungan dengan Nasabah: melindungi kerahasiaan data dan informasi pribadi nasabah;
4. Hubungan dengan Pesaing dan Mitra Kerja: menjunjung tinggi persaingan sehat, anti-monopoli, dan berlaku adil terhadap mitra kerja;
5. Hubungan dengan Pemegang saham dan Investor: memberikan kontribusi dan nilai optimal, melindungi hak-hak pemegang saham, dan menjalankan transparansi dalam penyampaian informasi;
6. Hubungan dengan Regulator: menjaga integritas dan akurasi pelaporan bank;
7. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup: menjunjung tinggi HAM, mengatasi perubahan iklim, dan larangan keterlibatan dalam aktivitas politik;
8. Etika sebagai Kelompok Usaha (*Group*);
9. Pengendalian Gratifikasi, Penyuapan, dan Korupsi.

Elemen dalam Kode Etik Insan BRILiaN, yaitu:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum, Kebijakan Regulator, dan Kebijakan Internal Bank;
2. Perilaku Individu Insan BRI: perlindungan aset bank, menjaga keamanan informasi, larangan *insider trading*, dan melaporkan pelanggaran melalui *whistleblowing system*;
3. Hubungan dengan Nasabah: memberikan perlakuan adil terhadap nasabah dan melindungi data nasabah;
4. Hubungan dengan Pesaing dan Mitra kerja;
5. Hubungan Antar Sesama Pekerja termasuk dengan Pekerja BRI Group: mematuhi *respectful workplace policy*;
6. Hubungan dengan Regulator;
7. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup;
8. Pengendalian Gratifikasi, Penyuapan, dan Korupsi.

Sistem dan Prosedur Kode Etik

Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh Insan BRI di seluruh jenjang organisasi perusahaan. Seluruh Insan BRI yaitu, Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja wajib mengetahui, memahami, dan melaksanakan Kode Etik BRI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Direktur Kepatuhan beserta jajaran kepatuhan (Compliance Division dan Jajaran RRM *Regional Office*) bertanggung jawab dalam melakukan internalisasi kode etik.

Dalam upaya menegakkan Kode Etik, BRI mewajibkan seluruh Insan BRI untuk membuat Surat Pernyataan Kode Etik BRI setiap tahun dan melakukan pengungkapan tahunan konflik kepentingan melalui aplikasi BRISTARS atau media lainnya. Setiap tahun, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja menandatangani pernyataan *Anti Fraud* dalam BRILiaN Improvement Forum. Selain itu, penandatanganan pakta integritas dalam proses pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh komite pengadaan, unit kerja pengguna, vendor, atau mitra. [2-23] [2-24]

Kode Etik disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal BRI. Komitmen dari jajaran Direksi dan Dewan Komisaris sebagai *role model* dalam menerapkan Kode Etik BRI sangat mempengaruhi keberhasilan penerapannya bagi seluruh Insan BRI. Guna memastikan implementasi yang efektif, BRI juga menyampaikan Kode Etik perusahaan melalui: [2-23] [2-24]

- Situs resmi BRI (ir-bri.com/coc.html) yang dapat diakses secara publik, termasuk oleh mitra bisnis;
- *Landing Page* pada aplikasi BRISTARS;
- Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja BRI dan Manajemen BRI; [407-1]
- Poster, video, dan media iklan lainnya di kantor perusahaan.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Whistleblowing System (WBS)

BRI menyediakan sarana pelaporan bagi pekerja BRI maupun pihak eksternal, seperti nasabah, mitra kerja, dan pemangku kepentingan BRI untuk melaporkan adanya perilaku atau indikasi pelanggaran kode etik mengacu pada prinsip GCG dan ketentuan yang berlaku. Melalui sistem WBS ini, BRI menjamin kerahasiaan identitas pelapor apabila pelapor memilih untuk merahasiakan identitas saat melakukan pelaporan melalui *whistleblowing system* BRI. Implementasi WBS dilakukan melalui alur sebagai berikut:

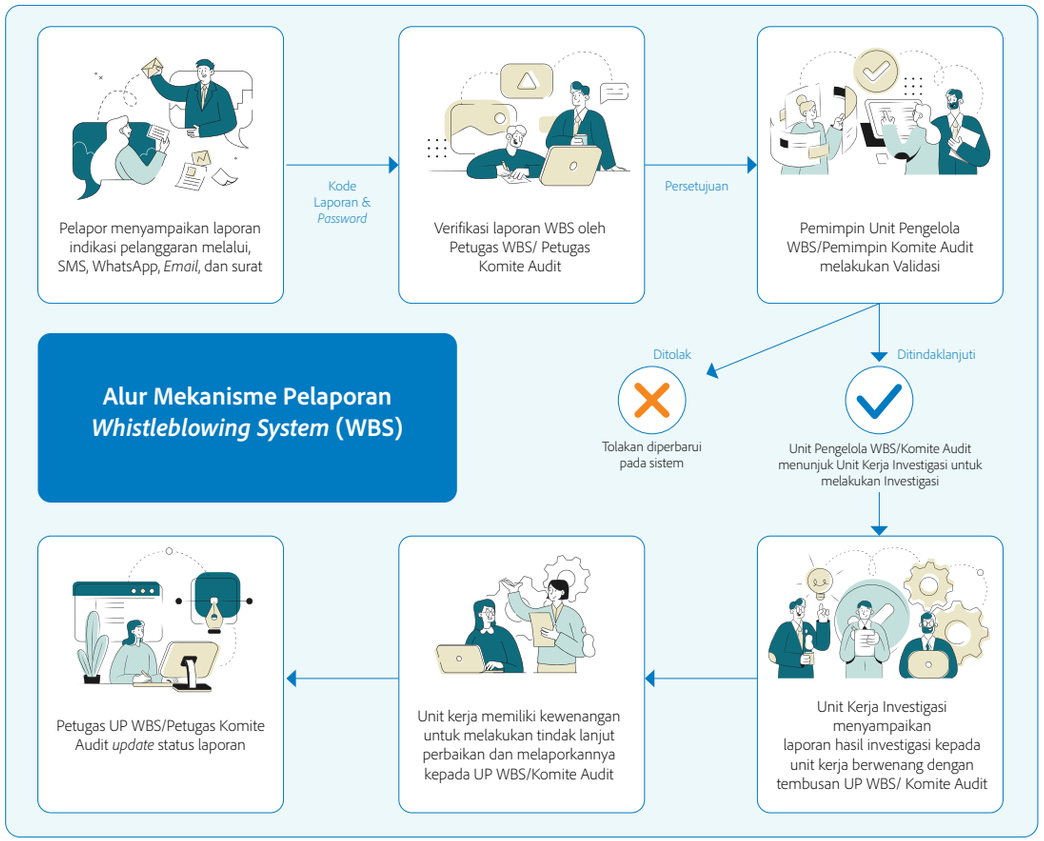

WBS juga dapat digunakan untuk menyampaikan keluhan/*grievance* dari pemangku kepentingan eksternal terhadap kegiatan usaha BRI. Mekanisme pengaduan keluhan di BRI belum dipisahkan melalui saluran khusus, sehingga pemangku kepentingan eksternal dapat menggunakan WBS sebagai sarana untuk menyampaikan keluhan mereka. [2-25]

Pengelolaan laporan WBS dilakukan oleh Unit Pengelola WBS yang berada di bawah Direktur Utama dan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Unit Pengelola WBS bertanggung jawab dalam mengelola dan menindaklanjuti laporan indikasi pelanggaran. [2-25] [2-26] [2-29]

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah: [2-27]

- *Fraud*;
- Gratifikasi;
- Pelanggaran Etika;
- Pelanggaran Kode Etik;
- Pelanggaran terhadap proses Akuntansi dan Laporan Keuangan;
- Indikasi Pelanggaran oleh Pengurus BRI & Perusahaan Anak

Surat: PO BOX 1895 JKP 10900

SMS: 0811 8200 600

Email: whistleblower@corp.bri.co.id

Situs Web: https://whistleblowing-system.bri.co.id/

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Jenis dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Dalam hal berdasarkan hasil penyelidikan terbukti adanya pelanggaran kode etik, pelaku akan dikenakan sanksi sesuai Surat Edaran Direksi BRI tentang Peraturan Disiplin.

Sanksi pelanggaran disiplin atas kode etik diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Bentuk Pembinaan
   i. Teguran Lisan;
   ii. Surat Pembinaan;
   iii. Peringatan Tertulis; dan
   iv. Teguran Tertulis.

b. Bentuk Hukuman Jabatan
   i. Turun Jabatan 1 yang juga mencakup penalti penilaian kinerja pekerja sebesar 0,75, penundaan promosi selama 1 tahun, dan penurunan gaji pokok sebesar 85%;
   ii. Turun Jabatan 2 yang juga mencakup penalti penilaian kinerja pekerja sebesar 0,75, penundaan promosi selama 1 tahun, dan penurunan gaji pokok sebesar 80%; dan
   iii. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Sanksi diberikan sesuai dengan kategori pelanggaran (ringan, sedang, atau berat) dan berpengaruh pada remunerasi serta penilaian kinerja individu.

Selama tahun 2023, terdapat 29 indikasi pelanggaran yang dilaporkan dan telah diselesaikan. Tidak terdapat laporan yang diajukan oleh publik, termasuk terkait lingkungan hidup, tidak terdapat laporan yang diselesaikan secara hukum, dan tidak terdapat kontrak yang diakhiri dengan mitra bisnis. Selama periode pelaporan, tidak terdapat kasus signifikan yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berujung pada denda atau sanksi nonmoneter. [2-27] [205-3] [3-3] [F.16]

Verifikasi Pihak Eksternal

Proses uji tuntas (*due diligence*) dan prinsip kehati-hatian merupakan bagian integral dari elemen Kode Etik. Guna memastikan kesesuaian perumusan Kode Etik perusahaan, BRI melakukan peninjauan oleh pihak ketiga independen termasuk sertifikasi. Selain itu, BRI juga mengacu pada instrumen internasional dalam Kode Etik BRI yaitu United Nations (UN) Guiding Principles on Business and Human Rights. [2-23]

BRI telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk ruang lingkup pengadaan barang dan jasa pada tahun 2020. Pada tahun 2023 BRI berhasil mempertahankan sertifikasi ISO SMAP tersebut dengan dilaksanakannya resertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk ruang lingkup pengadaan barang dan jasa.

Nama Sertifikat	Masa Berlaku
ISO 37301 Sistem Manajemen Kepatuhan	2023-2025
ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	2023-2026
ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu	2023-2026

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Hubungan BRI & Insan BRILiaN dengan Mitra Kerja

Manajemen rekanan BRI melibatkan proses pendaftaran, seleksi, pengawasan, serta evaluasi kinerja rekanan. Pengelolaan ini mengacu pada Surat Edaran Direksi tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa Buku 11 tentang Pengelolaan Vendor BRI. BRI mengembangkan aplikasi manajemen vendor yang terintegrasi dengan BRISMILE yang mencakup seluruh proses mulai dari pendaftaran, seleksi, pengawasan, pemeliharaan, hingga evaluasi kinerja rekanan. Aplikasi ini memastikan BRI memiliki *database* yang mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. [FS1] [FS5] [205-2]

Dalam pemilihan pemasok baru, BRI menetapkan kriteria yang mematuhi prinsip-prinsip untuk meminimalkan risiko dampak negatif sosial. BRI mengintegrasikan Kode Etik dengan prinsip dan kebijakan pengadaan perusahaan, serta berusaha untuk mensosialisasikan Kode Etik kepada pemasok. Penandatanganan pakta integritas dilakukan oleh panitia pengadaan, unit kerja user, vendor, atau rekanan dan pejabat pemutus pada setiap tahapan proses pengadaan di BRI. [3-3] [FS1] [FS3] [FS5] [F19] [205-2] [408-1]

Pada tahun 2023, terdapat 254 vendor yang memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT), dimana untuk memperoleh dokumen SKT dimaksud vendor wajib untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap serta Pengadaan serta Ketentuan Pendaftaran Rekanan Penyedia Barang dan Jasa BRI, termasuk penandatanganan Surat Pernyataan Anti Penyuapan. BRI juga tetap mempertimbangkan kriteria lingkungan dan sosial sebagai nilai tambah dalam seleksi pemasok, dengan fokus khusus pada Hak Asasi Manusia, termasuk larangan penggunaan pekerja di bawah umur (*No Child Labor*). [2-6] [204-1] [FS3] [B.3] [B.1e] [3-3] [FS1] [FS3] [FS5] [F19] [205-2] [408-1]

Untuk memastikan bahwa proses pengadaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, BRI secara rutin melakukan audit pengadaan barang dan jasa untuk memastikan bahwa proses tersebut sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Audit ini dilakukan baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal BRI. BRI melaksanakan *Vendor Anti Bribery Survey* kepada mitra/rekanan sebagai upaya edukasi yang mencakup sosialisasi visi dan misi BRI; Sosialisasi ISO 37001:2016 serta evaluasi terhadap rekanan. BRI juga menyelenggarakan forum komunikasi untuk mendapatkan masukan dari rekanan untuk perbaikan proses pengadaan di BRI. [FS9]

Prosedur Pencegahan Kejahatan

Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Penanggung jawab penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM dilaksanakan oleh Unit Kerja Khusus (UKK) yang berada di setiap level organisasi. UKK Kantor Pusat BRI dilaksanakan oleh Compliance Division yang merupakan unit kerja struktural dalam struktur organisasi BRI. Dalam menjalankan tugasnya, Compliance Division melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

BRI berkomitmen untuk mematuhi semua hukum, peraturan, dan ketentuan yang berlaku terkait pencegahan pencucian uang dan pembiayaan terorisme. BRI telah mengembangkan dan menerapkan program *Anti Money Laundering & Counter Financing of Terrorism* (AML & CFT) yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Program ini mencakup kebijakan, prosedur, pengendalian internal, dan sistem yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terkait dengan program APU, PPT, dan PPPSPM, BRI menetapkan periode penyimpanan dokumen selama 5 tahun.

Prosedur APU, PPT, dan PPPSPM meliputi:

Customer Due Diligence (CDD)	Prosedur CDD melibatkan langkah-langkah ketat untuk memastikan kepatuhan dan mengenali risiko. Mulai dari kebijakan penerimaan dan identifikasi calon nasabah/nasabah/*walk-in customer* (WIC), permintaan data dan informasi, dokumen pendukung, hingga proses verifikasi calon nasabah dan identifikasi pemilik manfaat.
Enhanced Due Diligence (EDD)	Prosedur EDD melibatkan langkah-langkah tambahan untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih detail. EDD dilakukan secara menyeluruh, khususnya terkait dengan jasa penitipan dengan pengelolaan (*Trust*), serta prosedur EDD terhadap kategori berisiko tinggi.
Politically Exposed Persons (PEPs)	Penetapan nasabah yang dikategorikan sebagai *Politically Exposed Persons* (PEPs) dan pengelompokan calon nasabah, nasabah, dan/atau WIC berdasarkan tingkat risiko terjadinya pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme.
Non-face-to-face CDD	Prosedur CDD *non-face-to-face* melibatkan verifikasi nasabah dan pengecekan dokumen pendukung. Verifikasi dilakukan dengan faktor biometrik seperti *face recognition* dan *eyeballing*. Dokumen pendukung yang diperlukan mencakup dokumen identitas dan contoh tanda tangan.
Pengelolaan Hubungan Usaha dengan Calon Nasabah, Nasabah, WIC, dan/atau Transaksi	Mencakup penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi, penolakan, pembatalan, dan/atau penutupan terhadap hubungan usaha dengan calon nasabah, dan pengembalian sisa dana nasabah.
Pengkinian dan Pemantauan	Pemantauan terhadap profil calon nasabah, aktivitas transaksi nasabah, serta Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM)
Cross Border Correspondent Banking	Prosedur pengelolaan *cross border correspondent banking* dan *payable through account*.
Transfer Dana	Prosedur transfer dana dan permintaan informasi dan pelaporan pada transfer dana.

Pejabat senior BRI berwenang dalam membuat keputusan untuk meneruskan atau menghentikan hubungan usaha dan/atau transaksi dengan nasabah, WIC, atau *beneficial ownership* (BO) yang termasuk kriteria berisiko tinggi, termasuk PEP. Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM juga tunduk pada pengawasan dan pemantauan oleh OJK. Selain itu, BRI juga melaksanakan pemeriksaan independen setiap tahun sekali untuk memastikan efektivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM. Pemeriksaan terakhir dilakukan pada bulan Juli 2023.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Program APU-PPT

Dalam rangka pencegahan penggunaan BRI sebagai media atau tujuan pencucian uang dan pendanaan terorisme, BRI melakukan prosedur penyaringan (*pre-employee screening*) pada saat penerimaan pekerja baru sebagai bagian dari penerapan *Know Your Employee* (KYE).

BRI terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas penerapan APU-PPT, baik di internal maupun di tingkat grup. Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan antara lain:

a. Pengembangan sistem monitoring transaksi mencurigakan dengan memanfaatkan teknologi informasi maupun kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI), seperti *AI for Monitoring Transaction Systems through Graph Technology*, *Integrated AML CFT Screening* (*watchlist screening* pada platform pembukaan rekening dan transaksi), *Risk Based Approach* (RBA) *Bankwide*, *RBA Customer*, *AML CFT System* (Menu STR, CTR, IFTI *Reporting*), Sipesat *Reporting Tools*, dan *Tools* untuk tanggapan dan analisa dampak dalam pengujian kepatuhan pada BRIPEDIA.
b. Memperkuat penyaringan *database* dan identifikasi nasabah dengan memanfaatkan aplikasi PEP PPATK.
c. Meninjau penilaian risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) dengan pendekatan berbasis risiko sesuai *National Risk Assessment* (NRA) dan *Sectoral Risk Assessment* (SRA) terkini.
d. Optimalisasi penerapan program APU PPT di kantor wilayah dan kantor cabang melalui peningkatan peran Regional *Risk Management* & *Compliance* dan *Branch Risk* & *Compliance*.

Pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM

BRI menetapkan program APU, PPT, dan PPPSPM sebagai materi wajib dalam pendidikan bagi pekerja baru dan pelatihan reguler lainnya untuk meningkatkan pemahaman pekerja terhadap implementasi APU, PPT, dan PPPSPM. Pada tahun 2023, BRI juga menyelenggarakan *webinar* tentang Sistem AML CFT 3.1 dan Pencatatan Field EDD dan BO pada Aplikasi NDSI dan *webinar* tentang Undangan Sosialisasi dan Diskusi terkait Penerapan Prosedur CDD/EDD Transfer Dana. Selain itu, BRI juga bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk menyelenggarakan Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1 maupun *Level* 2 kepada jajaran pekerja *Compliance*. [2-24]

Pencegahan *Green Financial Crime*

BRI telah mengambil langkah konkret untuk mencegah kejahatan keuangan terkait isu lingkungan. Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM BRI telah memuat ketentuan identifikasi transaksi mencurigakan terkait *green financial crime*. BRI juga telah mengembangkan parameter *alert* transaksi keuangan yang mencurigakan pada sistem AML CFT 3.1. Selain itu, BRI membentuk *Green Finance Crime Task Force* yang melibatkan Divisi Kepatuhan dan divisi terkait lainnya untuk memfasilitasi pertukaran informasi mengenai nasabah terindikasi atau terkait dengan transaksi atau aktivitas *green financial crime*.

Kebijakan *Anti-Fraud*

Dalam menegakkan GCG, BRI telah menerapkan serangkaian kebijakan dan strategi *anti-fraud*. Kebijakan ini mencerminkan komitmen manajemen untuk mengendalikan potensi kecurangan dan menunjukkan keseriusan Dewan Komisaris dan Direksi yang tidak memberikan toleransi (*zero tolerance*) segala bentuk kecurangan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Hal ini diatur secara rinci dalam SE Direksi tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Buku V: Strategi *Anti-Fraud*). [3-3]

Pengawasan terhadap tindakan kecurangan di lingkup internal BRI menjadi tanggung jawab *Desk Fraud Management* & *Recovery* sebagai bagian dari Divisi Operational Risk di bawah Direktur Manajemen Risiko. BRI juga melibatkan Direktorat Digital dan Teknologi Informasi dalam upaya pencegahan terjadinya kecurangan oleh pihak eksternal. [3-3]

Secara internal, BRI mewajibkan Direktur, Komisaris, jajaran manajemen, dan seluruh pekerja untuk menandatangani komitmen *anti-fraud*. Di lingkup eksternal, BRI terus memperbarui teknologi sebagai langkah pencegahan kecurangan. BRI juga menyediakan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Namun, bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku jika pekerja menjadi pihak yang dilaporkan Perusahaan dan/atau telah dinyatakan bersalah oleh Perusahaan.

BRI mengajak seluruh pekerja untuk menghindari keterlibatan dalam segala bentuk kegiatan *fraud* melalui serangkaian sosialisasi. Meskipun survei terkait operasi dengan potensi risiko gratifikasi belum dilakukan, BRI menyadari bahwa setiap pekerja pada tiap divisi memiliki potensi dan risiko yang sama terkait gratifikasi. Pada tahun 2023 pula, BRI telah menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan kebijakan *anti-fraud* atau antikorupsi untuk seluruh pekerja (100%) dan badan tata kelola, serta telah menyosialisasikan kebijakan tersebut kepada mitra bisnis. [205-1] [205-2] [2-24]

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen Kami pada Praktik Bisnis Etis

Kebijakan Anti Penyuapan & Anti Gratifikasi

BRI dengan tegas melarang pemberian dan penerimaan gratifikasi dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, sejalan dengan undang-undang yang berlaku. Komitmen BRI untuk melarang praktik gratifikasi terus diperkuat melalui penerbitan Kebijakan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh Insan BRILiaN untuk mencegah praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan kepentingan BRI serta melanggar prinsip GCG. Ketentuan Anti penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi juga memuat larangan kontribusi politik secara langsung maupun tidak langsung, serta kontribusi amal dan *sponsorship*.

Dalam pelaksanaan program anti gratifikasi, BRI membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI (UPG BRI) yang bertanggung jawab menyusun ketentuan pengendalian gratifikasi, merancang program sosialisasi, mengelola laporan penerimaan dan penolakan gratifikasi, serta melakukan analisis dan administrasi laporan tersebut. Unit ini secara khusus terintegrasi dalam Divisi Kepatuhan. [3-3]

Pekerja yang menerima atau menolak gratifikasi wajib melapor ke UPG BRI. Pelaporan gratifikasi kepada UPG dilakukan secara digital melalui GCG *Online System* dan surat elektronik dengan alamat upg.bri@corp.bri.co.id. Laporan tersebut kemudian diteruskan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL). Pelaporan harus diterima paling lambat tujuh hari kerja dari tenggat waktu tiga puluh hari kerja. Melalui GCG *Online System*, setiap pekerja memiliki akses ke teknis tata kelola, seperti penandatanganan pernyataan kepatuhan kode etik dan pembuatan pengungkapan tahunan (*annual disclosure*).

Pelaporan pemberian atau penerimaan gratifikasi dapat dilaporkan melalui: [3-3]

Human Capital System (BRISTARS) GCG *Online System*	Email: upg.bri@corp.bri.co.id	Surat ke Divisi Kepatuhan BRI Gedung BRI 2 lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-26

Sebagai bentuk dukungan terhadap program anti gratifikasi, pekerja BRI telah menyampaikan 61 laporan pengaduan gratifikasi kepada Divisi Kepatuhan selama tahun 2023. BRI berupaya meningkatkan kesadaran pekerja BRI terhadap gratifikasi melalui internalisasi antipenyuapan dan pengendalian gratifikasi melalui sosialisasi ketentuan, *e-learning*, dan materi komunikasi berupa video. [205-3] [205-1] [3-3]

Ketahanan Siber: Melindungi Aset Informasi Kami

Tata Kelola Keamanan Informasi

Direktur Digital & Teknologi Informasi					
IT Strategy & Governance Division	Application Management & Operation Division	Digital Banking Development & Operation Division	Enterprise Data Management Division	IT Infrastructure & Operation Division	Information Security Division

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan Komite di Kantor Pusat yang bertanggung jawab memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi tentang perencanaan, tata kelola, pengembangan, dan operasional teknologi informasi. Komite Tata Kelola Data adalah suatu forum yang memberikan arahan terkait data *governance*, serta memberikan putusan terkait dengan *leading issue* pada data yang tidak dapat diselesaikan di tingkat *Data Owners, Data Stewards*, maupun di tingkat *Data Management Office*.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Tata Kelola Data mengacu pada Surat Keputusan Direksi tentang Information *Technology Steering Committee* dan *Data Governance Committee* yang mengatur terkait tujuan, organisasi, tugas, wewenang, tanggung jawab, dan tata kerja kedua komite tersebut.

Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi

Direktur Digital & Teknologi Informasi	Ketua
Direktur Jaringan & Layanan	Ketua pengganti (Merangkap anggota tetap)
Department Head, IT Governance Management	Sekretaris (Merangkap anggota tetap)
• Direktur Manajemen Risiko • SEVP, Manajemen Aktiva Tetap & Pengadaan • Division Head, IT Strategy & Governance • Division Head, Application Management & Operation • Division Head, Digital Banking Development & Operation • Division Head, Enterprise Data Management • Division Head, IT Infrastructure & Operation • Division Head, Information Security • Division Head, Operational Risk • Division Head, Digital Risk • Division Head, Distribution Network • Division Head, Service & Contact Center	Anggota Tetap
• Direktur atau SEVP bidang terkait; atau • Division Head bidang terkait	Anggota tidak tetap

Struktur Komite Tata Kelola Data

Direktur Digital & Teknologi Informasi	Ketua
Direktur Jaringan & Layanan	Ketua Pengganti (Merangkap anggota tetap)
Department Head, Data Strategy & Governance	Sekretaris (Merangkap anggota tetap)
• Direktur Keuangan • Direktur Kepatuhan • Division Head, Enterprise Data Management	Anggota tetap
Direktur atau SEVP Bidang Terkait	Anggota tidak tetap

Dalam menangani keamanan informasi, BRI secara khusus membentuk Unit Kerja Keamanan Informasi. Unit Kerja Keamanan Informasi dipimpin oleh seorang Chief Information Security Officer (CISO). CISO harus berpengalaman dalam bidang keamanan dan memiliki beberapa sertifikasi, seperti *Certified Information System Auditor* (CISA) dan *Certified Information Systems Security Professional* (CISSP). Berada di bawah Direktur Digital & Teknologi Informasi, unit kerja ini memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Desain Arsitektur Keamanan;
- Keamanan Operasional;
- Risiko Siber dan Intelijen Siber;
- Pencegahan Kehilangan Data dan Penipuan;
- Manajemen Identitas dan Akses;
- Program Manajemen, Investigasi, dan Forensik; serta
- *Security Governance.*

Ketahanan Siber: Melindungi Aset Informasi Kami

Proses dan Infrastruktur Keamanan Informasi

Pengelolaan keamanan siber BRI mengacu pada kebijakan terkait pengamanan informasi sesuai Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, ISO 27001: 2013, PCI-DSS, dan NIST. Selain itu, BRI juga memiliki ketentuan mengenai pengamanan data nasabah berdasarkan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen. BRI menentukan insiden siber berdasarkan dampaknya, antara lain sanksi regulator, klasifikasi data, publikasi di media, dan layanan yang terganggu akibat dari insiden tersebut.

BRI telah membentuk sebuah kerangka untuk mengelola keamanan siber. BRI *Cybersecurity Framework* disusun ke dalam *Enterprise Security Architecture* (ESA) yang mengacu pada National Institute of Standards and Technology (NIST) *Cyber Security Framework*. ESA dirancang berdasarkan analisis dan kondisi ancaman siber terkini.

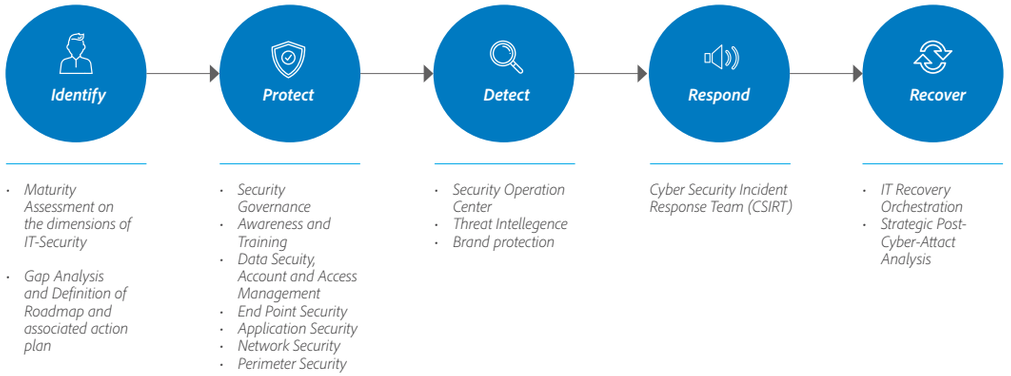

ESA terdiri dari pilar Identifikasi (*Identify*), Proteksi (*Protect*), Deteksi (*Detect*), Tanggap (*Respond*), dan Pemulihan (*Recover*) terhadap keamanan informasi. Pilar *Identify* terdiri dari *gap analysis, maturity assessment*, dan penyusunan *roadmap security* BRI. Pada pilar *Protect*, BRI menerapkan berbagai teknologi pengamanan informasi dan juga tata kelola keamanan. BRI juga memiliki fungsi/bagian khusus berupa Security Operation Center (SOC) yang melakukan pengawasan terhadap ancaman siber secara terus-menerus (24 jam, setiap minggu, selama 365 hari) yang tercermin dalam pilar *Detect*. BRI terus melakukan pengawasan secara proaktif melalui layanan *threat intelligence service* dari provider yang berskala internasional. Selain itu, guna memonitor dan memitigasi ancaman penyalahgunaan merek (*brand abuse*), BRI memiliki program proteksi merek untuk memonitor penyalahgunaan merek BRI di media sosial. BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan identifikasi kerentanan sistem BRI dan tinjauan terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment penetration test* dan simulasi serangan siber (*red team*).

Pada pilar *Respond* dan *Recover*, BRI memiliki Cyber Security Incident Response Team (CSIRT) yang akan mengatasi permasalahan atau insiden keamanan informasi secara tanggap. BRI memiliki protokol untuk menyampaikan kepada publik apabila terjadi insiden. BRI bekerja sama dengan pakar keamanan siber yang memiliki pengalaman global dalam menanggapi insiden untuk melakukan forensik dan investigasi insiden siber.

BRI telah menyusun tata kelola untuk tanggap insiden keamanan informasi yang sejalan dengan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) BRI yang dituangkan dalam Surat Edaran tentang *Business Continuity Management*. BCP wajib diuji coba minimal sekali dalam satu tahun dengan melibatkan *end-user* (*end-to-end*).

Melalui manajemen keamanan siber yang kuat ini, sejak tahun 2019, BRI tidak mencatat adanya insiden pelanggaran keamanan informasi, pelanggaran keamanan siber, atau pelanggaran data. Dengan demikian, tidak ada klien, nasabah, atau pekerja yang terdampak oleh pelanggaran tersebut.

Sertifikasi Keamanan Informasi

Jenis Sertifikasi	Lingkup
ISO 27001	BRIAPI, *Big Data, Managing Event & Cyber Threat Monitoring, Card Production, Spacecraft Operation*, dan *Data Center Facility*
ISO 20000	*Surveillance Brinets Express*, Brilink *Mobile*, BRImo, *Extend Scope* Brispot

Verifikasi Eksternal

Untuk menjamin keamanan infrastruktur TI dan sistem manajemen keamanan informasi, sepanjang tahun 2023 BRI melaksanakan verifikasi oleh pihak eksternal, seperti *Penetration Testing* dan *Vulnerability Assessment*.

Ketahanan Siber: Melindungi Aset Informasi Kami

Meningkatkan Kesadaran dan Kapabilitas Keamanan Informasi Pekerja

Dalam rangka meningkatkan kepedulian pekerja BRI terhadap keamanan informasi, BRI secara rutin melaksanakan program peningkatan *awareness* melalui berbagai bentuk dan media, antara lain:

1. *Privacy Infographic*: BRI telah mengeluarkan serangkaian infografis melalui poster dan publikasi terkait perlindungan data pribadi bagi seluruh pekerja BRI guna meningkatkan kesadaran dan menanamkan budaya perlindungan data pribadi dalam seluruh kegiatan operasional.
2. *Privacy Podcast:* Divisi EDM bekerja sama dengan *stakeholders* terkait telah menyelenggarakan siniar (*podcast*) dengan tema "Penerapan Perlindungan Data Pribadi dan Kerahasiaan Bank di Unit Kerja".
3. Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Perlindungan Data Pribadi: Kegiatan sosialisasi dan internalisasi ini dilakukan di kantor pusat dan kantor cabang melalui serangkaian acara sepanjang tahun 2023.
4. *E-learning:* BRI menjadikan topik keamanan informasi sebagai salah satu modul dalam *e-learning* kepada seluruh pekerja.
5. *Email phishing campaign:* BRI melakukan *blast email* guna mengkampanyekan ancaman *phishing*.
6. *Workshop Privacy Readiness* BRI *Group*: *Workshop* ini bertujuan memberikan pemahaman kepada BRI Group tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi setelah disahkannya Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), serta meningkatkan pemahaman BRI Group dalam implementasi teknis ketentuan UU PDP, di masing-masing organisasi. *Workshop* ini dihadiri oleh narasumber dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, diselenggarakan pada 3 Mei 2023.

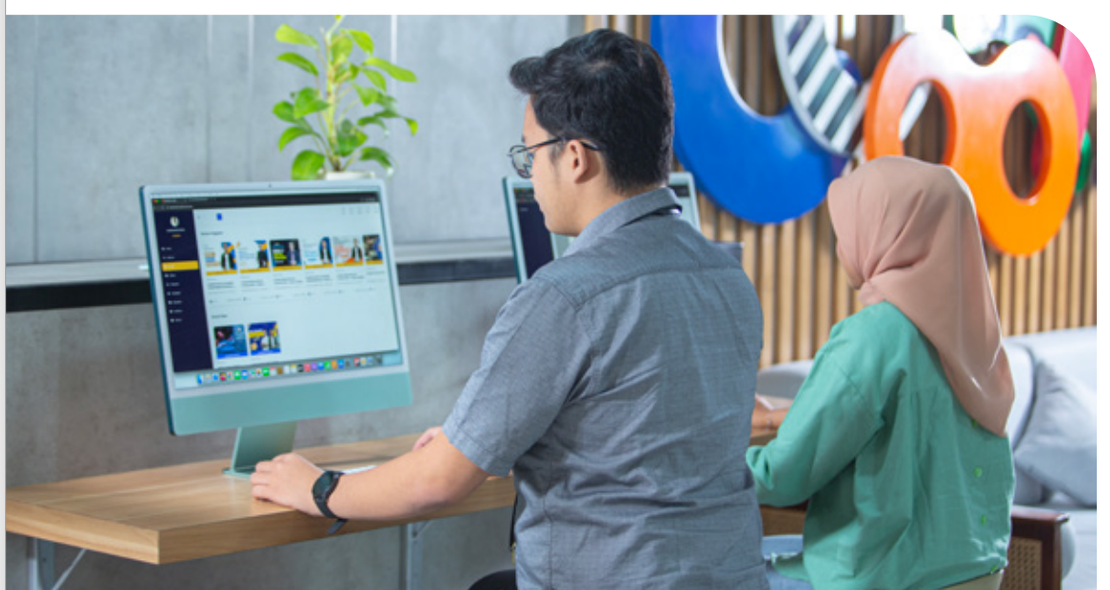

Proses Eskalasi Keamanan Informasi

BRI memiliki kerangka tanggap insiden keamanan siber BRI CSIRT yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Insiden Keamanan Siber. Apabila terdapat hal yang mencurigakan, pekerja BRI dapat mengikuti proses eskalasi sebagai berikut:

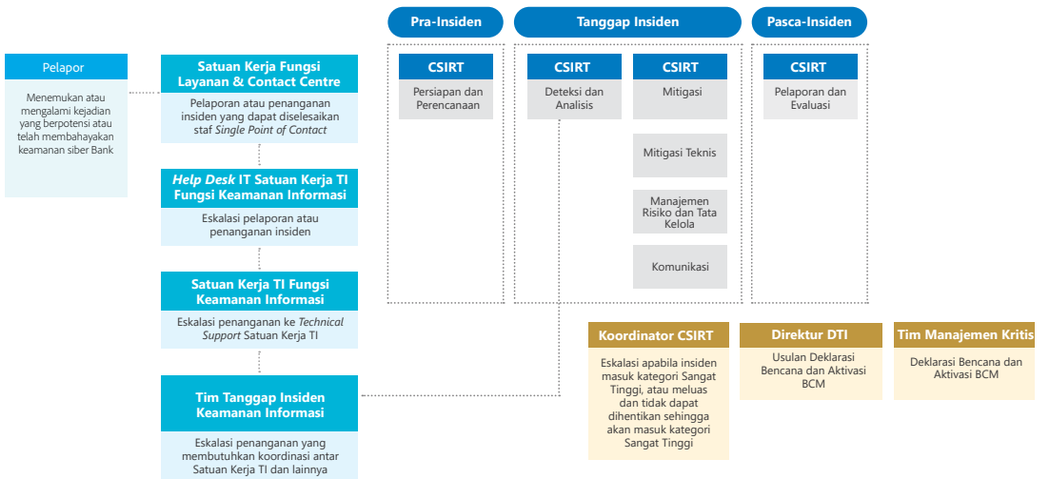

Penanganan terhadap Pelanggaran Keamanan Informasi

Pelanggaran keamanan informasi/keamanan siber merupakan bagian dari tindakan disiplin pekerja BRI yang tertuang dalam Surat Edaran tentang Peraturan Disiplin. Pelanggaran ini dapat mencakup kegagalan dalam menjaga keamanan ruang dan sistem TI sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kegagalan dalam menjaga nama pengguna, kata sandi, atau keamanan akses data TI lainnya.

Sanksi diberikan sesuai dengan kategori pelanggaran (ringan, sedang, atau berat) dan dapat mempengaruhi remunerasi dan penilaian kinerja individu.
Berdasarkan kategori pelanggaran, sanksi dapat mencakup sanksi disiplin atau hukuman jabatan.
Jenis-jenis hukuman jabatan:

i. Turun Jabatan 1, mencakup penalti penilaian kinerja pekerja sebesar 0,75, penundaan promosi selama 1 tahun, dan penurunan gaji pokok sebesar 85%;
ii. Turun Jabatan 2, juga mencakup penalti penilaian kinerja pekerja sebesar 0,75, penundaan promosi selama 1 tahun, dan penurunan gaji pokok sebesar 80%;
iii. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Produk dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

BRI menyadari bahwa kegiatan utama bisnis Perseroan adalah pemberian pinjaman kepada nasabah, yang berpotensi memengaruhi lingkungan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, BRI menerapkan analisis faktor ESG saat pengajuan kredit oleh nasabah dan melakukan analisis tersebut pada pengajuan fasilitas. Hal ini dilakukan untuk mengukur risiko aktivitas bisnis nasabah terkait aspek ESG dan keberlanjutan berdasarkan kapasitas, komitmen, dan rekam jejak nasabah.

Aspek Lingkungan

Dalam rangka melakukan mitigasi risiko lingkungan yang muncul dari pembiayaan, seperti risiko biodiversitas, risiko emisi gas rumah kaca, dan risiko bencana alam, BRI menerapkan persyaratan berupa dokumen perizinan lingkungan, Peringkat PROPER, standar industri hijau, pengelolaan limbah, emisi GRK, perlindungan area prioritas, serta dokumen sertifikasi lingkungan spesifik sesuai sektor.

Aspek Sosial

Penerapan mitigasi risiko sosial pada pembiayaan dilakukan antara lain dengan analisis manajemen nasabah, keterlibatan dalam insiden kerja paksa, eksploitasi anak, pelanggaran hak asasi manusia, interaksi dengan masyarakat lokal dan adat, hak-hak buruh, serta kebijakan dan implementasi terkait kesehatan dan keselamatan.

Aspek Tata Kelola

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan bentuk kepatuhan BRI pada regulator dan implementasi Good Corporate Governance. Pengelolaan risiko tata Kelola pada pembiayaan BRI diimplementasikan antara lain dengan pengecekan keterlibatan dalam insiden korupsi, gratifikasi, dan pencucian uang.

Dalam penyaluran kredit, BRI mengacu pada *Loan Portfolio Guidelines* (LPG). LPG menetapkan persyaratan kredit, termasuk penggunaan daftar periksa (*checklist*) terkait aspek ESG. Aspek ESG menjadi salah satu aspek dalam *know your customer* (KYC) yang mengonfirmasi apakah calon debitur memiliki isu terkait lingkungan, sosial, hukum, atau litigasi. Hasil dari proses KYC dituangkan dalam dokumen Memorandum Analisis Bisnis (MAB). Dalam LPG diatur juga terkait *sector classification* (SC), *sector acceptance criteria* (SAC), dan *sector limit*. [FS2] [FS5] [FS11] [2-12] [FS15]

Berikut adalah prosedur persetujuan kredit dilakukan dengan memperhatikan aspek ESG:

Prosedur Persetujuan Kredit

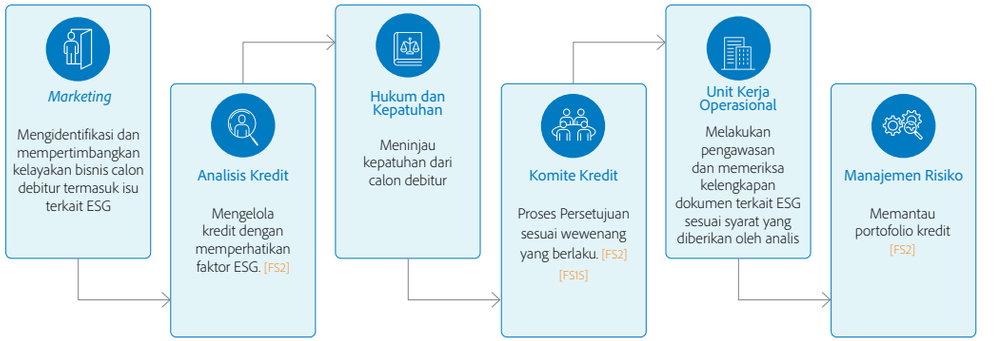

BRI berkomitmen untuk tidak terlibat dalam beberapa sektor yang tertuang dalam Kebijakan *Negative/Exclusion List*, termasuk dan tidak terbatas pada:

- Budidaya dan perindustrian narkotika golongan 1, seperti ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium;
- Industri pembuatan senjata kimia;
- Industri bahan kimia industri dan industri bahan kimia perusak lapisan ozon;
- Industri minuman keras mengandung alkohol dan mengandung *malt*;
- Perjudian dan/atau kasino;
- Perdagangan hewan dan biota laut yang dilindungi;
- Ekspor langsung hasil tambang khususnya biji (*raw material* atau *core*); dan
- Penebangan ilegal.

Produk dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

BRI juga telah menyesuaikan kebijakan pemberian kredit untuk *green sector* sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, terutama terkait dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan.

BRI mengadopsi kebijakan eksternal yang berbasis ESG sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dengan melakukan analisis risiko ESG pada kebijakan sub sektor yang diterbitkan. Dalam upaya pelestarian lingkungan, termasuk pencegahan deforestasi, perlindungan keanekaragaman hayati, pencegahan eksploitasi manusia, saat ini BRI memiliki kebijakan sub sektor spesifik sebagai berikut:

- Kebijakan Pembiayaan Sektor Kelapa Sawit yang Berkelanjutan [FS1] [FS3] [FS5] [FS11]
  Kebijakan ini mensyaratkan debitur dan calon debitur pada sektor kelapa sawit memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) atau *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), atau setidaknya sudah terdaftar dalam proses sertifikasi ISPO. Persyaratan lainnya melibatkan kepatuhan perlindungan area prioritas, pengelolaan emisi gas rumah kaca, kepatuhan pada ketentuan produksi dan penggunaan bahan kimia, pengelolaan sumber daya seperti tanah dan air, penghormatan terhadap masyarakat lokal dan adat, penghormatan hak buruh, implementasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memadai, serta ketentuan lain sesuai dengan yang diatur dalam kebijakan.

- Kebijakan Pembiayaan Sektor *Pulp and Paper*
  kebijakan ini mendorong debitur untuk dapat menerapkan prinsip industri hijau, salah satunya adalah memastikan bahan baku kayu yang diolah berasal dari sumber yang legal dari pemerintah, nasabah pada sektor ini harus memiliki sertifikasi verifikasi legalitas kayu (SVLK). Kebijakan ini juga mensyaratkan debitur pada sektor *pulp and paper* melakukan pengelolaan limbah dan emisi gas rumah kaca, memiliki SOP yang jelas terkait pemasok bahan baku, menghormati hak komunitas setempat, mematuhi pemanfaatan hasil produk samping, dan mematuhi ketentuan lain sesuai yang diatur dalam kebijakan. [FS1] [FS2]

Selain kebijakan di atas, BRI juga mempertimbangkan dan rutin memantau peringkat PROPER nasabah. PROPER adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Program ini khusus diterapkan untuk segmen korporasi, terutama industri tekstil dan sandang yang memiliki dampak lingkungan dalam operasional bisnisnya. Peringkat PROPER yang diterima adalah Emas, Hijau, dan Biru. PROPER Emas mencerminkan pengelolaan lingkungan melebihi persyaratan dengan pembangunan masyarakat berkelanjutan, PROPER Hijau menunjukkan pengelolaan lingkungan di atas persyaratan dengan adopsi sistem manajemen, sementara PROPER Biru menandakan upaya pengelolaan sesuai standar KLHK.

Sejak tahun 2015, pemberian kredit kepada nasabah di sektor perkebunan dan perhutanan telah selaras dengan Moratorium Pembukaan Lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, BRI selalu menjelaskan kepada setiap nasabah dari kedua sektor tersebut bahwa kredit yang diberikan tidak dapat digunakan untuk membiayai pembukaan lahan baru. Divisi yang relevan senantiasa mengawasi pelaksanaan ketentuan ini dan berkorespondensi dengan nasabah terkait apabila jika terdapat pelanggaran.

Sustainability-Linked Loan

Sebagai bentuk dukungan BRI terhadap upaya nasabah dalam rangka menerapkan ESG, BRI menerbitkan kebijakan pembiayaan khusus pada nasabah yang berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan, yaitu *Sustainability-Linked Loan* (SLL). Melalui SLL, BRI memberikan insentif kepada nasabah yang berhasil mencapai target KPI keberlanjutan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, terdapat disinsentif bagi nasabah yang tidak mencapai KPI tersebut. SLL juga berfungsi sebagai sarana bagi BRI untuk mempublikasikan langkah-langkah dan kemajuan dalam penerapan ESG kepada pemangku kepentingan.

Peninjauan Ulang Pembiayaan [FS2] [FS3] [FS5]

BRI terus meninjau setiap proyek yang mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Kebijakan Umum Perkreditan Bank (KPB), pengawasan dilakukan dengan meninjau dokumen kredit yang disampaikan oleh debitur. Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan minimal satu kali dalam setahun untuk memastikan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan oleh nasabah. Salah satu metode yang dilakukan adalah metode kunjungan (*site visit*). Sementara itu, jika peringkat PROPER nasabah turun peringkat dari Biru ke Merah atau Hitam, BRI melakukan pemantauan dan korespondensi khusus untuk mendukung pemulihan peringkat.

Apabila terdapat nasabah atau debitur yang belum memenuhi syarat ESG, BRI akan meminta informasi dan melakukan tindak lanjut secara berkala. Observasi dan pengumpulan informasi terkait teguran, pelanggaran, atau permasalahan terkait ESG juga akan dilakukan. BRI akan secara bertahap memperbarui data kepatuhan ESG debitur. Informasi pemantauan dicatat dalam Laporan Kunjungan Nasabah dan hasil evaluasi digunakan untuk meninjau pembiayaan kepada debitur. BRI juga akan mengambil pendekatan yang diperlukan, termasuk manajemen portofolio, kesesuaian dengan regulasi, dan pendekatan lainnya. [FS2] [FS3] FS5]

Hasil peninjauan secara berkala disampaikan melalui saluran internal BRI, sementara distribusi pembiayaan dilaporkan setiap tahun sesuai dengan kerangka kerja. Laporan tahunan mencakup aset yang memenuhi syarat berdasarkan kategori proyek dan sisa saldo hasil yang belum didistribusikan. BRI belum melaksanakan audit khusus terkait penerapan kebijakan lingkungan dan sosial pada proses pemberian kredit. [FS4] [FS9] [FS11]

Produk dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Sustainable Business Activities

BRI membuktikan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan melalui sustainable financing activities yang terdiri dari *Sustainable Lending* dan *Bond Investment. Sustainable Lending* merupakan kredit yang diberikan untuk Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kredit untuk Sektor Hijau. Selain *Sustainable Lending*, BRI juga mengalokasikan *Sustainable Financing* dalam investasi obligasi, khususnya melalui ESG-*based Corporate Bond Investment.*

Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan [B.1d] [FS7] [FS8] [F.3] [F.26]

Dengan tekad kuat untuk mengukuhkan perannya sebagai pelopor dalam menerapkan prinsip ESG, BRI berhasil mengalokasikan sebesar 67,11% dari total kredit dan investasi obligasi korporasi pada tahun 2023 untuk *Sustainable Banking Business Activities.* Portofolio ini terdiri dari *Sustainable Lending* dan ESG-*based Corporate Bond Investment. Sustainable Lending* terdiri dari kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kredit untuk Sektor Hijau.

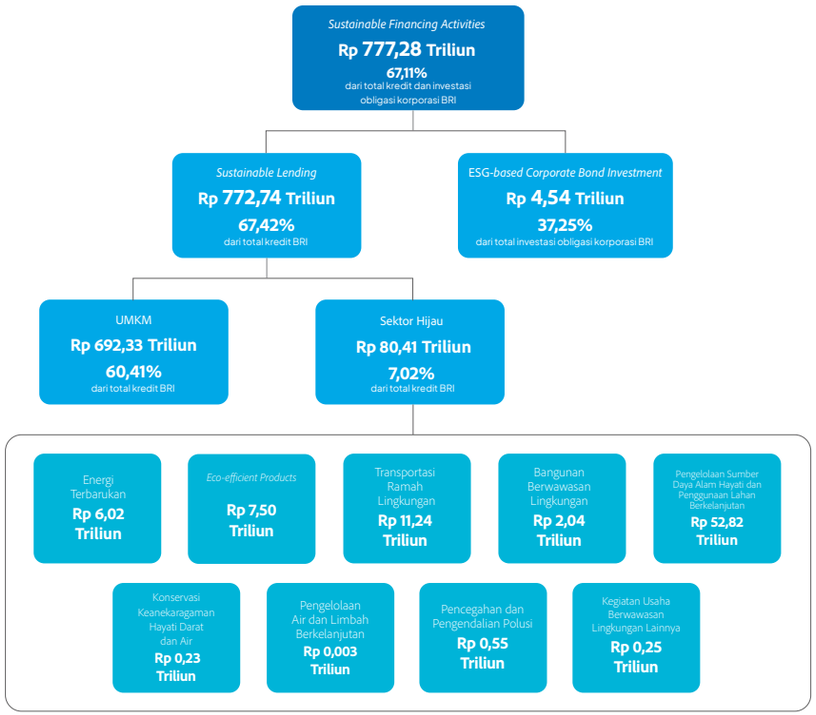

Portofolio Pendanaan Berkelanjutan

Dalam meningkatkan penerapan ESG dari sisi pendanaan, BRI telah menjalankan *sustainable funding activities* dengan menerbitkan sejumlah obligasi dan pinjaman berbasis ESG sebagai berikut:

ESG-*based Bond*

BRI telah berhasil menerbitkan sejumlah obligasi berbasis ESG (ESG-*based Bond*). Portofolio ESG-*based Bond* BRI hingga tahun 2023, yaitu:

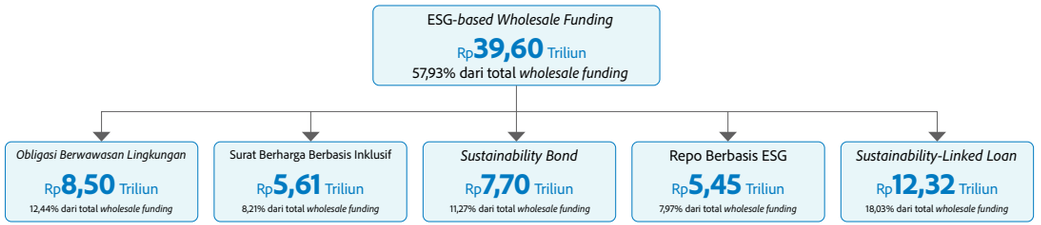

Green Bond BRI

BRI telah menerbitkan *Green Bond* sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) serta mengikuti *Green Bond Framework* BRI. Penggunaan dana (*use of proceeds*) dialokasikan minimal 70% untuk pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan maksimal 30% untuk pembiayaan kegiatan umum lainnya, seperti sektor mikro, kesehatan dan sosial. BRI juga melakukan seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan *pipeline* pembiayaan yang memenuhi syarat yang ditetapkan.

BRI menerbitkan *Green Bond* Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 4,4 kali. Pada tahun 2023, BRI menerbitkan *Green Bond* Tahap II Tahun 2023 senilai Rp6 triliun. Penerbitan ini terbagi menjadi tiga seri yaitu Seri A (370 hari) dengan kupon 6,10 persen, Seri B (2 tahun) dengan kupon 6,35 persen dan Seri C (3 tahun) dengan kupon 6,30 persen.

Green Bond	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon
Tahap I Seri A	21 Juli 2022	30 Juli 2023	Rp 2,50 triliun	3,70%
Tahap I Seri B	21 Juli 2022	20 Juli 2025	Rp 2,00 triliun	5,75%
Tahap I Seri C	21 Juli 2022	20 Juli 2027	Rp 0,50 triliun	6,45%
Tahap II Seri A	13 Oktober 2023	22 Oktober 2024	Rp 1,35 triliun	6,10%
Tahap II Seri B	13 Oktober 2023	12 Oktober 2025	Rp 4,15 triliun	6,35%
Tahap II Seri C	13 Oktober 2023	12 Oktober 2026	Rp 0,50 triliun	6,30%

Produk dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Surat Berharga untuk Tujuan Pembiayaan Inklusif

Medium Term Notes BRI 2022

BRI telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) pada bulan November 2022 sebagai komitmen untuk mendukung praktik keuangan berkelanjutan. Seluruh *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini dialokasikan untuk pembiayaan inklusif sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pembiayaan Inklusif mencakup penyediaan dana untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) dalam rupiah dan valuta asing.

BRI menerbitkan *Medium Term Notes* Bank BRI Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan dan seluruh *proceeds* digunakan untuk penyaluran pembiayaan segmen mikro. Penerbitan ini terbagi menjadi dua seri yaitu Seri A (2 tahun) dengan kupon 6,60 persen dan Seri B (3 tahun) dengan kupon 6,98 persen.

MTN BRI 2022	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon
Seri A	24 November 2022	24 November 2024	Rp 2,00 triliun	6,60%
Seri B	24 November 2022	24 November 2025	Rp 3,00 triliun	6,98%

Obligasi Subordinasi IV BRI 2023

BRI telah menerbitkan Obligasi Subordinasi IV pada bulan Juli 2023. Selain sebagai kewajiban pemenuhan modal pelengkap, penerbitan ini juga merupakan langkah BRI untuk mewujudkan visi menjadi *Champion of Financial Inclusion*. Seluruh *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini dialokasikan seluruhnya untuk pembiayaan inklusif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 2021.

BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV dengan nilai emisi sebesar Rp 500 miliar dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 1,77 kali. Obligasi Subordinasi IV BRI memiliki tenor 5 tahun dengan kupon 6,45 persen.

Obligasi Subordinasi IV BRI 2023	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon
Seri A	6 Juli 2023	6 Juli 2028	Rp 0,50 triliun	6,45%

Sustainability Bond 2019

BRI menerbitkan Obligasi Keberlanjutan pada Maret 2019 yang merupakan obligasi ramah lingkungan pertama di Indonesia. Penawaran Obligasi Keberlanjutan terbesar di Asia Tenggara merupakan salah satu kontribusi nyata dari peran BRI dalam melaksanakan kegiatan bisnis berkelanjutan. Penerbitan Obligasi Keberlanjutan BRI telah mematuhi ASEAN *Sustainability Bond Standards* (ASEAN SUS) dengan nilai nominal sebesar US$500 juta dan jangka waktu lima tahun.

Sustainability-Linked Loan

Pada 30 Agustus 2022, BRI berhasil mendapatkan pinjaman sindikasi dalam bentuk SLL dari bank-bank domestik dan internasional dengan total Amerika Serikat Dollar (ASD) 1.000.000.000 (angka penuh) yang difasilitasi oleh Facility Agent PT Bank HSBC Indonesia dan dikoordinasikan oleh UOB. Penarikan atas pinjaman tersebut dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh) dari 10 (sepuluh) bank dengan dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak 15 September 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 September 2023.
2. Fasilitas B sebesar ASD300.000.000 (angka penuh) dari 9 (sembilan) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2025.
3. Fasilitas C sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) dari 11 (sebelas) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2026.

Sosial: Memberdayakan Masyarakat

DI BAGIAN INI

74
Pekerja Kami

85
Nasabah Kami

103
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

108
Manajemen Hak Asasi Manusia

Sekilas Pekerja Kami

Pencegahan Diskriminasi dan Pelecehan

Dengan ragam pekerja yang dimiliki, BRI berkomitmen untuk menegakkan prinsip kesetaraan, keberagaman, dan anti diskriminasi dalam pengembangan karier sehingga pekerja memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang gender, usia, suku, agama, ras, dan aspek diskriminatif lainnya. BRI menetapkan kebijakan anti diskriminasi dalam semua aspek manajemen sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, pengembangan karier, remunerasi, dan lain-lain.

Sejalan dengan hal tersebut, BRI telah memiliki *Respectful Workplace Policy* melalui Keputusan Direksi Nomor B.1221-DIR/HCS/07/2022 tanggal 29 Juli 2022, yang juga mematuhi Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-3/MBU/04/2022 tentang Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy*) di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang merupakan kebijakan anti-diskriminasi yang mencakup semua aspek manajemen sumber daya manusia. [GRI 3-3]

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan sikap saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, perundungan dan pelecehan serta berbagai bentuk kekerasan lainnya baik mental maupun fisik dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif dan produktif untuk mendorong keberlanjutan Perusahaan dan menjunjung tinggi HAM. [GRI 3-3]

Prinsip *Respectful Workplace Policy*

Mengakui dan menghargai perbedaan dalam lingkungan kerja yang beragam dengan berbagai macam latar belakang etnis, ras,kebangsaan, warna kulit, usia, agama, jenis kelamin, disabilitas, sudut pandang atau karakteristik individu lainnya dan sudut pandang untuk mendorong lingkungan kerja yang produktif.	Pemimpin unit kerja menjamin setiap pekerja tidak diperlakukan berbeda karena karakteristiknya serta memiliki kesempatan akses sarana dan prasarana yang sama dan adil.	Menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang saling menghargai, tidak melakukan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan dalam bentuk apapun.

BRI dengan tegas menolak segala bentuk pelecehan, baik seksual maupun nonseksual, serta diskriminasi oleh siapa pun di tempat kerja atau dalam aktivitas terkait dengan pekerjaan. BRI menganggap perilaku demikian tidak dapat diterima dan bertentangan dengan nilai-nilai BRI yang menekankan penciptaan lingkungan yang inklusif dan aman bagi seluruh insan BRI. [GRI 3-3]

Webinar & Talk Show Respectful Workplace Policy

BRI mengadakan *Webinar* dan *Talkshow* tentang *Respectful Workplace Policy* pada tanggal 7 Juni 2023, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan pekerja. Acara ini dapat diakses secara daring dan langsung, dengan partisipasi dari pekerja BRI di seluruh operasi dan pihak eksternal, termasuk personel dari Kementerian BUMN.

Sekilas Pekerja Kami

Komposisi Pekerja

Seluruh ketentuan untuk pekerja di BRI telah mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan telah mengadaptasi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) diperbarui setiap dua tahun sekali untuk memperjelas hak dan kewajiban perusahaan, serikat pekerja, dan pekerja, menjaga dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan serikat pekerja, serta menerapkan asas-asas hubungan industrial yang sehat. [GRI 3-3] [GRI 2-30] [GRI 407-1]

BRI memiliki 77.739 pekerja per 31 Desember 2023, sebanyak 60.084 pekerja tetap (77,29%), 17.027 pekerja kontrak (22,13%), dan 448 pekerja *trainee* (0,58%). Seluruhnya adalah pekerja purna waktu tanpa adanya pekerja paruh waktu atau jam kerja tak terjamin. Dari jumlah pekerja tetap, sebanyak 39.939 pekerja atau 66,47% tergabung dalam Serikat Pekerja BRI (seluruh pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja merupakan pekerja tetap). Dalam hal ini, bagi pekerja yang tidak tergabung dalam Serikat Pekerja maka seluruh hasil perundingan akan tetap berlaku untuk seluruh pekerja BRI.

Berdasarkan konteks gender, demografi pekerja BRI pada 2023 yakni laki-laki sebesar 60,8%, sementara perempuan sebesar 39,2%. Dari segi pendidikan, mayoritas pekerja telah menempuh pendidikan tinggi (Strata-1 dan Diploma) sebanyak 96%. Seluruh informasi tentang pekerja BRI dari tahun 2021 hingga 2023 disusun berdasarkan metode *headcount* oleh Divisi Human Capital Business Partner dan diuraikan di tabel data pada halaman 150. [2-1] [2-7] [2-8] [2-30] [B.1] [C.3] [F.18]

Dukungan Terhadap Pekerja Wanita

BRI berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara kepada setiap pekerjanya, tanpa membeda-bedakan gender. Di tahun 2023, komposisi pekerja wanita mengalami kenaikan di setiap level jabatan. Wanitapun mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk dapat menempati posisi manajerial. Di tahun 2023, 25,17% pekerja di level *Junior, Middle,* dan *Top Management* merupakan wanita. Komposisi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 22,67%.

BRI aktif mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan wadah bagi pekerja wanita untuk mengembangkan keterampilan dan peran mereka dalam lingkungan profesional. Kesetaraan gender menjadi salah satu komitmen BRI bersama BUMN.

BRI berkomitmen menciptakan keberagaman yang menyeluruh dengan mendukung pekerja dari berbagai latar belakang, termasuk pengalaman, umur, kemampuan, pemikiran, dan perspektif yang beragam. Penerimaan tenaga kerja wanita di BRI mengalami peningkatan, yaitu tahun 2023 berjumlah 25.921 orang. [GRI 401-1] [F.18]

Melalui program BRILiaN Women Leaders Indonesia (BWLI) di Human Capital Development (HCD), BRI berkontribusi dalam upaya Kementerian BUMN untuk meningkatkan jumlah pemimpin perempuan di BRI Group serta mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu 25% pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan BUMN pada tahun 2023. BWLI merupakan program pengembangan internal terbaru yang mendukung pemimpin perempuan BRI dengan menyediakan wadah pembelajaran kepemimpinan dan *networking* pemimpin perempuan BRI yang terpilih.

Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas [FS4] [F.18]

BRI memberikan kesempatan yang setara bagi para penyandang disabilitas untuk dapat terlibat di dalam kegiatan bisnis BRI, dengan menyesuaikan pekerjaan dan jenis tugas sesuai tingkat keahlian dan keterampilan masing-masing individu. [GRI 3-3] [FS4] [F.18]

Pemenuhan ini diwujudkan melalui berbagai program perekrutan calon Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas (TKPD), baik dalam perekrutan reguler maupun perekrutan bersama dalam Rekrutmen Bersama FHCI BUMN yang secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya. BRI juga menerapkan sejumlah langkah dalam pelaksanaan rekrutmen dan seleksi, yakni:

- Melakukan ujian penempatan untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan;
- Menyediakan asistensi dalam proses pengisian formulir aplikasi dan proses lainnya yang diperlukan;
- Menyediakan alat dan bentuk tes yang sesuai dengan kondisi disabilitas;
- Memberikan keleluasaan dalam waktu pengerjaan tes sesuai dengan kondisi penyandang disabilitas; serta
- Lainnya, berupa *Onboarding Program*.

BRI berkomitmen untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan dalam bekerja bagi TKPD melalui penyediaan peralatan kerja penunjang dan fasilitas umum fisik dan non-fisik khusus untuk TKPD. BRI juga memberikan pelatihan khusus dan penguatan kapasitas, serta menerapkan sistem manajemen karir berdasarkan *Talent Development System* untuk mendukung pengembangan karier TKPD.

Menggali Potensi: Inisiatif Manajemen Talenta

Perekrutan Pekerja

BRI memperkuat daya saingnya dengan merekrut individu berbakat melalui BRILiaN Development Center. Melalui pusat ini, BRI mengawasi persiapan sistem dan digitalisasi proses rekrutmen insan BRILiaN, serta memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang menjadi *Great Talent* dan *Great Leader*. BRI menyelenggarakan seleksi (*talent attraction*) terhadap putra-putri terbaik Indonesia melalui berbagai program, seperti:

1. BRILiaN Scholarship Program (BSP), yaitu program bagi mahasiswa sarjana dengan kriteria tertentu sesuai rekrutmen pekerja BRI;
2. BRILiaN Creativity Contest Program (BCCP), yaitu kompetensi individual dan tim bagi peserta internal dan eksternal BRI untuk menciptakan ide inovasi dan memberikan dampak positif bagi bangsa dan BRI; dan
3. BRILiaN Internship Program (BIP), yaitu program magang yang menyediakan pengalaman bekerja di bidang administrasi dan ujung tombak (*frontliner*).

Evaluasi Kinerja dan Kompensasi yang Adil

Sepanjang tahun 2023, 100% pekerja BRI telah mendapatkan pelatihan dan tinjauan atas performa dan pengembangan kariernya. [GRI [403-3]

Program pengembangan karier dan evaluasi kinerja pekerja adalah kegiatan yang saling beriringan. Melalui evaluasi pekerja, BRI memeriksa dan mengukur kemampuan pekerja sesuai dengan tanggung jawab pada saat ini dan di masa depan. Hal tersebut memungkinkan BRI untuk menyusun program pengembangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan. Tinjauan kinerja pekerja dilakukan setiap semester dan tahunan melalui evaluasi kinerja individual (KPI Individu), kinerja berbasis tim (KPI Divisi), serta komunikasi dan umpan balik rutin melalui *Courageous Performance Dialogue* (CPD). Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, BRI memiliki platform terstruktur untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai pencapaian individu dan tim terkait area kerja yang perlu ditingkatkan sehingga dapat menyelaraskan strategi organisasi dengan tujuan di masa depan. [FS4]

BRI menjunjung prinsip kesetaraan dengan menerapkan strategi remunerasi berbasis kinerja (*performance-driven culture*) dan kenaikan upah kepada pekerja berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*). Insentif dan bonus diberikan untuk meningkatkan motivasi pekerja. Adapun gaji dan remunerasi dipertimbangkan dengan memperhatikan klasifikasi jabatan, masa kerja, beban kerja, dan prestasi. Ini membantu pengembangan karier pekerja wanita tanpa risiko diskriminasi gender. BRI juga memperhatikan faktor kemahalan dan Upah Minimum Regional (UMR) setiap daerah, memastikan seluruh gaji pekerja BRI di atas UMR. [GRI 3-3] [GRI 405-2]

Penerapan remunerasi yang kompetitif menjadi prinsip BRI di setiap level jabatan, termasuk pada tingkat pemula (*entry level*). BRI memberikan upah di atas standar UMR kepada seluruh pekerja sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penghargaan kepada pekerja disampaikan melalui gaji, tunjangan, insentif, dan manfaat lain sebagai bentuk perhatian dari BRI. [GRI 202-1] [F.20] [FS4]

BRI menerapkan kebijakan remunerasi di luar Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi NOKEP: 208-DIR/SDM/08/2011 tentang Pengupahan Pekerja, termasuk penyesuaian gaji tahunan dan sistem bonus. Strategi remunerasi BRI tetap memperhatikan *effective best practice* di industri perbankan dan perbandingan dengan pasar. BRI secara rutin mengikuti *Total Reward Survey* perbankan setiap tahun melalui konsultan independen sebagai referensi dan saran untuk penyesuaian remunerasi di BRI. [2-19]

Untuk menerapkan prinsip remunerasi yang kompetitif secara eksternal, BRI menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk *benchmarking* dan survei gaji sesuai permintaan. Tidak terdapat hubungan lain antara BRI dan konsultan remunerasi, dan perusahaan memastikan kepatuhan terhadap semua aturan yang berlaku terkait sistem remunerasi. [2-20]

Menggali Potensi: Inisiatif Manajemen Talenta

Selain remunerasi, BRI juga memberikan manfaat kepada pekerja tetap maupun tidak tetap BRI di seluruh wilayah operasional sebagai berikut: [GRI 401-2]

Jenis Manfaat	Nama Program	PKWTT	PKWT
Asuransi Jiwa	BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan Santunan Duka	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Asuransi Kesehatan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Tanggungan Kecacatan dan Ketidakmampuan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Cuti Melahirkan	Cuti Melahirkan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Persiapan Pensiun	Masa Persiapan Pensiun	Opsional	Sesuai Isi Perjanjian

BRI mengawasi keadilan yang setara untuk semua pekerja dengan menetapkan rasio gaji tertinggi terhadap nilai tengah kompensasi tanpa nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 24,29, terdapat kenaikan kompensasi total individu tertinggi sebesar 17% dan nilai tengah kompensasi total pekerja (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) 30%, dengan perubahan dalam rasio kompensasi total tahunan sebesar 57%. Pada tahun 2023, sebanyak 9,98% dari total pekerja BRI mendapatkan promosi, mencakup sekitar 7.762 orang. [GRI 2-21]

Insentif Jangka Panjang untuk Pekerja

Dalam upaya meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) pekerja, BRI memberikan insentif jangka panjang dan insentif jangka pendek dalam bentuk kepemilikan saham melalui dua program, yakni *Employee Stock Allocation Program* (ESA) dan *Employee Stock Option Program* (ESOP) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016.

1. *Employee Stock Allocation* (ESA)
   Program kepemilikan saham dalam bentuk *Stock Allocation Program* ini diberikan melalui empat tahap kepada seluruh level pekerja yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BRI, meliputi masa kerja, kinerja individu, dan rekam jejak pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya. Program ini dilanjutkan di tahun 2023 sebagai kelanjutan program ESA yang telah berjalan sebelumnya.

2. *Employee Stock Option Plan* (ESOP)
   Program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan harga khusus. Program ini diberikan kepada para pekerja level tertentu yang termasuk *High Potential Talent* dan *Value Creator* BRI.

Program	Jumlah Saham
ESA	959.959.300
ESOP	148.926.100

Manajemen Kesejahteraan dan Kesehatan Mental Pekerja

BRILiaN *Communities*

BRI berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan mental pekerja guna menciptakan budaya kerja yang mendorong keterlibatan, produktivitas, dan loyalitas, yang juga sejalan dengan Nilai Inti AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) kami. [GRI 3-3]

Tempat Kerja Ramah Keluarga

- **Dukungan untuk Persalinan dan Perawatan Anak**
  BRI memberikan dukungan kepada pekerja untuk kehamilan dan perawatan anak yang mencakup berbagai fasilitas dan kebijakan. Pekerja memiliki hak cuti melahirkan selama 3 bulan yang dibayar, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada perawatan anak setelah melahirkan. BRI juga memberikan cuti yang dibayar kepada pekerja laki-laki setelah istrinya melahirkan selama paling lama 3 hari kerja setelah kelahiran anak. Selain itu, BRI menyediakan ruang menyusui yang nyaman dan pusat perawatan anak, memungkinkan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan sambil memastikan kesejahteraan keluarga mereka.
- **Kebijakan Cuti atau Waktu Luang Lainnya**
  BRI memberikan hak cuti dan izin tidak masuk kerja kepada pekerja sesuai ketentuan perundang-undangan dengan tetap memberikan hak-hak pekerja yang disesuaikan dengan poin-poin kesepakatan dalam PKB dan peraturan ketenagakerjaan. Pekerja dapat mengajukan cuti tahunan dan cuti blok (wajib 5 hari berturut-turut sebagai bagian dari cuti tahunan) yang dibayar, serta cuti yang dibayar untuk keperluan lainnya, seperti pernikahan, menstruasi, serta merawat anggota keluarga yang sakit atau pun meninggal.
- **Kebijakan Pengaturan Kerja**
  BRI telah mengimplementasikan kebijakan *remote working*. Dengan kebijakan ini, pekerja memiliki fleksibilitas untuk bekerja dari jarak jauh, sehingga tidak perlu datang ke kantor atau mengadakan pertemuan tatap muka dengan pekerja lainnya. Selaras dengan inisiatif tersebut, BRI juga menyediakan beberapa lokasi *remote working* (BRIWork) yang dapat digunakan oleh pekerja. BRIWork berlokasi di Gedung RO Jakarta 3, Kanca Bintaro, KCP Bekasi, dan KC Dewi Sartika Bogor. Selain itu, BRI juga menerapkan jam kerja yang fleksibel untuk unit-unit kerja dan divisi-divisi yang memiliki periode kerja intensif yang teratur.

Manajemen Kesejahteraan Fisik

- ***Medical Check-up* Reguler**

BRI menyediakan paket pemeriksaan kesehatan bagi karyawan setidaknya sekali dalam dua tahun, yang mencakup pemeriksaan fisik.

- **Fasilitas Kesehatan**

BRI menyediakan fasilitas kesehatan berupa asuransi kesehatan bagi pekerja dan anggota keluarga mereka, yang mencakup jaminan untuk perawatan rawat jalan tingkat pertama, perawatan rawat jalan lanjutan, persalinan, perawatan gigi, pemeriksaan kesehatan umum, serta manfaat penggantian kacamata.

Manajemen Kesehatan Mental

BASIC (BRILiaN Assistance Center)

BASIC (BRILiaN Assistance Center)

Aplikasi BASIC merupakan layanan yang didedikasikan untuk membantu pekerja dalam mengakses layanan-layanan *human capital* seperti konsultasi umum, *coaching*, konseling, konsultasi finansial, konsultasi kesehatan, dan *wellness center*.

BRILiaN Center

BRI mendirikan BRILiaN Center, sebuah tempat bagi pekerja untuk berolahraga (*Fitness Center*), mengasah bakat dan keterampilan mereka, serta terlibat dalam program *work-life balance*.

Program Pensiun

BRI memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan para pekerja, khususnya kesejahteraan pada hari tua, dengan menyediakan pembekalan bagi pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan kesiapan mental, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari setelah pensiun. Program persiapan pensiun BRI juga mencakup pelatihan kewirausahaan bagi pekerja purnabakti yang telah berhasil mendirikan bisnis mereka sendiri. [GRI 3-3, 404-2]

> BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP) merupakan salah satu contoh pembekalan pascakerja yang diikuti oleh 601 orang selama tahun 2023.

Selain pembekalan dalam bentuk pelatihan, BRI memberikan imbalan pascakerja secara adil sebagai bagian dari persiapan masa pensiun pekerja. Proses penilaian perkiraan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang mencakup tanda jasa, cuti besar, program masa pensiun, program BPJS Kesehatan pascakerja, dan manfaat lainnya. Ketetapan imbalan kerja didasarkan pada peraturan perusahaan dan persyaratan minimum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan untuk memastikan kesesuaian dan kecukupan imbalan kerja. Metode *Projected Unit Credit* digunakan untuk menentukan imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang. Program pensiun wajib diikuti oleh setiap pekerja melalui iuran yang berasal dari dua sumber dengan porsi 50% perusahaan dan 50% pekerja. [GRI 201-3]

Pada 31 Desember 2023, total liabilitas imbalan kerja adalah sebesar Rp18,88 triliun dan terdiri dari beberapa komponen seperti nilai pengukuran kembali liabilitas pensiun imbalan pasti sebesar Rp1,25 triliun dan nilai pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua sebesar Rp85 miliar. BRI menggunakan jasa penilaian dari aktuaris independen dalam menghitung imbalan pasti dan program pensiun lainnya. [GRI 201-3]

Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan: Strategi dalam Pengembangan Pekerja

Program Pengembangan Pekerja

Program pengembangan karier BRI menganut prinsip kesempatan setara. Setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai program pengembangan karier, tanpa memandang faktor kebutuhan perusahaan, keluarga jabatan yang dituju, kemampuan pekerja (*capability*), predikat kinerja, klasifikasi potensi (*talent classification*), dan ketersediaan posisi jabatan.

BRI mendirikan BRI Corporate University dengan kampus di seluruh Indonesia yang terdaftar sebagai Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) perusahaan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BRI Corporate University juga memiliki lembaga pendidikan dan penelitian pekerja yang terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan, sehingga memungkinkan para pekerja untuk memperoleh sertifikat pelatihan resmi. [FS4]

Dalam rangka penguatan *individual development* pekerja, Divisi Human Capital Development bekerja sama dengan BRI Corporate University telah menyelenggarakan pendidikan *Professional Coach Certification Program* sesuai standar International Coaching Federation (ICF). Saat ini *Certified Coach* Internal berperan sebagai *Leader as a Coach* dan memberikan sesi *coaching* kepada talent BRI ataupun program pengembangan lainnya sesuai kebutuhan.

> Hingga akhir tahun 2023, *Professional Coach Certification Program* telah mendidik 185 kandidat pelatih profesional.

Berbagai program pengembangan talenta (*talent development*) untuk menjawab tantangan *future demand competencies* telah dibentuk BRI, di antaranya: [GRI 404-2]

Nama Program	Deskripsi	Tujuan Program	Total Peserta pada Tahun 2023
BRILiaN Young Leader Indonesia (BYLI)	Program pengembangan bagi Insan BRILiaN muda terpilih yang memberikan kesempatan akselerasi karier dan pengembangan eksklusif agar pekerja dapat menguasai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi *Young Leader Indonesia*.	1. Sinergi *Talent Development* dengan Kementerian BUMN; 2. Mengakselerasi *talent* muda BRI yang memiliki potensi kuat; 3. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam memimpin suatu organisasi, komunikasi, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan; 4. Mempertajam keahlian penyusunan strategi, mengawasi jalannya perusahaan hingga mengembangkan perusahaan; 5. Melatih dalam membangun *networking* baik di dalam maupun luar perusahaan; 6. Meningkatkan nasionalisme dan profesionalisme.	42 orang
BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP)	Program pendidikan bagi pekerja tetap BRI untuk menempuh pendidikan S2 di luar negeri yang dibiayai oleh BRI. BBSP diberikan kepada *top talent* sesuai dengan *annual performance* dengan tujuan untuk memberikan kesempatan *world-class learning, global exposure*, dan *networking* di 30 universitas terbaik dunia.	1. Komitmen BRI melalui program pengembangan bagi *top talent* BRI untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan mendapatkan *exposure* melalui *global networking*; 2. Mendukung peningkatan kapabilitas pekerja (*top talent*) sebagai *successor candidate* sesuai dengan bidang ilmu dan jurusan studi S2; 3. Mempersiapkan pekerja terbaik perusahaan sebagai kader pemimpin masa depan BRI.	7 Pekerja (Program MBA)
BRILiaN Next Leader Program (BNLP)	Program pendidikan untuk mempersiapkan pekerja baru dari sumber internal di level Corporate Title Junior Manager agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.	1. Mendapatkan pekerja berkualitas sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, yang bersumber dari pekerja internal BRI; 2. Memberikan pendidikan sebagai bekal untuk menjadi pemimpin BRI di masa depan; 3. Mengakselerasi pekerja BRI yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.	52 pekerja

Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan: Strategi dalam Pengembangan Pekerja

Demi mempersiapkan *talent specialist*, BRI merancang *Systematic Development Program* berdasarkan *"three prongs"* dan *Set of Competencies* yang telah disusun oleh Divisi Human Capital Development. *Systematic Development Program* diharapkan dapat mendorong kemandirian insan BRILiaN untuk membangun kariernya sendiri. Dalam hal ini, BRI telah menyediakan wadah BRILiaN Development Plan (BDP) sebagai program yang membantu pekerja meningkatkan kinerja mereka dan perusahaan. Program BDP juga didukung oleh aplikasi BRILiance yang memungkinkan pengguna untuk menjaring aspirasi dan berdiskusi dengan pelatih mengenai aspirasi pengembangan karier dan kompetensi, serta menggunakan *Learning Wallet* untuk memilih program pengembangan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan saat ini. [FS4]

Pendidikan dan pelatihan pekerja dilakukan baik secara internal maupun bekerja sama dengan perusahaan eksternal yang bersertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelatihan.

Peningkatan Pemahaman Keuangan Berkelanjutan [GRI 404-2] [FS4] [2-24] [F1]

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pekerja tentang keuangan berkelanjutan, BRI mengintegrasikan konsep keuangan berkelanjutan ke dalam kurikulum pembelajaran daring (*e-learning*). Ikhtisar keuangan berkelanjutan adalah salah satu modul *e-learning* BRISMART yang dapat diakses oleh pekerja. Sepanjang tahun 2023, 40.362 pekerja telah mengikuti pelatihan literasi keuangan berkelanjutan secara daring, dengan tingkat kelulusan sebesar 99,78%.

Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan: Strategi dalam Pengembangan Pekerja

Keterlibatan Pekerja

BRI berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang kondusif, salah satunya dengan mengukur tingkat keterlibatan pekerja melalui *Employee Engagement Survey* (EES). EES tidak hanya sebagai alat untuk mengukur tingkat keterlibatan, tetapi juga sebagai medium untuk menangkap aspirasi dalam meningkatkan manajemen modal manusia. EES adalah survei yang diikuti oleh semua pekerja yang mencerminkan sikap, perilaku, dan hubungan antara pekerja, pekerjaan mereka, dan BRI. Indeks Keterlibatan menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen pekerja terhadap BRI yang diukur oleh nilai rata-rata pekerja dari skala 1-4. Skala ini mencakup kebanggaan pekerja menjadi bagian dari perusahaan, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari perusahaan, dan ketekunan pekerja untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Kerangka keterlibatan pekerja BRI mengukur kualitas dari aspek-aspek berikut:

1. Pemahaman terhadap visi, misi, tujuan, dan strategi perusahaan serta hubungannya dengan motivasi pekerja;
2. Kredibilitas kepemimpinan;
3. Komunikasi internal dan kolaborasi; serta
4. Kesejahteraan pekerja yang mencakup pemberdayaan pekerja; lingkungan kerja yang aman dan nyaman; peluang pembelajaran dan pertumbuhan; kompensasi dan manfaat yang adil; perhatian, pengakuan, dan apresiasi; keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi; serta kepuasan kerja secara keseluruhan.

Hasil Survei Keterlibatan

Uraian	2023
Keterlibatan	3,49
Cakupan	100%

Keterlibatan pekerja memiliki peran dalam mencapai kepuasan kerja. Salah satu indikator kepuasan pekerja dapat dilihat dari tingkat perputaran (*turnover*). Pada tahun 2023 tingkat perputaran mencapai angka 1,01%, yang menandakan kinerja positif BRI dalam retensi kerja pekerja dibanding industri sejenis.

Mekanisme *Grievance*

BRI menyediakan sarana *Whistleblowing System* (WBS) untuk melaporkan pelanggaran, termasuk tindakan diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, pelecehan seksual dan nonseksual, perundungan, serta berbagai bentuk kekerasan lainnya. Bagi pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

BRI juga menyediakan sarana komunikasi internal pekerja melalui *Call Center Human Capital*, BRI HC *Assistant* dan menu BASIC pada aplikasi BRIStars yang dikelola oleh Human Capital. Melalui saluran tersebut pekerja dapat menyampaikan pertanyaan, keluhan, saran, dan kekhawatiran yang mereka miliki. Dalam hal khusus, pekerja dapat melakukan *coaching* dengan *coach* internal BRI, dan konseling yang dilakukan dengan konselor eksternal. BRI menjamin kerahasiaan data yang disampaikan dalam pelaksanaan *coaching* dan konseling tersebut. [GRI 2-26]

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja [F.21]

BRI berkomitmen terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di seluruh unit kerja. Departemen *Business Continuity Management* (BCM) yang merupakan bagian dari Divisi Risiko Operasional (ORD) bertanggung jawab atas seluruh aspek SMK3, termasuk penyusunan, penyempurnaan, dan implementasi K3. Division Head ORD memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan dan pengawasan K3. Kebijakan SMK3 disetujui oleh Direksi melalui Surat Edaran Nomor: SE.58-DIR/ORD/11/2022 Buku 4 yang mencakup berbagai aspek terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. BRI turut melibatkan pekerja dalam perumusan kebijakan SMK3 Secara singkat, peraturan ini mencakup hal-hal berikut:

1. Ketentuan disusun berdasarkan peraturan pemerintah dan standar ISO 45001:2018 tentang *Occupational Health and Safety Management System*.
2. Ketentuan berlaku untuk pekerja dan nonpekerja BRI seperti pihak pengelola gedung dan vendor/penyuplai di lingkungan operasional BRI.
3. Kebijakan ini bertujuan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko pada kegiatan operasional seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kebijakan ini turut mengatur upaya mitigasi dan pengendalian K3 dalam proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.
4. Struktur koordinasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) terdiri dari:
   a. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang melibatkan unsur manajemen dan pekerja, dibentuk berdasarkan peraturan perundangan, serta disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan.
   b. Tim Tanggap Darurat.

> Sertifikasi implementasi SMK3 kembali dilakukan pada 3-4 Agustus 2023 untuk memastikan implementasi SMK3 di BRI sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hasil penilaian PT Multi Sertifikasi Indonesia, BRI mendapatkan nilai 94,26%, atau kriteria memuaskan, yang menunjukkan bahwa BRI sudah berhak mendapatkan sertifikat emas.

Pemantauan kinerja senantiasa dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas rencana aksi terhadap target yang telah ditetapkan dan meningkatkan tindakan mitigasi di masa mendatang. Hasil pemantauan dilaporkan kepada pemerintah dan pihak terkait. BRI juga melakukan audit internal dan eksternal melalui pihak independen terkait penyelenggaraan K3 sesuai dengan ISO 45001.

Upaya BRI dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif memperoleh hasil efektif, sebagaimana tercermin dari tingkat ketidakhadiran pekerja (*absenteeism*) yang rendah, yakni hanya sebesar 1,16% dari total hari kerja pada tahun 2023.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Implementasi K3 BRI diatur pada ketentuan No. SO.05-ORD/05/2023 yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

1. Penilaian risiko dan bahaya K3 di tempat kerja atau indikator *Hazard Identification Risk Assessment Determining Control* (HIRADC).
2. Penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menetapkan tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang telah teridentifikasi.
3. Penetapan Tim Tanggap Darurat di setiap unit kerja secara berjenjang untuk:
   a. Melakukan sosialisasi K3 dan uji coba tanggap darurat secara berkala, dan
   b. Uji Coba Tanggap Darurat minimal setahun sekali.
4. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas implementasi SMK3. Peninjauan dilakukan terhadap aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.
5. Pemantauan dan evaluasi SMK3 dilakukan secara berkala setiap bulan melalui kegiatan pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal terhadap implementasi SMK3.
6. Proses eskalasi dalam alur pelaporan, analisis, dan investigasi kecelakaan kerja yang telah disosialisasikan kepada seluruh pekerja, mulai dari pelaporan insiden K3 hingga penerapan manajemen risiko, melakukan pertolongan pertama, melakukan investigasi, hingga mengambil tindakan korektif.
7. SMK3 adalah bagian dari hak dan kewajiban setiap pekerja sehingga pengelolaan SDM penting dalam menerapkan program K3. Sebagai upaya internalisasi budaya K3 bagi pekerja, BRI melakukan pendidikan dan sosialisasi K3 dengan metode sebagai berikut:
   a. Pelatihan tatap muka, webinar, pembelajaran daring;
   b. Media komunikasi (surat, infografis, video, siniar [*podcast*], dan lainnya); serta
   c. Uji Coba Tanggap Darurat minimal setahun sekali.
8. BRI melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja kepada seluruh pihak terkait, seperti tindakan pencegahan dan pengendalian K3 untuk proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.

Aktivitas P2K3 dilaporkan setiap triwulan kepada Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta sebagai bukti pemenuhan persyaratan dan pengawasan pelaksanaan SMK3 di BRI. Guna memastikan penerapan SMK3 di BRI berjalan komprehensif dan mematuhi standar yang berlaku, beberapa anggota P2K3 telah disertifikasi. Sertifikasi tersebut mencakup sejumlah bidang kompetensi yakni:

1. Ahli K3 Umum Kementerian Ketenagakerjaan;
2. Pemadam kebakaran kelas D, C, B, dan A;
3. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
4. Ahli K3 muda; dan
5. Sertifikat lingkungan kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC)

HIRADC dilaksanakan secara berkala dan mencakup area kerja, deskripsi proses/tujuan/aktivitas, sifat proses/tujuan/aktivitas, aspek hukum eksternal dan internal, bahaya K3, dampak risiko, risiko bawaan sebelum upaya pengendalian (*inherent risk*), jenis pengendalian, dan sisa risiko yang terkait.

BRI merancang Prioritas dan Rencana Aksi terkait K3 yang telah divalidasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan untuk memitigasi risiko sesuai dengan prioritas pengendalian. Prioritas dan Rencana Aksi ini disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. BRI telah melakukan sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang sudah diaudit oleh PT Multi Sertifikasi Indonesia yang sudah mendapatkan penunjukan sebagai lembaga audit SMK3 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dan Akreditasi KAN.

Potensi ancaman bencana di seluruh wilayah unit kerja BRI diidentifikasi melalui proses Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB). PRAB dilaksanakan secara berkala dan diperbarui sesuai dengan potensi ancaman dan bencana yang mungkin terjadi di setiap wilayah, berdasarkan data historis dan prediksi dari instansi terkait. Hasil penilaian PRAB digunakan sebagai dasar untuk menentukan peralatan tanggap darurat dan kegiatan uji coba yang disesuaikan dengan ancaman dan bencana.

Sebagai bagian dari strategi BRI untuk mengelola risiko kecelakaan kerja di lingkungan operasional, beberapa tindakan yang diambil termasuk:

Risiko	Tindakan mitigasi	Keterangan	Target (kuantitatif)
Mata lelah, iritasi mata, minus mata meningkat	1. Peregangan mata 2. Kacamata anti radiasi	Tingkat risiko *medium* sesuai dokumen HIRADC	Tingkat risiko *low*
Kebakaran	1. *Circuit breaker* pemutus arus listrik otomatis 2. *Warning sign electrical safety* 3. Prosedur tanggap darurat 4. Struktur tim tanggap darurat	Tingkat risiko *medium* sesuai dokumen HIRADC	Tingkat risiko *low*
Tersengat listrik	1. Inspeksi peralatan listrik 2. Sosialisasi penggunaan peralatan listrik yang aman	Tingkat risiko *medium* sesuai dokumen HIRADC	Tingkat risiko *low*
Kelelahan, gangguan otot rangka	1. *Sticker* posisi tubuh yang ergonomi saat bekerja 2. *Safety meeting* sosialisasi mengenai ergonomi 3. Peregangan saat bekerja	Tingkat risiko *low* sesuai dokumen HIRADC	Tingkat risiko *low*
Penularan virus (COVID-19)	1. Sistem jaga jarak 2. *Work from home* (WFH) 3. Antigen 4. Vaksinasi 5. Penggunaan masker	Tingkat risiko *high* sesuai dokumen HIRADC	Tingkat risiko *low*

Promosi K3 dan Budaya Tanggap Darurat

BRI menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan keselamatan rutin untuk memastikan pemahaman protokol keselamatan oleh semua pekerja sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya secara mandiri. Selain melakukan *risk assessment*, BRI turut berinvestasi pada alat-alat keselamatan yang memadai untuk memitigasi risiko seperti penyediaan alat pemadam api ringan (APAR), kotak K3 di setiap sudut ruangan, dan **ruang P3K maupun Klinik BRIMEDIKA**.

Komitmen *top-down* manajemen eksekutif terhadap penerapan K3 dilakukan melalui program **penyampaian *risk awareness* dan Pakta Integritas Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Dukungan ini memperkuat budaya keselamatan, mendorong kepatuhan terhadap standar K3, dan menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kesehatan dan keselamatan pekerja.

Terkait dengan risiko ancaman bencana, BRI melaksanakan sosialisasi dan uji coba sesuai potensi risiko. Hal tersebut termasuk memastikan pemahaman *Emergency Response Plan* oleh semua pekerja dan kesiapan anggota Tim Manajemen Krisis (TMK) dalam menghadapi gangguan/bencana.

Dalam membangun budaya sadar keselamatan kerja dan tanggap terhadap situasi darurat, BRI terus mempromosikan *risk awareness* melalui surat, *standing banner*, infografis, video, webinar, dan pelatihan. Pada **8 Juli 2023**, BRI memberikan pelatihan tanggap darurat kepada **Emergency Response Team BM BRI 2 dan Floor Warden** di Kantor Pusat.

Sustainability Culture Program : Sustainable Minds, Collective Impact [F1]

BRI menyelenggarakan *Sustainability Culture Program* (SCP) 2023 sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran keberlanjutan di kalangan insan BRILiaN. Program ini berfokus pada tiga aspek utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dievaluasi melalui indikator-indikator yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari insan BRILiaN.

Pada aspek lingkungan, Insan BRILiaN diajak untuk berkontribusi dalam mengelola aktivitas yang dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca dengan indikator seperti manajemen penggunaan kendaraan operasional dan efisiensi energi listrik. Pada aspek sosial, program menitikberatkan pada *Human Capital Development*, melalui indikator pendidikan dan pelatihan. Sementara pada aspek tata kelola, program ini menekankan pentingnya pemahaman sistem dan prosedur perusahaan serta evaluasi terhadap pelanggaran yang dapat mempengaruhi tata kelola yang baik.

SCP 2023 diadakan sepanjang tahun 2023, menyasar insan BRILiaN sebagai peserta yang dikelompokkan menjadi dua kategori utama: insan BRILiaN yang bekerja di kantor pusat dan insan BRILiaN yang bekerja di unit kerja di luar kantor pusat. Melalui pemantauan periodik, BRI memastikan bahwa SCP 2023 berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran keberlanjutan insan BRILiaN.

BRILiaN Duta Lingkungan dan BRI Green Team

BRI Green Team terdiri dari Insan BRILiaN terpilih yang bertugas untuk melakukan sosialisasi dan *monitoring* pelaksanaan implementasi Green Campaign Project di Unit Kerja, sehingga *awareness* pekerja BRI terhadap *sustainability* meningkat. Green Campaign Project memiliki parameter dan indikator terkait *Corporate Sustainability* dan terintegrasi dengan *Sustainability Culture Program*, dan mencakup unit kerja Kantor Pusat BRI, dan *Regional Offices* BRI di seluruh Indonesia. Di tahun 2023, terdapat 124 Insan BRILiaN yang terpilih ke dalam BRI Green Team, yang terdiri dari 68 orang di Kantor Pusat BRI, dan 56 orang BRI Green Team yang berada di Regional Offices. Dari BRI Green Team, dipilih 2 (dua) anggota yang berlaku sebagai BRILiaN Duta Lingkungan.

Dalam menjalankan program kerjanya, BRI Green Team dibekali dengan serangkaian program *capacity building*, khususnya pengetahuan mengenai *Sustainability Culture* di dalam Perusahaan, di antaranya *energy efficiency*, *zero waste to landfill*, pendidikan dan pelatihan pekerja, hingga *anti-fraud*..

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, adalah rumah bagi lebih dari 270 juta penduduk yang begitu majemuk. Kemajemukan ini tecermin dari beragamnya etnis, budaya, bahasa, dan kepercayaan masyarakat. Di tengah keanekaragaman ini, BRI hadir untuk melayani dan memenuhi kebutuhan keuangan seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. BRI berperan dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses yang mudah dan terjangkau untuk memperoleh produk dan layanan keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh negeri. [FS16]

BRI berkomitmen untuk memberikan akses produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Layanan BRI harus mampu menjangkau mereka yang selama ini kurang terlayani oleh lembaga keuangan. Misalnya, mereka yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan, individu berpenghasilan rendah, perempuan kurang mampu, pelajar, pekerja migran Indonesia, penyandang disabilitas, dan lansia. Demi menjangkau seluruh lapisan masyarakat, BRI menetapkan beberapa langkah prioritas sebagai berikut:

Akses Perbankan yang Ekstensif

Menyediakan dan memperluas akses produk dan layanan keuangan yang merata, baik melalui kantor cabang BRI, aplikasi perbankan digital, maupun agen laku pandai. Layanan BRI harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang kurang terlayani (*underserved groups*).

Produk dan Layanan Keuangan

Terus melakukan pengembangan dan menawarkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, antara lain meliputi produk tabungan, pinjaman, dan asuransi.

Dukungan Non-Finansial

Menyediakan dukungan non-finansial dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan, dan meningkatkan skala bisnis nasabah. Khususnya, bisnis milik nasabah yang berasal dari kelompok yang kurang terlayani.

Kesejahteraan Nasabah

Melindungi kesejahteraan keuangan nasabah, di antaranya dengan memastikan bahwa pinjaman nasabah dihitung berdasarkan kemampuan mereka untuk membayar. BRI juga memastikan adanya perlakuan yang adil bagi semua nasabah dengan menerapkan prinsip-prinsip Kebijakan Komunikasi Pemasaran Adil: Transparansi, Perlakuan yang Adil, Keandalan, Kerahasiaan dan Keamanan Data Konsumen, serta Penanganan keluhan dan penyelesaian sengketa pelanggan dengan cara yang sederhana, cepat, dan terjangkau.

Akses Perbankan yang Ekstensif [FS15]

Melalui model bisnis bank hibrida (*hybrid bank*), BRI mampu menyediakan solusi keuangan yang terjangkau dan mudah diakses bagi seluruh lapisan masyarakat. BRI mengintegrasikan model perbankan konvensional yang mengandalkan kehadiran fisik (*physical presence*) dengan elemen-elemen inovasi digital (*digital innovation*). Model bisnis ini diperkuat oleh BRIBrain yang dibentuk dengan menggabungkan kecerdasan buatan dan analisis mahadata sebagai mekanisme pengambilan keputusan bisnis yang akurat dan tepat. Di samping itu, penggunaan berbagai inovasi digital tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan digital yang ditawarkan oleh BRI.

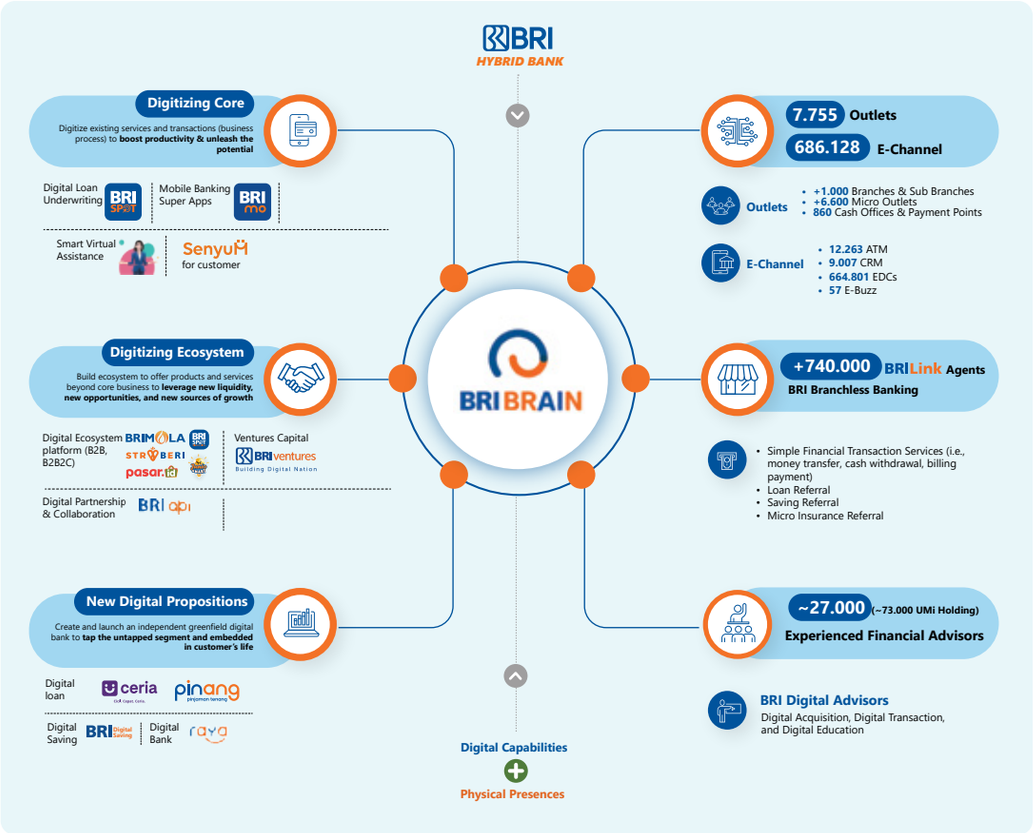

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Akses Konvensional

Jaringan perbankan BRI membentang luas di seluruh Indonesia, menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kehadiran yang mendalam di berbagai daerah, mulai dari kota-kota besar hingga pelosok desa. BRI terus menjangkau masyarakat indonesia baik di wilayah perkotaan hingga daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dengan lebih dari 7.700 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, BRI juga mengoperasikan 4 teras kapal Bahtera Seva untuk memastikan layanan perbankan dapat diakses bagi masyarakat yang berada di wilayah kepulauan.

Pada 13 September 2021, BRI bersama dengan Pegadaian dan Permodalan Nasional Madani (PNM) membentuk Sinergi Ultra Mikro (UMi) untuk memperluas akses masyarakat kepada layanan keuangan. Di samping itu, UMi akan memberdayakan kelompok masyarakat hingga mereka mampu mendapatkan akses menuju produk dan layanan perbankan. Ekosistem ini dikembangkan melalui integrasi 3 (tiga) fase pengembangan, yakni memberdayakan (*empower*), mengintegrasikan (*integrate*), dan meningkatkan (*upgrade*). Setiap nasabah dapat mengakses produk dan layanan keuangan dari 3 (tiga) entitas sekaligus, yakni BRI, Pegadaian, maupun PNM.

Untuk dapat mengakomodasi kebutuhan akan akses layanan keuangan, Sinergi Ultra Mikro membangun outlet SenyuM, yang merupakan integrasi layanan dan produk keuangan antara BRI, PNM, dan Pegadaian. Outlet SenyuM memberi kemudahan bagi nasabah ketiga entitas untuk mendapat layanan keuangan yang lengkap dalam satu tempat, sehingga tidak perlu mendatangi masing-masing kantor. Hingga tahun 2023, telah terdapat 1.018 outlet *co-location* SenyuM yang tersebar di seluruh Indonesia dan siap melayani nasabah.

Sumatera	Kalimantan	Jawa	Sulawesi dan Maluku	Bali dan Nusa Tenggara	Papua
Kantor Cabang: 95	Kantor Cabang: 40	Kantor Cabang: 216	Kantor Cabang: 57	Kantor Cabang: 32	Kantor Cabang: 13
Kantor Cabang Pembantu: 105	Kantor Cabang Pembantu: 42	Kantor Cabang Pembantu: 328	Kantor Cabang Pembantu: 42	Kantor Cabang Pembantu: 26	Kantor Cabang Pembantu: 13
BRI Unit: 1.005	BRI Unit: 379	BRI Unit: 2.801	BRI Unit: 551	BRI Unit: 295	BRI Unit: 86
Kantor Kas: 75	Kantor Kas: 23	Kantor Kas: 341	Kantor Kas: 36	Kantor Kas: 20	Kantor Kas: 10
Teras BRI: 217	Teras BRI: 96	Teras BRI: 478	Teras BRI: 52	Teras BRI: 117	Teras BRI: 17
Mobil Teras BRI: 2	Mobil Teras BRI: 6	Mobil Teras BRI: 59	Mobil Teras BRI: 43	Mobil Teras BRI: 4	Mobil Teras BRI: 1
Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 0	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 1	Teras Kapal BRI: 0
Payment Point BRI: 2	*Payment Point* BRI: 3	*Payment Point* BRI: 42	*Payment Point* BRI: 2	*Payment Point* BRI: 1	*Payment Point* BRI: 0

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

E-Channel BRI

E-Channel BRI memiliki peran krusial dalam menyediakan akses ke layanan keuangan di seluruh pelosok Indonesia. Lebih dari 686 ribu E-Channel BRI, termasuk ATM, CRM, EDC, dan E-Buzz, tersebar di seluruh pelosok Indonesia, termasuk wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah melakukan transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

ATM	CRM	EDC	E-Buzz
12.263 unit	9.007 unit	664.801 unit	57 unit

Agen BRILink [FS16]

Agen BRILink merupakan salah satu ujung tombak strategi inklusi keuangan BRI. Mereka adalah mitra penting dalam membawa layanan perbankan kepada wilayah-wilayah yang mungkin sulit diakses oleh kantor layanan konvensional. Agen BRILink merupakan nasabah yang menjadi mitra BRI dan mampu melayani masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor BRI. Sebagai mitra independen BRI, Agen BRILink hadir di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari desa terpencil hingga perkotaan. Tugas mereka melibatkan berbagai layanan, termasuk pembukaan rekening, penarikan tunai, pembayaran tagihan, transaksi keuangan digital, hingga *referral* calon nasabah pinjaman. Keberadaan Agen BRILink tidak hanya memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan perbankan, tetapi juga memberi manfaat bagi Agen BRILink. Agen BRILink akan mendapatkan *sharing fee* untuk setiap transaksi yang dilakukan, sehingga berpotensi menjadi penghasilan tambahan. Dengan semangat pemberdayaan ekonomi, agen BRILink menjadi jembatan antara masyarakat dan dunia perbankan, memperkuat konsep inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan di seluruh penjuru Indonesia. Melalui kemitraan yang erat dengan Agen BRILink, BRI terus membuktikan komitmennya untuk menjadi bank yang tidak hanya besar secara nasional, tetapi juga dekat dengan hati masyarakat.

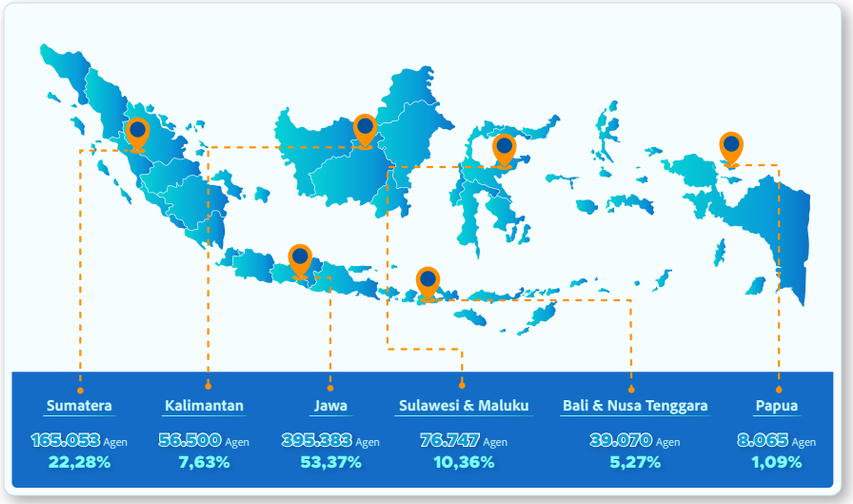

740.818
Agen BRILink

Jumlah Transaksi
1.096,61
juta

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Titik Akses Digital

BRI menyadari bahwa transformasi digital dibutuhkan dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Selain akses perbankan konvensional, BRI mengembangkan titik akses digital yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menjangkau layanan perbankan.

BRImo

BRImo merupakan *superapp* perbankan digital BRI yang menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi hanya dengan menggunakan *smartphone*. BRImo dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Tidak hanya melakukan transaksi umum seperti transfer dan pembayaran tagihan, nasabah juga dapat melakukan pembukaan rekening simpanan, mengelola pinjaman, investasi, melakukan *top-up e-wallet*, pembelian pulsa, hingga mendapatkan informasi tentang berbagai promo menarik.

QLOLA: Kemudahan pengelolaan rantai pasok nasabah Bank BRI dengan Qlola Cash Management

QLola by BRI merupakan sebuah inovasi produk terbaru berupa *platform* solusi bisnis terpadu yang akan memudahkan nasabah dalam melakukan akses ke berbagai produk dan layanan BRI dengan hanya satu kali login.

Supply chain management (SCM) adalah salah satu fitur di Qlola by BRI yang merupakan layanan pengelolaan faktur untuk memudahkan rantai pasok nasabah. Fitur ini mengintegrasikan layanan BRI dengan sistem pembayaran dan fasilitas pinjaman. Fitur SCM di Qlola by BRI telah bekerja sama dengan berbagai perusahaan *principal* sehingga mampu memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan rekanan UMKM.

SCM di Qlola by BRI menyediakan alat dan fungsi untuk mengelola dan mengoordinasikan aliran faktur dari pemasok ke *principal* dan dari *principal* ke distributor. SCM di Qlola by BRI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kolaborasi rantai pasokan secara keseluruhan.

Sebagai langkah ke depan, BRI akan terus mengembangkan *platform* yang ramah pengguna dan dapat diandalkan, dengan meningkatkan layanan digital *supply chain financing* dan mengintegrasikannya dengan fitur unggulan seperti *fund transfer and payment* yang dapat digunakan oleh berbagai segmen, mulai dari skala besar (*wholesale*) hingga skala kecil (UMKM).

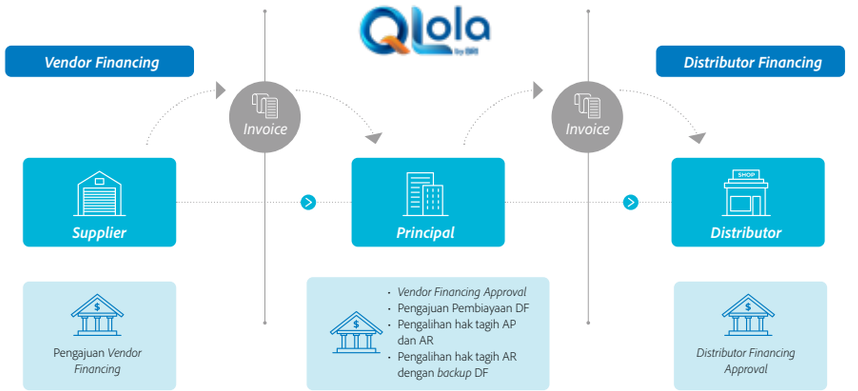

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

SenyuM Mobile

SenyuM Mobile merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya segmen ultra mikro. SenyuM Mobile menawarkan kemudahan akses nasabah terhadap berbagai produk dan layanan keuangan dari BRI, Pegadaian, dan PNM. Beberapa layanan yang dapat diakses, antara lain produk simpanan (Simpedes UMi BRI), investasi (Tabungan Emas Pegadaian), maupun sistem *referral* untuk pembiayaan, mulai dari kelompok Mekaar PNM, Gadai dari Pegadaian, hingga pinjaman BRI. Saat ini, SenyuM Mobile dapat diunduh melalui *smartphone* berbasis Android dengan mengunjungi Google Play Store. .

Sejak 30 September 2023, BRI telah melakukan peningkatan ruang lingkup SenyuM Mobile sehingga aplikasi tersebut juga dapat digunakan oleh end user (SenyuM Mobile *Self-Serve*) untuk mengakses produk yang lebih lengkap. Produk yang dapat diakses, antara lain produk pinjaman, simpanan, maupun investasi yang ditawarkan oleh ketiga entitas. Hingga akhir tahun 2023, sebanyak 1,9 juta nasabah telah memanfaatkan SenyuM Mobile untuk mendapatkan layanan keuangan.
.

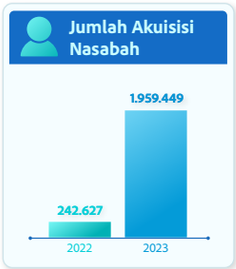

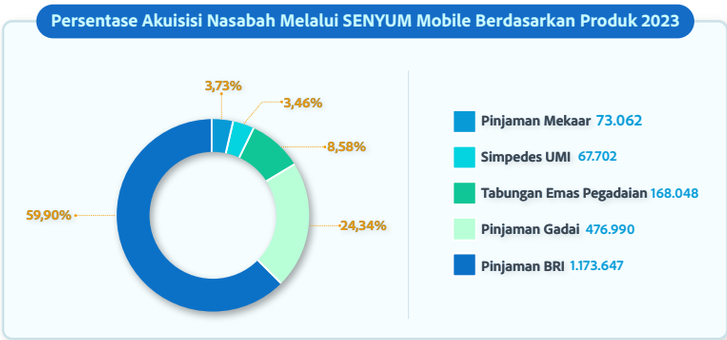

SABRINA

Sabrina merupakan asisten virtual berbasis teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) yang dikembangkan oleh BRI untuk memberikan kemudahan layanan dan informasi kepada nasabah maupun calon nasabah. Sabrina dapat membantu nasabah mendapatkan info produk, promo, maupun lokasi ATM/Unit Kerja BRI terdekat. Sabrina telah terintegrasi dengan BRImo sehingga nasabah dapat mengetahui informasi saldo rekening maupun informasi mutasi rekening melalui Sabrina.

Sabrina juga menjadi salah satu garda terdepan dalam memfasilitasi pertanyaan hingga keluhan nasabah seputar layanan perbankan yang diberikan BRI. Jumlah pesan yang dikirimkan oleh pengguna ke Sabrina tercatat mencapai 55,6 juta selama tahun 2023. Angka ini meningkat dari 19,12 juta pesan pada tahun 2022, menjadikan Sabrina sebagai saluran pilihan pengguna untuk berkomunikasi dengan BRI. Rata-rata pertanyaan pengguna yang tidak bisa dijawab (atau biasa disebut *fallback rate*) oleh asisten virtual ini terus menurun dari angka 29,46% pada 2022 menjadi 17,8% pada 2023. Kinerja baik ini didukung dengan survei kepuasan pengguna. Sekitar 69,8% pengguna menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. Angka ini mengalami peningkatan dari angka sebelumnya, yakni sebanyak 57,7% pada tahun 2022.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Produk dan Layanan Keuangan [2-6] [B1] [C.4]

Selain menjalankan bisnis dan operasional sebagaimana bank pada umumnya, BRI juga terus berupaya mendukung program-program pemerintah yang salah satunya adalah peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. BRI berkomitmen untuk terus menerus melakukan inovasi dengan memberikan berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan nasabah secara luas, tetapi juga dapat menjangkau masyarakat yang belum atau kurang terlayani layanan perbankan. BRI terus berusaha untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat di Indonesia mendapatkan layanan perbankan, kapan pun dan di mana pun.

Produk Simpanan

Simpedes

Total Rekening: 133,46 Juta

Tabungan masyarakat yang dapat dilayani di seluruh unit kerja BRI, yang dilengkapi dengan BRI Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit.

Simpedes UMi

Total Rekening: 13,5 Juta

Produk khusus komunitas ultra mikro, terutama nasabah Pegadaian dan PNM yang belum memiliki rekening deposito di BRI. Produk dapat diakses dengan buku tabungan Simpedes umum dan kartu ATM berlabel pribadi Simpedes GPN.

Simpedes TKI

Total Rekening: 72 Ribu

Didedikasikan untuk pekerja migran untuk memudahkan proses transaksi mereka, yang meliputi layanan distribusi atau pengumpulan gaji pekerja migran.

Simpedes BISA

Total Rekening: 298 Ribu

Tabungan dengan 3 fitur utama dalam 1 kali pembukaan rekening, yaitu saving/transaksi (rekening induk), investasi (rekening berjangka dan DPLK) dan proteksi (asuransi mikro AM-KKM, Rumahku dan kerusakan tempat usaha).

BritAma

Total Rekening: 23,46 Juta

Produk dengan fasilitas e-banking dan sistem online real-time agar nasabah dapat bertransaksi kapan pun dan di mana pun. BritAma dilengkapi dengan perlindungan asuransi kecelakaan gratis, fitur e-banking, dan tingkat bunga yang kompetitif.

BritAma Junio

Total Rekening: 2,28 Juta

Produk bagi anak-anak untuk mendorong budaya menabung sejak dini, yang dilengkapi dengan fasilitas e-banking, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan pribadi, dan kartu debit dengan desain yang menarik.

BritAma Bisnis

Total Rekening: 553 Ribu

Produk diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menunjang transaksi kebutuhan bisnis nasabah.

Simpanan Pelajar (Simpel)

Total Rekening: 30,26 Juta

Tabungan untuk pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Layanan ini menyediakan beberapa fitur menarik dalam konteks pendidikan dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

TabunganKu

Total Rekening: 17,09 Juta

Tabungan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama bank-bank di Indonesia untuk mendorong budaya menabung.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Produk Pinjaman

Kupedes

Outstanding: Rp212,3 T | Debitur: 4,7 Juta

Ditujukan bagi usaha mikro individual (badan usaha maupun perorangan) yang membutuhkan pembiayaan sesuai batas plafon Kupedes. Berlaku untuk semua sektor usaha meliputi pertanian, industri, perdagangan, dan lainnya.

KUR Mikro

Outstanding: Rp2,6 T | Debitur: 8,8 Juta

Pembiayaan kepada pengusaha mikro startup dengan pinjaman Rp10 juta - Rp100 juta per debitur. Dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jangka waktu pinjaman maksimal 3 tahun/Kredit Investasi (KI) dengan jangka waktu pinjaman maksimal 5 tahun.

KUR Super Mikro

Outstanding: Rp2,608 T | Debitur: 578 Ribu

Pembiayaan khusus untuk nasabah baru, menyasar pekerja terkena dampak kehilangan pekerjaan atau ibu rumah tangga yang memiliki usaha produktif. Maksimum pinjaman adalah Rp10 juta dan jangka waktu pinjaman hingga 3 tahun atau hingga 5 tahun untuk Kredit Investasi (KI).

PNM Mekaar

Outstanding: Rp11,8 T | Debitur: 4,06 Juta

Diluncurkan pada 2015, Mekaar merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal kerja/usaha.

PNM Mekaar Syariah

Outstanding: Rp29,76 T | Debitur: 10,67 Juta

Layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai syariat Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan kepada pelaku usaha ultra mikro perempuan prasejahtera.

PNM ULaMM

Outstanding: Rp2,86 T | Debitur: 58 Ribu

Layanan pinjaman modal bagi usaha mikro dan kecil melalui pembiayaan langsung kepada perorangan dan dunia usaha. ULaMM menyediakan pelatihan, konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah.

PNM ULaMM Syariah

Outstanding: Rp1,27 T | Debitur: 48 Ribu

Penyaluran pembiayaan sesuai prinsip syariat Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia bagi pelaku usaha UMKM.

Produk Pegadaian

Outstanding: Rp67,6 T | Debitur: 7,1 Juta

Produk pinjaman Pegadaian secara garis besar terbagi menjadi 2 produk, yaitu produk gadai dan non-gadai.

BRIGUNA Purna

Outstanding: Rp10,24 M | Debitur: 131 Ribu

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (repayment) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (uang pensiun).

KPR Green

Outstanding: Rp95,46 M | Debitur: 89

Kredit kepemilikan rumah yang dikhususkan untuk pembiayaan pembelian rumah baru dengan konsep perumahan berkonsep hijau.

KPR Subsidi

Outstanding: Rp9,46 T | Debitur: 69 Ribu

Kredit pemilikan rumah (KPR) bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan total pendapatan keluarga (suami + istri) maksimal Rp8 juta per bulan* untuk keluarga yang baru membeli rumah pertama, atau belum mempunyai rumah, atau belum pernah mendapat subsidi perumahan. Rumah harus ditempati dan tidak boleh dijual atau disewakan selama lima tahun pertama.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Produk Asuransi

AMKKM

Polis: 14,6 Juta

Asuransi Mikro-KKM atau Asuransi Kecelakaan, Kesehatan dan Kematian merupakan asuransi dengan premi terjangkau dan dapat diklaim dengan cepat melalui BRILink.

Asuransi Mikro: RumahKu & Kerusakan Tempat Usaha/KTU

Polis: 17,7 Juta

Asuransi Mikro KTU, memberikan santunan berupa uang apabila peserta asuransi mengalami kerusakan tempat usaha akibat terjadinya satu atau beberapa bencana yang tercantum dalam polis.

Asuransi Mikro KTU, memberikan santunan berupa uang apabila peserta asuransi mengalami kerusakan tempat usaha akibat terjadinya satu atau beberapa bencana yang tercantum dalam polis. Asuransi Mikro KTU, memberikan santunan berupa uang apabila peserta asuransi mengalami kerusakan tempat usaha akibat terjadinya satu atau beberapa bencana yang tercantum dalam polis.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Dukungan Non-Finansial [F.26]

BRI, sebagai bank yang berkomitmen terhadap inklusi dan literasi keuangan, memahami bahwa memberdayakan UMKM tidak hanya tentang memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan. Pemberdayaan UMKM juga melibatkan perkara membuka pintu-pintu kesempatan melalui berbagai program pemberdayaan untuk memberikan pemahaman atas tantangan yang dihadapi pelaku bisnis UMKM, serta memberikan solusi yang berkelanjutan.

Dalam era yang dinamis ini, ketika perubahan teknologi, pasar global, dan perubahan sosial terjadi dengan cepat; UMKM perlu didorong untuk beradaptasi dan berkembang. BRI sebagai mitra UMKM tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga sebagai akselerator yang memberikan bimbingan, pendampingan, dan sumber daya lainnya untuk membantu pelaku UMKM.

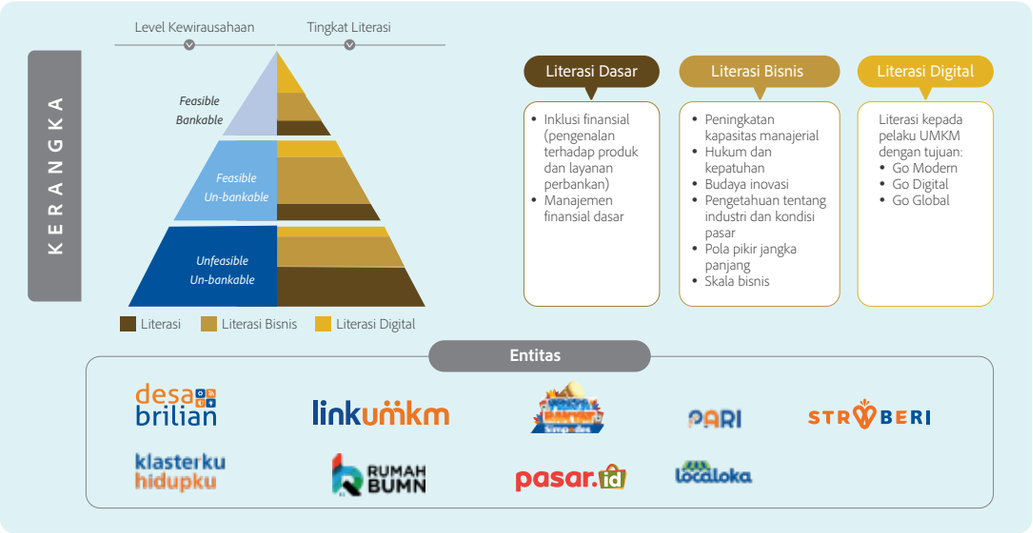

Pemberdayaan nasabah menjadi kunci penting untuk mencapai inklusi keuangan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BRI mengembangkan sebuah kerangka kerja inovatif yang mempertimbangkan dua aspek kritis, yakni tingkat kewirausahaan dan tingkat literasi. Melalui pendekatan yang holistik, kerangka kerja BRI memetakan nasabah ke dalam tiga tingkatan kewirausahaan, yaitu '*Unfeasible Unbankable*,' '*Feasible Unbankable*,' dan '*Feasible Bankable*'. Setiap tingkatan kewirausahaan tersebut memiliki pendekatan program pemberdayaan yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat literasi masing-masing individu.

- Nasabah dengan tingkat kewirausahaan *unfeasible unbankable* merupakan nasabah yang belum memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan dan dianggap belum dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya dikarenakan risiko terlalu tinggi. Nasabah ini difokuskan untuk mendapatkan program literasi dasar, seperti pengenalan produk dan jasa perbankan, serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dasar, diikuti dengan porsi Literasi Bisnis.
- Nasabah dengan tingkat kewirausahaan *feasible unbankable* merupakan nasabah yang memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan, tetapi belum dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya. Nasabah dalam tingkatan ini diarahkan untuk mendapatkan program literasi bisnis seperti peningkatan kapasitas manajerial, wawasan terhadap aspek legalitas/kepatuhan terhadap regulasi, serta pemahaman terkait pemahaman industri dan pasar yang diikuti oleh program literasi dasar.
- Nasabah dengan tingkat kewirausahaan feasible bankable merupakan nasabah yang memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan dan dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya. Nasabah pada tingkatan ini difokuskan untuk mendapatkan porsi program literasi bisnis yang lebih besar, diikuti oleh program literasi digital seperti, Literasi kepada UMKM yang bertujuan untuk *Go Modern*, *Go Digital* dan *Go Global*.

Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan tantangan tersendiri, kerangka kerja ini memberikan landasan untuk pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui upaya bersama, BRI dapat memastikan bahwa setiap nasabah, terlepas dari tingkat kewirausahaan dan literasi, memiliki akses yang adil dan berkelanjutan terhadap sumber daya keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bersama.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Pemberdayaan Kelompok Usaha Ultra Mikro [FS16]

Peran sukses BRI dalam menyediakan solusi keuangan terintegrasi bagi masyarakat tecermin dalam kontribusinya untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Sejak tahun 2021, BRI memulai perjalanan bersama dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam sebuah perusahaan induk sinergis yang disebut *Holding* Ultra Mikro (UMi). Langkah ini sejalan dengan semangat BRI untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan proaktif dalam mencapai target inklusi keuangan nasional.

Kehadiran *holding* UMi membuka akses yang lebih luas terhadap solusi keuangan yang terjangkau dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan langkah-langkah ini, BRI terus berperan sebagai pionir dalam membawa perubahan positif bagi industri keuangan di Indonesia.

Kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan nasabah maupun calon nasabah, serta memahami hambatan yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan mereka akan layanan perbankan. Holding UMi menyediakan konsep pemberdayaan pelaku usaha ultra mikro yang lebih komprehensif dan terstruktur berupa Ultra Micro Business Journey sehingga diharapkan pelaku bisnis mikro dan ultra mikro dapat naik kelas.

Memberdayakan nasabah untuk menjadi pengusaha mandiri (Pemberdayaan masyarakat melalui PNM) → **Mengintegrasikan nasabah** ke dalam komunitas yang lebih luas dan berbagai produk (Perkembangan dana melalui BRI dan pegadaian) → **Meningkatkan nasabah** ke tingkat layanan pembiayaan mikro yang lebih tinggi (Naik Kelas bersama BRI)

Selama fase pemberdayaan, PNM dan BRI bekerja sama untuk membina calon nasabah ultra mikro yang belum memiliki akses perbankan menuju kemandirian finansial. Pendampingan ini diupayakan melalui program pemberdayaan keuangan PNM Mekaar yang berfokus pada para pengusaha dan perempuan.

Pada fase integrasi, Pegadaian dan BRI menangani kebutuhan peminjaman individu yang telah beralih menjadi nasabah bank. Dengan pemberdayaan dan peningkatan mereka, BRI kemudian dapat meningkatkan status nasabah ultra mikro ke segmen mikro.

Brand keuangan terkemuka di Indonesia yang berfokus untuk memberdayakan, mengintegrasikan, meningkatkan nasabah serta mendorong inklusi keuangan melalui ultra-mikrofinansial, mencakup Solusi Perbankan Bergerak Berbasis UMi (Senyum Mobile), pusat layanan Ultra Mikro (Gerai SenyuM), Rekening Simpanan UMi (Simpedes UMi), Tabungan Emas, Gadai Emas, Kredit BRI, dan PNM Mekaar.

Wujud sinergi UMi untuk melayani nasabah tercermin melalui tiga inisiatif utama, antara lain:

Tenaga Pemasar →
- **27.047** Mantri (Tenaga Pemasar Mikro) BRI
- **2.434** (Tenaga Pemasar - CRO, Fronting, Marketing Executive)
- **44.106** AO (*Account Officer*)

Pemberdayaan Wanita Prasejahtera Melalui Ekosistem UMi

- Melalui PNM Mekaar, ekosistem UMi memberikan akses permodalan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas khususnya kepada ibu rumah tangga.
- **15,1** juta Debitur Perempuan
- Rp**42,0** Triliun

Hingga Desember 2023, PNM Mekaar telah mampu menyalurkan pinjaman kepada 15,1 juta nasabah dengan total *outstanding* mencapai Rp42,0 triliun. Program ini tidak hanya memberikan modal finansial, tetapi juga turut menyediakan modal intelektual dan sosial sebagai dorongan untuk memberdayakan kelompok perempuan prasejahtera.

BRI dengan tekad kuat melanjutkan dukungan kepada kelompok usaha Ultra Mikro (UMi) melalui berbagai inisiatif progresif. Salah satu program unggulan adalah program peningkatan literasi kelompok yang memungkinkan nasabah Mekaar turut terlibat dengan membuka Rekening Simpedes UMi. Edukasi literasi keuangan diwujudkan melalui pertemuan kelompok mingguan (PKM) yang dipandu oleh Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) Akbar.

Selain itu, BRI menggarap segmen khusus untuk mendukung pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perempuan yang telah memiliki rekening bank dan nomor induk berusaha (NIB). Upaya ini disertai dengan pelatihan literasi keuangan dan digital, dengan partisipasi aktif dari pengusaha di Kelompok Mekaar.

BRI juga menjalankan inisiatif kolaboratif dengan Grab Indonesia melalui pengembangan komunitas bisnis UMi untuk menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam mengikuti arus transformasi digital, BRI juga memanfaatkan media sosial sebagai platform edukasi dan kolaborasi. Melalui pembentukan akun Komunitas SenyuM di Instagram dan Facebook, BRI berhasil membentuk komunitas yang aktif media sosial. Akun ini bukan hanya menjadi sumber informasi bagi nasabah UMi, tetapi juga tempat kolaborasi literasi keuangan digital bersama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Sebagai tambahan, BRI juga merancang program Pembentukan Agen BRILink Mekaar untuk memperluas jangkauan layanan. Dengan berfokus pada pembentukan agen, BRI mengakselerasi akses layanan keuangan bagi kelompok UMi serta menciptakan jaringan yang kuat di tingkat lokal.

Pemberdayaan Sosial dalam UMi [F.23] [F.28]

Kehadiran UMi dalam membuka akses perbankan yang terintegrasi tidak hanya dapat mengakselerasi ekonomi kerakyatan, tetapi juga mendorong pemberdayaan sosial di masyarakat melalui berbagai program yang tersedia.

1. Program Peningkatan Literasi Kelompok / *Group-based Literacy Enhancement Program*
   - 12,8 juta nasabah Mekaar turut membuka Rekening Simpedes UMi
   - Edukasi literasi keuangan melalui Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) oleh Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) Akbar
2. Program Pelatihan Khusus Pelaku UMKM Perempuan / *Targeted Small Business Course of Female Entrepreneur*
   - 1.015.000 nasabah telah memiliki rekening bank dan nomor induk berusaha (NIB)
   - Terlaksana lebih dari 2.027 Pelatihan Literasi Keuangan dan Digital yang diikuti lebih dari 113.125 pengusaha perempuan UMi dari Kelompok Mekaar
3. Pengembangan Komunitas Bisnis UMi bersama Grab Indonesia
   - 8.691 usaha UMi telah bergabung dengan program di 8 kota (Samarinda, Garut, Pekalongan, Sidoarjo, Kediri, Cilacap, Bantul, Tasikmalaya)
4. Pemasaran melalui Media Sosial / *Social Media Marketplace*
   - Pembentukan Akun Komunitas SenyuM melalui Instagram dan Facebook sebagai platform edukasi nasabah UMI dan platform kolaborasi literasi keuangan digital bersama BI dan OJK
     - 8.017 pengikut Instagram
     - 23.000 pengikut Facebook
5. Pembentukan Agen BRILink Mekaar
   - Akuisisi BRILink Mekaar telah mencapai 151.950 Agen dengan total transaksi mencapai Rp41 triliun.

Desa BRILiaN

BRI juga memiliki program khusus yang menargetkan desa-desa di seluruh Indonesia untuk mengembangkan bisnis unggulan dari masing-masing desa tersebut. Program inkubasi desa ini bertujuan menghasilkan teladan (*role model*) dalam pengembangan desa, melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul serta semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Melalui program ini, BRI turut mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mendorong partisipasi warga sebagai perantara dalam kegiatan literasi dan inklusi keuangan di desa, yakni sebagai Agen BRILink dan Agen UMi. BRI juga menempatkan 1 (satu) Marketing BRI (Mantri) di masing-masing desa sebagai pendamping para agen dalam mengembangkan bisnis mereka. Sampai dengan tahun 2023, program "Desa BRILiaN" telah diikuti oleh 3.178 desa yang aktif bergerak, berinisiatif, dan berkomitmen untuk maju melalui program-program yang telah direncanakan.

Kombinasi 4 Aspek Ekosistem

BUMDes
Peran aktif BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, salah satunya dalam pemanfaatan dana desa untuk kegiatan yang produktif.

Digital
Digitalisasi di desa dapat diimplementasikan secara optimal, termasuk keuangan digital dan pemanfaatan produk digital BRI (BRILink, Web Pasar.id, Stroberi).

Innovation
Desa yang kreatif dalam memecahkan masalah kemasyarakatan sosial.

Sustainability
Desa tangguh yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan sektor unggulan desanya secara berkesinambungan.

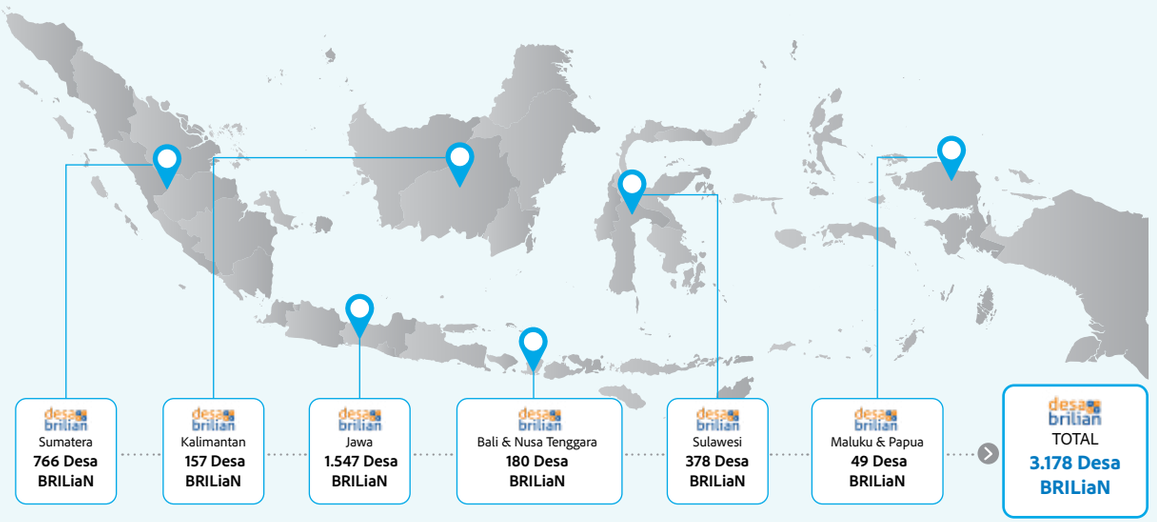

PROFIL USAHA BUMDes DESA BRILiaN

- PERDAGANGAN 424 BUMDes
- PERIKANAN 32 BUMDes
- JASA-JASA 717 BUMDes
- PETERNAKAN 48 BUMDes
- PERTANIAN DAN PERKEBUNAN 139 BUMDes
- WISATA DESA 867 BUMDes
- MANUFAKTUR 753 BUMDes
- LAINNYA 198 BUMDes

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Rumah BUMN

Rumah BUMN berfungsi sebagai platform kolaborasi bagi BUMN untuk aktif dalam membentuk ekosistem ekonomi digital. Melalui program pembinaan, Rumah BUMN berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, memberikan pemberdayaan sesuai dengan tingkat kewirausahaan mereka. Dengan kehadiran Rumah BUMN, diharapkan UMKM yang menjadi bagian dari program ini dapat mengalami peningkatan dalam aspek transformasi pola pikir kewirausahaan (*Go Modern*), penggunaan media sosial (*Go Digital*), penetrasi perdagangan elektronik melalui lokapasar (*Go Online*), serta persiapan untuk ekspor (*Go Global*). Saat ini, BRI telah berhasil membuka 54 Rumah BUMN yang menjadi pusat pengembangan usaha bagi lebih dari 400 ribu pelaku UMKM BRI, dengan lebih dari 12 ribu kali pelatihan telah diselenggarakan.

Klaster Hidupku

klasterkuhidupku.bri.co.id

Klaster Hidupku merupakan strategi pemasaran produk dan layanan BRI ke komunitas-komunitas mikro melalui pembentukan kelompok usaha berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan/atau keakraban yang disebut dengan istilah Klaster Usaha. Klaster Usaha memiliki beberapa kriteria, seperti:

1. Jumlah pelaku usaha paling sedikit 8 orang;
2. Kesamaan wilayah antarpelaku usaha, yaitu berada di RT, RW, dan/atau desa yang sama; serta
3. Keseragaman jenis usaha atau komoditas.

BRI memberikan bantuan serta membangun sarana dan prasarana untuk mendukung pembangunan bisnis UMKM yang tergabung dalam Klaster Usaha. Bazar rutin diadakan setiap bulan untuk memperkenalkan produk UMKM Binaan sehingga memperluas pasar mereka dan menginspirasi lebih banyak pelaku UMKM lainnya untuk bergabung ke dalam Klaster Usaha BRI. Pengelolaan data Klaster Usaha dilakukan secara digital melalui aplikasi dan laman yang memuat informasi mengenai Klaster Unggulan yang mendapatkan pendampingan insentif dari Mantri BRI Unit serta dukungan sarana dan prasarana penunjang.

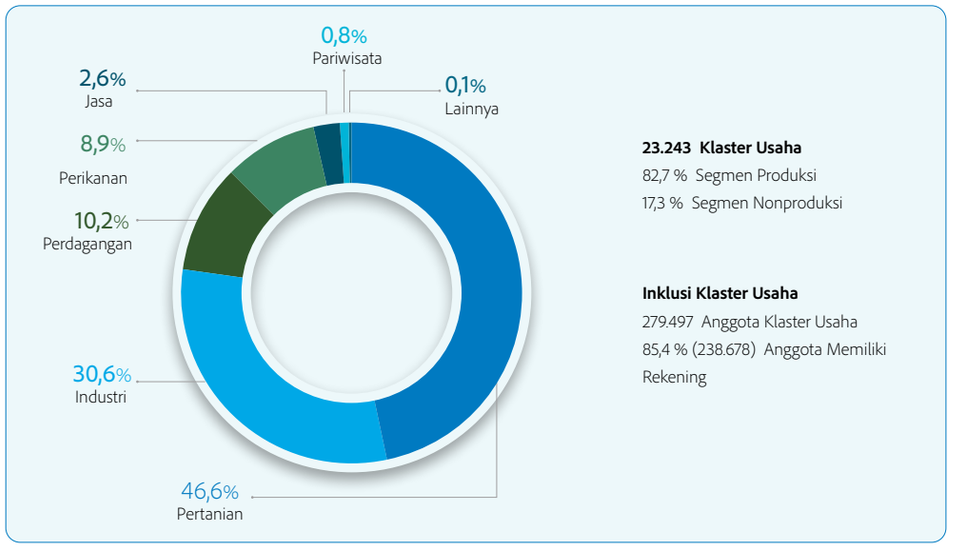

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

pasar.id [FS16]

BRI berkolaborasi dengan pihak ketiga melalui situs *web* Pasar.ID untuk mendukung ekonomi mikro, khususnya pasar tradisional. Situs ini merupakan platform jual-beli daring yang memfasilitasi transaksi bagi pengelola, pedagang, dan pengunjung pasar. Pasar.ID menyediakan informasi lengkap tentang pasar tradisional dan toko-toko di dalamnya untuk membantu konsumen memilih tempat belanja sesuai preferensi lokasi. Selama tahun 2023, transaksi yang dilakukan melalui situs ini mencapai 113.983 transaksi dengan total nominal Rp9,63 miliar serta mencakup 7.133 pasar tradisional dan 221.371 pedagang. Peningkatan jumlah pedagang sebesar 2,71% YoY terjadi atas upaya BRI dalam mengakuisisi pasar unggulan di berbagai wilayah. BRI juga memberikan pelatihan dan pendampingan khusus terkait fitur-fitur Pasar.ID yang memudahkan transaksi sehari-hari. Transaksi dapat dilakukan melalui WhatsApp dan aplikasi perbankan BRI, seperti EDC BRI, BRImo, dan Agen BRILink. [FS6] [FS13] [FS14]

Situs web ini dibentuk sebagai respon pada masa pandemi Covid-19, meliputi: [FS13] [FS14]

1. Menyediakan ruang virtual sebagai penghubung antara penjual/pedagang pasar dan pembeli untuk mematuhi pembatasan fisik.
2. Meningkatkan omset pedagang pasar yang terdampak pandemi Covid-19.
3. Memberikan peluang pekerjaan baru kepada mereka yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19.

Value Proposition – Nilai Sosial *Web* Pasar.ID

1. Digitalisasi bisnis pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi dan omset pedagang.
2. Peluang kerja baru bagi ojek sekitar pasar sebagai kurir pasar.
3. Sekolah Pasar untuk meningkatkan kapabilitas manajemen bisnis pedagang dan pengelola pasar.
4. *Digital Assistance* sebagai pendamping dalam menghadapi era *new normal* dan mendukung gerakan menuju masyarakat tanpa uang tunai.

Pesta Rakyat Simpedes

Pesta Rakyat Simpedes (PRS) merupakan acara tahunan yang dipersembahkan oleh Tabungan BRI Simpedes. Kegiatan ini berfungsi sebagai aktivitas kampanye Tabungan BRI Simpedes dan pemberdayaan nasabah UMKM dengan kemasan menarik dan edukatif. Pesta Rakyat Simpedes pada tahun 2023 dikemas dengan metode hibrida, secara luring dan daring via *streaming*. Agenda PRS tahun ini mengusung tema "Pede Raih Peluang" yang bermakna bahwa Tabungan BRI Simpedes hadir untuk mendorong UMKM agar semakin percaya diri (*pede*) memanfaatkan segala peluang bisnis baru untuk menjadi pemenang pada masa depan.

Pesta Rakyat Simpedes 2023 diselenggarakan di 382 titik di seluruh Indonesia, mulai dari barat hingga timur Indonesia. Dari 382 titik tersebut, terdapat Pesta Rakyat Simpedes Utama yang dilaksanakan di 5 (lima) kota, yakni Bandung, Denpasar, Makassar, Malang, dan Yogyakarta. Kemudian Pesta Rakyat Simpedes Teritori dilaksanakan pada 15 kota, yaitu Medan, Bukittinggi, Palembang, Tasikmalaya, Purwokerto, Pekanbaru, Pati, Gresik, Lampung, Singkawang, Samarinda, Kendari, Palu, Madiun, dan Sorong. Sementara itu, titik lainnya diselenggarakan di tingkat Kantor Cabang BRI yang tersebar di 382 kota, kabupaten, atau kecamatan. Gelaran PRS sukses diikuti oleh 4.945 pelaku UMKM dan 264.195 pengunjung. PRS 2023 semakin semarak dengan taburan beragam hadiah istimewa dan pengundian Panen Hadiah Simpedes sebagai puncak pesta tahun ini.

Commodity Platform PARI (Pasar Rakyat Indonesia)

BRI bekerja sama dengan pihak ketiga memberikan solusi kepada pelaku ekosistem berbasis komoditas untuk lebih mudah dalam mengakses layanan BRI yang terintegrasi secara digital melalui platform komoditas bernama Pasar Rakyat Indonesia (PARI). Tahun 2023 BRI fokus pada ekosistem yang mencakup telur, ikan, bawang merah, kopi, susu, pakan, kacang mete, nanas, singkong, beras, pisang, dan mangga. Jumlah akuisisi mencapai 73.716 pengguna dengan transaksi sebanyak 305.655 transaksi, dana talangan sebesar Rp6,9 triliun, dan nilai total penjualan barang (*gross merchandise value*) sebesar Rp25,2 triliun. Platform ini melibatkan sebanyak 27.647 peternak dan 15.848 pengepul.

LOCALOKA

Seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan nasabah yang terus berkembang, BRI belum memiliki platform lokapasar sendiri. Padahal, dengan jumlah uang beredar yang terkonsentrasi di segmen bisnis bahan makanan (*groceries*), terdapat peluang untuk mengambil kesempatan bisnis grosir dengan mengintegrasikan fitur lokapasar ke dalam ekosistem AgenBRILink. Localoka, sebagai platform lokapasar yang dikelola oleh BRI, telah menyediakan solusi bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka secara daring. Integrasi aplikasi BRILink Mobile dengan lokapasar diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan bagi AgenBRILink. Selain itu, perluasan kerja sama Localoka dengan korporasi agar mereka menjadi penjual adalah langkah strategis yang mendukung tujuan awal Localoka sebagai wadah ekosistem lokal. Kehadiran penjual dari korporasi memberikan nilai tambah bagi nasabah UMKM BRI yang telah dan akan menjadi penjual di platform Localoka. Kerja sama ini memperluas peluang bisnis dan peningkatan AgenBRILink di Localoka sehingga AgenBRILink memiliki kesempatan untuk membeli barang secara grosir dengan harga yang lebih kompetitif melalui penjual korporasi yang bekerja sama dengan Localoka.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

UMKM EXPO(RT) BRILiaNPRENEUR

brilianpreneur.com

Dalam perjalananan pemberdayaan masyarakat, UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR hadir sebagai wadah partisipasi UMKM lokal di panggung global (go global), di mana program ini memperkenalkan produk-produk unggulan dan beragam UMKM dari seluruh Indonesia ke dunia internasional. Pada tahun 2023, BRILiaNPRENEUR mengusung tema "Crafting Global Connection" sebagai manifestasi ambisi dan komitmen BRI dalam mendorong UMKM lokal untuk menjalin hubungan dengan dunia internasional melalui pemasaran produk ke luar negeri ataupun melalui kerja sama bisnis.

Pada tahun 2023 ini, eksibisi BRILiaNPRENEUR diselenggarakan pada tanggal 7-10 Desember di Jakarta Convention Center sebagai bagian dari rangkaian kegiatan HUT ke-128 BRI. Lebih dari 700 UMKM hadir dan 500 pameran UMKM ditampilkan dari lima kategori berbeda: *Home Decor and Craft, Food and Beverage, Accessories and Beauty, Fashion and Wastra*, dan *Healthcare/ Wellness.* Pameran tahunan ini juga menghadirkan sejumlah acara menarik, seperti *Expo Showcase UMKM, Bazaar, Business Matching,* Pojok Konsultasi, UMKM *Award, Entertainment & Art Installation, Live Shopping, Creative Lab,* dan *Community Activation.* Acara ini mendapatkan apresiasi dari Presiden Joko Widodo dan Menteri BUMN Erick Thohir yang turut hadir di perhelatan. Presiden mengungkapkan bahwa UMKM memang sepatutnya mampu menguasai pasar lokal dan turut andil dalam pasar global karena 61% PDB nasional disumbang oleh UMKM dan 97% tenaga kerja di Indonesia diserap oleh UMKM.

Melalui UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR, telah dilakukan 243 *business matching* oleh 86 pembeli yang berasal dari berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Australia, Kanada, Taiwan, dan Uni Emirat Arab bersama dengan 172 peserta UMKM. BRI telah mencatatkan kinerja *business matching* yang positif dan meningkat setiap tahunnya. Pada acara tahun 2023 ini, nilai penjualan dari segmen *business matching* mencapai USD81,3 juta atau Rp1,26 triliun (dengan asumsi kurs Rp15.500). Nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yang senilai USD76,7 juta. Melalui acara ini, BRI sebagai bank dengan portofolio terbesar akan senantiasa terus bergerak untuk menciptakan ekosistem bagi para pelaku UMKM dengan tujuan utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Business Matching

USD 81,3 juta
Nilai Penjualan
(target USD 80 juta)

86
Global Buyer
(target 80 buyers)

30
Country Buyers
(target 25 Negara)

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia

Dalam mengoptimalkan transaksi remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di berbagai negara, BRI melalui entitas anaknya, BRIRemittance, telah mengembangkan layanan remitansi daring dengan berkolaborasi bersama rekanan yang memiliki platform digital dan *financial technology* (fintech). BRI juga memberikan perhatian terhadap inklusivitas keuangan dan literasi PMI dengan melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia dan Kantor Dagang dan Ekonomi (KDEI) untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pengiriman uang tanpa tunai dari dan/atau ke Indonesia. Dengan didukung lebih dari 100 rekanan di berbagai negara, BRI berharap dapat mempercepat perkembangan layanan remitansi secara efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan efisiensi pertukaran uang antarnegara.

Sebagai upaya tambahan dalam mendukung PMI, BRI juga menggalakkan program inklusi keuangan dengan memfasilitasi edukasi dan pelatihan bagi para pekerja migran melalui penyuluh digital dan layanan keuangan yang terjangkau. Dengan begitu, BRI tidak hanya berperan dalam memfasilitasi transaksi keuangan, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan finansial PMI di seluruh dunia.

Kesejahteraan Nasabah [2-6]

Kebijakan Pemasaran yang Adil

BRI berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang adil kepada semua nasabah BRI. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Kebijakan Komunikasi Pemasaran Adil, yang melibatkan transparansi, perlakuan adil, keandalan, kerahasiaan, dan keamanan data dan informasi konsumen. Prinsip - prinsip ini turut diaplikasikan oleh seluruh pekerja BRI yang secara langsung melayani nasabah.

Kejelasan dan transparansi dalam komunikasi menjadi landasan dalam memberikan informasi kepada nasabah. BRI juga menetapkan standar perlakuan adil yang konsisten bagi seluruh nasabah, tanpa memandang latar belakang atau status keuangan. Keandalan layanan menjadi jaminan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan integritas dan keakuratan.

Sebagai komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada nasabah, BRI selalu berupaya memberikan informasi yang memadai. Informasi ini mencakup nama produk dan layanan, jenis, manfaat, persyaratan, biaya-biaya yang melekat, perhitungan bunga atau bagi hasil, serta jangka waktu berlaku produk dan layanan. Semua informasi ini tersedia dalam bahasa Indonesia yang jelas dan lengkap, baik secara tertulis maupun lisan atas permintaan nasabah. Informasi mengenai produk dan layanan BRI juga dapat diakses di unit kerja BRI maupun melalui laman resmi BRI di www.bri.co.id. Hingga saat ini, tidak terdapat penarikan kembali atas produk dan layanan BRI.

Komitmen BRI terhadap kebijakan pemasaran yang adil tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab bisnis semata, tetapi juga sebagai bentuk kesetiaan BRI terhadap kepentingan dan kesejahteraan finansial setiap nasabah.

Melindungi Kesejahteraan Finansial Nasabah

BRI menerapkan pelindungan data pribadi untuk setiap aktivitas pemrosesan data pribadi pada siklus hidup data yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pemusnahan data pribadi. Implementasi pelindungan data pribadi dilakukan dengan pendekatan *Privacy Operational Life Cycle:*

- ***Governance:*** Enterprise Data Management (EDM): Merupakan divisi pengelolaan data secara *end-to end*, serta berfokus pada insiatif-inisiatif terkait data *security* dan *data privacy.* BRI melakukan pengelolaan data pribadi dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan secara internal, antara lain:
  - Kebijakan terkait Pelindungan Data Pribadi.
  - Kebijakan terkait Tata Kelola Keamanan Informasi.
  - Standar Operasional Prosedur terkait Pelindungan Data Pribadi.
  - Standar Operasional Prosedur terkait Rahasia Bank.

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Kebijakan internal BRI dirancang untuk memastikan kepatuhan semua individu yang terlibat dalam proses data pribadi, termasuk manajemen BRI, penyelenggara sistem elektronik, dan pengendali data pribadi. Semua sistem yang melakukan pemrosesan data pribadi, termasuk pekerja, vendor, *partner*, kontraktor, dan pihak ketiga lainnya yang terlibat dalam perolehan, pengiriman, penyebaran, dan penghapusan data pribadi, diharapkan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, standar/praktik terbaik, serta ketentuan khusus yang berlaku di industri perbankan. [3-3]

- ***Assess:*** BRI terus mengevaluasi proses manajemen privasi saat ini di organisasi dan membangun pemahaman tentang bagaimana proses dan prosedur tersebut selaras dengan praktik terbaik dan persyaratan kepatuhan yang berlaku. BRI melakukan *gap analysis*, penyusunan aktivitas perekaman pemrosesan data, penilaian dampak pelindungan data pribadi, dan data *inventory and mapping*.
- ***Protect:*** BRI memiliki langkah-langkah teknis dan organisasional untuk melindungi data pribadi dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sah, namun tidak terbatas pada penerapan enkripsi, tokenisasi, *data loss prevention*, dan teknologi lain untuk mencegah akses, pengumpulan, penggunaan, pengungkapan, penyalinan, perubahan, penghapusan yang tidak sah atau bertentangan dengan hukum.

Dalam menjamin privasi terhadap data pribadi yang dikelola, BRI berpegang pada prinsip-prinsip pelindungan data pribadi, yaitu:

> **Terbatas, Spesifik, Sah secara Hukum, dan Transparan:** Pengumpulan data pribadi dilakukan dengan batasan yang jelas, tujuan yang spesifik, legal, dan transparan.
> **Pembatasan Tujuan:** Pemrosesan data pribadi dilakukan sesuai dengan tujuannya yang telah ditentukan.
> **Jaminan Hak Subjek Data Pribadi:** Pemrosesan data pribadi dilaksanakan dengan menjamin hak-hak subjek data pribadi.
> **Akurasi Data:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan akurat, lengkap, tidak menyesatkan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan.
> **Keamanan Data:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan melindungi keamanan data dari akses yang tidak sah, pengungkapan yang tidak sah, perubahan yang tidak sah, penyalahgunaan, perusakan, dan/atau kehilangan data pribadi.
> **Pemberitahuan Tujuan Pemrosesan Data Pribadi:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan memberitahukan dengan jelas tujuan dan aktivitas pemrosesan, serta risiko kegagalan pelindungan data pribadi.
> **Pembatasan Retensi Data:** Data pribadi dapat dimusnahkan, dihapus dan/atau dilakukan peninjauan kembali setelah masa retensi berakhir atau berdasarkan permintaan pemilik data pribadi kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
> **Akuntabilitas:** Pemrosesan data pribadi dilakukan secara bertanggung jawab dengan memenuhi pelaksanaan prinsip pelindungan data pribadi dan dapat dibuktikan secara jelas.
> ***Sustain:*** BRI berkomitmen untuk mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan data pribadi dan terus meningkatkan praktik perlindungan data pribadi seiring waktu dengan terus menyelenggarakan pelatihan dan *awareness* kepada seluruh pekerja baik di kantor pusat dan cabang. Untuk memastikan pelaksanaan pedoman, prosedur, serta langkah-langkah pemrosesan data pribadi, BRI melakukan audit terhadap pelindungan data pribadi sesuai kebijakan yang berlaku, dengan mempertimbangkan skala dan karakteristik operasional bisnis BRI.
> ***Respond:*** BRI telah memiliki prosedur penanganan insiden siber untuk menangani pelanggaran data pribadi dengan segera dan efektif. Selain itu, sebagai bentuk transparansi terhadap pemrosesan data pribadi , BRI telah menyusun dan mempublikasi pemberitahuan privasi yang dapat diakses pada tautan berikut: https://bri.co.id/web/guest/privacy.

Sebagai komitmen untuk menegakkan tata kelola keamanan informasi, BRI menetapkan sanksi tegas terhadap individu yang melanggar keamanan informasi yang berdampak pada bisnis bank. Dari tahun 2020 hingga 2023, tidak ada insiden kebocoran, pencurian, dan/atau kehilangan data privasi nasabah yang dilaporkan.

BRI memproses data pribadi nasabah sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pemberitahuan privasi BRI, dengan mematuhi dasar hukum (*legal basis*) yang berlaku untuk pemrosesan data pribadi. Sebagai bentuk komitmen BRI dalam menjaga dan melindungi data nasabah, BRI melakukan pemantauan terhadap persetujuan nasabah untuk tujuan pemasaran.

Penasihat Keuangan dan Penyuluh Digital

Melalui penyuluh digital BRI, para agen informasi BRILian berperan dalam menyebarkan pengetahuan kepada publik mengenai produk dan layanan digital yang dimiliki perusahaan. Lebih dari 44.000 Loan Officer BRI berfungsi sebagai penasihat keuangan dan penyuluh digital. Kehadiran mereka dapat memperkuat kesiapan nasabah untuk mengakses produk keuangan yang ditawarkan oleh BRI. Inisiatif ini merupakan bagian integral dari *Culture Activation Program* (CAP) yang mencerminkan komitmen pekerja BRI dalam menginternalisasi keterlibatan langsung dalam bisnis perusahaan. Aktivitas penyuluh digital mencakup:

1 Meningkatkan Jumlah Rekening Baru
- Melakukan sosialisasi dan edukasi pembukaan rekening simpanan BRI (baik secara digital maupun melalui unit kerja) kepada nasabah dan calon nasabah.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi penggunaan platform digital (BRimo, Smart Billing, Junio Smart, dan lainnya) kepada nasabah

2 Memperbanyak Jumlah Transaksi Melalui Produk Digital BRI
- Melakukan sosialisasi dan edukasi penggunaan fitur-fitur di BRImo (transfer, dompet digital, pembayaran Briva, dan lainnya) kepada nasabah.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi cara belanja di PasarID, QR Pedagang, dan lainnya kepada nasabah.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi cara transaksi finansial melalui IB Bisnis, CMS, dan lainnya kepada nasabah.

3 Mengedukasi Cara Bertransaksi yang Aman
- Cara aman bertransaksi di ATM, BRimo, dan sebagainya
- Menjaga kerahasiaan PIN dan melakukan penggantian PIN secara berkala.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah untuk menjage kerahasiaan data pribadi seperti nama ibu kandung, PIN, OTP, dan CV serta menghindari penggunaan wifi di area publik

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Penghitungan Kebutuhan Kredit sesuai Kebutuhan

BRI berkomitmen untuk menjaga kesehatan finansial seluruh nasabah. Bentuk dari komitmen BRI ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan terkait perhitungan *repayment capacity* yang diterapkan untuk memastikan nasabah hanya mengambil kredit sesuai kemampuan finansial mereka. Selain itu, BRI juga menyediakan kalkulator perhitungan kredit yang dapat diakses melalui *website* BRI sebelum nasabah tersebut mengajukan pinjaman di BRI. Dengan cara ini, BRI mengedepankan asas keterbukaan dan bertanggung jawab dalam membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan informasi yang jelas dan transparan, nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan terhindar dari jebakan utang.

Proses Penagihan Kredit yang Bertanggung Jawab

BRI menegaskan komitmennya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan melibatkan nasabahnya dalam kebijakan penagihan kredit yang terhormat dan adil. Proses penagihan ini tidak hanya berfokus pada perlindungan kepentingan BRI, tetapi juga memastikan bahwa hak dan privasi nasabah dijaga sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam rangka menjaga kualitas proses penagihan, BRI melaksanakan pengendalian internal yang terpercaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dalam penanganan kredit bermasalah sesuai dengan standar etika dan peraturan yang berlaku.

BRI tidak hanya mengandalkan kebijakan dan pengendalian internal, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pendampingan staf yang terlibat. Melalui pelatihan, sertifikasi, serta pendampingan dan pembinaan, staf diarahkan untuk memahami dengan baik prosedur penagihan dan penanganan kredit bermasalah, serta memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan nasabah.

Dalam upaya memberikan solusi yang berkelanjutan, BRI memiliki program restrukturisasi kredit. Program ini diarahkan untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan pembayaran, dengan mempertimbangkan kriteria itikad baik, kerjasama, dan keberlanjutan arus kas usaha. Selain restrukturisasi, BRI juga menawarkan alternatif penyelesaian melalui mekanisme pengalihan dengan penjualan piutang (*cessie*). Langkah ini diambil secara cermat untuk memastikan bahwa setiap solusi yang diberikan tetap adil dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, BRI bukan hanya sekadar lembaga keuangan, melainkan mitra yang berkomitmen untuk menjaga integritas dan kesejahteraan finansial nasabahnya melalui prosedur penagihan kredit yang terhormat dan adil.

Penanganan Pengaduan Nasabah

BRI terus meningkatkan layanan pengaduan nasabah dengan meluncurkan fitur Pusat Bantuan (*Complaint in Apps*) BRImo dan menyempurnakan Chatbot Sabrina (via WhatsApp) yang memungkinkan nasabah menyampaikan pengaduan secara *self-service*. Peningkatan kemampuan *self-service* bertujuan agar penyelesaian pengaduan nasabah yang sebelumnya terbatas pada unit kerja atau *contact center*, kini dapat dilakukan melalui fitur tersebut. Fitur Pusat Bantuan BRImo (*complaint in apps*) memiliki 28 kelompok pengaduan sehingga nasabah tidak perlu mengunjungi unit kerja atau menghubungi *contact center*.

Selain itu, BRI terus meningkatkan pengalaman nasabah dengan mempercepat *service level agreement* (SLA) penyelesaian keluhan dengan menerapkan teknologi *robotic processing automation*, memperbaiki proses bisnis, dan menggunakan mekanisme *solution forum*. Di samping itu, BRI mempercepat penyelesaian pengaduan nasabah dengan menggunakan tagar "#urgen" pada BRICare.

BRI senantiasa menjaga konsistensi penanganan pengaduan nasabah dengan tingkat penyelesaian pengaduan mencapai 99,56%. Jenis pengaduan meliputi *complaint, information*, dan *maintenance*, dengan total **4.751.604** pengaduan dari seluruh kanal pengaduan BRI . Dari jumlah tersebut, **4.730.478** pengaduan telah selesai ditangani, sementara **21.126** pengaduan masih dalam proses. Penyelesaian pengaduan nasabah terhadap keamanan dan kerahasiaan data telah menjadi KPI bagi Divisi Service dan Contact Center. Setiap langkah dalam implementasi prosedur dan penyelesaian pengaduan langsung dilaporkan kepada Direktur Jaringan dan Layanan BRI. [GRI 3-3] [F.27]

Membangun Masa Depan yang Lebih Baik melalui Keunggulan Pelayanan Nasabah dan Perbankan untuk Semua

Pengelolaan Kepuasan Nasabah [F.30] [2-24] [F.1] [F.17]

BRI memberikan perhatian penuh terhadap pendapat nasabah melalui berbagai saluran luring ataupun daring untuk melakukan perbaikan dan pengembangan layanan guna meningkatkan kepuasan nasabah. Upaya ini memperoleh hasil berupa tingkat kepuasan nasabah BRI pada tahun 2023 yang mencapai 84,66%. Capaian ini melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2023, yaitu 80%. Survei kepuasan nasabah dilakukan melalui WhatsApp *blast* kepada nasabah yang telah bertransaksi di BRI. Dalam survei ini, BRI tetap menjaga kerahasiaan data nasabah dengan mengirim pesan langsung dari pihak BRI dan tidak menyerahkan nomor telepon seluler nasabah kepada pihak *surveyor*.

Selain itu, BRI menilai kualitas layanan melalui *Service Quality Index* (SQI), mencapai hasil 4,4044 dengan kategori Diamond pada tahun 2023. Peningkatan SQI mencerminkan bahwa layanan BRI selalu berada pada level terbaik di industri perbankan. Untuk mengukur konsistensi kualitas pelayanan, BRI menggunakan metode *mystery shopping* untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif mengenai kualitas pelayanan unit kerja yang meliputi *People* (CS, Teller, dan Satpam), *Process*, *E-Channel* (ATM/CRM), dan Premises.

Beberapa inisiatif yang dilakukan BRI untuk meningkatkan kualitas layanan yaitu:

1. Peningkatan *People Capabilities*, melalui peningkatan *quality assurance* kerjasama dengan pihak ketiga, pelaksanaan *test product knowledge* (TPK) secara berkala bagi jajaran operasional dan layanan BRI, serta perbaikan dan peningkatan program dan parameter penilaian layanan dan operasional (SOLVE).
2. Pengembangan *Service Culture*, melalui BRI Service Excellence Award (BSEC), sebuah ajang kompetisi untuk mencari frontliner dan unit kerja terbaik di bidang layanan dan operasional setiap tahunnya. Acara ini memicu semangat dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah.
3. Peningkatan *Service Process*, melalui *business process re-engineering* berupa penyederhanaan prosedur dan pengaturan alur proses layanan di unit kerja untuk mempermudah dan mempercepat waktu layanan kepada nasabah.
4. Peningkatan dan perbaikan Premises, melalui kegiatan perbaikan dan penyempurnaan sarana infrastruktur unit kerja sehingga nasabah merasa lebih nyaman bertransaksi.
5. Melatih staf untuk mencegah teknik penjualan yang agresif dan perlakuan tidak hormat terhadap kelompok sasaran.
6. Berinteraksi dengan pihak eksternal untuk memperluas jangkauan atau mengembangkan pasar keuangan inklusif.
7. Membentuk peran atau komite khusus di tingkat dewan/eksekutif atau operasional yang mengawasi inklusi keuangan.

Komitmen Lain dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Kemitraan

BRI berkomitmen untuk menjaga hubungan terbuka dan saling menghormati serta kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal guna meningkatkan inklusi keuangan. Secara internal, BRI akan terus mengembangkan dan melatih semua karyawan yang secara langsung melayani kelompok kurang mampu. Program pengembangan dan pelatihan akan mencakup teknik analisis pinjaman, teknik penjualan, pengetahuan produk, dan modul pengembangan komunitas. Secara eksternal, BRI akan bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pemerintah, regulator, dan pihak eksternal lain yang memiliki tujuan serupa dalam mempromosikan inklusi keuangan di Indonesia.

Tata Kelola yang Baik

BRI berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan proses dan hasil yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan terkait inklusi keuangan dapat tercapai. Pada tahun 2023, Direktur Utama dan direktur eksekutif lainnya memiliki KPI spesifik terkait *Holding* Ultra Mikro, di antaranya termasuk target jumlah *co-location*, jumlah debitur digital, jumlah debitur UMi dan jumlah pembukaan rekening simpanan baru segmen UMi. Pencapaian KPI tersebut juga menjadi salah satu penentu remunerasi yang diterima Direktur Utama dan direktur eksekutif lainnya.

Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

"Komitmen BRI terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) ditanamkan di seluruh unit kerja di seluruh pelosok Indonesia."

BRI membentuk BRI Peduli TJSL sebagai wadah penyelenggaraan program dengan tujuan memberikan dampak positif di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta meningkatkan hubungan dengan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama perusahaan. Selain itu, penyelenggaraan TJSL turut mendukung komitmen masyarakat global yang tercantum dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). [GRI 3-3] [F.25]

Dalam pendekatannya, BRI Peduli TJSL mengadopsi konsep *triple bottom line* dan menitikberatkan pada program jangka panjang yang memberikan nilai bersama (*blended value*) secara berkelanjutan bagi masyarakat dan perusahaan. BRI mendirikan program pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan pembangunan infrastruktur strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi di masyarakat sekaligus membuka peluang pasar bagi perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, penyaluran program TJSL juga difokuskan pada bidang Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK). Pengelolaan BRI Peduli TJSL dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk memastikan keberhasilan program dapat dicapai dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan.

Berikut strategi BRI dalam menyelenggarakan program BRI Peduli TJSL. [GRI 3-3]

Visi

Menjadi yang terdepan dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan nilai & manfaat yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Misi

- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung bisnis Bank BRI dengan tata kelola (*governance*) dan pengelolaan (*management*) yang baik, terencana, strategis, berdampak luas, dan berkelanjutan.
- Menciptakan perpaduan (*blended value*) bagi BRI dan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan reputasi Bank BRI di mata pemangku kepentingan.

Pilar

Implementasi BRI Peduli TJSL mengacu pada 3 (tiga) pilar utama, yakni Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, dan Pilar Lingkungan, serta dipandu oleh Pilar Hukum.

Sosial

Mendorong pemenuhan hak-hak dasar manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di masyarakat.

Inisiatif:

- Bantuan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan
- Beasiswa bagi pelajar berprestasi
- Peningkatan gizi masyarakat dan pencegahan *stunting*
- Bantuan tanggap darurat bencana
- Pemberdayaan kelompok perempuan

Penerima manfaat:

Masyarakat umum, kelompok rentan, pelajar, guru, kelompok perempuan dan penyandang disabilitas

Program

- Ini Sekolahku
- Beasiswa pelajar berprestasi
- Fellowship Journalist Scholarship
- Tanggap darurat bencana
- Pemberdayaan Kelompok Perempuan
- BRI Bertani di Kota (BRInita)

Ekonomi

Menumbuhkan ekonomi kerakyatan melalui perluasan peluang kerja dan usaha serta infrastruktur yang mendukung.

Inisiatif:

- Peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM
- Bantuan peralatan penunjang untuk kelompok usaha

Penerima manfaat:

Pelaku UMKM

Program

- Pengembangan Desa BRILiaN
- Pengembangan Klaster Prioritas
- Sertifikasi Halal dan Pelatihan Digitalisasi Marketing UMKM
- Bantuan Sarana & Prasarana Kelompok Tani
- Pelatihan Rumah BUMN

Lingkungan

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga bumi dan melestarikan segala sumber daya alam di dalamnya.

Inisiatif:

- Pelestarian alam dan konservasi lingkungan
- Pengelolaan sampah terpadu dan bertanggung jawab
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan
- Penataan ekosistem *urban farming*

Penerima manfaat:

Masyarakat umum

Program

- Bersih-Bersih Kali
- BRI Menanam *Grow* & *Green*
- Jaga Sungai Jaga Kehidupan
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Bank Sampah
- Bantuan Transplantasi Terumbu Karang

Hukum

BRI mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-1/MBU/03/2023 Tahun 2023 Tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

Perencanaan Program TJSL

Perencanaan Program BRI Peduli TJSL mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang diadopsi ke dalam aturan internal perusahaan melalui Surat Edaran Nomor: SE. 24-DIR/CSC/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Dalam melakukan perencanaan BRI Peduli TJSL, BRI memperhatikan asas efisiensi dan efektifitas untuk disalurkan secara tepat guna dan tepat sasaran. Penyusunan rencana Program BRI Peduli TJSL dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: [GRI 3-3, 413-1, 413-2]

a. Dampak dan risiko dari aktivitas perusahaan
b. Kebutuhan dan potensi yang timbul
c. Keunggulan dan kearifan lokal
d. Orientasi keberlangsungan dan dampak yang ingin diharapkan
e. Fokus dan arah pembangunan berkelanjutan

BRI juga memerhatikan keterlibatan pekerja dalam setiap kegiatan dan program TJSL. Hal tersebut sebagai bukti bahwa BRI ingin setiap pekerja dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar unit kerja BRI. Sebagai upaya untuk menjamin pelaksanaan dan pencapaian keberhasilan Program BRI Peduli, BRI telah menyusun peta jalan (*roadmap*) yang dirancang sebagai panduan agar program yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran. Di dalam roadmap, terdapat isu-isu terkait dengan Bidang Prioritas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan Program BRI Peduli.

Pemantauan dan Evaluasi Program TJSL

Komunikasi dengan masyarakat mengenai program-program TJSL dimulai dari proses perencanaan, sosialisasi dan pelibatan tokoh masyarakat, pelaksanaan dan pelayanan program, monitoring & evaluasi program, dampak dan keberlanjutan program. Secara berkala, BRI melakukan pemantauan dan evaluasi untuk menjaga efektivitas dan meningkatkan pelaksanaan program TJSL di masa mendatang. Komunikasi teratur dilakukan melalui pertemuan rutin atau sarana komunikasi lainnya dengan pemerintah, lembaga, dan tokoh masyarakat untuk memantau kondisi dan perkembangan isu setempat. BRI melakukan perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk mengevaluasi kesesuaian program dengan kebutuhan di masyarakat, serta *Social Return on Investment* (SROI) untuk menilai dampak yang dihasilkan oleh program. [GRI 2-25, 3-3, 413-1, 413-2] [F.23]

Nama Program	Nilai SROI	Nilai IKM			
		Indeks Kepentingan	Kategori	Indeks Kinerja	Kategori
Bantuan sarana pengolahan sampah Saguling Cimahi	9,42	90,92	Sangat Penting (A)	87,25	Baik/Puas (B)
Ini Sekolahku di SDN 006 Meral Tanjung Balai Karimun	7,93	92,82	Sangat Penting (A)	91,04	Sangat Baik Puas (A)
Bantuan alat sortir lemon Poktan Al Barokah	6,88	87,59	Baik (B)	87,59	Baik/Puas (B)
Pembangunan Rumah Produksi Jeruk dan Tugu Jeruk Desa Brilian Karang Bunga	3,71	83,53	Baik (B)	81,59	Baik/Puas (B)
Bantuan Mobil Penunjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Pemprov Jawa Tengah	2,97	93,49	Sangat Penting (A)	91,44	Sangat Baik/Puas (A)
Pengembangan Wisata Boon Pring Desa Brilian Sanankerto, Malang	2,82	90,27	Sangat Penting (A)	83,99	Puas (B)
Pembangunan Lapak Pedagang Kuliner di Halaman Parkir Pasar Manis Purwokerto	2,77	89,40	Sangat Penting (A)	88,65	Sangat Baik/Puas (A)
Bersih-Bersih Kali di Sungai Senjoyo Salatiga	2,52	90,27	Sangat Penting (A)	88,42	Sangat Baik/Puas (A)
Rata-rata	**4,88**	**89,79**	**Sangat Penting (A)**	**87,50**	**Baik/Puas (B)**

Catatan:
- Nilai SROI menunjukkan imbal balik dari setiap Rp1 dana yang diinvestasi melalui program TJSL.
- Nilai IKM menunjukkan tingkat kepentingan dan kinerja program (skala 1-100) berdasarkan Permen PAN-RB Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017.

Nilai SROI dan IKM untuk sejumlah program BRI Peduli TJSL pada tabel yang disajikan menunjukkan kinerja yang memuaskan. Pada perhitungan IKM, rata-rata tingkat kepentingan program berada pada angka 89,68 dengan kategori Sangat Penting (A). Sementara itu, rata-rata tingkat kepuasan penerima manfaat akan kinerja program mencapai angka 87,50 dengan kategori Baik/Puas (B). Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka. Di sisi lain, nilai rata-rata SROI berada di angka 4,88, yang menandakan program berhasil menciptakan perubahan yang positif di lingkungan masyarakat. [413-2]

1 Penghargaan Anugerah CSR Republika 2023
Republika

2 Penghargaan Top CSR Awards 2023
Majalah Top Business

3 Penghargaan TJSL & CSR Awards 2023
BUMN Track

Jumlah Penghargaan	Nama Penghargaan	Penyelenggara
1	TOP CSV AWARDS 2023	TRAS N CO Indonesia
3	B-Universe CSR Awards 2023	Group Holding BTV, Beritasatu.com, Investor Daily, Jakarta Globe, Investor.id
2	PR Indonesia Awards 2023	PR Indonesia
10	Nusantara CSR Awards 2023	La Tofi School of Responsibility

Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

Pilar Sosial

Pemenuhan Hak Dasar Manusia yang Berkualitas Secara Adil dan Setara

1. Program Ini Sekolahku [GRI 203-1]

Program "Ini Sekolahku" merupakan inisiatif terdepan dari BRI Peduli TJSL di sektor pendidikan yang diimplementasikan untuk memberikan dukungan kepada sekolah, terutama di wilayah-wilayah daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang telah berjalan sejak tahun 2021. Melalui program ini, BRI bertujuan untuk menyediakan solusi terhadap masalah minimnya kualitas infrastruktur pendukung pembelajaran di seluruh Indonesia. Fokus utama program ini adalah memperbaiki infrastruktur sekolah yang sudah tidak memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Harapannya, hal ini dapat menciptakan ruang belajar yang nyaman baik bagi siswa maupun guru.

2. Beasiswa untuk Anak-Anak Berprestasi di Desa BRILiaN dalam rangka HUT Kemerdekaan ke-78 Republik Indonesia

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program BRI Peduli TJSL. Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi kunci penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang unggul. Sejalan dengan inisiatif pemberdayaan BRI di Desa BRILiaN yang bertujuan untuk memperkuat sistem ekonomi desa, BRI memberikan bantuan beasiswa khusus kepada anak-anak berprestasi di Desa BRILiaN yang tersebar di seluruh Indonesia. Program ini telah berjalan selama dua tahun sejak tahun 2023. Melalui pelaksanaan program ini, BRI berharap dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak di Desa BRILiaN agar dapat mengejar pendidikan yang lebih baik.

Beasiswa 1.800 pelajar berprestasi di 109 Desa BRILian

3. BRI Peduli Pemberdayaan Kelompok Perempuan

Pemberdayaan perempuan menjadi langkah penting dalam mendongkrak peran perempuan agar mampu berkarya dan berperan lebih di masyarakat. Pelibatan perempuan dalam program ini bertujuan untuk mendorong kesetaraan dan meningkatkan kesempatan perempuan untuk memperoleh akses terhadap sumber daya. Terbukanya akses kesempatan bagi perempuan akan meningkatkan kompetensi mereka sehingga dapat berperan lebih di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Sebagai wujud kepedulian BRI untuk mewujudkan perempuan yang berdikari, BRI menyelenggarakan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Perempuan. Tahun ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan program, dengan capaian sebanyak 36 kelompok usaha perempuan yang mendapatkan bantuan melalui program ini.

Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

Pilar Ekonomi

Penciptaan Peluang Kerja, Usaha, dan Industri yang Inklusif

1. **Bantuan Pembangunan Rumah Produksi dan Patung Tugu Jeruk Di Desa BRILiaN Karang Bunga, Barito Kuala**

   Desa Karang Bunga, Kota Banjarmasin, adalah salah satu Desa BRILiaN yang menonjolkan potensi pertanian jeruk dengan citarasa manisnya. Pertanian jeruk yang awalnya dikelola secara individu kemudian dikembangkan menjadi sebuah klaster usaha pada tahun 2021. Pengembangan usaha tersebut disertai dengan pengembangan produk turunan berupa es krim dan jus jeruk. Dalam mendukung pengembangan, BRI memberikan bantuan berupa pembangunan rumah produksi jeruk dan pembuatan tugu jeruk sebagai simbol desa penghasil buah jeruk. Rumah produksi jeruk berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil panen dan pengolahan menjadi es krim serta jus jeruk. BRI juga menyediakan bantuan peralatan produksi. Kini, produk es krim dan jus jeruk dari Desa Karang Bunga sudah berhasil dipasarkan hingga ke berbagai daerah di Banjarmasin. Dengan dukungan ini, BRI berharap klaster jeruk dapat terus berkembang.

2. **Bantuan Pembangunan Lapak Pedagang Kuliner di Halaman Parkir Pasar Manis Purwokerto** [GRI 203-1]

   Sebagai wujud dukungan kepada UMKM dan upaya menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat, BRI melakukan pembangunan Lapak Pedagang Kuliner di Halaman Parkir Pasar Manis Purwokerto. Inisiatif ini memberikan peluang kepada UMKM kuliner di sekitar pasar untuk berdagang, sekaligus mengubah area parkir Pasar Manis menjadi sentra kuliner pada malam hari. Bantuan ini tidak hanya menambah estetika tata letak area kuliner, tetapi juga meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung dan menikmati beragam kuliner di tempat tersebut. Melalui program ini, BRI dapat sekaligus meningkatkan branding dan mendorong hadirnya nasabah baru melalui pemanfaatan kanal digital yang disediakan.

3. **Program Sertifikasi Halal dan Pelatihan Digitalisasi Marketing UMKM**

   Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 menetapkan kewajiban sertifikasi halal bagi seluruh produk yang beredar di wilayah Indonesia. Meski demikian, banyak produk UMKM yang belum bersertifikat halal karena prosedur yang dianggap rumit dan biaya sertifikasi yang dianggap tinggi oleh para pedagang. Menyadari hal ini, BRI, yang memiliki fokus pada segmen bisnis UMKM, berinisiatif untuk membantu pelaku UMKM memperoleh sertifikasi halal. Melalui Program BRI Peduli, BRI memberikan bantuan sertifikasi halal kepada 200 UMKM, termasuk nasabah mikro BRI dan UMKM yang mengikuti pelatihan di Rumah BUMN BRI. Harapannya, program ini dapat membantu UMKM menghadirkan produk berkualitas dan aman bagi konsumen.

Masyarakat dan Komunitas di Sekitar Kami

Pilar Lingkungan

Pengelolaan Penataan dan Pelestarian Ekosistem Lingkungan yang Berkelanjutan

1. Program BRI Menanam Grow & Green

Melalui inisiatif BRI Menanam Grow & Green, BRI aktif terlibat dalam penanaman pohon di berbagai lokasi di Indonesia. Program ini merupakan program jangka panjang dengan durasi empat tahun yang dilakukan melalui kolaborasi dengan yayasan dan kelompok tani pegiat lingkungan. Dalam pelaksanaannya, BRI menyediakan bibit, sementara yayasan dan kelompok tani bertanggung jawab atas persiapan lahan, penanaman benih, serta pemantauan dan pendataan pertumbuhan pohon. Program ini mencerminkan komitmen BRI untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekaligus memberdayakan mereka melalui kegiatan pertanian tanaman produktif seperti mangrove, durian, pala, dan kopi. Diharapkan bantuan ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Bantuan Pengadaan Sarana & Prasarana Bank Sampah Induk Ciamis

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 68,7 juta ton sampah per tahun. Dari jumlah tersebut, sampah rumah tangga menjadi kontributor tertinggi, mencapai 38,28%. Menghadapi kondisi ini, BRI mengakui pentingnya pengelolaan sampah yang efektif bagi masyarakat. Sebagai respons, BRI memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana pengelolaan sampah kepada Bank Sampah Induk Ciamis di Jawa Barat. Bank Sampah Induk Ciamis juga merupakan wadah edukasi bagi masyarakat mengenai kegiatan pemilahan sampah untuk mengurangi residu yang masuk ke tempat pembuangan akhir. BRI menyumbangkan mesin press dan kendaraan pengangkut sampah sebagai bantuan yang diharapkan dapat meningkatkan operasional pengelolaan sampah di bank sampah tersebut.

3. BRI Peduli Bersih-Bersih Kali

Program Bersih-Bersih Kali merupakan salah satu inisiatif BRI dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kegiatan dalam program ini mencakup normalisasi sungai, pembangunan sarana fisik, dan edukasi mengenai lingkungan yang sehat. Selain itu, program ini turut mendorong upaya pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan sampah dan penyediaan mesin pengolah sampah. Tahun 2023 menandai tahun ketiga pelaksanaan program Bersih-Bersih Kali. Selama tiga tahun ini, BRI telah memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar 29 sungai di seluruh Indonesia. Program ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi sungai dan meningkatkan taraf ekonomi di sekitarnya melalui penataan lingkungan.

Manajemen Hak Asasi Manusia

Komitmen dan Kebijakan Hak Asasi Manusia [2-23]

BRI menerapkan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) melalui peraturan-peraturan komprehensif yang dirancang secara cermat. Dokumen panduan yang dikenal sebagai Kerangka Kebijakan HAM memastikan pematuhan efektif terhadap HAM di seluruh organisasi dan rantai bisnis BRI yang mencakup praktik internal maupun eksternal dengan melibatkan mitra bisnis, nasabah, serta komunitas dan masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang menghormati dan melindungi hak-hak dasar serta martabat setiap individu.

Sejalan dengan Deklarasi HAM Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs on BHR), BRI berkomitmen untuk menegakkan 10 (sepuluh) lingkup HAM di ranah aktivitas operasional dan bisnis, termasuk pada ranah tenaga kerja, mitra bisnis, ataupun rantai pasokan perusahaan.

1. Tanpa Perdagangan Manusia
2. Tanpa Pekerja Paksa
3. Tanpa Pekerja Anak
4. Pelindungan Privasi
5. Remunerasi yang Setara
6. Hak dalam Perundingan Kolektif
7. Hak untuk Berserikat
8. Kesetaraan dan Nondiskriminasi
9. Lingkungan Operasi yang Berkelanjutan
10. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Penerapan kebijakan HAM di seluruh operasional BRI diatur melalui Kebijakan Prinsip-Prinsip HAM dalam Ketenagakerjaan, *Respectful Workplace Policy* (RWP), serta Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Di dalam kebijakan tersebut, tercakup ketentuan bagi operasional BRI sendiri (pegawai, aktivitas, produk atau layanan), pemasok, maupun mitra. Dalam aspek ketenagakerjaan, kebijakan HAM BRI mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan mengadaptasi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022. Perjanjian Kerja Sama (PKB) BRI juga merupakan salah satu instrumen tertulis penegakan HAM di tempat kerja, ditinjau dan diperbarui secara berkala setiap dua tahun. Tujuannya adalah untuk memperjelas hak dan tanggung jawab perusahaan, serikat pekerja, dan pekerja; membina dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis; serta menerapkan prinsip-prinsip hubungan industri yang sehat. PKB juga mencakup ketentuan yang mengamanatkan pemberitahuan perubahan operasional perusahaan kepada seluruh pekerja yang disampaikan paling lambat 30 hari sebelum perubahan tersebut berlaku.

Tunduk terhadap Konvensi 138 Organisasi Buruh Internasional (ILO) tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja, BRI menetapkan batas usia minimum 18 tahun untuk calon pekerja BRI sebagai langkah mendukung upaya pencegahan praktek kerja yang bertentangan dengan Prinsip HAM. Setiap tahap rekrutmen, promosi, dan rotasi pekerja dijamin melalui kesepakatan tertulis antara kedua belah pihak untuk memastikan tidak adanya unsur paksaan. Upaya ini dilakukan untuk mencegah risiko pekerja anak di bawah umur, pekerja muda yang terpapar pekerjaan bahaya, ataupun pekerja paksa pada tim operasional dan penyuplai BRI. [F.19]

Pelatihan dan Edukasi Hak Asasi Manusia

Dalam rangka mengkomunikasikan dampak kepada pemangku kepentingan, sejumlah upaya yang dilakukan BRI di antaranya:

1. Menyelenggarakan pelatihan dan komunikasi secara berkala bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia.
2. Mengomunikasikan implementasi penghormatan terhadap hak asasi manusia dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan melalui berbagai media/sarana komunikasi. Sosialisasi ini dilaksanakan sesuai standar dan ketentuan komunikasi korporat yang berlaku di BRI.
3. Melaporkan praktik penghormatan hak asasi manusia kepada pemangku kepentingan eksternal melalui laporan keberlanjutan.

Manajemen Hak Asasi Manusia

Penilaian Hak Asasi Manusia

Penilaian HAM merupakan langkah penting untuk mencegah dan memitigasi kemungkinan bahaya yang menyertai individu di setiap aktivitas operasional. Oleh karena itu, sejak tahun 2023 BRI melakukan penilaian HAM pada proses operasional dan aktivitas bisnis internal dan eksternal organisasi. Penilaian HAM dilakukan secara berkala berdasarkan prioritas dan kebutuhan untuk mengidentifikasi risiko terkait praktik HAM. Dalam penilaian HAM, BRI memetakan frekuensi (kemungkinan) dan dampak (keparahan) dari setiap risiko untuk menggambarkan hasil evaluasi mengenai risiko bawaan beserta risiko yang masih ada. Pada tahun 2023, sebanyak 12.870 karyawan dan 42 pemasok telah mengikuti penilaian HAM. Melalui penilaian tersebut, BRI mengidentifikasi sejumlah risiko HAM dan telah menetapkan prosedur mitigasi dan remediasi. [3-3]

Mengelola Hak Asasi Manusia

BRI mengambil tindakan hati-hati dalam mengelola kemungkinan dampak operasional terhadap pemenuhan HAM di seluruh proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu, uji tuntas HAM dilakukan oleh BRI dengan mengidentifikasi dan menilai potensi dampak serta risiko dari segala aktivitas operasional BRI, rantai nilai atau kegiatan lain yang terkait dengan bisnis BRI, dan hubungan bisnis baru (*merger* dan akuisisi). BRI juga menaruh perhatian pada pihak-pihak rentan (*vulnerable groups*).

Pemegang Hak	Pihak Rentan	Risiko HAM
Pekerja	• Pekerja wanita • Pekerja tidak tetap • Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas	• Diskriminasi • Pelecehan • Kesehatan dan Keselamatan • Remunerasi • *Work-life Balance* • Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pemasok/pihak ketiga	• Tenaga kerja pemasok • Pekerja wanita • Pekerja anak	• Perdagangan Manusia • Kerja Paksa • Pekerja di bawah umur • Diskriminasi • Pelecehan • Kesehatan dan Keselamatan • Privasi Pekerja • Komunitas Lokal • Kebebasan untuk berasosiasi

Proses uji tuntas HAM di lingkup internal organisasi dan eksternal mengacu pada Surat Direksi No. No. B.1470-DIR/ESG/07/2023 tanggal 13 Juli 2023 tentang Kebijakan Hak Asasi Manusia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan dijalankan melalui kerangka yang meliputi: 1) Komitmen HAM; 2) Identifikasi Dampak dan Risiko; 3) Penilaian Dampak dan Risiko; 4) Mitigasi dan Remediasi; serta 5) Komunikasi Dampak.

BRI telah melakukan proses uji tuntas HAM melalui metode *self-assessment* yang ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dilakukan melalui aplikasi PRISMA pada bulan Oktober 2023. Berdasarkan proses uji tuntas tersebut, BRI mendapatkan kategorisasi Hijau pada implementasi HAM, yang mana telah memenuhi Standar Indikator Penilaian Risiko Bisnis dan HAM.

Manajemen Hak Asasi Manusia

Pemetaan risiko HAM melalui proses uji tuntas HAM dilakukan secara sistematis dan berkala, memastikan keberlangsungan relevansinya seiring perkembangan waktu. Isu HAM yang tercakup dalam pemetaan risiko mencakup pekerja paksa, perdagangan manusia, pekerja anak, kebebasan berasosiasi, hak perundingan kolektif, remunerasi yang adil, diskriminasi, dan lain-lain. Melalui pemetaan risiko tersebut, BRI mengidentifikasi sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemenuhan HAM di ranah internal dan eksternal, yakni: [3-3]

1. Ranah Internal
   BRI memastikan bahwa tidak ada kasus perdagangan manusia, pekerja paksa, ataupun pekerja anak di seluruh lingkungan operasional perusahaan. Dalam unsur kepegawaian, BRI berkomitmen untuk membangun lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh Insan BRI. Pemenuhan tersebut dapat dirasakan secara fisik melalui ketersediaan infrastruktur penunjang. Secara nonfisik, upaya BRI terwujud melalui pemenuhan hak-hak dasar pekerja, ketersediaan wadah pengembangan kompetensi, serta mempromosikan nilai keberagaman, kesetaraan, dan nilai yang bersifat inklusif. BRI juga telah memiliki peraturan untuk mencegah tindak diskriminasi ataupun pelecehan. BRI secara khusus turut mengatur mengenai hak dan kebebasan untuk terlibat dalam Serikat Pekerja dan kebijakan mengenai pelindungan privasi pekerja BRI

2. Ranah Eksternal
   Dalam mengawasi rantai pasokan dan memitigasi kemungkinan dampak negatif terhadap HAM, BRI mengutamakan vendor/penyuplai dan mitra kerja yang berkomitmen menjalankan operasi secara bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, BRI merumuskan Kebijakan Rantai Pasokan dan persyaratan yang diterapkan untuk mitra kerja, yang mencakup praktik bisnis yang beretika, pemenuhan HAM dan hak buruh, pertimbangan lingkungan, privasi data, kesehatan dan keselamatan, serta keberagaman vendor/penyuplai. Penilaian terhadap risiko penugasan dan evaluasi pengendalian vendor/penyuplai dilakukan untuk memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan standar HAM BRI. [3-3]

Mitigasi dan Remediasi Hak Asasi Manusia

BRI telah mengembangkan langkah-langkah proaktif untuk memitigasi pelanggaran HAM dalam kegiatan operasional dan bisnis di seluruh unit kerja BRI. Prosedur ini didasarkan pada peraturan perundang-undangan nasional dan internasional. Sejalan dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGPs), BRI menetapkan standar dan prosedur untuk menangani isu-isu HAM dan mendukung proses pemulihan dari dampak buruk yang timbul. Upaya remediasi tersebut mencakup: [2-26]

- Permohonan maaf;
- Restitusi;
- Rehabilitasi;
- Jaminan tidak terulang kembali;
- Kompensasi finansial/non-finansial untuk mencegah pelanggaran di masa depan; dan
- Upaya hukum.

BRI mengembangkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS) sebagai wadah untuk pengaduan dan keluhan mengenai risiko, indikasi, atau insiden HAM. Sistem ini menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan semua pihak. Baik Insan BRI, nasabah, mitra kerja, maupun pemangku kepentingan eksternal lainnya dapat melakukan pelaporan terkait HAM melalui sarana berikut:

Whistleblowing System

SMS/Whatsapp: 08118200600 | Email: whistleblower@corp.bri.co.id | *Website*: https://whistleblowing-system.bri.co.id

Setiap laporan dengan bukti relevan akan mendapatkan tindak lanjut, dan jika terbukti secara sah, terlapor akan diberikan sanksi sesuai kebijakan yang berlaku. Dalam rentang tahun 2021 hingga 2023, tidak ada kasus diskriminasi yang dilaporkan dalam organisasi BRI sehingga tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan. Selain itu, tidak ada risiko atau insiden perdagangan manusia, pekerja anak, pekerja paksa, serta pelanggaran terhadap kebebasan berserikat atau perundingan bersama, baik di lingkungan operasional maupun penyuplai BRI. [406-1, 408-1, 409-1] [F.19]

Lingkungan: Melindungi Bumi

DI BAGIAN INI

112
Tata Kelola Perubahan Iklim

114
Strategi Perubahan Iklim

120
Manajemen Risiko Perubahan Iklim

124
Metrik dan Target

128
Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

Tata Kelola Perubahan Iklim

Every Bit Of Warming Matters, Every Year Matters, Every Choice Matters

Perubahan iklim telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan, antara lain pelelehan gletser, kenaikan permukaan air laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas peristiwa cuaca ekstrem. Perubahan-perubahan ini dapat membawa dampak yang sangat merusak terhadap ekosistem, keanekaragaman hayati, dan sumber daya alam. Mengingat urgensinya, penanggulangan perubahan iklim memerlukan tindakan kolektif dari individu, organisasi, dan pemerintah di seluruh dunia. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meredam dampak perubahan iklim. Mengambil langkah-langkah menghadapi perubahan iklim sangatlah penting untuk melindungi tidak hanya lingkungan, tetapi juga ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Ini adalah masalah global yang membutuhkan solusi global, dan bersama-sama, kita dapat menjamin masa depan yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang.

Sebagai lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, BRI mengakui pentingnya peran dan tanggung jawabnya dalam menghadapi perubahan iklim. BRI berkomitmen untuk menanggapi krisis iklim dengan cepat dan berkontribusi aktif menuju transisi yang berhasil menuju *net zero society*. BRI telah membentuk struktur tata kelola perubahan iklim yang terdiri dari Direksi dan grup manajemen. Tanggung jawab dan peran Direksi dan manajemen telah ditentukan secara jelas untuk memastikan respon yang efektif terhadap perubahan iklim. Setiap pihak yang ada di struktur tata kelola terlibat dalam komunikasi untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait perubahan iklim pada model bisnis BRI dan mencerminkan dampak tersebut dalam strategi bisnis dan perencanaan keuangan.

Komite ESG
- Mengawasi isu-isu terkait iklim yang relevan untuk BRI
- Memberikan saran tentang implementasi dan pemantauan strategi iklim

Komite Manajemen Risiko
- Mengawasi profil risiko perusahaan BRI (termasuk peringkat ESG sebagai bagian dari risiko reputasi)

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Mengawasi integrasi manajemen risiko BRI (termasuk manajemen risiko ESG di anak perusahaan)

Direksi
- Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama menjadi ketua/wakil ketua komite, dan Direksi lainnya menjadi anggota komite
- Mengawasi keseluruhan arah, pengawasan, dan pengendalian Grup dan manajemennya
- Mendelegasikan tanggung jawab kepada manajemen untuk implementasi strategi iklim

Divisi ESG
- Pelaksanaan strategi iklim
- Koordinasi antara risiko, operasional, dan bisnis untuk implementasi strategi iklim yang efektif

Grup Manajemen Risiko
- Berkolaborasi dengan Divisi ESG untuk memetakan dan menilai risiko dan peluang iklim dengan menganalisis skenario perubahan iklim

Grup Operasional
- Mengidentifikasi dan merespons risiko fisik dari kantor dan unit kerja BRI
- Merencanakan anggaran untuk inisiatif manajemen perubahan iklim

Grup Bisnis & Strategi
- Mengelola kebijakan emisi pembiayaan dan portofolio BRI dalam mencapai target pengurangan emisi yang dibiayai oleh BRI

Tata Kelola Perubahan Iklim

Pengawasan Direksi

Komitmen BRI terhadap Keuangan Berkelanjutan

Sejak tahun 2015, Direksi BRI telah menunjukkan komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan dengan secara aktif terlibat dalam isu-isu keberlanjutan, termasuk perubahan iklim. Komitmen ini diwujudkan melalui:

- Pengintegrasian perubahan iklim dalam tanggung jawab Direktur Manajemen Risiko: Perubahan iklim diakui sebagai aspek material yang perlu diprioritaskan.
- Penerbitan kebijakan pertama untuk Dewan Direksi tentang perubahan iklim: Kebijakan ini menegaskan pentingnya perubahan iklim dan mendorong penerapan langkah-langkah strategis untuk mengatasinya.
- Diskusi rutin mengenai perubahan iklim dalam pertemuan Direksi: Komitmen tingkat tinggi memastikan bahwa isu-isu perubahan iklim dibahas secara berkala dan mendalam.

Komite Manajemen Risiko & ESG [FS12]

Pada tahun 2021, BRI mendirikan Komite Manajemen Risiko & ESG untuk memperkuat fokus dan pengawasan terhadap isu-isu keberlanjutan, termasuk perubahan iklim. Komite ini dilakukan secara berkala, minimal sekali setiap enam bulan untuk memastikan bahwa isu-isu ESG dibahas secara teratur. Komite dipimpin oleh Direktur Utama yaitu pemimpin tingkat tinggi yang menunjukkan pentingnya ESG bagi BRI dan memastikan bahwa komite memiliki pengaruh yang signifikan. Komite Manajemen Risiko & ESG ini terdiri dari anggota Direksi memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait perkembangan ESG.

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite ESG:

- Menyetujui kebijakan keberlanjutan, strategi, dan roadmap untuk implementasi ESG: Memberikan komite kekuatan untuk mengarahkan upaya BRI dalam mencapai tujuan keberlanjutannya.
- Menyetujui target *net zero emissions* dan langkah-langkah dekarbonisasi: Komitmen BRI untuk memerangi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Komite ESG secara aktif memantau dan mengevaluasi kinerja BRI dalam bidang ESG, termasuk memastikan komite selalu mendapatkan informasi terbaru tentang kemajuan BRI dalam bidang ESG, meninjau hasil integrasi perubahan iklim dalam proses formal manajemen risiko, dan memantau progres dalam menangani isu perubahan iklim melalui laporan periodik.

Komitmen Direksi

Sebagai tindak lanjut dalam memastikan ESG menjadi bagian integral dari strategi dan operasi BRI, Direksi BRI menunjukkan komitmennya dengan memasukkan KPI terkait ESG, termasuk *Rating/Score* ESG BRI, dalam sistem penilaian kinerja.

Peran Manajemen

Manajemen BRI secara proaktif menangani isu perubahan iklim sejak tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan:

- Pembentukan unit kerja khusus di Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2016: BRI memahami risiko perubahan iklim dan ingin menanganinya secara serius.
- Peningkatan tingkat tanggung jawab terkait perubahan iklim ke tingkat Divisi pada tahun 2020: Menunjukkan peningkatan komitmen BRI dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.
- Pembentukan Divisi ESG di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan pada tahun 2023: Komitmen BRI lebih kuat terhadap ESG dan memastikan bahwa isu-isu ini diintegrasikan ke dalam seluruh operasi perusahaan.

Divisi ESG

Divisi ESG memiliki peran kunci dalam:

- Mengembangkan struktur tata kelola dan pelaksanaan kebijakan iklim agar BRI memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim.
- Melakukan tinjauan menyeluruh terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik saat ini
- Melakukan riset terkait praktik terbaik internasional dan berkonsultasi dengan ahli eksternal untuk memastikan bahwa kebijakan dan struktur tata kelola BRI sejalan dengan standar global.
- Sebagai inisiator dan koordinator terhadap pelaksanaan kebijakan iklim, Kepala Divisi ESG memiliki tanggung jawab yang khusus terhadap tercapainya *Net Zero Target* 2050 BRI dengan KPI penurunan emisi dalam sistem penilaian kinerjanya.

Koordinasi dan Kolaborasi Tim Manajemen

Divisi ESG tidak bekerja sendiri tetapi secara aktif berkoordinasi dengan semua unit kerja terkait untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan perubahan iklim. Hal ini dilakukan melalui, mengidentifikasi area kunci yang akan ditangani dalam kebijakan dan struktur tata kelola iklim

- Bekerja sama dengan tim manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melakukan mitigasi perubahan iklim secara efektif.
- Mendukung proyek dan kegiatan yang berkelanjutan untuk mencapai target pengurangan emisi
- Keterlibatan seluruh jajaran operasional untuk merencanakan dan menyusun inisiatif mengatasi perubahan iklim.

Guna memastikan BRI mencapai tujuannya dalam bidang ESG, Divisi Strategi juga melakukan pemantauan secara secara teratur dan melaporkan kinerja ESG kepada Dewan Direksi.

Strategi Perubahan Iklim

Perubahan Iklim Membawa Risiko Namun juga Menciptakan Peluang

Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon guna meredam kenaikan suhu global dengan meningkatkan target *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) menjadi 32% atau setara dengan 912 juta tonCO_2 pada tahun 2030, dari target sebelumnya sebesar 29%. Selain itu, dalam waktu dekat regulasi terkait karbon akan mulai diperkenalkan. Dampaknya akan menyentuh berbagai sektor industri di Indonesia, tidak terkecuali lembaga keuangan. BRI telah mengidentifikasi dan menganalisis risiko iklim menjadi risiko transisi dan risiko fisik untuk diintegrasikan ke dalam manajemen risiko dan strategi bisnis di seluruh organisasi. Dengan demikian, BRI akan lebih adaptif terhadap berbagai potensi risiko dan tantangan terkait perubahan iklim.

BRI menjadi katalisator dalam agenda pemerintah untuk mendorong transisi energi di Indonesia dengan berpartisipasi dalam bursa karbon perdana yang dibuka oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 26 September 2023. BRI melakukan pembelian unit karbon sebesar 4.501 tonCO_2e. Pembelian unit karbon juga digunakan untuk meningkatkan *awareness* di kalangan internal BRI terhadap risiko transisi. Unit karbon ini telah di-*retire* untuk tahun 2023.

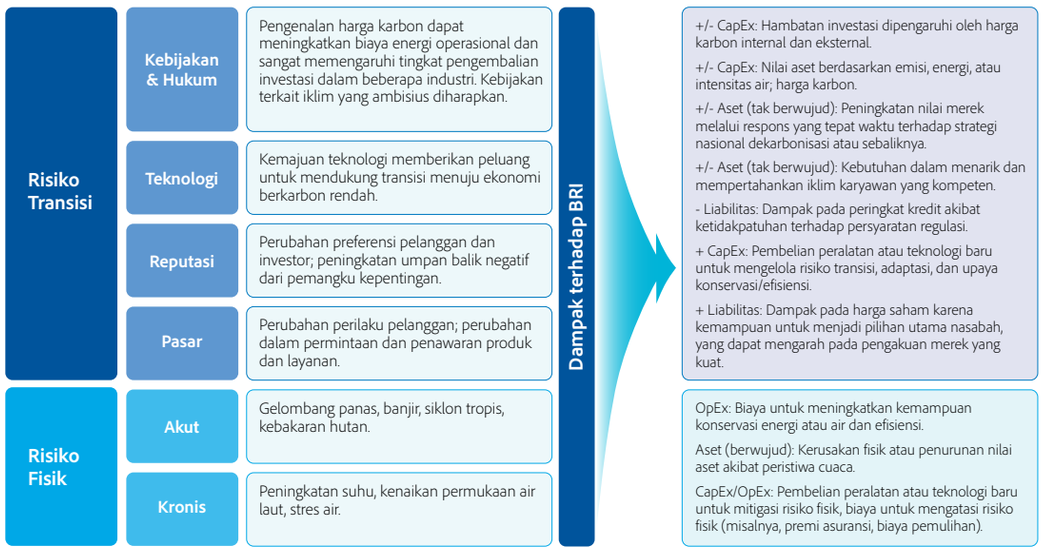

Pendekatan BRI dalam Analisis Skenario Perubahan Iklim

Perubahan iklim menimbulkan risiko yang signifikan bagi pelaku bisnis di berbagai sektor sehingga pemahaman atas berbagai potensi risikonya sangatlah penting. Analisis skenario diperlukan agar BRI dapat mengelola dampak perubahan iklim, terutama bagi kegiatan operasional, rantai pasokan, aset, dan kinerja keuangan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang telah ditempuh BRI untuk melakukan analisis skenario.

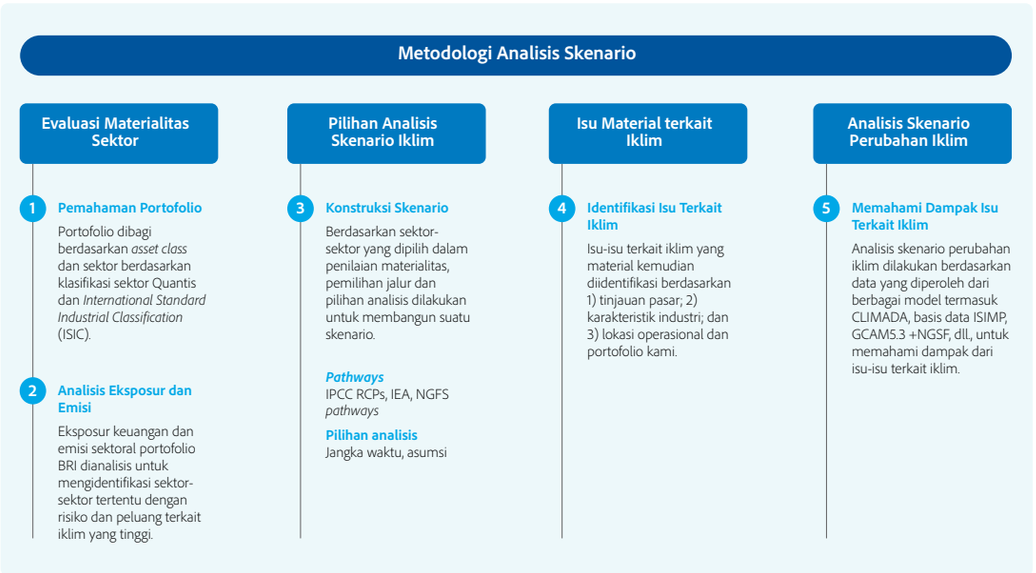

BRI saat ini tengah meningkatkan pendekatan terhadap analisis skenario risiko terkait iklim dengan melakukan Uji Stres Risiko Iklim (*Climate Risk Stress Testing*/CRST) yang sejalan dengan Otoritas Jasa Keuangan. BRI akan menerbitkan analisis pertama tentang CRST pada pertengahan tahun 2024.

Strategi Perubahan Iklim

Penilaian Materialitas Sektor

Pemahaman Portofolio

Tiga sektor terbesar yang diinvestasikan BRI adalah (1) perdagangan besar dan eceran, kecuali kendaraan bermotor dan sepeda motor, (2) pertanian, perburuan, kehutanan, & perikanan, dan (3) administrasi publik dan pertahanan yang keseluruhannya mencakup 62,73% dari total investasi. Namun, sektor-sektor dengan eksposur terbesar tidak selalu menghadapi risiko iklim fisik/transisi terbesar. Emisi sektor harus juga dipertimbangkan dalam penilaian materialitas. Terkait materialitas berdasarkan emisi sektor, sektor-sektor dengan emisi portofolio tinggi biasanya menghadapi risiko transisi iklim yang lebih besar. Tiga sektor penghasil emisi gas rumah kaca terbesar, dengan cakupan 69,75% dari total emisi, antara lain (1) pertanian, perburuan, kehutanan, dan perikanan; (2) listrik, gas, dan penyediaan air; serta (3) perdagangan besar dan eceran.

Eksposur dan Emisi Karbon dari Setiap Sektor Industri

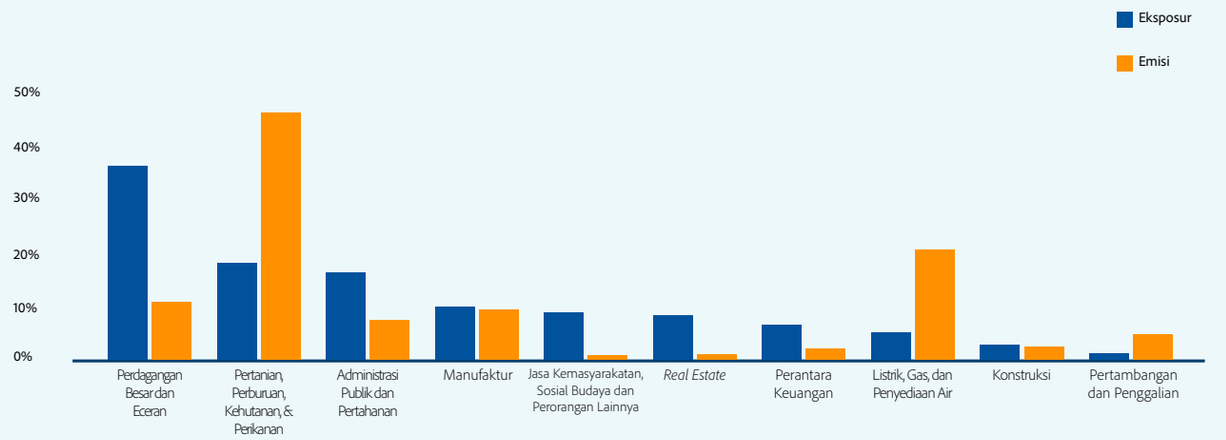

Analisis *Exposure* dan Emisi

Analisis intensitas karbon telah menunjukkan bahwa sektor (1) listrik, gas, dan penyediaan air, (2) pertanian, perburuan, kehutanan & perikanan, serta (3) pertambangan dan penggalian merupakan 3 sektor dengan intensitas karbon tertinggi dalam seluruh portofolio aset. BRI berencana untuk membentuk strategi keterlibatan yang meningkatkan partisipasi bisnis dalam kegiatan hijau, daripada mengeluarkan sektor industri dengan intensitas karbon tinggi untuk mengurangi emisi karbon.

Intensitas Ekonomi Karbon dari Setiap Sektor Industri

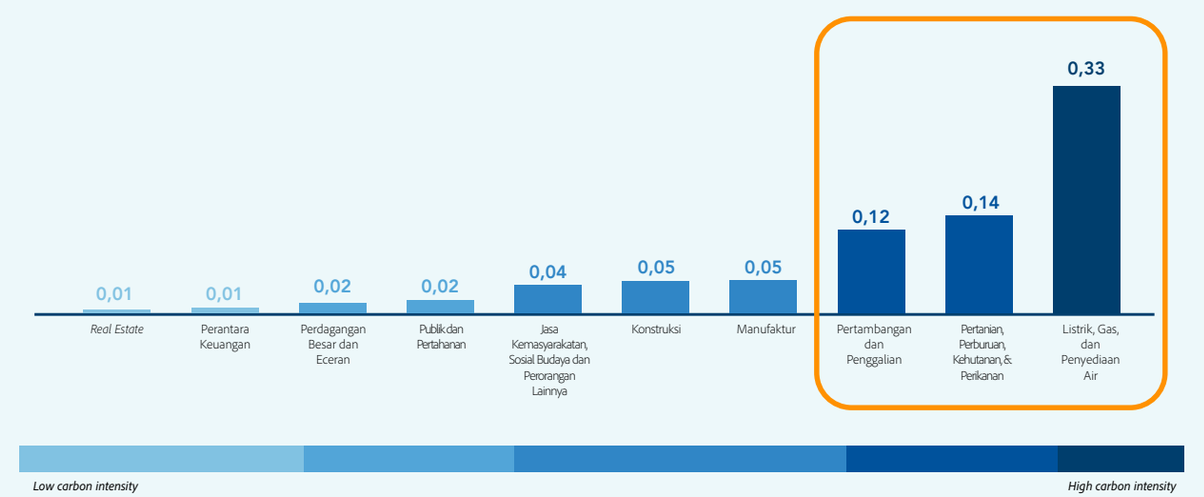

Strategi Perubahan Iklim

Pilihan Analisis Skenario Iklim & Isu Material Terkait Iklim

Konstruksi Skenario

Dalam analisis skenario iklim, berbagai pilihan analisis telah diambil sebagai dasar skenario yang dibentuk. Setiap skenario yang tersedia secara publik memiliki berbagai *pathway*, masing-masing disertai dengan serangkaian karakteristik kunci yang dirumuskan secara ilmiah oleh organisasi penyedia. Berdasarkan ini, BRI telah memilih *pathway* yang relevan untuk membentuk pandangan holistik tentang masa depan. Salah satu *pathway* mewakili masa depan beremisi rendah (skenario 2°C atau lebih rendah), sedangkan *pathway* yang lain mewakili masa depan beremisi tinggi (skenario di atas 2°C).

Risiko	Lembaga	Skenario Emisi Rendah	Skenario Emisi Tinggi
		Pathways	*Pathways*
Skenario Risiko Fisik	IPCC	SSP1 – 2.6	SSP5 – 8.5
Skenario Risiko Transisi	IEA	*Net Zero Emissions by* 2050 *Scenario* ("NZE")	*Stated Policy Scenario* ("STEPS")
	NGFS	*Orderly Pathways*	*Hot House World*

Identifikasi Isu Terkait Iklim

Isu-isu terkait iklim yang relevan dengan BRI dipilih berdasarkan lokasi operasional BRI, dampak pada operasional BRI, dan sifat sektor-sektor material untuk analisis di bawah skenario yang diformulasikan. Isu-isu terkait iklim biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama dan enam subkategori secara keseluruhan.

+2°C secara Global

- **Kenaikan Suhu**: 0,9°C jika suhu harian rata-rata
- **Kebijakan**: Kewajiban yang lebih ketat terkait pengungkapan emisi
- **Banjir**: +13,5% kerusakan tahunan akibat banjir pada tahun 2050
- **Harga Karbon**: Perkiraan harga karbon sebesar USD 66,04/tCO_2 dan USD 387,22/tCO_2 pada tahun 2030 dan 2050
- **Gelombang Panas**: +10,5% dari populasi terpapar gelombang panas pada tahun 2050
- **Pasar**: Peningkatan teknologi dalam peralatan yang lebih efisien energi
- **Kenaikan Permukaan Air Laut**: +4,4 mm/tahun
- **Reputasi**: Rusaknya reputasi karena mendanai kegiatan berintensitas karbon tinggi

+4°C secara Global

- **Kenaikan Suhu**: 1.4°C jika suhu harian rata-rata
- **Kenaikan Permukaan Air Laut**: +11,2 mm/tahun
- **Banjir**: +80,3% dalam kerusakan tahunan yang diharapkan akibat banjir pada tahun 2050
- **Kekeringan dan Kebakaran Hutan**: +9% probabilitas tahunan untuk Indonesia mengalami kekeringan parah pada tahun 2090-an, peningkatan probabilitas kebakaran hutan akibat kekeringan
- **Gelombang Panas**: Kemungkinan mengalami gelombang panas 96% lebih tinggi, median 200 hari dengan Indeks Panas >35°C
- **Pasar**: +7,6% dari kerusakan sekali dalam seratus tahun akibat siklon tropis pada tahun 2050
- **Operasional**: Kerusakan fisik aset BRI, permintaan untuk membangun ketahanan aset BRI, pemblokiran akses ke kantor BRI, pusat data, dan cabang-cabang BRI dalam cuaca ekstrem, permintaan energi yang lebih tinggi untuk menjaga lingkungan yang nyaman untuk kantor dan cabang

Strategi Perubahan Iklim

Analisis Skenario Risiko Transisi pada Portofolio

Perhitungan proyeksi biaya karbon mencerminkan biaya finansial per ton emisi gas rumah kaca terkait dengan potensi kenaikan harga atau kenaikan pajak pada masa depan. Harga ini bervariasi berdasarkan pilihan skenario serta sektor industri. Proyeksi biaya karbon yang tinggi menandakan bahwa biaya karbon perusahaan akan meningkat, memperbesar eksposur terhadap risiko iklim. Oleh karena itu, lembaga keuangan seharusnya memperhatikan dengan seksama pengelolaan sektor industri dengan proyeksi biaya karbon tinggi karena keberlanjutan portofolio aset dapat merosot jika biaya karbon tinggi dalam portofolio mereka.

BRI telah menganalisis dua skenario dengan memilih jalur yang relevan untuk membentuk pandangan holistik tentang masa depan yang mungkin, dengan satu mewakili masa depan sejalan dengan 2°C, dan yang lain mewakili skenario masa depan emisi tinggi. Kedua skenario ini mencerminkan karakteristik biaya karbon yang berubah sesuai dengan skenario dan tahun dasar. Analisis menunjukkan bahwa semakin kuat skenario, semakin tinggi total biaya karbon perusahaan dalam setiap portofolio aset. Ini berarti bahwa seiring dengan peningkatan target pengurangan emisi gas rumah kaca dan penguatan regulasi terkait, beban keuangan perusahaan dalam portofolio aset meningkat.

Skenario Emisi Rendah	Skenario harga karbon rendah mengasumsikan penerapan penuh kebijakan sesuai dengan tujuan Kesepakatan Paris untuk mencapai 2°C.
Skenario Emisi Tinggi	Skenario harga karbon tinggi mengasumsikan penerapan penuh *Nationally Determined Contributions* (NDC) negara-negara. Sebagian besar di antaranya tidak diharapkan memenuhi tujuan Kesepakatan Paris untuk membatasi perubahan iklim di bawah skenario +4°C.

NFGS - *Hot House World* (Skenario Emisi Tinggi)

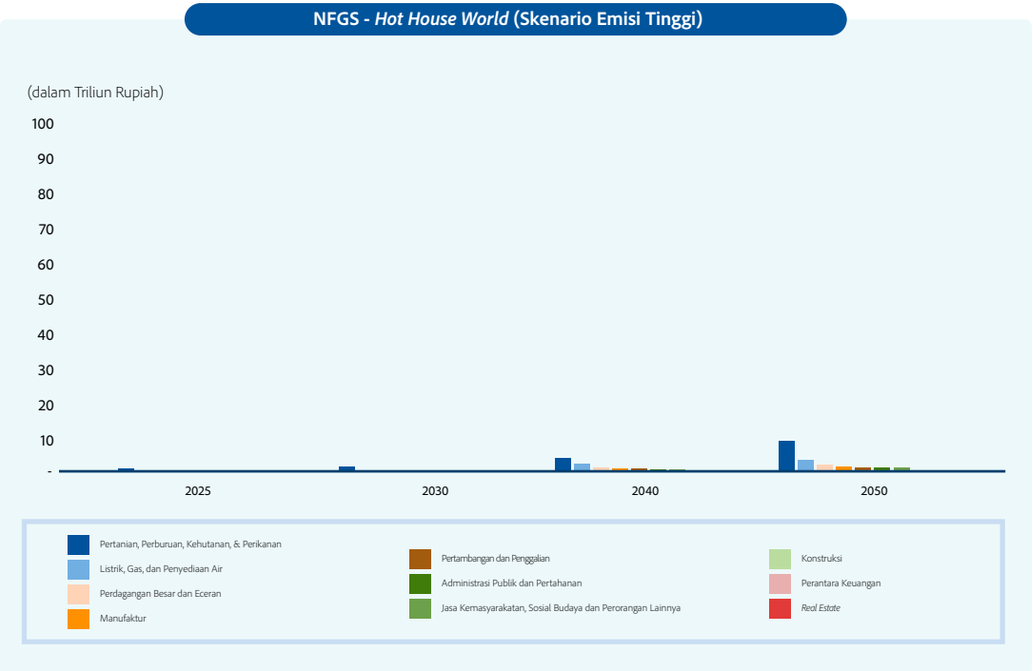

NFGS - *Orderly Pathways* (Skenario Emisi Rendah)

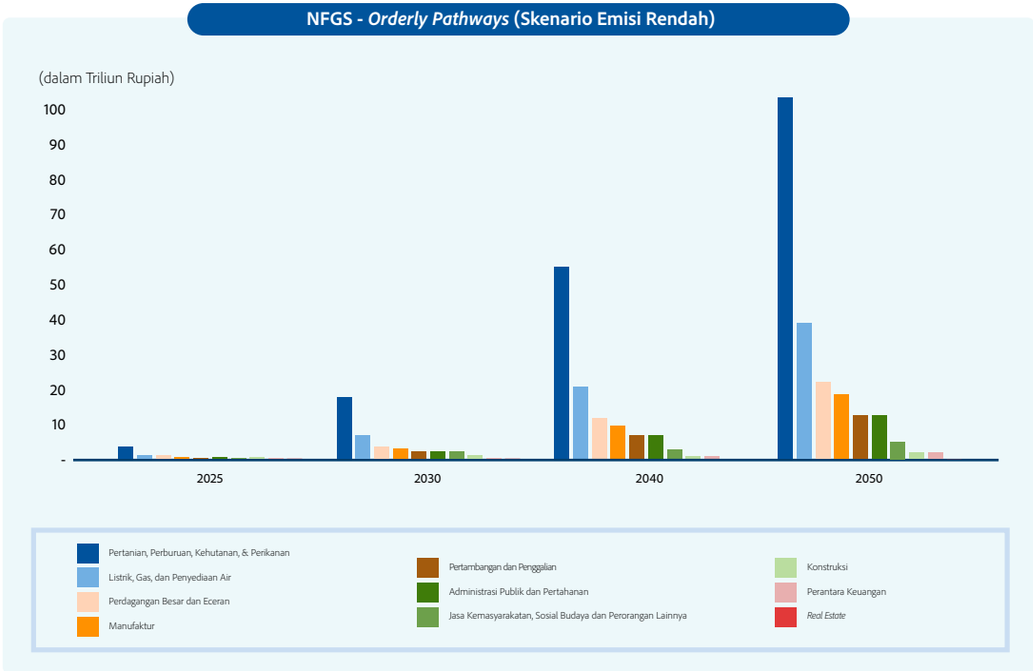

Proyeksi harga karbon diambil dari Model GCAM 6.0 +NGFS.

Strategi Perubahan Iklim

Analisis Skenario Risiko Fisik

Highlight Gelombang Panas Ekstrem

Terletak di Asia Tenggara, Indonesia adalah salah satu negara yang paling rentan terhadap gelombang panas ekstrem dan periode panjang cuaca sangat panas yang sering disertai tingkat kelembaban tinggi. Cuaca ekstrem tersebut dapat berdampak serius pada kesehatan manusia, ekosistem, dan infrastruktur. Negara ini diperkirakan akan mengalami suhu tinggi secara teratur, dan mengalami gelombang panas yang akan meningkat secara drastis sebesar 96% di bawah skenario emisi tinggi.

Peta ini menyoroti provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia yang terpapar risiko gelombang panas lebih tinggi, dengan risiko tertinggi diprediksi akan terjadi di Provinsi Sumatera Selatan.

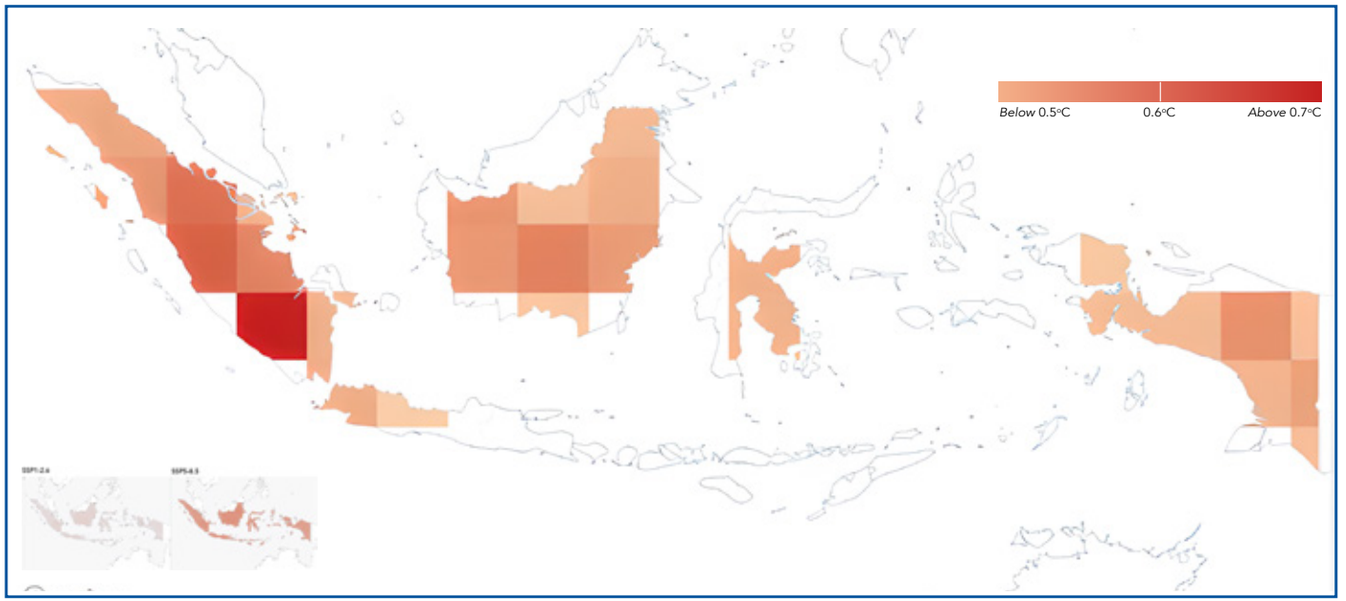

BRI juga telah melakukan penilaian terhadap cabang-cabangnya di luar negeri yang terpapar gelombang panas ekstrem.

New York *Branch*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

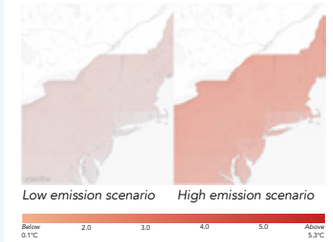

Hong Kong *Branch*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

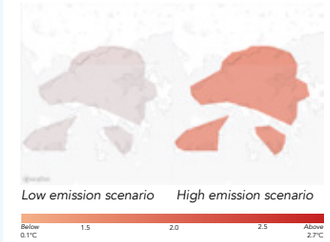

Cayman Islands *Branch*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

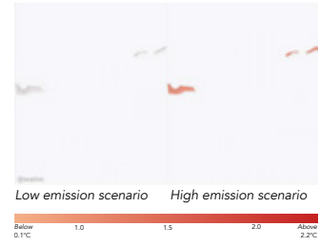

Singapore *Branch*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

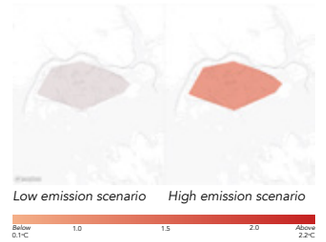

Timor-Leste *Branches*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

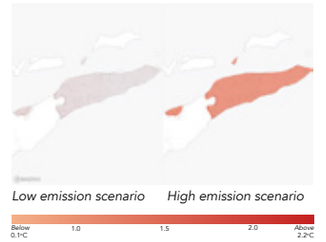

Taiwan *Branch*

Perubahan suhu rata-rata pada tahun 2050.

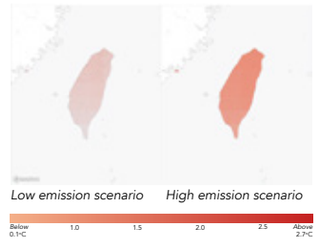

Sumber: Climate Impact Explorer

Strategi Perubahan Iklim

Highlight Area Banjir

Berdasarkan karakteristik geografisnya, Indonesia terpapar risiko tinggi terhadap banjir. Tingginya risiko banjir erat kaitannya dengan potensi cuaca ekstrem dan kenaikan permukaan laut. Banjir akan berdampak pada operasional BRI, misalnya terhambatnya akses ke kantor-kantor cabang atau menyebabkan kerusakan fisik pada cabang-cabang tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jakarta menyumbang sekitar 25% dari total biaya perubahan iklim yang diproyeksikan di tingkat nasional. Kota ini juga rentan terhadap banjir akibat genangan air dari kenaikan permukaan laut dan peningkatan curah hujan. Meskipun kantor pusat dan pusat data BRI berada di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, dampak langsung dari banjir terhadap aset relatif kecil. Namun demikian, gangguan pada operasional BRI masih dapat terjadi di 3,9% dari cabang-cabang di daerah pesisir, dengan sebagian besar di antaranya terletak di Kota Surabaya.

Peta ini menyoroti provinsi dan kabupaten/kota yang terpapar risiko banjir tinggi.

BRI juga telah melakukan penilaian terhadap cabang-cabangnya di luar negeri yang terpapar banjir.

New York *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

Low emission scenario *High emission scenario*

Hong Kong *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

Low emission scenario *High emission scenario*

Singapore *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

Low emission scenario *High emission scenario*

Cayman Islands *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

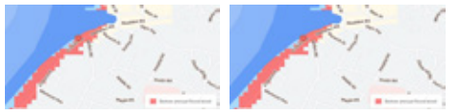

Low emission scenario *High emission scenario*

Timor-Leste *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

Low emission scenario *High emission scenario*

Taiwan *Branch*

Lahan yang diproyeksikan akan berada di bawah tingkat banjir tahunan pada tahun 2050.

Low emission scenario *High emission scenario*

Manajemen Risiko Perubahan Iklim

Kerangka Manajemen Risiko

Seiring proses evolusi, BRI telah memberikan prioritas pada keterlibatan pemangku kepentingan, dengan aktif mencari masukan dari pelanggan, investor, regulator, dan pakar industri. Keterlibatan ini telah memungkinkan BRI untuk lebih memahami harapan pemangku kepentingan dan menggabungkan beragam perspektif ke dalam pendekatan manajemen risikonya. Integrasi risiko terkait iklim ke dalam praktik manajemen risiko BRI menunjukkan komitmen untuk perbankan yang bertanggung jawab dan keuangan berkelanjutan. Dengan mengelola risiko iklim secara efektif, BRI bertujuan untuk meningkatkan ketangguhannya, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada upaya global dalam mitigasi perubahan iklim. Perjalanan ini yang terus berlanjut mencerminkan dedikasi BRI untuk terus meningkatkan kerangka manajemen risikonya dan tetap berada di garis depan praktik perbankan berkelanjutan.

Analisis skenario bisa dianggap sebagai langkah pertama dalam memahami dampak risiko terkait iklim yang relevan terhadap operasional dan portofolio investasi BRI. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memahami risiko dan dampak potensial dari risiko terkait iklim yang relevan.

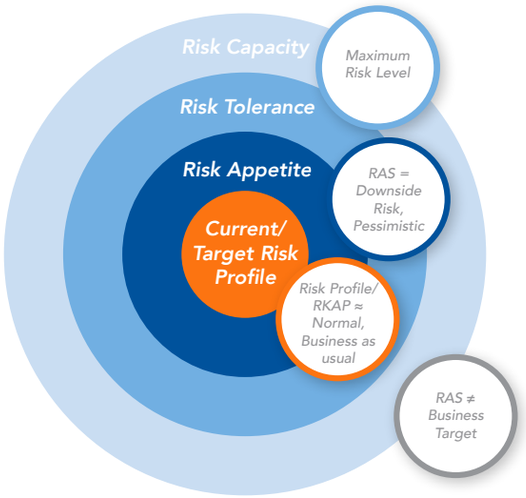

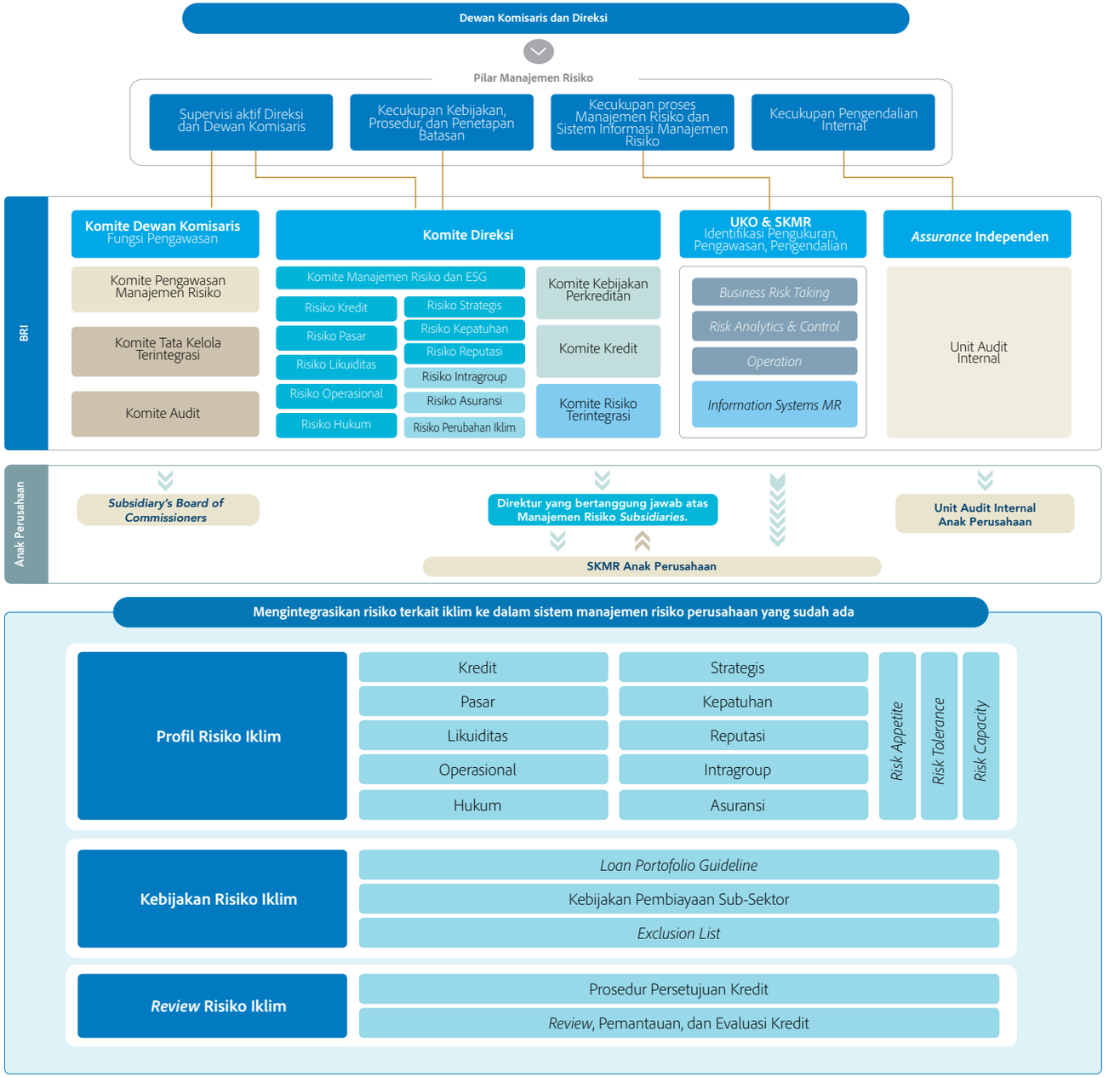

Manajemen Risiko Perubahan Iklim

Mengintegrasikan Risiko Iklim ke dalam Profil Risiko

BRI melakukan evaluasi terhadap risiko dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim bagi operasional bisnis. Selama tahap identifikasi dan respons terhadap manajemen risiko terkait iklim, BRI tidak hanya menyoroti potensi ancaman tetapi juga mengakui peluang yang terkait dengan perubahan iklim. Pendekatan ini menempatkan perubahan iklim bukan hanya sebagai krisis, tetapi juga sebagai titik balik transformatif untuk membina usaha baru dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

Untuk menilai risiko dan peluang perubahan iklim, BRI mengkategorikan dampak dan durasi setiap risiko untuk mengukur urgensi respons yang diperlukan. Ini melibatkan pemberian klasifikasi tinggi, sedang, atau rendah untuk dampak pada Inisiatif Ketahanan Bisnis BRI, dan klasifikasi jangka pendek, menengah, atau panjang untuk durasi setiap risiko yang diidentifikasi. BRI mengatasi setiap risiko secara komprehensif dengan menyusun respons sesuai dengan *key driver* yang teridentifikasi berkaitan dengan setiap risiko potensial.

Jenis Profil Risiko	Jenis Risiko Iklim	Pemicu	Aktivitas Mitigasi
Risiko Kredit	Kebijakan & Hukum	• Harga karbon • Strategi nasional dekarbonisasi • Kewajiban pengungkapan terkait iklim	• Melakukan pelibatan dengan portofolio untuk mendorong penerapan kebijakan dan hukum terkait harga karbon, strategi dekarbonisasi, dan pengungkapan iklim
	Pasar	• Peningkatan permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan • Perubahan perilaku pelanggan • Permintaan pasar untuk pembiayaan hijau	• Memberikan saran kepada portofolio untuk beralih ke infrastruktur hijau • Mengembangkan produk dan layanan perbankan hijau
Risiko Kepatuhan	Kebijakan & Hukum	• Penetapan harga karbon • Strategi nasional dekarbonisasi • Kewajiban pengungkapan terkait iklim	• Melaksanakan secara aktif strategi netralitas karbon BRI • Memperkuat penerapan standar global dalam kerangka respons terhadap perubahan iklim
	Pasar	• Permintaan pasar untuk keuangan berkelanjutan	• Mengembangkan produk dan layanan perbankan berkelanjutan sesuai dengan regulasi
Risiko Reputasi	Kebijakan & Hukum	• Strategi nasional untuk dekarbonisasi	• Merevitalisasi strategi dan implementasi yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan • Memperkuat kepercayaan pelanggan dan investor dengan memperkuat manajemen lingkungan • Mengungkapkan isu perubahan iklim melalui laporan TCFD dan SR
	Pasar	• Peningkatan permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan	
	Reputasi	• Risiko kehilangan kepercayaan dan keyakinan investor • Peluang untuk meningkatkan reputasi dan nilai merek	
Risiko Operasional	Teknologi	• Peningkatan permintaan teknologi rendah karbon	• Memperluas investasi terkait teknologi beremisi karbon rendah • Memantau tren teknologi beremisi karbon rendah dan riset
	Pasar	• Peningkatan adopsi energi terbarukan	• Mengubah penggunaan ke energi terbarukan
	Akut	• Gelombang panas • Banjir • Siklon tropis • Kebakaran hutan	• Membentuk *Business Continuity Plan* (BCP) • Melaksanakan *mock exercise* dan simulasi evakuasi darurat • Mengembangkan strategi respons terhadap perubahan iklim sesuai dengan analisis skenario risiko fisik
	Kronis	• Kenaikan suhu • Kenaikan permukaan laut • Stres air	
Risiko Strategik	Pasar	• Peningkatan permintaan pasar untuk produk lebih hijau • Perubahan perilaku pelanggan • Permintaan pasar untuk keuangan berkelanjutan	• Identifikasi risiko ESG dalam produk dan layanan • Memperbarui komposisi produk dan layanan berkelanjutan

Manajemen Risiko Perubahan Iklim

Penilaian Risiko Iklim

BRI melakukan penilaian risiko material berdasarkan tingkat keparahan dampak dan kemungkinan risiko terjadi untuk menyimpulkan tingkat risiko bagi risiko terkait iklim yang material terhadap operasional.

Tingkat Keparahan × Kemungkinan = Tingkat Risiko

Keparahan
Tingkat dampak yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan BRI.

Kemungkinan
Frekuensi risiko yang memengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan BRI.

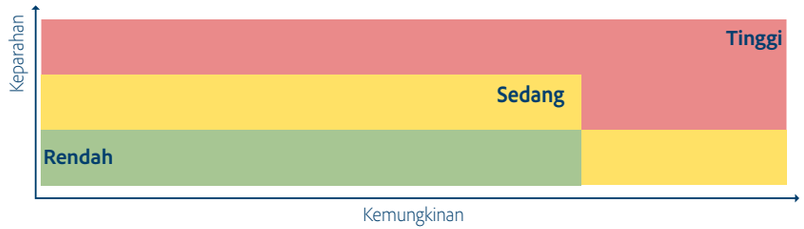

Tingkat Resiko	Penjelasan
Tinggi	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko tinggi merujuk pada risiko yang diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif jangka panjang pada operasional dan strategi bisnis BRI yang menyebabkan perubahan arah atau strategi bisnis.
Sedang	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko sedang merujuk pada risiko yang akan menimbulkan dampak jangka panjang pada operasional dan strategi bisnis BRI yang memerlukan tindakan yang dapat diambil dalam kerangka operasional dan strategi bisnis yang sudah ada.
Rendah	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko rendah merujuk pada risiko yang diperkirakan akan menimbulkan dampak jangka pendek pada operasional BRI yang memerlukan tindakan sekali waktu untuk beradaptasi dengan model operasional yang sudah ada atau pemantauan risiko yang berkelanjutan.

Sebagian besar unit kerja BRI, khususnya 7.749 dari total 7.755 cabang, termasuk 3 kantor dan 2 pusat data, terletak di Indonesia. Analisis difokuskan pada dampak terhadap operasional BRI di Indonesia karena dampak risikonya yang memiliki efek terbesar pada operasional BRI. Dalam analisis ini, risiko fisik pada halaman ini menggambarkan risiko yang diidentifikasi dalam skenario emisi tinggi di mana risiko transisi pada halaman ini menggambarkan risiko yang diidentifikasi dalam skenario selaras dengan 2°C. Risiko fisik dalam skenario emisi rendah dianggap rendah, sedangkan risiko transisi dalam skenario emisi tinggi dianggap tidak relevan karena diharapkan bahwa kebijakan/risiko terkait transisi rendah karbon akan tidak relevan dalam ekonomi yang didorong oleh bahan bakar fosil.

Risiko			Tingkat Risiko per Skenario		Jangka Waktu	Tren Risiko
			Low Emission	*High Emission*		
Risiko Transisi	Kebijakan & Hukum	Harga karbon	*High*	N/A	M - L	+
		Strategi nasional dekarbonisasi	*High*	N/A	S - M	-
		Kewajiban pengungkapan terkait iklim	*Medium*	N/A	S - M	-
	Teknologi	Peningkatan permintaan teknologi rendah karbon	*Low*	N/A	M - L	+
	Pasar	Peningkatan adopsi energi terbarukan	*Low*	N/A	M - L	=
		Peningkatan permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan	*Low*	N/A	S - M	=
		Perubahan perilaku pelanggan	*Low*	*Low*	M - L	=
		Permintaan pasar untuk pembiayaan hijau	*Medium*	N/A	M - L	=
	Reputasi	Risiko kehilangan kepercayaan dan keyakinan investor	*Medium*	*Low*	M - L	+
		Peluang untuk meningkatkan reputasi dan nilai merek	*Medium*	*Low*	M - L	=
Risiko Fisik	Akut	Gelombang panas	*Low*	*High*	M - L	+
		Banjir	*Low*	*High*	M - L	+
		Siklon tropis	*Low*	*Medium*	S	=
		Kebakaran hutan	*Low*	*Low*	S	=
	Kronis	Kenaikan suhu	*Low*	*High*	L	=
		Kenaikan permukaan laut	*Low*	*High*	L	=
		Stres air	*Low*	*Medium*	L	+

Jangka Waktu	S Kurang dari 5 Tahun	M 5-10 Tahun	L Lebih dari 10 Tahun
Tren Risiko	- Menurun seiring waktu	= Tetap stabil seiring waktu	+ Meningkat seiring waktu

Manajemen Risiko Perubahan Iklim

Kebijakan Risiko Iklim dan Tinjauan pada Portofolio Pembiayaan

BRI memiliki kebijakan risiko iklim yang diterapkan pada kebijakan pembiayaan yang tercakup dalam Kriteria Risiko yang Diterima Secara Umum, *exclusion list*, dan Kebijakan Pembiayaan Sub-Sektor. Secara rinci kebijakan serta prosedur persetujuan kredit dapat dilihat pada halaman 69.

Proses Manajemen Risiko Operasional Terkait dengan Perubahan Iklim

Proses manajemen risiko operasional dilaksanakan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional dan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan ketentuan regulasi dan praktik terbaik. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

Proses Implementasi *Business Continuity Plan* (BCP)

01 ***Business Impact Analysis* (BIA)**	BIA untuk menilai dampak kegiatan/proses bisnis dalam kejadian gangguan/bencana.
02 **Penentuan Strategi Pemulihan**	Dari hasil BIA, strategi pemulihan ditentukan untuk dapat mencapai target RTO (*Recovery Time Objective*) yang telah ditetapkan.
03 **Pengembangan Prosedur *Business Continuity***	Mengembangkan prosedur BCP untuk menentukan struktur, format, dan komponen yang perlu dimasukkan dalam BCP.
04 **Sosialisasi dan Percobaan**	Untuk memastikan implementasi BCP dapat dilakukan dengan baik, kegiatan sosialisasi dan uji coba harus dilakukan secara rutin.

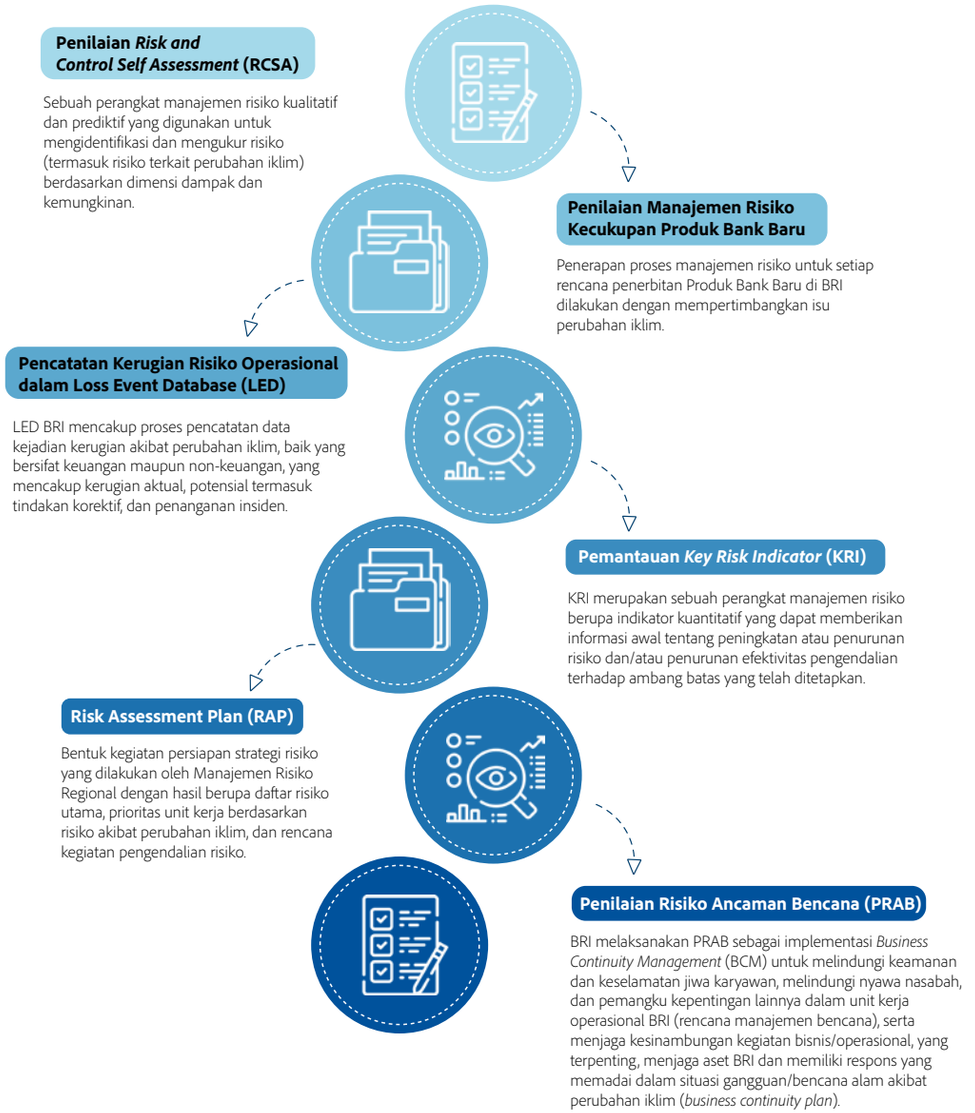

Metrik dan Target

What Gets Measured, Gets Managed

Pengukuran adalah komponen penting dari perbaikan. Tanpa mengukur kinerja, akan sulit menentukan apakah terjadi kemajuan atau apakah hasil yang diinginkan tercapai. Dengan mengukur dan mengelola kemajuan dari waktu ke waktu, proses pengambilan keputusan berbasis data akan lebih mudah. BRI mengukur dan mengelola emisi *Scope* 1 & 2 dan *Scope* 3. Emisi *Scope* 1 & 2 dihasilkan dari operasional, sementara emisi *Scope* 3 *financed emissions* berasal dari kegiatan investasi dan pemberian pinjaman, dan menyumbang sebagian besar emisi gas rumah kaca. [305-1, 305-2, 305-3]

BRI adalah perusahaan pertama di Indonesia yang bergabung dengan Partnership of Carbon Accounting Financials (PCAF) dan menggunakan metodologi PCAF untuk mengukur dan mengungkapkan *financed emissions.* Metodologi PCAF ini dikembangkan berdasarkan *Greenhouse Gas Protocol*- standar akuntansi global untuk emisi gas rumah kaca dan menyediakan standar pengukuran yang konsisten dan tervalidasi.

Selanjutnya, BRI telah mengikuti persyaratan cakupan SBTi untuk pengukuran *financed emissions* per *asset type*, termasuk pinjaman korporasi, pembiayaan proyek pembangkit listrik, real estat komersial, ekuitas yang terdaftar, dan obligasi.

Pendekatan Pengukuran *Financed Emissions*

Scope 1 & 2 (*Operational Emissions*)

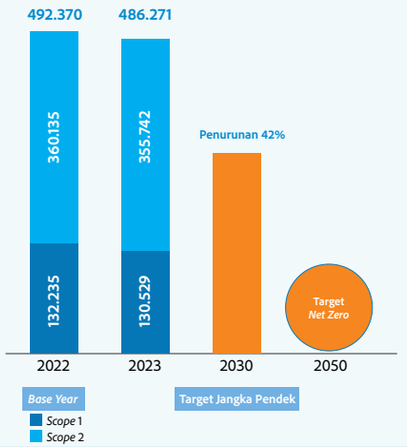

Strategi pengelolaan emisi GRK BRI merujuk pada ISO 14064 dengan metodologi perhitungan berdasarkan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines* tahun 2006 yang telah diperbarui pada tahun 2019. Perhitungan emisi BRI melibatkan kantor cabang di seluruh Indonesia dengan pendekatan konsolidasi yang memperhitungkan kontrol finansial dan operasional. Gas yang dihitung adalah CO_2 dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP) sebesar 1 (CO_2 *equivalent*). [3-3] [305-1] [305-2] [305-3] [305-5]

BRI telah menetapkan target penurunan emisi *Scope* 1 & 2 sebesar 42% pada tahun 2030. Dengan target NZE operasional tercapai di tahun 2050.

Emisi dalam tonCO_2e	2022	2023	Penurunan
Scope 1	132.235	130.529	1,29%
Scope 2	360.135	355.742	1,22%

Keterangan:
- Faktor emisi Cakupan 2: Direktorat Jenderal Kelistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (DJK-ESDM) tahun 2019
- Faktor emisi bahan bakar: Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) ESDM tahun 2021.
- Sumber emisi lainnya menggunakan faktor emisi yang telah disepakati oleh IPCC.
- Gas perusak ozon (*Ozone Depleting Substances*/ODS), emisi biogenik, NOx, SOx, VOC (gas senyawa organik yang mudah menguap), PM (Materi Partikulat), dan gas penyumbang emisi udara signifikan lainnya belum diperhitungkan dalam kalkulasi ini. [305-1] [305-2] [305-3] [305-5] [305-6] [305-7]

Scope 3 (*Financed Emissions*)

Sejak tahun 2022, BRI telah mengukur emisi *Scope* 3 *financed emissions* yang dapat diatribusikan pada pembiayaan dan investasi. Lingkup pengukuran difokuskan pada kegiatan yang diwajibkan oleh SBTi. Pembiayaan BRI untuk tahun 2023 diperkirakan mencapai 10.434.550 juta tonCO_2e. BRI telah mengungkapkan intensitas *physical emissions* untuk *asset class* dan sektor dengan *Sectoral Decarbonization Approach* (SDA) *pathway* SBTi yang tersedia. BRI berencana untuk mengukur dan melaporkan progres secara tahunan dan memperluas cakupan lingkup ketika metodologi tersedia. [3-3] [305-3] [304-5] [305-5]

Scope 3 (*Financed Emissions*)

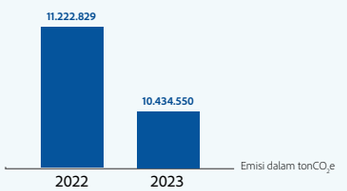

Kategori	2022 Emisi (dalam tonCO_2e)	2023 Emisi (dalam tonCO_2e)
Asset class		
Investasi dalam obligasi	437.036	460.841
Pinjaman	6.776.501	6.358.055
Ekuitas yang terdaftar	381	881
Pembiayaan proyek pembangkit listrik	3.872.508	3.504.669
Real estat komersial	136.403	110.104
Total	**11.222.829**	**10.434.550**

Keterangan:
Perhitungan dan pelaporan *financed emissions* mengacu pada *The Global GHG Accounting and Reporting Standard, The Partnership for Carbon Accounting Financials* (PCAF) *standard* dan SBTi. [3-3] [305-3]

Metrik dan Target

Metodologi Penetapan Target

Lebih dari 4.500 perusahaan di seluruh dunia telah berkomitmen untuk menetapkan target berbasis ilmiah melalui SBTi, menunjukkan adopsi yang semakin luas terhadap standar ini dalam upaya mengurangi dampak lingkungan. Dalam konteks ini, BRI sebagai lembaga keuangan terbesar di Indonesia, menjadi bank pertama yang mengajukan *commitment letter* untuk mendapatkan persetujuan dari SBTi. Sejalan dengan komitmen tersebut, BRI mendukung nasabah korporasinya dalam menetapkan target pengurangan emisi sesuai dengan standar SBTi. Melalui keterlibatan ini, BRI berupaya mencapai netralitas karbon pada tahun 2050. [3-3] [305-4] [305-5]

> BRI telah menetapkan target *Scope* 3 sesuai dengan kriteria SBTi untuk Target Portofolio *Scope* 3.
> **FI-C15** - Persyaratan untuk menetapkan target pada Kegiatan Investasi dan Pembiayaan: Semua lembaga keuangan harus menetapkan target pada kegiatan investasi dan pembiayaan mereka sesuai dengan yang diperlukan oleh FI-C16, terlepas dari bagian emisi portofolio *Scope* 3 yang terukur dibandingkan dengan total emisi atau *Scope* 1, 2, dan 3 dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat memilih dari metode yang berlaku untuk menetapkan target, berdasarkan kelas aset.
> **FI-C16** - Batas Target Portofolio: Lembaga keuangan harus menetapkan target pada semua "Kegiatan yang Diperlukan" dalam Tabel Kegiatan dan Metode yang Diperlukan mengikuti persyaratan cakupan batas minimum.

Sebagai bagian dari praktik bisnis berkelanjutan, BRI telah menyusun metodologi penetapan target penurunan emisi dengan mempertimbangkan faktor, seperti:

- Kontribusi bank terhadap emisi GRK: BRI menggunakan metodologi yang diakui secara internasional, seperti *Greenhouse Gas Protocol* untuk menghitung emisi.
- Kemampuan bank untuk menurunkan emisi: BRI menyusun berbagai strategi untuk menurunkan emisinya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tujuan nasional dan internasional terkait penurunan emisi: BRI menyelaraskan targetnya dengan tujuan yang lebih besar, seperti *Nationally Determined Contributions* (NDC) dan *Paris Agreement*.

Mempertimbangkan faktor tersebut, BRI mengukur dan menetapkan target pengurangan emisi karbon dengan menggunakan metode SBTi, yaitu *Sectoral Decarbonization Approach* dan *Temperature Ratings Method*.

Sectoral Decarbonization Approach (SDA)

BRI menetapkan target pengurangan emisi untuk setiap sektor industri sesuai dengan prinsip Pendekatan Dekarbonisasi Sektoral (SDA). Pendekatan ini memberikan penekanan khusus pada penggunaan intensitas karbon sebagai indikator utama dalam menentukan target pengurangan. Keefektifan pendekatan ini terbukti karena sektor-sektor ekonomi berkontribusi secara berbeda terhadap emisi gas rumah kaca, sehingga kecepatan mencapai emisi *net zero* bervariasi.

Pemahaman mendalam terhadap sumber emisi khusus di setiap sektor memungkinkan BRI untuk merancang solusi yang lebih spesifik dan efisien. Dengan demikian, BRI dapat mencapai pengurangan emisi secara lebih efektif dan memberikan dampak yang positif dalam mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim.

Mengacu pada panduan SBTi bagi lembaga keuangan, berikut pendekatan SDA yang dilakukan BRI.

Target	Kertas & *Pulp*, Real Estat Komersial, Pembangkit listrik, dan Pembiayaan Proyek Pembangkit listrik
Base Year	2022
Menghitung Intensitas Emisi Dasar untuk Menetapkan Target SDA	Menghitung emisi pada pinjaman dan investasi → Menghitung bagian emisi dari lembaga keuangan → Menghitung intensitas emisi → Memilih jalur dekarbonisasi dan menetapkan emisi berbasis SBT
Penetapan target netralitas karbon	Penetapan target dan jalur pengurangan berdasarkan skenario suhu di bawah 2°C

Temperature Ratings Method

BRI menggunakan Metodologi *Temperature Ratings* untuk menetapkan target pengurangan emisi di sektor-sektor lain dalam pembiayaan korporasi, di mana Pendekatan SDA tidak diterapkan. Metode ini mengukur sejauh mana perusahaan telah mengadopsi target pengurangan emisi karbon sesuai dengan sasaran pemanasan global ilmiah. Metode ini memberikan peringkat suhu untuk mengaitkan target emisi karbon dengan perkiraan peningkatan suhu global dan memberikan pandangan intuitif mengenai dampak pengurangan emisi terhadap perubahan iklim. Semakin tinggi target pengurangan emisi, semakin rendah skor suhu dan peringkat suhu portofolio aset BRI.

Penyusunan target penurunan emisi GRK dengan Metodologi *Temperature Ratings*:

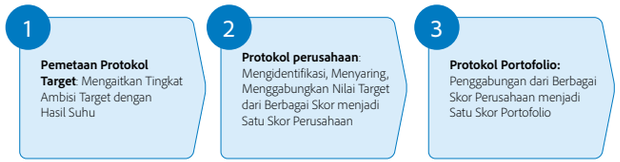

Untuk menyusun target penurunan emisi GRK dengan Metodologi *Temperature Ratings*, BRI membagi sektor-sektor ke dalam portofolio pinjaman, obligasi, dan ekuitas tercatat, menetapkan target pengurangan karbon sesuai peringkat suhu masing-masing. BRI berkomitmen mengurangi skor suhu portofolio secara linier menuju tujuan 2040, yaitu peringkat suhu 1,75°C untuk *Scope* 1&2 dan 2,0°C untuk *Scope* 1, 2, & 3.

Metrik dan Target

Progres Kami

***Sectoral Decarbonization Approach* (SDA)**

Dalam upaya mencapai target *net zero* pada tahun 2050, BRI telah melakukan perhitungan intensitas karbon dari emisi yang dibiayai. BRI menetapkan target dan jalur khusus untuk sektor industri, seperti kertas & *pulp*, real estat komersial, pembangkit listrik, dan *project finance* pembangkit listrik, dengan menggunakan tahun dasar 2022.

Secara umum, pada tahun 2023 terjadi penurunan intensitas emisi pada sektor-sektor yang BRI biayai, kecuali untuk industri *project finance* pembangkit listrik yang mengalami peningkatan dari tahun dasar. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya pelunasan dari perusahaan yang telah menetapkan target pengurangan emisi karbon di antara perusahaan target yang dihitung pada tahun sebelumnya.

Perubahan ini merupakan hasil dari dinamika perubahan dalam portofolio emisi yang kami biayai dan menjadi bagian dari komitmen kami untuk terus memonitor, menilai, dan menyesuaikan strategi untuk mencapai target-target pengurangan emisi yang telah ditetapkan. BRI tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Target dan Jalur Pengurangan Tiap Sektor Industri berdasarkan SDA

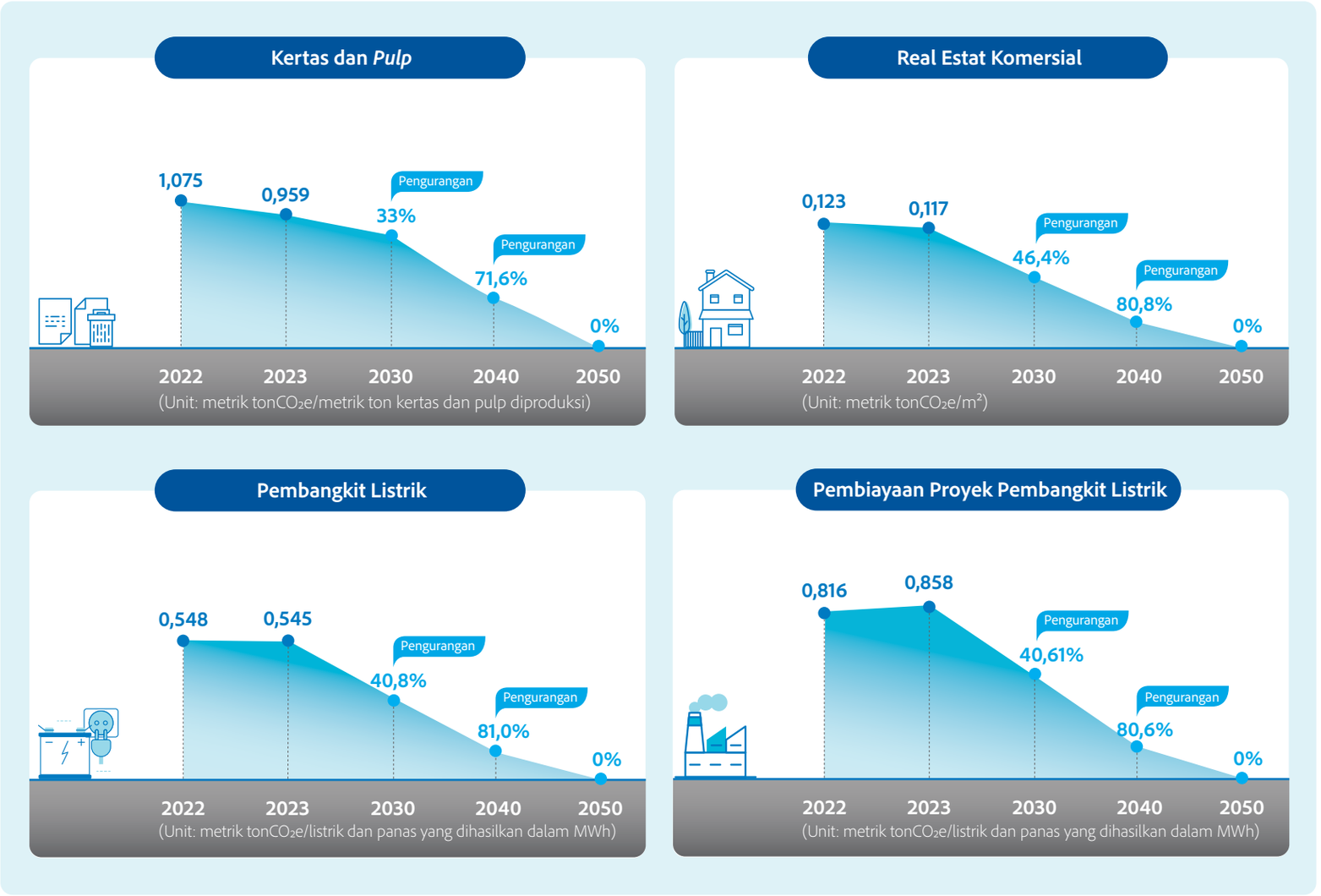

Progres Kami

***Temperature Ratings Method* (TRA)**

Dalam penetapan target penurunan emisi portofolio yang tidak mengikuti Pendekatan Dekarbonisasi Sektoral (SDA), BRI menerapkan Metodologi *Temperature Ratings* untuk menetapkan dan mengelola target pengurangan emisi. Pada tahun 2023, terlihat kecenderungan penurunan peringkat suhu di portofolio pinjaman BRI dibandingkan dengan tahun 2022. Untuk mencapai target ke depannya, BRI telah merencanakan langkah-langkah konkret, seperti meningkatkan investasi dalam sumber energi terbarukan, dan melakukan kolaborasi dengan debitur kami untuk mempercepat transisi menuju praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Komitmen kami tidak hanya sebatas pada penetapan target, tetapi juga melibatkan pemantauan dan evaluasi progres secara berkala. Kami siap beradaptasi dengan perkembangan ilmiah dan tuntutan perubahan iklim yang terus berubah. Kami membuka diri untuk berdialog dan berbagi informasi dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya dan hasil yang kami capai dalam mencapai target pengurangan emisi, serta dampak positif yang dihasilkannya terhadap perubahan iklim.

Penyusunan Target Penurunan Emisi GRK dengan Metodologi *Temperature Ratings*

Portofolio Pinjaman

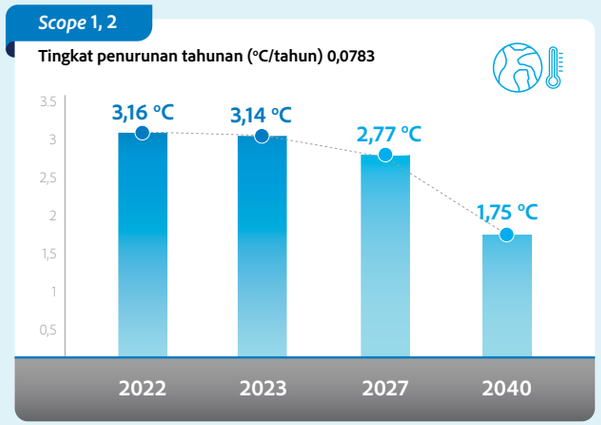

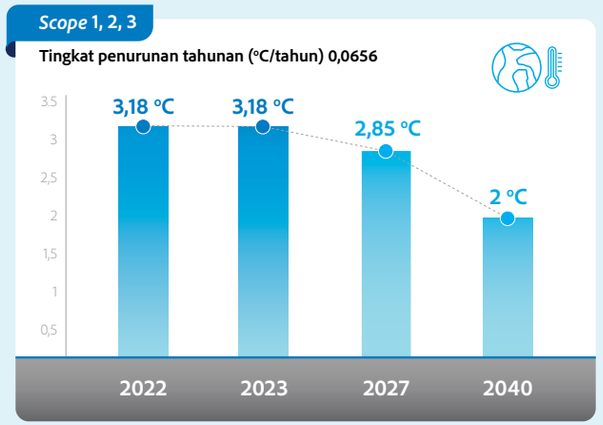

Portofolio Obligasi dan Ekuitas yang Tercatat

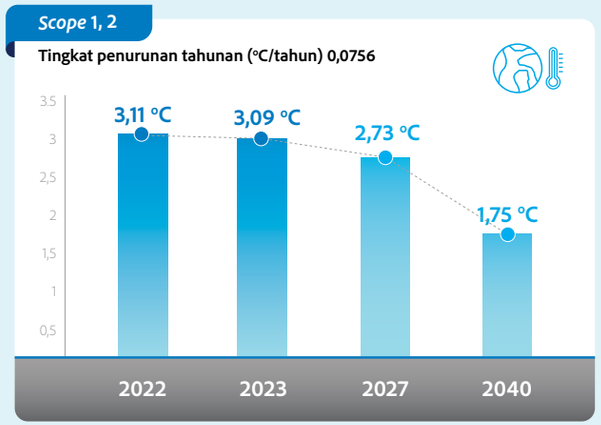

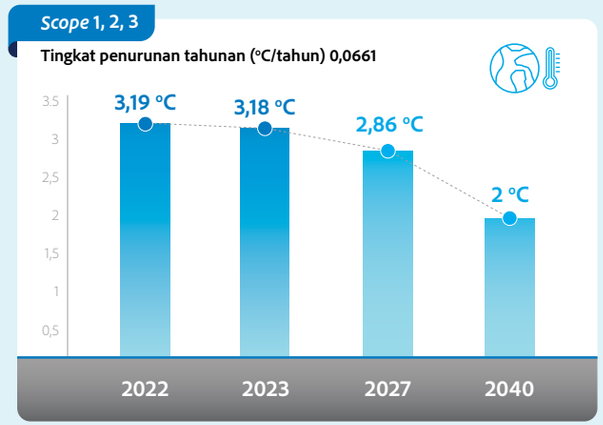

Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

BRImenanam

Sebagai bentuk keseriusan dalam melakukan adaptasi perubahan iklim terutama pada aksi penyerapan gas polutan di udara, BRI memiliki inisiatif program BRI Menanam. Program BRI Menanam adalah aksi penanaman bibit tanaman yang dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia. Program ini memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mengurangi dampak pencemaran udara dan pemberdayaan masyarakat melalui jenis bibit yang ditanam yang memiliki manfaat ekonomi.

Program BRI Menanam melibatkan beberapa *stakeholder* diantaranya adalah nasabah mikro yaitu nasabah KUR, kelompok Mekaar, dan BUMDes. Dalam pelaksanaan dan pemeliharaan bibit tanaman, BRI bekerja sama dengan berbagai pihak seperti BUMDes, kelompok tani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), hingga komunitas desa setempat. Bibit tanaman didistribusikan kepada nasabah mikro saat pencairan kredit dan juga ke **2.593 lokasi Desa BRIliaN** yang ada di seluruh Indonesia.

Jenis tanaman yang dipilih pada program BRI Menanam, selain memiliki manfaat penyerapan polutan di udara, juga diharapkan menghasilkan dampak ekonomi bagi masyarakat. Jenis tanaman yang ditanam, antara lain bibit alpukat, durian, mangga, dan lain sebagainya. Sampai dengan Desember 2023, Program BRI Menanam telah berhasil menanam 904.196 bibit pohon produktif yang disalurkan kepada nasabah Mikro dan Desa BRIliaN. Dari kegiatan tersebut, dugaan penyerapan CO_2 yaitu sebesar 780.606 $kgCO_2e$.

BRI Menanam juga menyalurkan bibit tanaman ke wilayah perkotaan pada lahan terbatas. Pada lahan perkotaan, pelaksanakan BRI Menanam memanfaatkan konsep pertanian urban (*urban farming*).

Penyaluran bibit hortiluktura diberikan kepada lebih dari 1.000 kelompok PNM Mekaar di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Sampai dengan Desember 2023, bibit holtikultura yang telah berhasil di disalurkan ke kelompok PNM Mekaar adalah sebanyak 1.141.462 bibit.

904.196 bibit pohon produktif ditanam

1.141.462 bibit tanaman holtikurtura pada kelompok PNM Mekaar

BRI telah melakukan inventarisasi dampak penyerapan polutan dari Program BRI Menanam, estimasi tingkat penyerapan gas polutan dari Program BRI Menanam pada tahun 2023 adalah:

Penyerapan emisi di tahun 2023 sebesar **780.606 $kgCO_2e$**

dugaan penyerapan ini setara dengan

Emisi dari pembakaran **372.671 liter** kendaraan berbahan bakar bensin

Emisi dari **195 kendaraan selama satu tahun** berbahan bakar bensin

Emisi dari rata-rata dari **170 rumah yang menggunakan energi listrik selama 1 tahun**

Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

Program *Zero Waste to Landfill* [F13] [F14] [F15] [F5]

BRI telah menetapkan manajemen pengelolaan limbah dan *monitoring* rutin yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari pemilahan, pembuangan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan. Program *Zero-Waste to Landfill* menjadi fokus utama BRI dengan visi program ini dapat diimplementasikan ke seluruh unit kerja untuk menghasilkan *avoided emission*. Program *Zero-Waste to Landfill* menjadi model pengelolaan sampah yang efektif dengan mengurangi penumpukan sampah di lingkungan perkantoran. Sampah yang dihasilkan akan digunakan kembali atau didaur ulang sehingga tidak terdapat sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mencemari lingkungan. [B.3]

Dalam proses pengelolaannya, BRI mengklasifikasikan sampah menjadi empat kategori, yaitu :

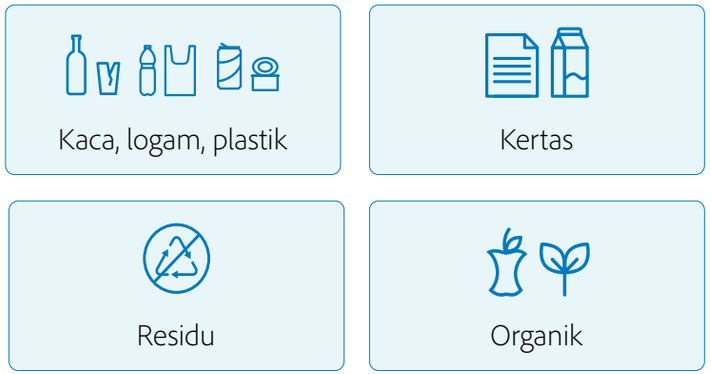

Uraian	2023
Total limbah didaur ulang/digunakan kembali (dalam kg)	591.203
Total limbah yang dibuang (dalam ton)	16.563

Jumlah limbah yang didaur ulang mencapai 591.203 kg, setara dengan pengurangan emisi 441.817 kgCO_2e. Selain itu, BRI menyelenggarakan kampanye BRILiaN *Green Day*, sebuah inisiatif yang dilaksanakan setiap minggu yang mewajibkan seluruh Insan BRILiaN untuk menggunakan *tumbler* dan alat makan pribadi. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi produksi limbah plastik dari kemasan atau wadah makanan dan minuman. Di sisi lain, selama pandemi Covid-19, penggunaan masker sekali pakai mengalami peningkatan yang signifikan. Menyadari potensi ancaman limbah dari masker sekali pakai, BRI mengambil inisiatif untuk mengelola limbah masker non-infeksius. Melalui penyediaan *dropbox* khusus untuk limbah masker di beberapa titik kantor pusat, limbah tersebut kemudian diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali seperti baskom, pot bunga, dan lainnya. Selama periode pelaporan, tidak terdapat tumpahan limbah yang tercatat. [B.3] [F.15] [F.12]

Penghindaran Emisi [3-3]

Produk dan Layanan Digital

Perubahan perilaku masyarakat akibat pandemi Covid-19 telah menggeser banyak aktivitas untuk beralih ke platform digital dan membuka peluang untuk mengurangi emisi. Dalam menerapkan metode ISO 14064 *Greenhouse Gases*, BRI menghitung emisi nasabah dengan membandingkan perilaku transaksi di kantor cabang dan platform digital. BRI juga melakukan survei digitalisasi dengan mendistribusikan kuesioner kepada nasabah untuk memahami tipe nasabah selama tahun 2023. Informasi yang diperoleh mencakup jarak rata-rata ke ATM atau Unit Kerja BRI, jenis kendaraan yang digunakan, efisiensi BBM kendaraan mayoritas, dan penggunaan ponsel pintar sebagai solusi aplikatif transaksi harian serta menjadi solusi pengurangan emisi. [305-3][305-5] [F.12] [F.7]

Jenis Layanan	Frekuensi (dalam ribuan)	Penghindaran Emisi (kgCO_2e)
BRImo	3.088.817	597.105
Merchant BRI	318.283	61.528
BRIMOLA	10.819	2.091
BRILink	1.096.611	211.988

Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

Implementasi Konsep *Green & Smart Building* [F.12] [F.7]

Sejak diresmikan pada tahun 2022, Menara BRILiaN telah mendapatkan *greenship certificate* kategori gold dari Green Building Council Indonesia. Upaya optimalisasi terus dilakukan BRI dengan menargetkan Menara BRILiaN mendapat kategori gold untuk *greenship certificate* versi 1.2. Bangunan yang terletak di lahan seluas 8.200m² berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Selatan itu, mencatatkan penghematan listrik hingga 19,49% diiringi tingkat penurunan emisi sebesar 19,49%.

Selain Menara BRILiaN, BRI juga menargetkan implementasi konsep *green building* pada pembangunan kantor cabang lainnya. Pada tahun 2023, Menara BRI di Medan, Sumatera Utara telah mengajukan sertifikasi *greenship* dengan target untuk memperoleh sertifikat dengan kategori gold dari GBCI.

Energi

BRI telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengurangi penggunaan energi dalam operasional perkantoran. Strategi manajemen energi BRI tidak hanya membantu mengurangi penggunaan energi, tetapi juga untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan efisiensi penggunaan listrik mencakup: [3-3]

- Penerapan budaya kerja hemat energi listrik ketika tidak ada aktivitas kerja.
- Penggunaan lampu LED hemat energi.
- Penyesuaian jam operasional elevator di kantor.
- Pengoperasian kendaraan listrik untuk kegiatan operasional.

BRI mengimplementasikan langkah-langkah untuk menghemat konsumsi bahan bakar minyak (BBM) kendaraan operasional, seperti pembatasan usia kendaraan dan pemeliharaan berkala sebagai upaya efisiensi konsumsi BBM. BRI juga mendorong penggunaan BBM nonsubsidi yang ramah lingkungan untuk mengendalikan volume konsumsi BBM pada kendaraan operasional. Sebagai inisiatif pengurangan emisi dan langkah menuju sumber daya terbarukan, BRI telah mengoperasikan 118 unit mobil listrik dan 150 unit motor listrik. Saat ini, evaluasi sedang dilakukan untuk mengukur penghematan energi yang diperoleh dari praktik tersebut. [3-3]

Dalam upaya meningkatkan transparansi, BRI telah memulai pencatatan penggunaan energi di setiap unit kerja. Inisiatif ini diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh dan meningkatkan akurasi pencatatan energi perusahaan. Pada periode pelaporan, BRI telah menetapkan tahun 2022 sebagai tahun dasar. Data energi dikonversi menggunakan metodologi dan faktor konversi energi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Meskipun BRI belum mengidentifikasi pengurangan energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa terjual, BRI telah melakukan perhitungan *financed emissions*. [3-3] [302-1] [302-2] [302-3] [302-4] [302-5]

Kaseya: *Shutdown with Prompt*

Merupakan suatu prosedur otomatis yang dirancang untuk mematikan komputer dengan menampilkan *prompt* konfirmasi dua kali, memberikan opsi kepada pengguna untuk mematikan atau tidak mematikan komputer. Program ini bertujuan untuk menonaktifkan *personal computer* (PC) yang masih *online* setelah jam kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan listrik BRI.

Pada tahun 2023, intensitas energi per pekerja BRI mencapai 24.271 mega joule (MJ), mengalami penurunan sebesar 7,1% dibandingkan dengan tahun 2022. Meskipun aktivitas operasional telah kembali normal, BRI tetap melaksanakan berbagai program dan upaya efisiensi energi untuk mengendalikan penggunaan energi.

Jenis energi yang termasuk dalam perhitungan intensitas adalah bahan bakar, listrik, dan konsumsi energi yang berasal dari dalam organisasi. Total pekerja yang diperhitungkan pada intensitas energi turut mencakup pekerja alih daya (*outsourcing*). Data keseluruhan terkait penggunaan bahan bakar diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan pencatatan penggunaan energi yang telah diterapkan di unit kerja. Selain itu, BRI tidak menjual energi kepada publik, tidak menggunakan energi untuk pemanasan atau uap, serta belum mengidentifikasi konsumsi bahan bakar dari sumber daya terbarukan. [3-3] [302-1] [302-2] [302-3] [302-4] [302-5]

Air [F.8]

BRI, sebagai salah satu entitas yang bergantung pada berbagai sumber daya alam dalam operasionalnya, memahami pentingnya air sebagai komponen krusial dalam berbagai kegiatan bisnisnya. Air menjadi kebutuhan utama untuk mendukung fungsi-fungsi vital di berbagai fasilitas BRI, seperti rumah ibadah, *pantry*, toilet, kantin, dan sebagainya. Mengingat keterbatasan sumber air bersih, BRI telah mengimplementasikan kebijakan penghematan air dengan memberikan arahan kepada seluruh pihak untuk menggunakan air secara efisien dan bijaksana. BRI juga melakukan pemeriksaan instalasi air secara berkala untuk mencegah kebocoran, kekeruhan air, atau kerusakan serius lainnya.

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, BRI menerapkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, BRI tidak menggunakan air tanah atau air sungai untuk menghindari dampak *water stress*. BRI mengandalkan layanan pihak ketiga dalam pengadaan air yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Perumda Air Minum (PAM) Jaya yang mematuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait kualitas air bersih yang aman digunakan di lingkungan kantor.

Pada tahun 2023, BRI mencatat intensitas pemakaian air per pekerja sebesar 19,93 m³. Perhitungan tersebut juga melibatkan pekerja alih daya (*outsourcing*).

Inisiatif Lain dalam Menjaga Lingkungan Sekitar

Paperless Campaign [F.5]

BRI terus mendorong efisiensi penggunaan kertas dengan mengadopsi sistem teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan. Pendekatan ini melibatkan integrasi sistem informasi yang optimal untuk kepentingan nasabah dan operasional internal BRI, didukung oleh aplikasi yang mendukung efisiensi operasional.
Berikut adalah beberapa aplikasi nirkertas (*paperless*) yang diterapkan BRI:

1. e-Tax: Aplikasi pelaporan pajak bagi nasabah, menjadikan BRI sebagai institusi perbankan pertama di Indonesia yang menggunakan aplikasi sejenis;
2. e-Form: Aplikasi pengganti metode pelayanan berbasis kertas bagi pekerja garis depan di Unit Kerja BRI;
3. e-Statement: Aplikasi yang memberi informasi pada nasabah melalui alamat surel yang telah terdaftar;
4. New Account Swap: Membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro tanpa harus memiliki dua rekening terpisah;
5. Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tanpa bukti cetak: Mengurangi penggunaan kertas dalam transaksi perbankan;
6. BRISPOT: Aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet untuk memfasilitasi putusan pinjaman mikro secara cepat dan nirkertas;
7. MY BRI: Aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet untuk memfasilitasi putusan pinjaman konsumer secara cepat dan nirkertas;
8. BRIStars: Aplikasi internal BRI yang mencakup fitur *e-office* sebagai sarana surat menyurat secara daring dan menu kepegawaian lainnya;
9. BRISMART: Aplikasi sistem manajemen pembelajaran daring untuk keperluan internal BRI;
10. BRIOPRA (BRI Digital Operation Risk Management Information System): Aplikasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR, dan Maturitas;
11. BRISIM (BRI Digital Management Information System): Aplikasi penyajian data dan informasi kinerja BRI secara *web-based* yang dapat diakses melalui perangkat *mobile*. BRISIM diharapkan mampu memberikan kemudahan pekerja dalam melakukan *monitoring* kinerja dimana pun dan kapan pun, termasuk pada saat berada di luar kantor;
12. BRIMEN (BRI Document Management System): Konsep penyimpanan dokumen kredit secara elektronik dengan dokumen fisik disimpan dalam satu tempat yang tersentralisasi, terstandardisasi, dan terintegrasi dengan sistem tersebut.
13. BRImo: Aplikasi *mobile banking* (*Super Apps*) yang memiliki fitur cek mutasi dengan jangka waktu hingga 5 tahun terakhir.

Melalui upaya-upaya ini, BRI berhasil mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2023, tercatat penurunan penggunaan kertas per pekerja sebesar 40%. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pemisahan pencatatan penggunaan material input dari daur ulang serta tidak terdapat penggunaan produk *reclaimed*. [305-6]

Lampiran

DI BAGIAN INI

133
Tabel Data ESG

169
Indeks Standar Laporan

177
Issued Securities Impact Reporting

198
Laporan *Assurance*

203
Lembar Umpan Balik

Skala Perusahaan (*Bank Only*)
[GRI 2-6] [C.3]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Laba Bersih	Rp Miliar	32.215	47.828	53.153
Pendapatan	Rp Miliar	152.228	162.155	189.646
Total Aset	Rp Miliar	1.572.761	1.750.995	1.835.249
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp Miliar	1.127.849	1.300.776	1.352.683
Total Liabilitas	Rp Miliar	1.286.343	1.457.373	1.536.512
Ekuitas	Rp Miliar	286.418	293.622	298.737
Dana Non-DPK	Rp Miliar	158.495	156.597	183.829
Jumlah Unit Kerja Beroperasi	Unit	8.647	8.209	7.755

*) Selama periode pelaporan tidak terdapat produk yang ditarik kembali [F.29]

Pencapaian Kinerja Ekonomi [F.2] [GRI 201-1]

Kinerja	Realisasi		Target	Realisasi	Persentase
	2021	2020	2023		
Total Aset	1.572.761	1.750.995	1.784.060	1.835.249	102,87%
Aset Produktif	1.504.797	1.573.609	1.647.277	1.684.737	102,27%
Kredit/Pembayaran Bank	943.703	1.029.803	1.148.713	1.146.083	99,77%
Dana Pihak Ketiga	1.127.849	1.300.776	1.340.304	1.352.683	100,92%
Total Pendapatan	152.194	162.432	202.145	189.122	93,56%
Total Biaya	112.758	103.012	122.708	122.050	100,54%
Laba Bersih	32.215	47.828	52.209	53.153	101,81%

Nilai Ekonomi Langsung Didapat dan Didistribusikan [GRI 201-1]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Pendapatan Bunga	Rp Miliar	119.828	123.835	146.918
Pendapatan Non Bunga	Rp Miliar	32.401	38.320	42.728
Pendapatan Non Operasional	Rp Miliar	(203)	277	(524)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didapat	Rp Miliar	152.025	162.432	189.122
Biaya Operasional Non Bunga di Luar Pekerja	Rp Miliar	24.817	27.302	30.526
Biaya Tenaga Kerja (di luar *Outsource*)	Rp Miliar	29.961	29.316	26.519
Pembayaran Dividen kepada Pemerintah	Rp Miliar	12.125	14.046	23.234
Bunga Kredit dan Bunga Bank	Rp Miliar	24.008	22.830	38.484
Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak)	Rp Miliar	20.171	20.133	22.111
Pengeluaran Investasi kepada Masyarakat	Rp Miliar	270	285	342
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusi	Rp Miliar	111.353	113.912	141.216
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	Rp Miliar	40.673	48.520	47.906

Global Systemically Important Bank

BIS *Leverage Ratio*

Aspek	Satuan	2021	2022	2023
(Basel III) Tier 1 Capital	Rp	231.982.044	234.727.964	238.956.599
(Basel III) Total Exposure	Rp	1.409.290.543	1.596.292.951	1.749.457.664
(Basel III) Leverage Ratio	%	16,46	14,70	13,66

Pelaporan Pajak

Keterangan	Satuan	2021		2022	
		Domestik	Lainnya	Domestik	Lainnya
Jumlah Karyawan	Orang	86.058	95	74.735	105
Pendapatan	Rp Juta	185.985.834	940.302	202.710.231	1.581.523
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp Juta	40.540.297	550.273	65.536.208	614.553
Pajak Penghasilan Masih Harus Dibayar	Rp Juta	12.882.902	119.123	13.103.645	125.386
Pajak Penghasilan yang Telah Dibayar	Rp Juta	19.512.364	100.905	24.473.827	84.337

Kredit Per-Segmen

[FS6]

Segmen	Satuan	2021	2022	2023
Mikro	Rp Triliun	396,96	449,63	496,55
	%	42	44	43
Konsumer	Rp Triliun	149,38	161,72	182,36
	%	16	16	16
Kecil	Rp Triliun	204,14	216,88	228,06
	%	22	21	20
Menengah	Rp Triliun	20,80	20,95	32,28
	%	2	2	3
Korporasi	Rp Triliun	172,42	180,62	206,83
	%	18	18	18
Total	**Rp Triliun**	**943,70**	**1.029,80**	**1.146,08**
	%	**100**	**100**	**100**

Kredit Per-Wilayah (Indonesia)

[FS6]

Wilayah	Satuan	2021	2022	2023
Jakarta	Rp Triliun	243,45	241,08	306,55
	%	25,8	23,41	26,75
Sumatera	Rp Triliun	150,23	166,43	183,10
	%	15,92	16,16	15,98
Jawa Barat	Rp Triliun	81,86	87,75	88,94
	%	8,67	8,52	7,76
Jawa tengah & DI Yogyakarta	Rp Triliun	116,16	128,81	140,41
	%	12,31	12,51	12,25
Jawa Timur	Rp Triliun	116,29	126,48	136,61
	%	12,32	12,28	11,92
Indonesia Timur & Indonesia Tengah	Rp Triliun	219,43	238,59	260,79
	%	23,25	23,17	22,76
Lainnya	Rp Triliun	16,27	40,66	29,68
	%	1,72	3,95	2,59
Total	**Rp Triliun**	**943,70**	**1.029,80**	**1.146,08**
	%	**100**	**100**	**100**

Kredit Per-Wilayah (Di Luar Indonesia)

[FS6]

Wilayah	Satuan	2021	2022	2023
New York	Rp Triliun	6,8	8,25	8,38
	%	56,62	55,56	50,76
Singapura	Rp Triliun	4,45	5,59	6,88
	%	37,06	37,64	41,65
Timor Leste	Rp Triliun	0,76	0,86	0,95
	%	6,32	5,79	5,74
Taiwan	Rp Triliun	N/A	0,15	0,31
	%	N/A	1,01	1,85
Jumlah	**Rp Triliun**	**12,01**	**14,85**	**16,52**
	%	**100**	**100**	**100**

Kredit Per-Sektor Usaha

[FS6]

Sektor Usaha	Satuan	2021	2022	2023
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp Triliun	0,69	0,38	1,52
	%	0,07	0,04	0,13
Industri Pengolahan	Rp Triliun	91,88	100,31	102,53
	%	9,74	9,74	8,95
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	Rp Triliun	44,63	47,68	53,70
	%	4,73	4,63	4,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp Triliun	3,44	3,52	4,22
	%	0,36	0,34	0,37
Jasa Pendidikan	Rp Triliun	0,76	0,75	0,86
	%	0,08	0,07	0,08
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	Rp Triliun	1,15	1,01	1,00
	%	0,12	0,1	0,09

Sektor Usaha	Satuan	2021	2022	2023
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	Rp Triliun	15,57	24,7	31,41
	%	1,65	2,4	2,74
Konstruksi	Rp Triliun	31,81	31,02	33,73
	%	3,37	3,01	2,94
Listrik, Gas, dan Air	Rp Triliun	34,83	36,31	30,37
	%	3,69	3,53	2,65
Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha	Rp Triliun	220,93	225,43	239,69
	%	23,41	21,89	20,91
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	Rp Triliun	17,59	20,96	22,38
	%	1,86	2,04	1,95
Perantara Keuangan	Rp Triliun	8,13	14,52	15,85
	%	0,86	1,41	1,38
Perdagangan Besar dan Eceran	Rp Triliun	309,28	327,17	361,13
	%	32,77	31,77	31,51
Perikanan	Rp Triliun	8,69	10,14	10,88
	%	0,92	0,98	0,95
Pertambangan dan Penggalian	Rp Triliun	8,2	14,48	31,81
	%	0,87	1,41	2,78
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	Rp Triliun	117,19	142,81	166,64
	%	12,42	13,87	14,54
Real Estate, Usaha Persewaaan dan Jasa perusahaan	Rp Triliun	9,2	9,38	11,65
	%	0,97	0,91	1,02

Sektor Usaha	Satuan	2021	2022	2023
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	Rp Triliun	19,74	19,23	26,70
	%	2,09	1,87	2,33
Lainnya	Rp Triliun	0,00	0,00	0,00
	%	0,00	0,00	0,00
Jumlah	**Rp Triliun**	**943,70**	**1.029,80**	**1.146,08**
	%	**100**	**100**	**100**

Produk Pinjaman Mikro

[FS6][FN-CB-240a.1][203-2]

Deskripsi	Satuan	2021	2022	2023
Outstanding KUR	Rp Triliun	190,3	251,5	219,9
Debitur KUR	Juta	9,8	10,9	8,8
Outstanding KUPEDES	Rp Triliun	131,8	129,2	212,3
Debitur KUPEDES	Juta	2,8	2,8	4,7

Nasabah dengan PROPER *Rating*

[FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2021	2022	2023
Emas	Debitur	10	10	16
Hijau	Debitur	7	7	7
Biru	Debitur	37	42	46
Total	**Debitur**	**54**	**59**	**69**

Nilai Kredit Nasabah dengan PROPER *Rating*

[FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2021	2022	2023
Emas	Rp Triliun	15,00	13,53	13,38
Hijau	Rp Triliun	3,60	5,32	9,27
Biru	Rp Triliun	31,40	45,85	63,05
Total	**Rp Triliun**	**50,00**	**64,70**	**85,70**

Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/RSPO*

[FS8] [FS10] [FS11]

Sertifikasi	Satuan	2021	2022	2023
RSPO	Debitur	14	14	16
Dalam proses RSPO	Debitur	0	0	0
ISPO	Debitur	28	27	25
Dalam proses ISPO	Debitur	14	12	8
Total	**Debitur**	**56**	**53**	**49**

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi

Nilai Pembiayaan untuk Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/RSPO*

[FS8] [FS10] [FS11]

Sertifikasi	Satuan	2021	2022	2023
RSPO	Rp Triliun	14,60	17,19	18,90
Dalam proses RSPO	Rp Triliun	0,00	0,00	0,00
ISPO	Rp Triliun	12,96	14,06	14,88
Dalam proses ISPO	Rp Triliun	5,52	4,07	2,74
Total	**Rp Triliun**	**33,07**	**35,32**	**36,52**

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi
**) Dilakukan restatement pada angka 2021 dengan cakupan identifikasi yang lebih luas (berlaku untuk RSPO & ISPO)

Produk Berkelanjutan per Segmen

[B.1d] [FS7][FS8]

Kategori Produk Per Segmen	Satuan	2023				Deskripsi Produk
		Outstanding	Total	Total Pinjaman Per Segmen	Komposisi pinjaman berkelanjutan di setiap segmen	
Pinjaman Konsumer						
KPR *Green Financing*	Rp Triliun	0,10	9,56	51,50	18,6%	KPR Green Financing: Kredit kepemilikan rumah untuk pembiayaan pembelian rumah baru dengan konsep perumahan hijau.
KPR Subsidi	Rp Triliun	9,46				KPR Subsidi: Kredit kepemilikan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan total pendapatan keluarga (suami + istri) maksimal Rp8 juta per bulan * untuk Rumah Pertama, belum mempunyai rumah, belum pernah mendapat subsidi perumahan, harus ditempati dan tidak boleh dijual/disewakan selama 5 tahun pertama.
Pinjaman Korporasi						
Kredit Hijau Segmen Korporasi	Rp Triliun	78,25	78,25	206,84	37,8%	Terdiri dari kredit hijau kepada segmen korporasi dengan aktivitas usaha berbasis energi terbarukan, pengelolaan lahan berkelanjutan, transportasi ramah lingkungan, bangunan ramah lingkungan, serta kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya.
Pinjaman UMKM (Produktif)						
Kredit Hijau Segmen Medium	Rp Triliun	2,17	692,33	692,33	100%	Kredit Hijau Segmen Medium: Kredit untuk segmen UKM dengan aktivitas usaha berbasis energi terbarukan, pengelolaan lahan berkelanjutan, transportasi ramah lingkungan, dan kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya.
Kredit Usaha Segmen UMKM	Rp Triliun	690,16				Kredit Usaha Segmen UMKM: Kredit sosial untuk masyarakat berpenghasilan tetap, yang memiliki usaha produktif dalam skala bisnis kecil dan menengah.

Penyaluran Kredit kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan

[FS7] [FS8] [FS11]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
UMKM	Rp Triliun	543,40	616,07	692,33
Energi Terbarukan	Rp Triliun	5,60	7,10	6,02
Pencegahan & Pengendalian Polusi	Rp Triliun	0,03	1,75	0,55
Transportasi Ramah Lingkungan	Rp Triliun	14,90	12,10	11,24
Bangunan Berwawasan Lingkungan	Rp Triliun	2,30	1,44	2,04
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	Rp Triliun	43,20	51,80	52,82
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	Rp Triliun	0,67	0,58	0,23
Pengelolaan Air & Limbah Berkelanjutan	Rp Triliun	0,010	0,005	0,003
Eco-efficient Product	Rp Triliun	4,10	3,98	7,50
Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Lainnya	Rp Triliun	0,09	0,06	0,25

Penyaluran Kredit kepada Sektor Energi Tak Terbarukan dan Energi Baru Terbarukan

[FS11]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Energi Tak Terbarukan	Rp Triliun	25,00	21,03	21,60
Energi Baru & Terbarukan	Rp Triliun	5,60	7,10	6,02
Total Pembiayaan	**Rp Triliun**	**30,60**	**28,13**	**27,62**

Titik Layanan Nasabah

[GRI 2-6] [FS7] [FS8] [FS13] [FS14]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Kantor Pusat	#	1	1	1
Kantor Wilayah	#	18	18	18
Kantor Cabang & Kantor Cabang Khusus*	#	451	449	453
Kantor Cabang Luar Negeri	#	6	6	6
Kantor Cabang Pembantu**	#	588	579	556
Kantor Cabang Pembantu di Luar Negeri**	#	3	3	3
BRI Unit**	#	5.222	5.156	5.117
Kantor Kas**	#	525	506	505
Teras BRI**	#	1.697	1.370	977
Teras Keliling	#	132	117	115
Teras Kapal	#	4	4	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	**#**	**8.647**	**8.209**	**7.755**

*) Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

**) Sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, terdapat penyesuaian untuk jaringan kantor bank hanya terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sesuai POJK tersebut, jenis Kantor BRI Unit, Teras BRI dan Kantor Kas BRI termasuk dalam kategori Kantor Cabang Pembantu.

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
ATM	#	14.463	13.863	12.263
CRM	#	7.407	8.007	9.007
EDC	#	203.027	497.976	664.801
Agen BRILink	#	503.151	627.012	740.818

Co-Location UMi	Unit	2021	2022	2023
Sumatera	Unit	18	200	202
Jawa	Unit	101	536	537
Kalimantan	Unit	5	49	49
Sulawesi	Unit	21	140	142
Bali & Nusa Tenggara	Unit	7	74	74
Maluku	Unit	0	0	0
Papua	Unit	1	14	14
Total	**Unit**	**153**	**1.013**	**1.018**

Teras BRI	Unit	Satuan	2021	2022	2023
Sumatera	Teras BRI	#	345	288	217
	Teras BRI Keliling	#	16	4	2
	Teras Kapal	#	1	1	1
Jawa	Teras BRI	#	891	712	502
	Teras BRI Keliling	#	61	59	59
	Teras Kapal	#	1	1	1
Kalimantan	Teras BRI	#	112	94	72
	Teras BRI Keliling	#	7	6	6
	Teras Kapal	#	0	0	0
Sulawesi	Teras BRI	#	172	106	52
	Teras BRI Keliling	#	43	43	43
	Teras Kapal	#	1	1	1
Bali & Nusa Tenggara	Teras BRI	#	150	151	117
	Mobile Teras BRI	#	4	4	4
	Teras Kapal	#	1	1	1

Teras BRI	Unit	Satuan	2021	2022	2023
Maluku	Teras BRI	#	0	0	0
	Mobile Teras BRI	#	0	0	0
	Teras Kapal	#	0	0	0
Papua	Teras BRI	#	27	19	17
	Mobile Teras BRI	#	1	1	1
	Teras Kapal	#	0	0	0
Total	**Teras BRI**	**#**	**1.697**	**1.370**	**977**
	Mobile Teras BRI	**#**	**132**	**117**	**115**
	Teras Kapal	**#**	**4**	**4**	**4**

Kinerja BRI Kapal	Bentuk	Satuan	2021	2022	2023
Seva I (Wilayah Kepulauan Seribu)	**Total Simpanan**				
	Rekening	#	7.478	7.967	8.997
	Saldo	Rp Miliar	16,97	18,54	22,94
	Total Kredit				
	Debtors	#	708	715	716
	Credits	Rp Miliar	16,63	21,74	25,06
Seva II (Wilayah Kepulauan NTT-Labuan Bajo)	**Total Simpanan**				
	Rekening	#	3.174	1.928	1.874
	Saldo	Rp Miliar	11,20	5,68	7,34
	Total Kredit				
	Debtors	#	798	851	886
	Credits	Rp Miliar	15,49	20,53	25,25

Kinerja BRI Kapal	Bentuk	Satuan	2021	2022	2023
Seva III (Wilayah Kepulauan Anambas)	**Total Simpanan**				
	Rekening	#	5.912	6.321	6.262
	Saldo	Rp Miliar	13,60	9,15	9,49
	Total Kredit				
	Debitur	#	281	246	242
	Kredit	Rp Miliar	6,93	6,38	8,21
Seva IV (Wilayah Kepulauan Halmahera Selatan)*	**Total Simpanan**				
	Rekening	#	37.808	25.944	20.536
	Saldo	Rp Miliar	40,35	43,93	43,33
	Total Kredit				
	Debitur	#	1.075	1.117	912
	Kredit	Rp Miliar	23,57	26,01	24,17
Total*	**Total Simpanan**				
	Rekening	**#**	**54.372**	**42.160**	**37.669**
	Saldo	**Rp Miliar**	**82,12**	**77,3**	**83,1**
	Total Kredit				
	Debitur	**#**	**2.862**	**2.929**	2.756
	Kredit	**Rp Miliar**	**62,62**	**76,28**	82,69

*) Terdapat restatement dari Regional Office BRI Manado terkait kinerja Teras BRI Tahun 2022 melalui Surat No.B.79.e-RO-MND/ROP/ONS/01/2024 Tanggal 25 Januari 2024.

Agen BRILink	Satuan	2021	2022	2023
Sumatra	Agen	109.636	137.037	165.053
	%	21,79	21,86	22,28
Jawa	Agen	265.676	335.270	395.383
	%	52,80	53,47	53,37
Kalimantan	Agen	39.897	48.685	56.500
	%	7,93	7,76	7,63
Sulawesi	Agen	53.720	63.218	69.798
	%	10,68	10,08	9,42
Bali dan Nusa Tenggara	Agen	23.002	29.205	39.070
	%	4,57	4,66	5,27
Maluku dan Maluku Utara	Agen	5.592	6.540	6.949
	%	1,11	1,04	0,94
Papua	Agen	5.628	7.057	8.065
	%	1,12	1,13	1,09
Total	**Agen**	**503.131**	**627.012**	740.818
	%	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Transaksi Agen BRILink	Satuan	2021	2022	2023
Nilai Transaksi	Rp	1.143,60	1.297,70	1.427,60
Jumlah Transaksi	Juta	929,38	1.078,04	1.096,61

Nasabah BRI Pengguna Layanan Bergerak (E-Banking)

Jenis E-banking	Satuan	2021	2022	2023
BRImo	Pengguna	14.154.835	23.845.612	31.616.014
BRIZZI	Pengguna	21.690.465	33.687.521	23.756.098
Qlola *Cash Management*	Pengguna	43.483	47.313	52.117

Jumlah Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

[FS8]

Jenis Layanan	Satuan	2021	2022	2023
Transaksi Finansial BRImo	Ribu	869.100	1.825.397	3.088.817
BRILink	Ribu	929.380	1.078.040	1.096.611
Merchant BRI	Ribu	172.792	192.377	318.283
BRIMOLA	Ribu	7.888	8.541	10.819
BRIZZI	Ribu	244.766	155.069	171.200
ATM BRI	Ribu	4.238.503	4.093.869	3.521.211
Qlola Cash Management	Ribu	44.964	50.638	53.869

Nilai Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

[FS8]

Jenis Layanan	Satuan	2021	2022	2023
Transaksi Finansial BRImo	Rp Miliar	1.344.786	2.669.091	4.158.849
BRILink	Rp Miliar	1.143.618	1.297.654	1.427.583
Merchant BRI	Rp Miliar	106.941	151.458	230.663
BRIMOLA	Rp Miliar	9.387	11.584	15.102
BRIZZI	Rp Miliar	6.818	4.747	6.190
ATM BRI	Rp Miliar	3.531.318	3.098.560	2.972.941
Qlola Cash Management	Rp Miliar	3.807.810	5.070.180	6.788.672

Survei Kepuasan Nasabah

[F.30]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Tingkat Kepuasan Nasabah	%	89,28	83,58	84,66
Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah	%	99,53	99,53	99,56

Kualitas Layanan BRI vs Kualitas Layanan Industri Perbankan di Indonesia

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Indeks Kualitas Layanan Industri Perbankan (Carre)	#	4,29	4,25	4,35
Indeks Kualitas Layanan BRI (Carre)	#	4,29	4,30	4,40

Keluhan Nasabah

[418-1] [F.24]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Jumlah Transaksi	#	22.319.002.423	38.585.019.160	72.970.667.382
Jumlah Keluhan	Kasus	4.845.432	4.630.243	4.751.604
Persentase Keluhan terhadap Jumlah Transaksi	%	0,022	0,012	0,007
Keluhan Terselesaikan	Kasus	4.822.683	4.608.428	4.730.478
Persentase Keluhan Terselesaikan terhadap Jumlah Keluhan	%	99,53	99,53	99,56

Catatan: Terdapat penyajian kembali data berupa peningkatan jumlah transaksi di seluruh channel sejak tahun 2021.

Keluhan terkait Keamanan Data Nasabah

[418-1] [F.24]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Keluhan* dari Pihak Eksternal	#	0	0	0
Keluhan* dari Pihak Pemerintah	#	0	0	0

*) Keluhan yang dibuktikan mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Insiden Keamanan Informasi

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Jumlah Pelanggaran Keamanan Informasi atau Keamanan Siber	#	0	0	0
Denda atau Sanksi dari Pelanggaran Keamanan Informasi atau Keamanan Siber	Rp	0	0	0
Jumlah Pelanggan yang Terpengaruh oleh Pelanggaran	#	0	0	0

Komposisi Pekerja

[GRI 2-7, 405-1] [C.3]

Deskripsi			Satuan	2021	2022	2023
Gender		Total	Orang	82.718	74.735	77.739
		Pria	Orang	48.354	46.411	47.262
		Wanita	Orang	34.364	28.324	30.477
		Komposisi Wanita	%	41,54	37,90	39,20
Status Kepegawaian	Pekerja Tetap	Total	Orang	60.985	60.209	60.084
		Pria	Orang	40.843	40.296	39.875
		Wanita	Orang	20.142	19.913	20.209
		Komposisi Wanita	%	33,03	33,07	33,63
	Pekerja Kontrak	Total	Orang	21.620	14.347	17.207
		Pria	Orang	7.456	6.021	7.135
		Wanita	Orang	14.164	8.326	10.072
		Komposisi Wanita	%	65,51	58,03	58,53
	Trainee	Total	Orang	113	179	448
		Pria	Orang	55	94	252
		Wanita	Orang	58	85	196
		Komposisi Wanita	%	51,33	47,49	43,75
Usia	< 30 Tahun	Total	Orang	25.093	12.603	21.348
	30-50 Tahun	Total	Orang	47.841	57.411	52.627
	> 50 Tahun	Total	Orang	9.784	4.721	3.764

Catatan: Komposisi pekerja tidak termasuk pekerja alih daya (*outsource*) [GRI 2-7, 2-8]

Tingkat Jabatan	Top Management	Total	Orang	104	109	117
		Pria	Orang	86	87	90
		Wanita	Orang	18	22	27
		Komposisi Wanita	%	17,31	20,18	23,08
	Middle Management	Total	Orang	692	769	1.591
		Pria	Orang	541	603	1.238
		Wanita	Orang	151	166	353
		Komposisi Wanita	%	21,82	21,59	22,19
	Junior Management	Total	Orang	2.760	3.529	2.757
		Pria	Orang	2.107	2.623	2.013
		Wanita	Orang	653	906	744
		Komposisi Wanita	%	23,66	25,67	26,99
	Non Management	Total	Orang	79.162	70.328	73.274
		Pria	Orang	45.620	43.098	43.921
		Wanita	Orang	33.542	27.230	29.353
		Komposisi Wanita	%	42,37	38,72	40,06
Wilayah	Jakarta	Total	Orang	14.566	13.573	15.205
		Pria	Orang	8.312	8.231	9.121
		Wanita	Orang	6.254	5.342	6.084
	Sumatera	Total	Orang	15.403	13.926	14.157
		Pria	Orang	9.367	9.021	9.021
		Wanita	Orang	6.036	4.905	5.136

Catatan: Komposisi pekerja tidak termasuk pekerja alih daya (*outsource*) [GRI 2-7, 2-8]

Wilayah	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta	Total	Orang	33.938	30.182	31.113
		Pria	Orang	20.140	19.051	19.143
		Wanita	Orang	13.798	11.131	11.970
	Indonesia Bagian Timur (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua)	Total	Orang	18.765	17.009	17.217
		Pria	Orang	10.495	10.069	9.936
		Wanita	Orang	8.270	6.940	7.281
Kewarganegaraan	Indonesia		Orang	82.718	74.735	77.739
	Timor Leste		Orang	20	20	24
	Amerika		Orang	7	7	7
	Singapura		Orang	6	7	14
	Lainnya		Orang	11	11	11
Revenue-generating Functions		Komposisi Wanita	%	30,09	28,94	30,51
STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)-related functions		Komposisi Wanita	%	24,87	23,73	25,34
Pekerja Disabilitas		Total	Orang	64	69	60
		Pria	Orang	35	40	35
		Wanita	Orang	29	29	25
		Komposisi Wanita	%	45,31	42,03	41,67

Catatan: Komposisi pekerja tidak termasuk pekerja alih daya (*outsource*) [GRI 2-7, 2-8]

Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar & Sekolah Menengah Pertama	Total	Orang	0	0	0
		Pria	Orang	0	0	0
		Wanita	Orang	0	0	0
		Komposisi Wanita	%	0,00	0,00	0,00
	Sekolah Menengah Atas	Total	Orang	1.220	1.046	1.149
		Pria	Orang	697	605	509
		Wanita	Orang	523	441	640
		Komposisi Wanita	%	42,87	42,16	55,70
	Diploma I,III	Total	Orang	10.492	8.961	8.727
		Pria	Orang	5.327	5.026	4.701
		Wanita	Orang	5.165	3.935	4.026
		Komposisi Wanita	%	49,23	43,91	46,13
	Sarjana	Total	Orang	69.471	63.138	66.079
		Pria	Orang	41.188	39.615	40.745
		Wanita	Orang	28.283	23.523	25.334
		Komposisi Wanita	%	40,71	37,26	38,34
	Pascasarjana	Total	Orang	1.528	1.584	1.774
		Pria	Orang	1.135	1.159	1.297
		Wanita	Orang	393	425	477
		Komposisi Wanita	%	25,72	26,83	26,89
	Doktor	Total	Orang	7	6	10
		Pria	Orang	7	6	10
		Wanita	Orang	0	0	0
		Komposisi Wanita	%	0,00	0,00	0,00

Catatan: Komposisi pekerja tidak termasuk pekerja alih daya (*outsource*) [GRI 2-7, 2-8]

Perekrutan Internal dan Perkrutan Baru

[GRI 401-1]

Deskripsi			Satuan	2021	2022	2023
Total Perekrutan Internal			Orang	60.153	47.761	48.606
Total Perekrutan Baru			Orang	5.343	2.825	9.692
Persentase Perekrutan Internal terhadap Total Perekrutan			%	91,84	94,42	83,38
Persentase Perekrutan Baru terhadap Total Perekrutan			%	8,16	5,58	16,62
Perekrutan Internal	Gender	Pria	Orang	35.922	26.534	22.685
		Wanita	Orang	24.231	21.227	25.921
	Usia	< 30 Tahun	Orang	13.625	14.369	21.048
		30-50 Tahun	Orang	43.060	31.023	25.332
		> 50 Tahun	Orang	3.468	2.369	2.226
Perekrutan Baru	Gender	Pria	Orang	2.431	1.579	3.436
		Wanita	Orang	2.912	1.246	6.256
	Usia	< 30 Tahun	Orang	5.253	2.058	9.464
		30-50 Tahun	Orang	81	766	225
		> 50 Tahun	Orang	9	1	3
	Wilayah	Jakarta	Orang	1.083	599	1.117
		Sumatera	Orang	1.008	425	1.529
		Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta	Orang	1.881	1.057	4.890
		Indonesia Bagian Timur (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua)	Orang	1.371	744	2.156

Rata-rata Biaya Perekrutan Tenaga Kerja

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Rata-rata Biaya Perekrutan Tenaga Kerja	Rp	6.604.808	2.031.631	8.676.201

Kebebasan Berserikat

[2-30]

Uraian	Satuan	2021	2022	2023
Pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja	#	42.798	41.978	39.939
	%	70,2	69,71	66,47%
Total Pekerja	#	82.718	74.735	77.739

Indikator Upah Berdasarkan Gender

[GRI 202-1]

Keterangan	Kelompok Jabatan	Gender	Satuan	2021	2022	2023
Rata-rata Upah	Manajemen	Pria	Rp Juta	15,56	15,80	18,90
		Wanita	Rp Juta	14,90	14,96	18,25
	Non-Manajemen	Pria	Rp Juta	4,71	5,16	5,80
		Wanita	Rp Juta	3,93	4,51	4,72
Rata-rata Upah & Insentif Lain	Manajemen	Pria	Rp Juta	78,64	78,71	79,88
		Wanita	Rp Juta	74,65	74,32	77,33

*) Terdapat *restatement* dikarenakan adanya perubahan dalam kategorisasi upah

Rasio Kompensasi Pekerja

[GRI 2-21]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Gaji Pekerja tertinggi dan terendah	kali	36,67	47,14	66,20
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	kali	1,18	1,25	1,18
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	kali	1,11	1,11	1,11
Gaji Direksi tertinggi dan Pekerja tertinggi	kali	2,24	2,36	3,16

Keterangan	Satuan	2022	2023
Nilai rata-rata kompensasi tanpa nilai tertinggi	Rp	41.065.783	53.357.364
Nilai rata-rata kompensasi tanpa nilai tertinggi	Rp	58.938.722	60.159.121
Rasio Persentase kenaikan kompensasi tahunan	%	18,86	24,2

Pelatihan

[GRI 404-1] [F.22]

Kategori		Satuan	2021	2022	2023
Rata-rata Biaya Pelatihan per Pekerja		Rp Juta		5,94	9,11
Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja		Jam	41	78	84
Gender	Pria	Jam	41	74	81
	Wanita	Jam	40	84	90
Usia	< 30 Tahun	Jam	39	86	96
	30-50 Tahun	Jam	40	74	81
	> 50 Tahun	Jam	54	83	95
Tingkat Jabatan	*Top Management*	Jam	13,5	61	56
	Middle Management	Jam	15,3	126	118
	Junior Management & Officer	Jam	12,4	72	81

Jenis dan Ruang Lingkup Pelatihan

[GRI 404-2]

Jenis Pelatihan	Nama Vendor	Satuan	2021	2022	2023
Audit Intern Bank	LSP BRI	peserta	120	228	184
Wealth Management	MCI	peserta	354	5	16
Treasury Dealer	LSP BRI	peserta	66	4	2
General Banking	LSP BRI	peserta	805	1.430	1.779
Manajemen Risiko*	BSMR & LSPP	peserta	3.119	1.731	29
Kepatuhan	LSP BRI	peserta	402	1.063	-
Credit	LSP BRI	peserta	1.340	423	730
Human Capital	LSP BRI	peserta	-	3	-
IT	LSP BRI	peserta	15	19	6
Funding & Service	LSP BRI	peserta	70	31	95

Tingkat Perputaran Pekerja

[GRI 401-1]

Kategori			Satuan	2021	2022	2023
Total Perputaran	Total Tingkat Perputaran		%	3,58	2,88	3,24
	Gender	Pria	%	2,06	3,03	1,75
		Wanita	%	5,68	2,65	5,61
	Usia	<30 Tahun	%	0,45	0,71	0,46
		30-50 Tahun	%	3,30	2,13	2,6
		>50 Tahun	%	27,63	21,31	20,72
	Jabatan	Top Management	%	3,23	2,56	14,53
		Junior and Middle Management	%	13,50	1,38	4,65
		Non-Management	%	21,42	1,02	2,94
Perputaran Sukarela (*Voluntary Turnover*)	Total Tingkat Perputaran Sukarela		%	1,84	1,12	1,01
	Gender	Pria	%	1,94	1,03	0,91
		Wanita	%	1,72	1,25	1,18
	Usia	<30 Tahun	%	0,51	0,19	0,2
		30-50 Tahun	%	2,24	1,24	1,12
		>50 Tahun	%	6,17	3,43	2,48
	Jabatan	Top Management	%	1,86	1,09	-
		Junior and Middle Management	%	1,73	2,77	1,12
		Non-Management	%	1,29	0,34	1

Tren Keterlibatan Pekerja

Keterangan		Satuan	2021	2022	2023
Keterikatan Pekerja		skala 4	3,48	3,48	3,49
Cakupan Pekerja		%	100	100	100
Pekerja Terlibat Aktif		%	92	92	93
Gender	Pria	%	91	92	93
	Wanita	%	93	93	94
Usia	<30 tahun	%	90	91	89
	30-50 tahun	%	92	92	93
	>50 tahun	%	95	94	95

Survei Kepuasan Pekerja

Keterangan	Satuan	2023
Indeks Kepuasan	#	3,35
Cakupan	%	77,64

Data Cuti Melahirkan

[GRI 401-3]

Keterangan	Gender	Satuan	2021	2022	2023
Jumlah pekerja yang berhak menerima cuti melahirkan	Pria	orang	-	37.494	35.165
	Wanita	orang	-	17.891	30.477
Jumlah Pekerja yang mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	1.509	2.901	1.142
	Wanita	orang	2.640	1.088	2.282
Kembali setelah mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	1.509	2.901	1.142
	Wanita	orang	2.640	1.088	2.265
Tingkat pekerja yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan	Wanita	%	100,00	100,00	99,50

Absenteeism Rate

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022	2023
Absentee Rate	%	1,31	1,51	2,44	1,16
Jumlah Hari dalam setahun	hari	242	243	242	236
Jumlah Total Pekerja	orang	88.184	82.718	74.735	77.739

Catatan: Perhitungan absentee rate telah mencakup pekerja tetap dan kontrak, data telah diverifikasi oleh pihak ketiga. Dokumen assurance telah tersedia pada lampiran di halaman 198.

Tingkat Kepatuhan Kewajiban LKHPN

Kewajiban	Jabatan	Satuan	2021	2022	2023
Wajib LKHJP	Dewan Komisaris	pekerja	8	11	11
	Direksi	pekerja	16	12	12
	Pekerja BRI	pekerja	235	270	105
Wajib LKHPN yang telah melaporkan	Dewan Komisaris	pekerja	8	11	11
		%	100	100	100
	Direksi	pekerja	16	12	12
		%	100	100	100
	Pekerja BRI	pekerja	235	270	105
		%	100	100	100
Wajib LKHPN yang belum melaporkan	Dewan Komisaris	pekerja	0	0	0
		%	0	0	0
	Direksi	pekerja	0	0	0
		%	0	0	0
	Pekerja BRI	pekerja	0	0	0
		%	0	0	0

Jumlah Pelaporan dan Tindak Lanjut *Whistleblowing System*

[GRI 205-3]

Keterangan		2021	2022	2023
Jumlah Pelaporan		116	107	50
Tindak Lanjut	Terbukti	47	62	29
	Tidak Terbukti	60	41	16
	Tidak Dapat Ditindaklanjuti	-	-	-

Kategori Pelanggaran di *Whistleblowing System*

Kategori	Satuan	2023
Pelanggaran Karyawan terhadap Kode Etik		
Konflik Kepentingan	#	5
Diskriminasi atau Pelecehan	#	0
Pelanggaran atas Keamanan Informasi Nasabah	#	1
Korupsi dan Penyuapan	#	16
Pelanggaran Anti Pencucian Uang	#	0
Lain-lain	#	7
Status		
Jumlah Pelanggaran	#	29
Dalam Proses	#	0
Selesai	#	29

Jumlah Tindak Lanjut Kasus *Fraud*

[GRI 205-3]

Keterangan	Jabatan	Satuan	2021	2022	2023
Pekerja Terlibat Fraud	Dewan Komisaris dan komisi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	191	388	98
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	17	5	2
Telah Diselesaikan Proses Hukuman Disiplin	Dewan Komisaris dan komisi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	188	272	66
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	17	3	1
Dalam Proses Penyelesaikan di Internal Bank (Hukuman Disiplin)	Dewan Komisaris dan komisi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	-	8	10
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaian	Dewan Komisaris dan komisi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	3	108	22
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	-	2	1
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	Dewan Komisaris dan komisi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	-	-	9
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	-	-	4

Kontribusi dan Pengeluaran Lainnya

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Lobbying, representasi kepentingan, dsb	Rp	0	0	0
Kegiatan kampanye dan kandidat/organisasi politik lokal, regional, nasional	Rp	0	0	0
Asosiasi dagang / kelompok bebas pajak	Rp	0	0	0
Pengeluaran lainnya (misalnya pengeluaran untuk perhitungan suara pemilihan atau referendum)	Rp	0	0	0

Catatan: BRI melarang adanya kontribusi politik kepada organisasi berdasarkan Kode Etik dan kebijakan internal perusahaan.

Nilai Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa Pemasok BRI

[GRI 2-6, 204-1][B.1e]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Pemasok Domestik	%	98,00	99,35	97,27
Pemasok Luar Negeri	%	2,00	0,65	2,73

Total Vendor Berdasarkan Wilayah dan Jenis Vendor Tahun 2023 (yang memiliki SKT)

[GRI 2-6, 204-1] [B.1e]

Wilayah	Properti	Kendaraan	Mesin-Mesin kantor	Membelair	Inventaris	IT	Percetakan	*Advertising*	Barang Lainnya	Konsultan Jasa Lainnya	Total Vendor
Lampung	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
Bandung	2	0	1	0	2	4	2	0	0	0	11
Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pekanbaru	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
Yogyakarta	5	0	0	3	0	0	1	0	0	0	9
Malang	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
Denpasar	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Surabaya	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
Semarang	8	0	4	2	4	1	1	0	0	0	20
Kantor Pusat	42	4	7	7	12	80	11	5	6	13	187
Medan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Palembang	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
Total	**78**	**4**	**12**	**15**	**19**	**85**	**15**	**5**	**7**	**14**	**254**

Penyaluran Program TJSL BRI Peduli

[F.4] [F.25]

Program	Satuan	2021	2022	2023
Sosial	Rp Juta	186.597	196.678	236.170
	%	68,99	69,01	69,06
Ekonomi	Rp Juta	13.703	16.008	21.366
	%	5,07	5,62	6,25
Lingkungan	Rp Juta	70.159	72.313	84.462
	%	25,94	25,37	24,70
Total	**Rp Juta**	**270.460**	**284.999**	**341.998**
	%	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Alokasi Anggaran Program Pengembangan Masyarakat TJSL BRI Peduli

[F.25]

Program	Satuan	2021	2022	2023
Sumbangan Sosial (*Charitable Donations*)	%	45,44	49,00	48,50
Investasi Masyarakat (*Community Investments*)	%	46,70	46,00	45,65
Inisiatif Komersial (*Commercial Initiatives*)	%	7,86	6,00	5,85
Total	**%**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tipe Kontribusi TJSL

[F.25]

Tipe Kontribusi	Satuan	2022	2023
Kontribusi Tunai*	Rp Juta	0	0
In-Kind Giving (donasi produk atau layanan, proyek/kolaborasi atau sejenisnya)**	Rp Juta	284.999	341.998
Management Overhead (biaya konsultasi dan riset)	Rp Juta	1.588	1.925

*) BRI tidak memberikan bantuan dalam bentuk tunai kepada masyarakat. Kontribusi TJSL seluruhnya diimplementasi melalui program pengembangan masyarakat dan pembangunan infrastruktur strategis.
**) Merupakan total dana realisasi program TJSL.

Penilaian Hak Asasi Manusia

Kategori	Satuan	2023
Internal Organisasi		
Pekerja yang dinilai	#	12.870
Jumlah Pekerja	#	74.735
Persentase	%	17,22
Eksternal		
Pemasok/mitra kerja	#	42
Total pemasok/mitra kerja	#	251
Persentase	%	16,73

Penggunaan Energi

[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4]

[F.6]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Penggunaan BBM	Liter	45.496.514	44.922.960	42.927.942
Pemakaian Listrik	kWh	353.912.904	404.925.311	403.192.231
Total Energi yang Dikonsumsi	MJ	2.911.960.958	3.074.957.680	2.919.627.648
Intensitas Energi per Kantor	MJ/kantor/tahun	336.760	374.584	376.483
Intensitas Energi per Pekerja	MJ/pekerja/tahun	25.710	26.078	24.271

Catatan: - Standar perhitungan dan faktor konversi yang digunakan untuk perhitungan energi bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- Data energi telah terverifikasi oleh pihak ketiga independen

Biaya Penggunaan Energi

[F.6]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Pemakaian Listrik	Rp	553.037.000.000	579.663.972.351	574.118.412.662
Pemakaian BBM	Rp	381.640.000.000	441.235.670.170	526.974.322.479

Penggunaan Air

[F.8]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Pemakaian Air	m^3	1.949.046	1.944.879	2.396.993
Performa Pemakaian Air	%	-37	-2	23
Intensitas Pemakaian Air	m^3/pekerja	17,20	16,49	19,93

Penggunaan Kertas

[F.5]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Pemakaian Kertas per Unit Kerja*	kg/unit kerja	226,89	248,72	149,04
Pemakaian Kertas per Pekerja**	kg/pekerja	17,32	17,31	9,61

*) Seluruh Unit Kerja di Indonesia
**) Seluruh Pekerja termasuk Outsourcing

Pengelolaan Limbah

[F.13] [F.14] [F.15]

Keterangan	Satuan	2022	2023
Total Pemanfaatan Kembali/Daur Ulang/Pemulihan Limbah	ton	238	591
Total Limbah Dibuang (*Landfill*)*	ton	18.784	16.563

*) Timbulan sampah secara bankwide diekstrapolasikan berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program *Zero Waste to Landfill*, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF.

Pengendalian Emisi di Seluruh Kantor Cabang

[GRI 305-1][GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5]
[F.11]

Keterangan	Satuan	2021	2022	2023
Emisi yang Berasal dari *Scope 1: Mobile & Stationary Combustion* (Emisi Positif)*	$tonCO_2e$	114.108	126.515	125.120
Emisi yang Berasal dari *Scope 1: Fugitive & Refrigerant* (Emisi Positif)*	$tonCO_2e$		5.720	5.409
Emisi yang Berasal dari *Scope 2* (Emisi Positif)*	$tonCO_2e$	320.066	360.135	355.742
Emisi *Scope 3: Financed Emissions*	$tonCO_2e$		11.222.829**	10.434.550
Emisi *Scope 3: Purchased Goods and Services****	$tonCO_2e$		19.135 (*Coverage* 44,16%)	121.156 (*Coverage* 100%)
Emisi *Scope 3: Waste Generated in Operations*****	$tonCO_2e$		9.680	8.937
Emisi *Scope 3: Business Travel*	$tonCO_2e$	1.497	3.267	8.272
Intensitas Emisi *Scope* 1 dan 2	$tonCO_2e$/Unit Kerja	50,2	60,0	62,7
Intensitas Emisi *Scope* 1 dan 2******	$tonCO_2e$/Pekerja	3,8	4,2	4,0
Intensitas *Financed Emissions*	$tonCO_2e$/*outstanding* dalam Rp juta			0,10

*) Emisi Positif adalah emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional perbankan *Scope* 1 yang berasal dari pemakaian bahan bakar dan refrigeran dan *Scope* 2 yang berasal dari pemakaian listrik di seluruh unit kerja BRI di Indonesia. Penggunaan sumber energi tersebut masih dalam kontrol BRI.

**) Terdapat pengungkapan kembali (*restatement*) pada angka Emisi *Scope* 3: *Financed Emissions* di tahun 2022 karena terdapat perbaikan kualitas data untuk sektor manufaktur, yang semula perhitungan emisi menggunakan pendekatan *revenue* menjadi menggunakan data publikasi.

***) Faktor emisi *spend-based* diadopsi untuk memperkirakan emisi yang terkait dengan: Barang dan jasa yang dibeli, Barang modal, Transportasi dan distribusi hulu. Cakupan Emisi Scope 3: Purchased Goods and Services pada tahun 2022 adalah 44,16% dan 2023 adalah 100%.

****) Timbulan sampah secara *bankwide* diekstrapolasikan berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program *Zero Waste to Landfill*, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF.

*****) Guna mendukung validitas intensitas emisi per pekerja, pekerja *outsourcing* masuk dalam perhitungan intensitas total pekerja. Hal ini mengingat bahwa seluruh energi yang dihasilkan perusahaan digunakan oleh seluruh pekerja BRI termasuk *outsourcing*.

Emisi *Scope 3: Financed Emission* berdasarkan *Asset Class*

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5]
[F.11]

Keterangan	Satuan	2022*	2023
Investasi dalam obligasi	Metrik $tonCO_2e$	437.036	460.841
Pinjaman	Metrik $tonCO_2e$	6.776.501	6.358.055
Ekuitas yang terdaftar	Metrik $tonCO_2e$	381	881
Pembiayaan proyek pembangkit listrik	Metrik $tonCO_2e$	3.872.508	3.504.669
Real estat komersial	Metrik $tonCO_2e$	136.403	110.104
Total	**Metric $tonCO_2e$**	**11.222.829**	**10.434.550**

*) Terdapat pengungkapan kembali (*restatement*) pada angka Emisi *Scope 3: Financed Emissions* di tahun 2022 karena terdapat perbaikan kualitas data untuk sektor manufaktur, yang semula perhitungan emisi menggunakan pendekatan revenue menjadi menggunakan data publikasi.

Emisi *Scope 3: Financed Emission* berdasarkan Sektor

[F.11]

Keterangan	Satuan	2022	2023
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	$tonCO_2e$	222.456	114.347
Konstruksi	$tonCO_2e$	94.265	39.104
Listrik, gas, uap, dan penyediaan pengkondisian udara	$tonCO_2e$	7.141.849	6.286.465
Keuangan dan Asuransi	$tonCO_2e$	1.744	2.360
Manufaktur	$tonCO_2e$	2.594.548	2.028.631
Pertambangan dan Penggalian	$tonCO_2e$	1.027.462	1.848.358
Real Estat	$tonCO_2e$	136.403	110.104
Transportasi dan Penyimpanan	$tonCO_2e$	4.103	5.181
Total	**$tonCO_2e$**	**11.222.829**	**10.434.550**

Penghindaran Emisi (*Avoided Emission*)

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3]

Keterangan	Satuan	2022	2023
Kegiatan *Zero Waste to Landfill**	$kgCO_2e$	164.375	441.817
Digitalisasi Produk dan Jasa	$kgCO_2e$	1.201.496	872.713

*) Penghitungan ini tidak termasuk limbah yang diklasifikasikan sebagai "Lainnya", seperti tisu, styrofoam, masker, dan lainnya, dikarenakan tidak tersedia faktor emisi untuk Teknologi RDF.

Indeks Isi Standar GRI

Pernyataan Penggunaan : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melaporkan sesuai dengan GRI Standar untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2023.
GRI 1 yang Digunakan : GRI 1: Landasan 2021
Standar Sektor GRI yang Berlaku : GRI G4 Jasa Keuangan

Standar GRI	Pengungkapan		Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
				Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Pengungkapan Umum							
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1	Detail organisasi	13-14, 75				
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	4				
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	4				
	2-4	Penyajian kembali informasi	4				
	2-5	Penjaminan oleh pihak eksternal	4, 198-202				
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	13-14, 24, 63, 90-92, 99-102, 133, 143-147, 163				
	2-7	Karyawan	75, 150-153				
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	75, 150-153				
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi	35-40, 49				
	2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	36, 41-42				
	2-11	Pejabat badan tata kelola tertinggi	36-40				
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	23, 49-50, 54-59, 69				
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	49				
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	11-12, 49-50				
	2-15	Konflik kepentingan	36, 45				
	2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	23, 56-59				
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	43-44				
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	46				
	2-19	Kebijakan remunerasi	46-48, 76				
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	46-48, 76				
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	77, 156				
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	5-8, 22				
	2-23	Komitmen kebijakan	15, 17, 60-62, 108-110				
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	19-20, 49-53, 60-65, 80, 102				
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif	61, 104				

Standar GRI	Pengungkapan		Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
				Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu	61, 81, 110				
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	61-62				
	2-28	Keanggotaan asosiasi	45				
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	54-55, 61				
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	75, 155				
Topik Material							
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	50-55				
	3-2	Daftar topik material	51-53				
Kinerja Ekonomi							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	24				
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	133-134				
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	24				
	201-3	Kewajiban pada program imbalan pasti dan program pensiun lainnya	78				
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	24				
Dampak Ekonomi Tidak Langsung							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	92, 102				
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	105-106				
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	139				
Praktik Pengadaan							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	63				
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	63, 163				
Antikorupsi							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	64-65				

Standar GRI	Pengungkapan		Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
				Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	64-65				
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	63-64				
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	62, 65, 161-162				
Energi							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	130				
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	130-131, 166				
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	130-131, 166				
	302-3	Intensitas energi	130-131, 166				
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	130-131, 166				
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	130-131				
Emisi							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	124-125				
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	124-127, 167-168				
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	124-127, 167-168				
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	124-127, 167-168				
	305-4	Intensitas emisi GRK	124-127, 167-168				
	305-5	Pengurangan emisi GRK	124-127, 167-168				
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	124, 131				
	305-7	Nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya	124				
Kepegawaian							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	75				
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	75, 154, 158				
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	77				
	401-3	Cuti melahirkan	159				
Pendidikan dan Pelatihan							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	78				

Standar GRI	Pengungkapan		Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
				Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai	171-175				
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	78-80				
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	76				
Non Diskriminasi							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	109-110				
GRI 406: Non Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	110				
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	60				
GRI 407 : Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	60, 75				
Pekerja Anak							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	63, 110				
GRI 408 : Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	63, 110				
Kerja Paksa atau Wajib Kerja							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	110				
GRI 409 : Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	110				
Masyarakat Lokal							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	104				
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	104-107				
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	104				
Privasi Pelanggan							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	67				
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	149				

Standar GRI	Pengungkapan		Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
				Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Pengungkapan Sektor							
GRI G4 Jasa Keuangan	FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu	21, 63, 70				
	FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring lingkungan dan risiko sosial di lini bisnis	52, 69, 70				
	FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang termasuk dalam perjanjian atau transaksi	63, 70				
	FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	43, 70, 75-76, 79-80				
	FS5	Interaksi dengan klien/investasi/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	63, 69-70				
	FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan ukuran wilayah tertentu (misalnya mikro/ukm/besar) dan berdasarkan sektor	23, 97, 135-139				
	FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	71, 141-147				
	FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	71, 140-147				
	FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur penilaian risiko	63, 70				
	FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dipegang dalam portofolio institusi tempat organisasi pelaporan berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	140-141				
	FS11	Persentase aset yang tunduk pada lingkungan positif dan negatif dari masalah sosial	69-70, 140-141				
	FS12	Kebijakan pemungutan suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial untuk dibagikan di mana organisasi pelaporan berhak untuk memilih bagi-bagi atau saran tentang pemungutan suara	49, 54, 113				
	FS13	Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	97, 143-147				
	FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orangorang yang kurang beruntung	97, 143-147				
	FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan layanan keuangan yang adil	69, 85				
	FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat	85, 94, 97				

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [G.4]

Referensi SEOJK	Pengungkapan		Halaman
Surat Edaran No. 16/ SEOJK.04/2021	A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	19-20
	B.1	Aspek Ekonomi	24, 63, 71, 75, 90-92, 141, 163
	B.2	Aspek Lingkungan Hidup	25
	B.3	Aspek Sosial	25, 63, 129
	C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	15, 49
	C.2	Alamat Perusahaan	13
	C.3	Skala Usaha	13, 14, 75, 133, 150-153
	C.4	Produk, Layanan, dan Kegisatan Usaha yang dijalankan	13-14, 90-92
	C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	45
	C.6	Perubahan organisasi bersifat signifikan	24
	D.1	Penjelasan Direksi	5-10
	E,1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	21-23, 35, 49
	E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	43-44
	E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	34
	E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	54-55
	E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	23
	F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	17, 49, 80, 84, 102
	F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	133
	F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	71
	F.4	Biaya Lingkungan Hidup	166
	F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	129, 131, 166
	F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	166
	F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	129-130
	F.8	Penggunaan Air	130, 166
	F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	167
	F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	129-130
	F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	129, 167
	F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	129, 167
	F.15	Tumpahan yang terjadi	129, 167
	F.16	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	62
	F.17	Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	102
	F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	34, 75

Referensi SEOJK	Pengungkapan		Halaman
	F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	63, 108, 110
	F.20	Upah Minimum Regional	76
	F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	82-83
	F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pekerja	43-44, 156-157
	F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	95, 104
	F.24	Pengaduan Masyarakat	149
	F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	22, 103, 164
	F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	71, 93-100
	F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	101
	F.28	Dampak Produk/Jasa	25, 95
	F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	133
	F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	25, 102, 149
	G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen	4, 198-202
	G.2	Lembar Umpan Balik	203
	G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	203
	G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	4, 174-175

Referensi Sustainability Accounting Standard Board (SASB)

Kode	Keterangan	Respons
Keamanan Data		
FN-CB-230a.1	(1) Jumlah data breach (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	Tidak terdapat data breach pada periode pelaporan.
FN-CB-230a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	BRI memperkuat keamanan informasi dengan menetapkan tata kelola keamanan informasi, proses eskalasi, serta tindakan penanganan pelanggaran yang dapat dilihat pada halaman 66-68.
Inklusi Keuangan dan Peningkatan Kapasitas		
FN-CB-240a.1	Jumlah pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	BRI menyediakan produk dan layanan keuangan inklusif dari segmen mikro, konsumer, kecil, menengah, hingga kelompok rentan yang dapat ditemukan pada halaman 85-100 dan 135-139..
FN-CB-240a.2	Jumlah pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	BRI menghadirkan produk Simpanan Pelajar (SimPel) di mana pelajar dapat menabung secara mudah di sekolah dan tanpa biaya. Pada tahun 2023 total rekening SimPel mencapai 35.034.544 rekening.
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta literasi keuangan	BRI memiliki program literasi nasabah mulai literasi dasar hingga literasi digital seperti Desa BRILiaN, klasterhidupku, linkum-km, UMKM EXPO(RT) yang dapat dilihat pada halaman 85-100.
Integrasi Faktor ESG dalam Analisis Kredit		
FN-CB-410a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	Kredit per sektor usaha dapat dilihat pada halaman 137-138.

Kode	Keterangan	Respons
FN-CB-410a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	BRI mengacu pada Loan Portfolio Guidelines (LPG) yang mensyaratkan aspek ESG dalam proses KYC calon debitur. BRI juga memiliki kebijakan pembiayaan yang memperhatikan aspek ESG seperti kebijakan green sector, kelapa sawit, pulp and paper, yang dapat dilihat pada halaman 69-70.
Financed Emissions		
FN-CB-410b.1	Financed emissions absolut, dibagi menjadi (1) Cakupan 1, (2) Cakupan 2, dan (3) Cakupan 3	BRI telah menghitung financed emissions yang dapat dilihat pada halaman 124-127 dan 167-168.
FN-CB-410b.2	Gross exposure untuk setiap industri berdasarkan kelas aset	
FN-CB-410b.3	Persentase gross exposure yang termasuk dalam perhitungan financed emissions	
FN-CB-410b.4	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung financed emissions	
Etika Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undangundang industri keuangan terkait lainnya	Tidak ada kasus maupun kerugian akibat proses hukum terkait dengan kegiatan yang disebutkan.
FN-CB-510a.2	Kebijakan dan prosedur whistleblowing	Kebijakan dan prosedur whistleblowing dapat dilihat pada halaman 61.
Manajemen Risiko Sistemik		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	Skor G-SIB dapat dilihat pada halaman 134.
FN-CB-550a.2	Deskripsi pendekatan dalam penggabungan hasil stress-test wajib dan sukarela ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi korporat jangka panjang, dan kegiatan bisnis lainnya.	BRI rutin melakukan simulasi stress-testing minimal 1 (satu) kali dalam setiap triwulan untuk mengevaluasi kerentanan yang mungkin tidak terlihat pada kondisi normal, tetapi dapat menjadi risiko yang signifikan saat terjadi kondisi ekstrem.

Referensi Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Indikator	Pengungkapan	Halaman
Tujuan	Strategi keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan	5-10, 17-23
	Partisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan	22-23, 54-55
Kebijakan	Pernyataan publik tentang LST	22-23, 69-71
	Pernyataan publik tentang sektor-sektor tertentu	22-23, 28-32
Proses	Penilaian risiko LST dan persetujuan transaksi	28-30, 69-70, 140-141
	Pengawasan dan keterlibatan klien	69-70
Masyarakat	Tanggungjawab kepada LST	22-23, 49
	Pelatihan staff lingkungan & sosial, serta evaluasi kinerja	41-42
Produk	Integrasi LST dalam produk dan layanan	140-141
Portofolio	Penilaian risiko dan mitigasi LST pada tingkat portofolio	114-123
	Pengungkapan eksposur risiko LST dan target	114-124, 135-139

Issued Securities Impact Reporting

Green Bond Phase I - Impact Report

01. Pengantar

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") sebagai bank terbesar di Indonesia yang berfokus pada segmen mikro, kecil dan menengah terus melanjutkan kontribusinya kepada negeri salah satunya melalui mendukung strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan turut serta dalam program Pemerintah terkait literasi keuangan, inklusi keuangan serta ketahanan sosial dan ekonomi. Di era pemulihan ekonomi pasca pandemi, BRI konsisten memberi layanan terbaik dengan membina, memberdayakan, mengoptimalkan kompetensi, serta mendukung masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan mengusung visi menjadi "*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*" pada tahun 2025.

BRI turut berpartisipasi aktif sebagai agen pertumbuhan yang sejalan dengan berbagai program Pemerintah untuk berupaya mengurangi ketimpangan ekonomi seperti kesenjangan dalam distribusi kesejahteraan. Bank BRI juga berkomitmen terhadap konservasi sumber daya hayati dan lingkungan seperti SDA & lahan berkelanjutan, pengelolaan air & irigasi atau lainnya, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, untuk BRI, masyarakat serta Indonesia secara umum.

Berbagai aktivitas bisnis dan upaya yang dilakukan oleh BRI secara berkelanjutan sejalan dengan butir-butir yang tertuang dalam *United Nation Sustainable Development Goals* (UN SDGs). Hal tersebut sebagai wujud komitmen BRI terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penerbitan *Green Bond* sebagai salah satu sumber likuiditas bank menjadi contoh bentuk implementasi ESG dalam aktivitas perbankan di BRI. Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 merupakan *Green Bond* pertama yang diterbitkan oleh bank di Indonesia.

02. Rincian Penerbitan

Pada tahun 2022, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 4,4 kali pada saat proses *bookbuilding*.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	**Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022**				
Nilai	**Rp 5 Triliun**				
Seri	**Tenor**	**Tanggal Pencatatan**	**Jatuh Tempo**	**Kupon**	**Nilai**
A	370 hari	21 Juli 2022	30 Juli 2023	3,70%	Rp 2,5 triliun
B	3 Tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2025	5,75%	RP 2,0 triliun
C	5 Tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2027	6,45%	Rp 0,5 triliun
Peringkat	**idAAA (Pefindo)**				
Pencatatan	**Bursa Efek Indonesia**				

*telah jatuh tempo (*mature*)

03. Ringkasan Kerangka Kerja

BRI telah merumuskan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan yang dilakukan pada Juli 2022. Dalam memastikan kesesuaian *framework* dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI bekerja sama dengan Sustainable Development Goals Hub Universitas Indonesia (SDGs UI) untuk memberikan Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*). Penerbitan *Green Bond* BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan ("Green Bond") (POJK 60). Di dalam *framework* yang telah disusun terdapat 4 fokus utama antara lain Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Penggunaan Dana

Minimal 70% pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)	Maksimal 30% pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan dan sosial

Sektor Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

No	Kegiatan	No	Kegiatan
1	Energi Terbarukan	7	Pengelolaan Air & Limbah Air yang Berkelanjutan
2	Efisiensi Energi	8	Adaptasi Perubahan Iklim
3	Pencegahan & Pengendalian Polusi	9	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya & Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi
4	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	10	Bangunan Berwawasan Lingkungan
5	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat & Air	11	Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya
6	Transportasi Ramah Lingkungan		

Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek

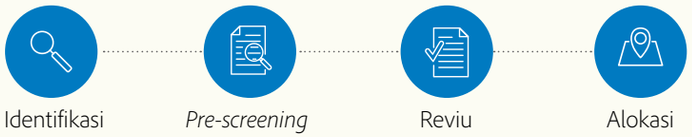

Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*)

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara *pooling* kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL.
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporang keuangan maupun laporan berkelanjutan
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portofolio.
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan *framework* atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset lain.
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana (*Allocation Reporting*)

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil reviu oleh ahli lingkungan

Pelaporan Dampak (*Impact Reporting*)

BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjangan dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu ahli lingkungan.

04. Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2023, BRI masih mempertahankan alokasi 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial

Mengacu kepada ketentuan pada POJK 60 dan sesuai dengan *framework*, BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap portfolio dan pipeline pembiayaan BRI yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat pada *Green Bond Framework*, adapun detail alokasi sebagai berikut:

Sektor yang Memenuhi Syarat	Tipe Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase	Keterangan
Energi Terbarukan	*Refinancing*	2.413,25	48,26%	
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	*Refinancing*	1.634,83	32,70%	100% menggunakan *proceeds* Seri A
Employment Generation	*Refinancing*	374,24	7,48%	100% menggunakan *proceeds* Seri A
Socioeconomic advancement and empowerment	*Refinancing*	577,71	11,57%	84,98% menggunakan *proceeds* Seri A

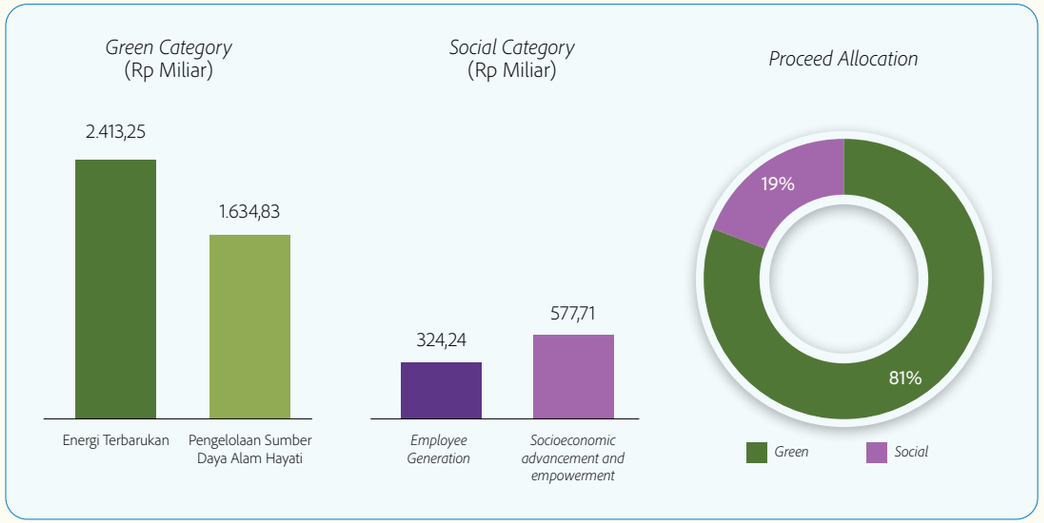

05. Dampak

Mengacu *framework* Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI, dampak lingkungan (yang sesuai berdasarkan sektor KUBL yang memenuhi syarat) dan dampak sosial adalah sebagai berikut:

Green Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	% Aset yang Memenuhi Syarat	Tipe Proyek	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Energi Terbarukan	7, 13	59,61%	Pembangkit Listrik	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: • Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 1.669.000 MWh. • Emisi GRK yang terhindar per tahun: 1.469.471 Ton CO_2eq.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	8, 12	50,39%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	BRI telah membiayai proyek perkebunan kelapa sawit yang bertanggung jawab dan bersertifikat ISPO/RSPO.

Social Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Employee Generation	8, 10, 1	Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM, dengan estimasi sebesar 5.200 pekerjaan baru yang tersebar di seluruh Indonesia. 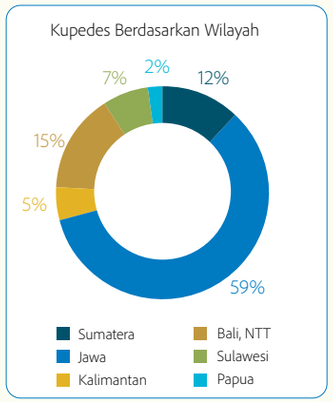 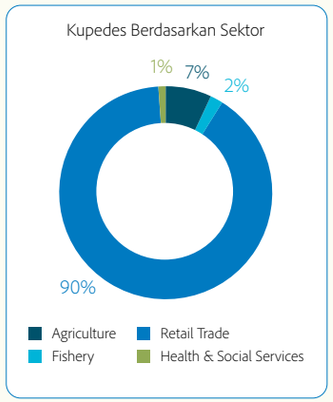
Socioeconomic advancement and empowerment	8, 10, 1	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro *non-bankable*. Usaha yang dibiayai kembali *proceed* atas penerbitan *Green Bond* Tahap I diperkirakan menciptakan lebih dari ±19,000 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia. 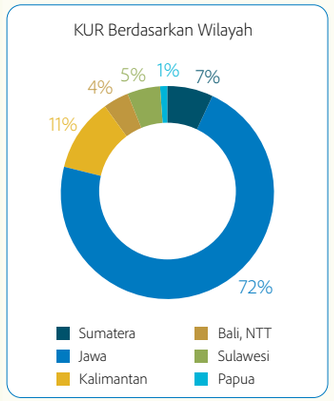 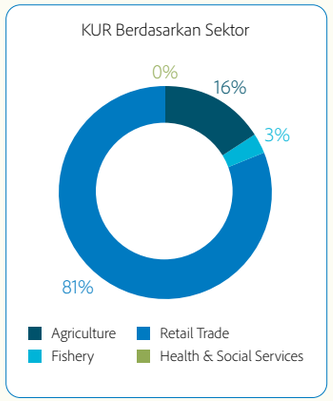

06. Kesimpulan

Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab BRI sebagai pelopor dalam keuangan berkelanjutan di Indonesia. BRI berkomitmen untuk terus menjaga terpenuhinya kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan berlaku terkait *green bond* untuk terus menjaga kepercayaan investor, regulator maupun publik pada umumnya kepada BRI sebagai lembaga keuangan berwawasan ESG.

Sesuai dengan *Green Bond framework* yang telah disusun BRI sekurang-kurangnya 70% (realisasi: 80,96%) kegiatan yang dibiayai Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (*Green Bond*) I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan baik melalui pengurangan emisi, pengelolaan sumber daya maupun energi terbarukan.

Lampiran I

Laporan *Review* Ahli Lingkungan

SDGs Hub Universitas Indonesia, selaku Ahli Lingkungan yang dipilih untuk melakukan review Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan Bank BRI Tahap I Tahun 2022 (*Green Report*) yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbit *Green Bond* Berkelanjutan Bank BRI Tahap I Tahun 2022. Ahli Lingkungan memiliki kompetensi, pengalaman, dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir-Lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian *Green Bond Report* 2022 tersebut sesuai dengan *Green Bond Framework* Bank BRI.

Tanggung Jawab Ahli Lingkungan

Tanggung jawab Ahli Lingkungan adalah untuk melakukan *review Green Bond Report* dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 Tahun 2017 ("POJK 60") Pasal 10 Ayat 1. *Review* yang kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam *Green Bond Framework*, penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2022 ke proyek KUBL terpilih; dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada *Green Bond Report* Tahap I 2022 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Ahli Lingkungan melakukan *review* hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam *Green Bond Report* 2022 yang disusun oleh Tim di Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022.

Hasil *Review*

Berdasarkan *review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1) Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2022 telah sesuai dengan *Green Bond Framework*.
2) Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022, 100%, tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui (terlampir – Lampiran II).
3) Proyek yang berjalan memiliki estimasi dampak positif terhadap lingkungan (terlampir – Lampiran II), sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan *best practice* yang ada.
4) Terkait metode dampak untuk sosial, diusulkan, antara lain, menggunakan metode SROI (*Social Return on Investment*).

Jakarta, 31 Januari 2023

Koordinator SDGs HUB UI	Penasehat SDGs HUB UI
Dr. Triatko Nurlambang, MA	Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc

Tentang SDGs Hub Universitas Indonesia

SDGs HUB UI didirikan dan diresmikan di Jakarta pada tanggal 29 April 2019 oleh Prof. Bambang Brodjonegoro selaku Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). SDGs HUB UI berfungsi sebagai pusat atau penghubung dari semua aktivitas dan program yang terkait dengan pencapaian dan implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di kawasan Universitas Indonesia, nasional, regional, dan internasional, yang mencakup topik seputar isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, SDGs HUB UI juga merupakan badan yang ditunjuk sebagai koordinator utama dari UN Sustainable Development Solutions Network (SDSN) untuk wilayah Indonesia, di mana SDSN memiliki kantor pusat di Columbia University, New York.

SDGs HUB UI berada di bawah Institute for Sustainable Earth and Resources (ISER) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UI. Saat ini, SDGs HUB UI telah menjalin berbagai kerja sama dengan mitra pembangunan seperti think tanks, pemerintah, organisasi internasional, dan filantropi. Lingkup kerja sama yang dapat dilakukan oleh SDGs Hub UI mencakup bidang-bidang seperti konsultasi dan pendampingan penyusunan RTRW, RDTR, RPJM, dan lain-lain; pembentukan dan analisis kebijakan; pelatihan dan pembangunan kapasitas; investasi dan inovasi; serta dampak investasi dan efisiensi. Dalam melaksanakan tugas dan proyek, SDGs HUB UI menjembatani klien dengan tenaga ahli yang memiliki latar belakang dan bidang keahlian yang terdiversifikasi.

SDGs Hub UI telah memiliki pengalaman dalam penyusunan Opini Lingkungan Hidup untuk *Framework Green Bond* bagi BRI dan PT Pegadaian. Tenaga Ahli Lingkungan SDGs HUB UI memiliki reputasi unggul dalam pengerjaan *Green Bond* yang diakui oleh OJK dan Bank Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan undangan SDGs HUB UI sebagai narasumber dalam diskusi *External Verifier* untuk Penerbitan *Green Bond* di pasar modal Indonesia yang diadakan oleh OJK, serta sebagai narasumber Bank Indonesia dalam Penyelesaian Kajian dan Asesmen terkait Pengembangan Instrumen *Environmental, Social dan Governance* (ESG).

Tenaga Ahli Lingkungan *Green Bond* SDGs HUB UI:

- Prof. Drs. Jatna Supriatna, Ph.D : Ahli Perubahan Iklim, Ekonomi Berkelanjutan
- Dr. Triarko Nurlambang, MA : Ahli Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Kebijakan Publik
- Dr. Sri Mariati, MSc : Ahli Socio-Economy, Investasi, Ekonomi Berkelanjutan
- Dr. Mahawan Karuniawan, MSc : Ahli Lingkungan, Perubahan Iklim, dan Pembangunan Berkelanjutan
- Dr. rer. pol Sonny Mumbunan, MSc : Ahli Ekonomi Perubahan Iklim, Lingkungan, dan Kebijakan Perubahan Iklim
- and. Dr. Berly Martawardaya, MSc : Ahli Ekonomi Berkelanjutan, Bisnis dan Keuangan, serta Perbankan

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kami melalui sdgshub@ui.ac.id.

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial, yaitu:

KUBL Green Activities	Tipe Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rupiah)
Kategori Hijau		80,96%	4.048.075.265.728
Energi Terbarukan	PLTA	48,26%	2.413.243.009.316
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	32,70%	1.634.832.256.412
MSME (*Non-Green*)		19,04%	951.952.993.790

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Semua proyek *Green Sector* memiliki dampak positif terhadap lingkungan, sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan best practice yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan Green Bond BRI Tahap I Tahun 2022 telah sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* ("SDGs").

Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan pada tahun 2022 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond Tahap I Tahun 2022 Bank BRI:

Indikator	PLTA	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	1.669.000 MWh	N/A
Emisi GRK yang dapat dihindari	1.469.471 tonCO_2e / tahun	N/A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan	N/A	Memiliki sertifikasi ISPO atau RSPO

Green Bond Phase II - Impact Report

01. Pengantar

BRI memiliki komitmen penuh yang tercantum dalam strategi bisnis perusahaan yang tidak hanya memberikan dampak positif kepada perusahaan, tetapi juga kepada lingkungan dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Untuk mewujudkan dan melanjutkan dampak positif tersebut, BRI menyalurkan pinjaman kepada sektor usaha yang terkategori hijau dan sektor usaha yang terkategori sosial dengan mengundang partisipasi pasar keuangan nasional dalam *Green Bond* Tahap II Tahun 2023. Adapun *Green Bond* Tahap II Tahun 2023 berhasil diterbitkan sejumlah Rp 6 Triliun yang merupakan bagian dalam formatur Penerbitan Umum Berkelanjutan (PUB) dengan total limit sebesar Rp 15 Triliun. *Green Bond* Tahap II Tahun 2023 merupakan kelanjutan dari *Green Bond* Tahap I Tahun 2022.

BRI menyadari bahwa dengan mempertahankan dan terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan akan memberikan dampak luas pada keekonomian Indonesia, mendorong inovasi, terlebih memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Implementasi program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) akan terus didorong untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Hal ini juga sejalan dengan visi BRI 2025 untuk menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"*.

BRI juga menghindari penyaluran kredit kepada sektor-sektor yang terindikasi melakukan kegiatan *illegal logging*, penjualan obat-obatan terlarang, eksploitasi tenaga kerja, eksploitasi anak, pelanggaran HAM, pencucian uang, perusakan dan pemusnahan situs prasejarah, perdagangan tumbuhan dan hewan yang dilindungi, *illegal fishing* dan bisnis lain yang bertentangan dengan hukum di Indonesia.

02. Rincian Penerbitan

Pada tahun 2023, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 dengan nilai emisi sebesar Rp 6 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 2,63 kali.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	**Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023**				
Nilai	**Rp 6 Triliun**				
Seri	**Tenor**	**Tanggal Pencatatan**	**Jatuh Tempo**	**Kupon**	**Nilai**
A	370 hari	17 Oktober 2023	27 Oktober 2024	6,10%	Rp 1,35 triliun
B	2 Tahun	17 Oktober 2023	17 Oktober 2025	6,35%	RP 4,15 triliun
C	3 Tahun	17 Oktober 2023	17 Oktober 2026	6,30%	Rp 0,50 triliun
Peringkat	**idAAA (Pefindo)**				
Pencatatan	**Bursa Efek Indonesia**				

03. Ringkasan Kerangka Kerja

BRI telah merumuskan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan yang dilakukan pada Juli 2022. Dalam memastikan kesesuaian *framework* dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI bekerja sama dengan Sustainable Development Goals Hub Universitas Indonesia (SDGs UI) untuk memberikan Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*). Penerbitan *Green Bond* BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan ("*Green Bond*") (POJK 60). Di dalam *framework* yang telah disusun terdapat 4 fokus utama antara lain Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Penggunaan Dana

- Minimal 70% pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)
- Maksimal 30% pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan, dan sosial

Sektor Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

No	Kegiatan	No	Kegiatan
1	Energi Terbarukan	7	Pengelolaan Air & Limbah Air yang Berkelanjutan
2	Efisiensi Energi	8	Adaptasi Perubahan Iklim
3	Pencegahan & Pengendalian Polusi	9	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya & Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi
4	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	10	Bangunan Berwawasan Lingkungan
5	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat & Air	11	Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya
6	Transportasi Ramah Lingkungan		

Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek

Identifikasi → *Pre-screening* → Reviu → Alokasi

Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*)

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara pooling kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL.
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan maupun laporan berkelanjutan
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portofolio.
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan *framework* atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset lain.
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana (*Allocation Reporting*)

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil *review* oleh ahli lingkungan

Pelaporan Dampak (*Impact Reporting*)

BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjangan dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai *review* ahli lingkungan.

04. Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2023, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial.

Mengacu kepada ketentuan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) dan sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) efek bersifat utang berwawasan lingkungan (*Green Bond*), BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap *portofolio* dan *pipeline* pembiayaan yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat sesuai dengan *Green Bond Framework* yang telah ditetapkan. 80,59 persen dana yang diperoleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) *green activities* sedangkan 19,41 persen dana yang diperoleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) *social activities*. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

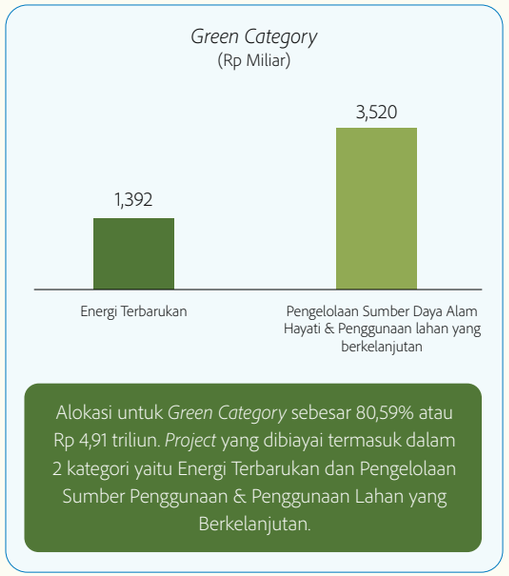

Alokasi untuk *Green Category* sebesar 80,59% atau Rp 4,91 triliun. *Project* yang dibiayai termasuk dalam 2 kategori yaitu Energi Terbarukan dan Pengelolaan Sumber Penggunaan & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan.

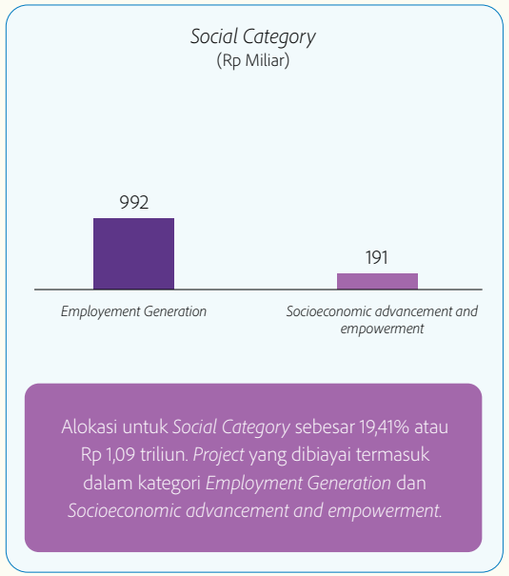

Alokasi untuk *Social Category* sebesar 19,41% atau Rp 1,09 triliun. *Project* yang dibiayai termasuk dalam kategori *Employment Generation* dan *Socioeconomic advancement and empowerment.*

05. Dampak

Berdasarkan kerangka kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023, dampak lingkungan dan sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Green Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	% Aset yang Memenuhi Syarat	Tipe Proyek	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Energi Terbarukan	7, 13	22,84%	Pembangkit Listrik	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: • Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 1.134.272 MWh. • Emisi GRK yang terhindar per tahun: 998.670 ton CO_2eq.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	8, 12	57,75%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	BRI telah membiayai proyek kebun kelapa sawit berkelanjutan yang mengadopsi praktik dan standar domestik maupun global terbaik dalam produksi minyak sawit yang bertanggung jawab yakni memiliki sertifikasi ISPO atau RSPO.

Social Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Employment Generation (Kredit Kupedes)	1, 8, 10	Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 8.800 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia. 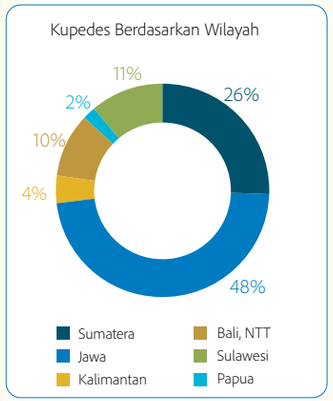 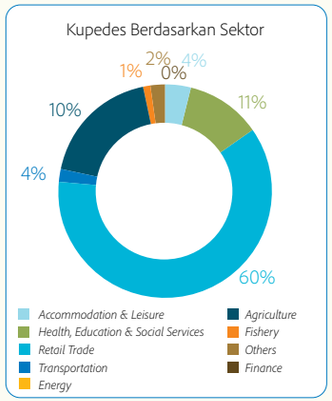
Socioeconomic advancement and empowerment (Kredit KUR)	1, 8, 10	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro *non-bankable* dan diperkirakan menciptakan lebih dari 3.000 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia. 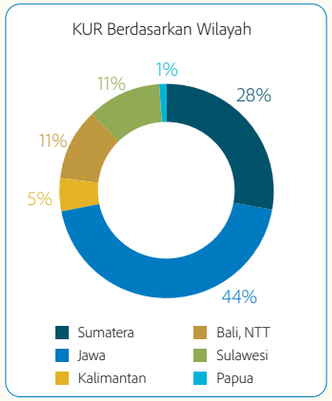 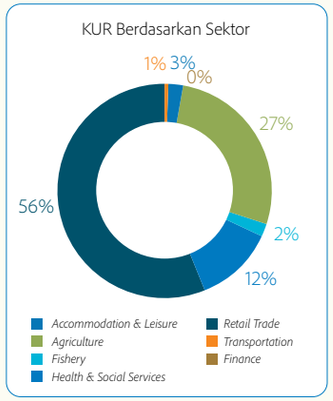

06. Kesimpulan

Laporan dampak atas penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 menunjukkan komitmen dan realisasi atas penerapan keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan *United Nation Sustainable Development Goals* khususnya poin 7, 8, 10, 12 dan 13. BRI terus mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait untuk turut serta mendukung dan memajukan perekonomian nasional dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) sebesar Rp 15 Triliun yang direspon positif oleh investor yang ditandai dengan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 2,63 kali.

BRI juga telah mendapatkan reviu eksternal dari ahli lingkungan yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 70% (realisasi: 80,59%) kegiatan yang dibiayai *green bond* telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan serta sesuai dengan *framework* yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut menegaskan kredibilitas Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan dan kepatuhan serta komitmen BRI dalam memenuhi persyaratan *Green Bond*.

Lampiran I

Laporan Eksternal Reviu

SDGs Hub Universitas Indonesia, sebagai Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan *review* Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 (*Green Bond Report*), yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023. Eksternal Reviu ini memiliki kompetensi, pengalaman, dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir-Lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian *Green Bond Report* 2023 tersebut sesuai dengan *Green Bond Framework* Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Eksternal *Review* adalah untuk melakukan *review* laporan tahunan *Green Bond* dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 pada Pasal 13. *Review* Ini mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam *Green Bond Framework* atau pada POJK 18 Tahun 2023 pengganti POJK 60 Tahun 2017. Dalam peraturan tersebut disebutkan *Green Bond* adalah EBUS Lingkungan, penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2023 ke proyek KUBL terpilih; dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap II 2023 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada *Green Bond Report* Tahap II 2023 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan *review* hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam *Green Bond Report* 2023 yang disusun oleh Tim dari Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan *Green Bond* Tahap II 2023.

Hasil Reviu

Berdasarkan *review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1) Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2023 telah sesuai dengan *Green Bond Framework*.
2) Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap II 2023, seluruhnya atau 100%, tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui.
3) Proyek energi terbarukan yang telah didanai sampai saat ini belum beroperasi, oleh karena itu penghitungan dampak hanya berdasarkan asumsi dari pembiayaan dari *Green Bond* Tahap I 2022 yang telah berjalan, meskipun indikator yang digunakan telah sesuai pada KUBL yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan *best practice* yang ada.
4) Proyek pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Lahan Berkelanjutan belum memiliki catatan penghitungan dampak, meskipun telah memasukkan indikator sertifikasi sesuai dengan jenis industri yang disyaratkan.
5) Terkait metode dampak untuk sosial, diusulkan antara lain menggunakan metode SROI (*Social Return on Investment*).

Jakarta, 17 Januari 2024

Koordinator SDGs HUB UI	Penasehat SDGs HUB UI
Dr. Triatko Nurlambang, MA	Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial, yaitu:

KUBL Green Activities	Tipe Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rupiah)
Kategori Hijau		80,59%	4.912.338.469.291
Energi Terbarukan	PLTA	22,84%	1.392.177.558.185
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	57,75%	3.520.160.911.106
MSME (*Non-Green*)		19,04%	1.182.919.283.778

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Semua proyek *Green Sector* memiliki dampak positif terhadap lingkungan, sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan best practice yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan Green Bond BRI Tahap II Tahun 2023 telah sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* ("SDGs").

Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan pada tahun 2023 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond Tahap II Tahun 2023 Bank BRI:

Indikator	PLTA	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	1.134.272 MWh	N/A
Emisi GRK yang dapat dihindari	998.670 tonCO_2e / tahun	N/A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan	N/A	Memiliki sertifikasi ISPO atau RSPO

Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022

01. Pengantar

Sejak didirikan pada tahun 1895, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI) telah menjadi pendorong utama perekonomian Indonesia terutama di segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI terus berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendukung kebijakan pemerintah untuk memastikan literasi keuangan, khususnya inklusi keuangan dalam rangka mewujudkan ketahanan sosial dan ekonomi. Komitmen BRI atas hal tersebut tercermin pada visi BRI pada 2025 untuk menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*. Layanan kepada masyarakat yang belum sepenuhnya terdigitalisasi terutama di tiga daerah khusus 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan literasi keuangan, menjadi salah satu strategi yang terus dilakukan oleh BRI.

Sebagai bentuk peran BRI dalam mengembangkan praktik keuangan berkelanjutan, BRI meluncurkan kebijakan pembiayaan dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST). Dalam rangka mendorong Inklusi Finansial, BRI berupaya untuk mendekatkan layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat. BRI saat ini telah memiliki 627 ribu AgenBRI-Link yang tersebar di lebih dari 58 ribu desa.

Fokus terhadap inklusi keuangan dan sumber pertumbuhan baru, BRI merampungkan *Holding* Ultra Mikro (UMi) pada tahun 2021 yang tujuannya adalah memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat mikro dan ultra mikro di Indonesia. *Holding* ultra mikro dibentuk sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan terintegrasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

02. Rincian Penerbitan

Pada tahun 2022, BRI menerbitkan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan seluruh *proceeds* digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	**Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022**				
Nilai	**Rp 5 Triliun**				
Seri	**Tenor**	**Tanggal Pencatatan**	**Jatuh Tempo**	**Kupon**	**Nilai**
A	2 Tahun	24 November 2022	24 November 2024	6,60%	Rp 2,0 triliun
B	3 Tahun	24 November 2022	24 November 2025	6,98%	RP 3,0 triliun
Peringkat	**idAAA (Pefindo)**				
Pencatatan	**Bursa Efek Indonesia**				

03. Ringkasan Kerangka Kerja

Sebagaimana tercantum pada Tujuan Penggunaan Dana dalam Memorandum Informasi *Medium Term Notes* Bank BRI Tahun 2022, *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini digunakan untuk pembiayaan inklusif sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/6/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembiayaan Inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam rupiah dan valuta asing.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana (*Allocation Reporting*)
BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan disertai laporan hasil reviu oleh tenaga ahli eksternal yang kompeten di bidangnya.

Pelaporan Dampak (*Impact Reporting*)
BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu tenaga ahli eksternal yang kompeten di bidangnya.

04. Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2022, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan *Medium Term Notes* Bank BRI Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif sebagaimana terkategori pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Proceeds* sebesar Rp 5 triliun digunakan untuk penyaluran pembiayaan bank pada segmen bisnis mikro dan ultra mikro di bulan November 2023.

Adapun detail alokasi sebagai berikut:

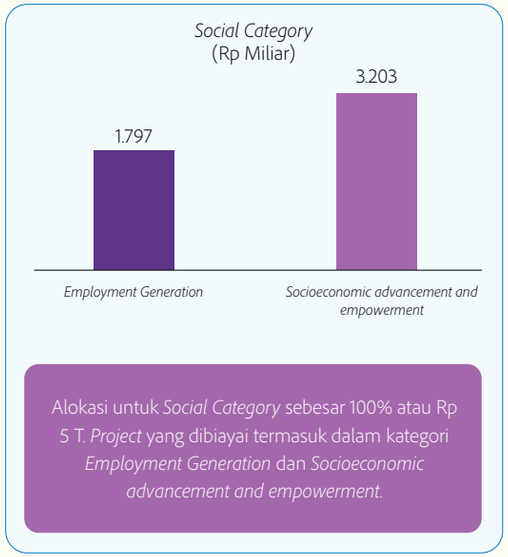

05. Dampak

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 memiliki dampak sosial berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Social Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Employment Generation (Kredit Kupedes-Segmen Mikro)		Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 26.000 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia. 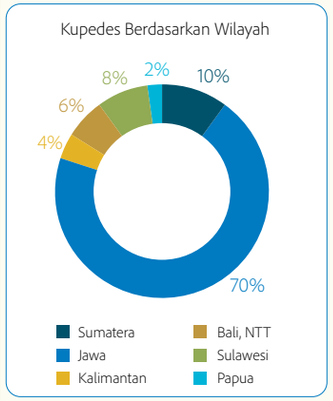 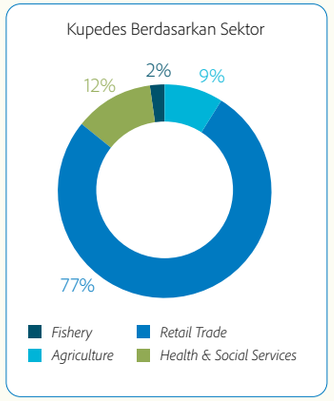

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Socioeconomic advancement and empowerment (Mikro KUR-Segmen Mikro)	1, 2, 8	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro *non-bankable* dan diperkirakan menciptakan lebih dari 132.000 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia. 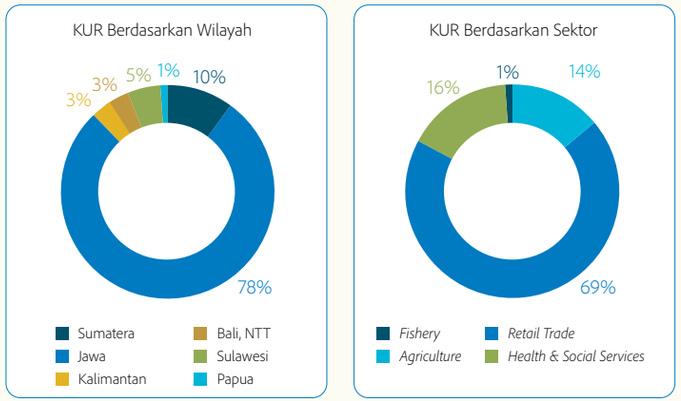

06. Kesimpulan

Laporan *Medium Term Notes* menunjukkan realisasi atas komitmen BRI untuk meningkatkan inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia yang sejalan dengan tujuan Pemerintah dan Regulator. BRI akan memperkuat kerjasama dengan seluruh *stakeholder* yang terkait dalam proses alokasi, penggunaan dan monitoring dana hasil penerbitan *Medium Term Notes* sehingga dapat terus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan maupun standar yang berlaku.

Penerbitan *Medium Term Notes* merupakan salah satu usaha BRI untuk mewujudkan visi menjadi *Champion of Financial Inclusion*. BRI juga berhasil menarik minat investor terhadap surat berharga yang digunakan untuk tujuan inklusi keuangan.

BRI telah memperoleh hasil reviu dari tenaga ahli eksternal (SDGs-Hub Universitas Indonesia) yang menyatakan bahwa seluruh hasil penerbitan ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk pembiayaan inklusif dan memiliki dampak sosial yang positif terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat.

Lampiran I

Laporan Eksternal Reviu

SDGs Hub Universitas Indonesia, merupakan Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Medium Term Notes Bank BRI 2022, dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dalam Memorandum Informasi yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Medium Term Notes Bank BRI. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (pada lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan Medium Term Notes Bank BRI Report 2023 tersebut sesuai dengan Informasi Memorandum Medium Term Notes Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Eksternal Reviu adalah untuk melakukan reviu laporan tahunan Medium Term Notes Bank BRI 2022 dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai penggunaan atau penyaluran hasil Medium Term Notes (MTN) Bank BRI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan seluruh proceeds digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro. Sejak 1 Juni 2020 dengan adanya POJK 30/2019, penerbitan MTN wajib disampaikan ke OJK. Berdasarkan hal tersebut maka reviu kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi dengan yang tertulis di Memorandum Informasi yang diberikan. Dana hasil penerbitan MTN Bank BRI 2022 telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI 2022 yaitu Seri A sebesar 2 Triliun Rupiah dan Seri B sebesar 3 Triliun Rupiah, dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan reviu hanya pada dampak sosial dan lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan Medium Term Notes Bank BRI Report 2023 yang disusun oleh Tim di Bank BRI.

Hasil Reviu

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1)) Pemilihan sektor untuk penyaluran dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI 2022 telah sesuai dengan Memorandum Informasi.
2) Dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI 2022, 100%, tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor yang telah disetujui.
3) Sektor Employment Generation yang telah didanai sebesar 35,94% melalui mekanisme pembiayaan baru belum dihitung dampak sosial dan lingkungannya. Penghitungannya dapat menggunakan metode yang baku seperti Social Return on Investment (SROI), Poverty and Social Impact Analysis (PSIA), Comparative Analysis, Cost-Benefit Analysis, atau metode analisis lainnya untuk menghitung dampak sosial sesuai dengan best practice yang ada. Meskipun telah menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM dengan estimasi 26.000 pekerjaan yang tersebar di Wilayah Indonesia melalui Kredit Kupedes-Segmen Mikro, dampak sosial perlu diperhatikan.
4) Sektor Socioeconomic Advancement and Empowerment (Mikro KUR-Segmen Mikro) dengan mekanisme pembiayaan baru sebesar 64,06%, belum ada catatan penghitungan dampak, meskipun telah menciptakan lebih dari 132.000 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator seperti: (a) Kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, (b) tingkat pendidikan dan literasi, (c) tingkat ketidaksetaraan sosial baik dari aspek pendapatan, gender, dan akses bagi kelompok marjinal, (d) ketahanan pangan, (e) partisipasi masyarakat, (f) keamanan dan keadilan sosial.

Jakarta, 19 Januari 2024

Koordinator SDGs HUB UI	Penasehat SDGs HUB UI
Dr. Triatko Nurlambang, MA	Dr. Sri Mariati, MSi.

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif sebagaimana terkategori pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Proceeds sebesar Rp5 triliun digunakan untuk penyaluran pembiayaan bank pada segmen bisnis mikro dan ultra mikro di bulan November 2023. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Sektor (*Eligible Category*)	Tipe Pembiayaan (*Loan Type*)	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Porsi Alokasi Dana
Employment Generation	Pembiayaan Baru periode November 2022	1.797	35,94%
Socioeconomic advancement and empowerment	Pembiayaan Baru periode November 2022	3.203	64,06%

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 memiliki dampak sosial berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Socioeconomic advancement and empowerment	Estimated Social/Environmental Benefits
Energi Terbarukan yang dihasilkan	Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 26.000 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia
Socioeconomic advancement and empowerment	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari 132.000 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.

Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023

01. Pengantar

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan sejak tahun 1895 dan selalu menjadi salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia terutama di segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI terus berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam mensejahterakan masyarakat dengan mendukung kebijakan pemerintah terkait peningkatan literasi keuangan dalam mencapai inklusi keuangan nasional. Dedikasi BRI pada segmen UMKM terefleksi pada visi BRI 2025 untuk menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*.

Dalam mengembangkan praktik keuangan berkelanjutan, BRI berkomitmen untuk mendukung finansial masyarakat melalui AgenBRI-Link yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia terutama daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Peran AgenBRI-Link semakin signifikan dalam menyediakan akses dan layanan keuangan formal yang pada akhir Desember 2023 BRI telah memiliki 740 ribu agen di lebih dari 58 ribu desa.

Untuk mendorong Inklusi Finansial dan meningkatkan integrasi pelayanan keuangan pada masyarakat, BRI mengembangkan *hybrid bank* atau perpaduan pengembangan digitalisasi di perbankan sambil terus menyediakan layanan konvensional untuk mendekatkan layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat. Strategi ini semakin memperkuat *Holding* Ultra Mikro yang dibentuk untuk meningkatkan akses masyarakat di daerah terhadap produk perbankan yang berkesinambungan dan terintegrasi.

02. Rincian Penerbitan

Pada tahun 2023, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dengan nilai emisi sebesar Rp 500 miliar dan seluruh *proceeds* digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	**Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023**				
Nilai	**Rp 500 Miliar**				
Seri	**Tenor**	**Tanggal Pencatatan**	**Jatuh Tempo**	**Kupon**	**Nilai**
A	5 Tahun	6 Juli 2023	6 Juli 2028	6,45%	Rp500 Miliar
Peringkat	**idAA (Pefindo)**				
Pencatatan	**Bursa Efek Indonesia**				

03. Ringkasan Kerangka Kerja

Sesuai dengan tujuan penggunaan dana dalam Prospektus Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023, *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk Pembiayaan Inklusif seperti pembiayaan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/ atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembiayaan Inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) dalam rupiah dan valuta asing.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana (*Allocation Reporting*)
BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan oleh tenaga ahli eksternal.

Pelaporan Dampak (*Impact Reporting*)
BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjangan dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu tenaga ahli eksternal.

04. Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2023, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 . Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Sektor (*Eligible Category*)	Tipe Pembiayaan (*Loan Type*)	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Porsi Alokasi Dana
Employment Generation	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	414,72	82,94%
Socioeconomic advancement and empowerment	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	85,38	17,06%

Social Category (dalam Rp miliar)

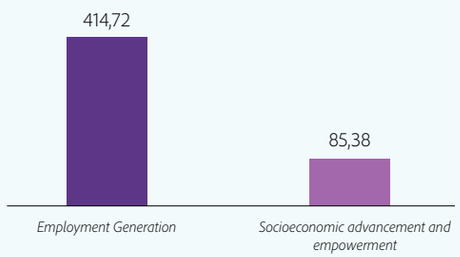

Alokasi untuk *Social Category* sebesar 100% atau Rp 500 Miliar. *Project* yang dibiayai termasuk dalam kategori *Employment Generation* dan *Socioeconomic advancement and empowerment.*

05. Dampak

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif seperti pembiayaan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/ atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021, penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 memiliki dampak sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Social Categories

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Employment Generation (Kredit Kupedes-Segmen Mikro)		Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 3.700 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia. 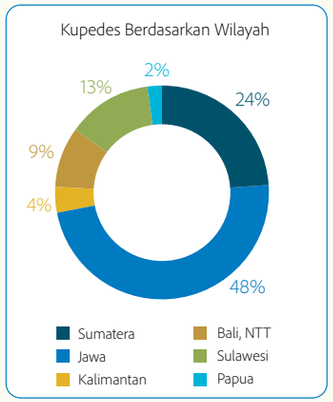 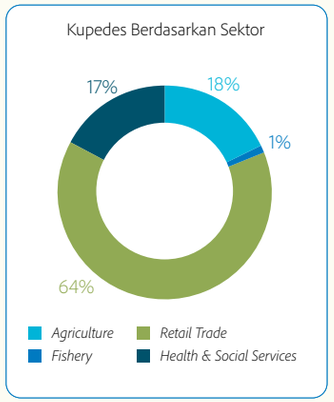

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Socioeconomic advancement and empowerment (Mikro KUR-Segmen Mikro)		Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro *non-bankable* dan diperkirakan menciptakan lebih dari 1.300 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia. 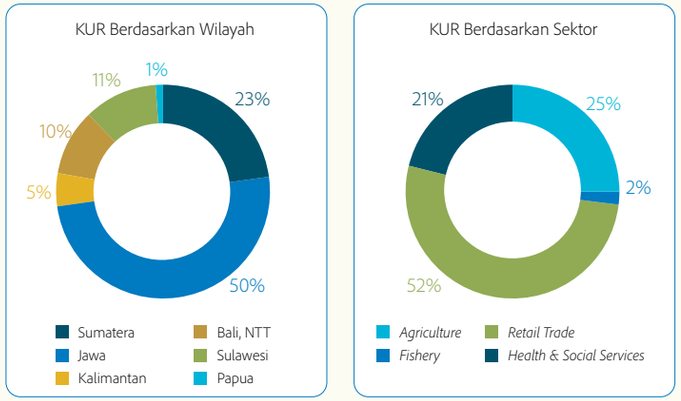

06. Kesimpulan

Laporan Obligasi Subordinasi BRI tahun 2023 merupakan wujud komitmen BRI untuk meningkatkan inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia yang selaras dengan tujuan Pemerintah dan Regulator. BRI akan memperkuat kerjasama dengan seluruh *stakeholder* yang terkait dalam proses alokasi, penggunaan dan *monitoring* dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi sehingga dapat terus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan maupun standar yang berlaku.

Penerbitan Obligasi Subordinasi selain merupakan kewajiban pemenuhan modal pelengkap BRI juga merupakan salah satu usaha BRI untuk mewujudkan visi menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*. BRI juga berhasil menarik minat investor terhadap Obligasi Subordinasi BRI yang terlihat dari hasil *bookbuilding* yang *oversubscribe* sampai 1,77 kali.

BRI telah memperoleh hasil reviu dari tenaga ahli eksternal (SDGs-Hub Universitas Indonesia) yang menyatakan bahwa seluruh hasil penerbitan ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk pembiayaan inklusif dan memiliki dampak sosial yang positif terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat.

Lampiran I

Laporan Eksternal *Review*

SDGs Hub Universitas Indonesia, sebagai Eksternal *Review* yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023, dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dalam Prospektus yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023. Pembuat Eksternal *Review* memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (terlampir-lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 tersebut sesuai dengan Prospektus Obligasi Subordinasi IV Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Review

Tanggung jawab Eksternal *Review* adalah untuk melakukan *Review* laporan tahunan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI *Report* 2023 dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pembiayaan inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam Rupiah dan Valuta Asing. *Review* kami mencakup kesesuaian implementasi sesuai dengan yang tertulis di Prospektus. Dana hasil penerbitan BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan *review* hanya pada dampak sosial dan lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Report 2023 yang disusun oleh Tim di Bank BRI.

Hasil *Review*

Berdasarkan *review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1) Pemilihan sektor untuk penyaluran dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Report 2023 telah sesuai dengan Prospektus.
2) Dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Report 2023, 100%, tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor yang telah disetujui.
3) Sektor *Employment Generation* yang telah didanai sebesar 82,94% melalui mekanisme pembiayaan baru belum dihitung dampak sosial dan lingkungannya. Bisa menggunakan metode yang baku seperti *Social Return on Investment* (SROI), *Poverty and Social Impact Analysis* (PSIA), *Comparative Analysis, Cost-Benefit Analysis*, atau metode analisis lainnya untuk menghitung dampak sosial sesuai dengan *best practice* yang ada. Meskipun telah menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM dengan estimasi 3700 pekerjaan yang tersebar di Wilayah Indonesia, dampak sosial perlu diperhatikan.
4) Sektor *Socioeconomic Advancement and Empowerment* (Mikro KUR-Segmen Mikro) dengan mekanisme pembiayaan baru sebesar 17,06%, belum ada catatan penghitungan dampak, meskipun telah menciptakan lebih dari 1.300 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator seperti: (a) Kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, (b) tingkat pendidikan dan literasi, (c) tingkat ketidaksetaraan sosial baik dari aspek pendapatan, gender, dan akses bagi kelompok marjinal, (d) ketahanan pangan, (e) partisipasi masyarakat, (f) keamanan dan keadilan sosial.

Jakarta, 19 Januari 2024

Koordinator SDGs HUB UI

Dr. Triatko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI

Dr. Sri Mariati, MSi.

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Subordinasi Bank BRI Tahun 2023

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam Rupiah dan Valuta Asing. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Sektor (*Eligible Category*)	Tipe Pembiayaan (*Loan Type*)	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Porsi Alokasi Dana
Employment Generation	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	414,72	82,94%
Socioeconomic advancement and empowerment	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	85,38	17,06%

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif seperti pembiayaan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/ atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021, penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 memiliki dampak sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Sektor (*Eligible Category*)	*Estimated Social/Environmental Benefits*
Employment Generation	Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 3.700 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia.
Socioeconomic advancement and *empowerment*	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro *non-bankable* dan diperkirakan menciptakan lebih dari 1.300 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.

Laporan *Assurance* [2-5] [G.1]

CBC GLOBAL Indonesia
AA1000 Licensed Report 000-310/V3-YCQP3

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sustainability Report 2023
Statement No : 02/IAS/CBC/I/2024
Type 2, Moderate Level

Scope of Engagement in Assurance
CBC Global Indonesia ("CBC Global Indonesia", "us" or "we") were commissioned by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("bank **BRI**") with the objective to provide assurance of bank **BRI**'s 2023 Sustainability Report (the "Report") in relation with accordance to GRI Sustainability Reporting Standards (GRI Universal Standards and GRI-G4 FS), POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, TCFD, and the adherence to AA1000 Accountability Principles (2018) with assurance over the Subject Matter presented in the Report, for the reporting year ended 31st December 2023. **This statement is intended to be used by stakeholders & management of bank BRI.**

The **scope and limitation** of our work is restricted to the following areas:

1. Subject Matters
- Financial Inclusion and Digitalization
- Data Security and Privacy
- Sustainability Governance
- Human Resources and Human Rights Management
- Emission and Climate Change Management
- Responsible Investment and Financing
- Community Relations

2. AA1000 Principles (2018)

Our assurance engagement was planned and performed to meet the requirements of a **Type 2 "moderate level"** of assurance as defined by AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3 to evaluate the nature and extent of bank **BRI**'s adherence to all four AA1000 AccountAbility Principles (2018): Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, where sufficient evidence has been obtained to support our statement such that the risk of our conclusion being in error is reduced, but not reduced to very low, but not zero.

We have not performed any work, and do not express any conclusions, on any other information outside of the Subject Matter that may be published in the Report or on bank **BRI**'s website for the current reporting period or for previous periods and assumed that the

CBC GLOBAL Indonesia
AA1000 Licensed Report 000-310/V3-YCQP3

financial data and figures provided by bank **BRI** has been audited by independent parties therefore, presentation of financial data and figures in the report NOT within the scope of assurance.

Responsibilities of the Management of bank BRI
The Management of bank **BRI** is responsible for the preparation of the Subject Matter in accordance with the Reporting Criteria. The responsibility includes designing, implementing and maintaining internal control relevant to the preparation of Subject Matter information that is free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Responsibilities, Competencies and Independency of CBC Global Indonesia
Our responsibility is to plan and perform our work to obtain assurance over whether the Subject Matter information has been prepared in accordance with the GRI Universal Standard, GRI-G4 FS, POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, TCFD and to report to bank **BRI** in the form of an independent assurance conclusion, based on the work performed and the review progress. We must also express a conclusion over whether the Report adheres to the AA1000 Principles (2018) and comment on the nature and extent of each Principle individually. All this engagement was carried out by an independent team of sustainability assurance professionals whose already obtained the **Certified Sustainability Report Assurer (CSRA) and any relevant certifications.**

CBC Global Indonesia is bounded by rules of conduct and professional practice relating to independence and quality overseen by AccountAbility (www. accountability.org/standards/licensing/AA1000 as licensed-providers) and has established policies and procedures that are designed to ensure that our team maintain independence and integrity. We had no financial interest in the operation of bank **BRI** other than for the assessment and assurance of this report. We don't accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read.

Methodology
We conduct the following assurance procedures and activities:

- Pre-engagement to ensure the independence and impartiality of the assurance team.
- Kick-off meeting and initial analysis of the report draft.
- Review, assess and evidence the reliability and quality of sustainability performance and disclosed information as specified in the Report content for the reporting period of 1st of January up to 31st of December 2023.
- Evaluate the adherence of report content, disclosure and presentation **against the criteria of standard, principles, and indicators using references from AA1000AS v3, AA1000AP (2018) (AccountAbility Principles), GRI Universal Standards and GRI G4 Financial Services Sector Disclosure (GRI-G4 FS), POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, and TCFD**. Adopt IPCC Guidelines for calculation methodology of energy used and emission.

CBC GLOBAL Indonesia
AA1000
Licensed Report
000-310/V3-YCQP3

- Conduct in-depth interview on compliance, governance, risk management, business continuity management topics with the representatives of the relevant functions/divisions of the bank **BRI** concerning sustainability strategy and policies for material issues and the implementation of these across the bank **BRI**'s business.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the engagement in order to design procedures that are appropriate in the sustainability program and strategy.
- Obtained an understanding of how the identified sustainability information is gathered, collated and aggregated internally and enquiries of management of bank **BRI** to gain an understanding of the processes for determining material issues for key stakeholder groups, internally and externally.
- Performed limited substantive testing, on a sample basis, of the sustainability information identified, to verify the assumptions, estimations and computations bank **BRI** made and to check that data had been appropriately measured, recorded, collated and reported.
- Compare the subject matter presented in the report to corresponding information in the relevant underlying sources on a sample basis.
- Evaluate the subject matter presented in the report to determine whether they are in line with our overall knowledge of, and experience with, the sustainability performance of the group.
- Discuss and analysis data and reports with management of bank **BRI** and data contributor to determine whether there are any material misstatement of fact or material inconsistencies based on our understanding obtained as part of our assurance engagement.

Finding and Conclusions

From the assurance program and the evidence, we have obtained, a detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, the GRI Universal Standards, GRI-G4 FS, POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, and TCFD is set out below:

INCLUSIVITY

An assessment was made to investigate the engagement of all key stakeholders within the bank **BRI**. The presentation of stakeholder's inclusivity in the report is fairly identified and covers all bank BRI's inclusivity material issues. The stakeholder's engagement has been held through communication based on various methods and approaches with the contributions of all key stakeholders includes their internal and external stakeholders to develop an accountable and strategic sustainability topic.

MATERIALITY

An assessment was made to investigate the material information disclosed by the bank **BRI**. The report fairly covers the bank **BRI**'s material issues by using materiality matrix and boundary mapping through the stakeholder's inclusivity process. The materiality topics shows in the

CBC GLOBAL Indonesia
AA1000 Licensed Report 000-310/V3-YCQP3

report provide a fair and sufficient information and aligned with risk management within the company which enables its stakeholders to make a professional judgment about bank **BRI**'s performance and management.

RESPONSIVENESS
An assessment was made to investigate the transparency act of the bank **BRI** on material sustainability topics and their related impacts. The report covers bank **BRI**'s responsiveness issues. All the information related to the responses from management to its stakeholder's inputs and complaints have been included in the report and any others company's mechanisms transparently and appropriateness the responses to a strategic stakeholder engagement management. Besides, the engagement with the Indonesia Sustainable Finance (IKBI) indicated the bank **BRI**'s commitment towards sustainability issues.

IMPACT
The Report content discloses data and information indicating the impacts of the bank **BRI**'s decisions, activities, and services on the economy, environment, and society. An assessment was made to investigate the practice of the bank **BRI** to monitor, measure and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems. In overall, disclosures of impacts in the Report content are rather balance and adequate with both metric and qualitative information. However, the Company still needs to integrate comprehensively the identified impacts into key management processes to conduct an impact assessment on the other stakeholders, including its organizational strategy, governance, goals, objectives, and operations.

GRI STANDARDS PRINCIPLES
The Report has prepared in accordance with GRI Universal Standards and GRI-G4 FS, where all disclosure of each material topic is presented in the Report. The disclosures of management approach for each material topic in general is fairly disclosed. The Management of bank **BRI** has applied the principles for defining the report's quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) and the principles for defining the report's content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and supporting documents were adequately presented during the assurance program.

Adherence to POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA and TCFD
The report has followed or complied to all POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, and TCFD reporting guidelines. In terms of the adherence against the regulations, bank **BRI** has developed more policies and initiatives on environment concerns. The bank **BRI** is advised to improve their risk and impact analysis on sustainability and also improve the assessment on high-risk lending sectors with negative impacts towards social and environment issues. Besides, the bank **BRI** should also present the sustainability matrix and target more comprehensively.

CBC GLOBAL Indonesia | AA1000 Licensed Report 000-310/V3-YCQP3

Opinion Statement

Our professional and certified team of sustainability report assurer has assured this report in accordance with the AA1000AP (2018), AA1000AS v3 and GRI Standards. From the review progress, we conclude that the bank BRI's Sustainability Report 2023 provides a fair view of the all the bank **BRI**'s programs and performances during 2023. The extent to which the GRI Standards has been applied in the Report and conclude this report *has been prepared in accordance with GRI Universal Standards.*

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion. We conclude that the data in 2023 for all material topics performance indicators are fairly represented and there is nothing has come to our attention that would lead us to believe that the subject matter in the Report for the year ended 31 December 2023, in all material respects, is not prepared in accordance with the applicable criteria.

Recommendations

Based on the examination of 2023 fiscal year, BRI has conducted internal calculation of its greenhouse gas (GHG) emissions, covering scope 1, 2, and 3 inventories, using established emission factors. BRI has also initiated the development of an automation system / dashboard related to GHG emissions. In the upcoming period, it is expected that the system implementation in the GHG emissions calculation process can be enhanced to improve the reliability of calculation results and increase confidence in decision-making regarding GHG emissions.

For and on behalf of:
Jakarta, January 31st, 2024

CBC GLOBAL Indonesia

Dr. Ari Purwanti, Ak., CA., CSRA
Operational Manager

PT CBC Global Indonesia
The Icon Horizon Broadway Blok M.5 No.3BSD City, Tangerang, Indonesia 15345
Tel: (62)(21) 87780058
Email: services@cbcglobalindonesia.com

Lembar Umpan Balik [G.2] [G.3]

Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan. Perusahaan tidak mencatat adanya tanggapan terhadap Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya.

1. Laporan ini mudah dimengerti

   ◯ Tidak setuju ◯ Netral ◯ Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif

   ◯ Tidak setuju ◯ Netral ◯ Setuju

3. Mohon berikan urutan pada tingkat topik material di bawah ini:
   (nilai 1=paling prioritas s/d 7=kurang prioritas)

   - Inklusi Keuangan dan Digitalisasi ( )
   - Tata Kelola Keberlanjutan ( )
   - Keamanan dan Privasi Data ( )
   - Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab ( )
   - Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim ( )
   - Manajemen SDM dan HAM ( )
   - Hubungan Masyarakat ( )

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

   Nama Lengkap _____

   Pekerjaan _____

   Nama Lembaga/Perusahaan _____

   Golongan Pemangku Kepentingan _____

   Investor Nasabah Pekerja Masyarakat Pemerintah Lainnya _____

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada

Hendy Bernadi
Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Phone : +6221 575 1966
Faksimili : +6221 570 0916

*Dalam laporan sebelumnya, BRI mencatat tidak adanya umpan balik yang diterima sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan [G.3]

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia

Tel. : (62-21) 251 0244, 251 0254
Fax. : (62-21) 250 0065, 250 0077
Website : www.bri.co.id